

LAMPIRAN I
PERATURAN BUPATI PASER
NOMOR 59 TAHUN 2018
TENTANG
PENYELENGGARAAN BANGUNAN GEDUNG
KABUPATEN PASER

KELENGKAPAN DOKUMEN DALAM PROSES PENYELENGGARAAN IMB

1. Kelengkapan Dokumen Persyaratan Administratif

A. Formulir Permohonan IMB

<i>KOP SURAT</i>	
<hr/>	
	Kepada Yth. Bupati cq. Kepala DPMPTSP di Tempat
Nomor :	
Perihal : Permohonan IMB	
Dengan hormat,	
Yang bertanda tangan di bawah ini :	
1. Bentuk Usaha	: Perseorangan/ Badan Usaha/ Badan Hukum*)
2. Nama Pemohon	:
3. Alamat Pemohon	:
4. Nomor Telepon / HP	:
5. Email	:
6. Nomor KTP/SIM/Paspor	:
7. Jabatan dalam Perusahaan	:
8. Nama Perusahaan	:
9. Alamat Perusahaan	:
10. No Telepon Perusahaan	:
11. Lokasi Bangunan yang diajukan IMB	
• Alamat	:
• Desa / Kelurahan	:
• Kecamatan	:
Dengan ini mengajukan permohonan Izin Mendirikan Bangunan Gedung (IMB) untuk** :	
<input type="checkbox"/> Mendirikan Bangunan Gedung Baru	
<input type="checkbox"/> Mengubah Bangunan Gedung	
<input type="checkbox"/> Memperluas Bangunan Gedung	
<input type="checkbox"/> Mengurangi Luas Bangunan Gedung	
<input type="checkbox"/> Merawat Bangunan Gedung	
<input type="checkbox"/> Bangunan Gedung Eksisting Belum Ber-IMB	
<u>Keterangan</u>	
1. Detail Bangunan Gedung :	
a. Fungsi Bangunan**:	
<input type="checkbox"/> Fungsi Hunian	:
<input type="checkbox"/> Fungsi Keagamaan	:
<input type="checkbox"/> Fungsi Usaha	:
<input type="checkbox"/> Fungsi Sosial Budaya	:

- b. Luas Bangunan : m²
- c. Tinggi Bangunan/ Lantai : m/ Lantai

2. Tanah

- a. Total Luas tanah : m²
- a. Bukti Hak Atas Tanah

NO	JENIS DOKUMEN	NOMOR DAN TAHUN DOKUMEN	LOKASI DESA/ KELURAHAN	LUAS TANAH (M2)	ATAS NAMA
1					
2					
3					

(untuk "Jenis Dokumen" pilih sertifikat hak atas tanah, akte jual beli, girik, petuk, dan/atau bukti kepemilikan tanah lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang pertanahan.)

3. Dokumen Rencana Teknis*:

- Dibuat oleh Penyedia Jasa Perencana Konstruksi
- Menggunakan Desain Prototipe
- Dibuat Sendiri oleh Pemohon

4. Rencana waktu pelaksanaan konstruksi :.....

Demikian permohonan Izin Mendirikan Bangunan Gedung (IMB) ini kami ajukan untuk dapat diproses sebagaimana ketentuan yang berlaku.

..... 2018

Pemohon,

(_____)

*) coret yang tidak perlu

**) beri tanda ✓ pada kotak yang sesuai

B. Surat Pernyataan untuk Mengikuti Ketentuan dalam KRK

KOP SURAT

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :
Nomor KTP/SIM/Paspor :
Nomor Permohonan IMB :

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Pembangunan yang akan dilakukan pada lokasi/lahan yang direncanakan akan mengikuti seluruh ketentuan yang ada di dalam Keterangan Rencana Kabupaten/Kota (KRK) dengan Nomor :
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa saya tidak mengikuti seluruh ketentuan yang ada di dalam Keterangan Rencana Kabupaten/Kota (KRK), maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari pihak manapun juga.

....., 2018

Pemilik bangunan gedung,

(.....)

C. Surat Pernyataan Bahwa Tanah tidak dalam Status Sengketa

KOP SURAT

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :
No.KTP/SIM/Paspor :
Alamat :

Selaku pemilik tanah pada surat permohonan IMB yang berlokasi :

Alamat :
Kelurahan :
Kecamatan :
Status Kepemilikan Tanah :
Nomor Bukti Kepemilikan :

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tanah dan bangunan gedung di lokasi tersebut tidak dalam sengketa/perkara.

Oleh karena itu apabila permohonan Izin Mendirikan Bangunan Gedung (IMB) ini disetujui dan di kemudian hari ternyata terjadi sengketa atas tanah dan bangunan, maka kami setuju Izin Mendirikan Bangunan Gedung (IMB) yang diberikan untuk dibatalkan tanpa menuntut penggantian atas seluruh biaya yang telah dikeluarkan.

....., 2018
Yang menyatakan,

(.....)

Ketua RT.....
(.....)

Saksi-saksi

Ketua RW.....
(.....)

Mengetahui,
Lurah/Kepala Desa

(.....)

D. Surat Pernyataan Menggunakan Persyaratan Pokok Tahan Gempa

KOP SURAT

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :
Nomor KTP/SIM/Paspor :
Nomor Permohonan IMB :

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia memenuhi persyaratan pokok tahan gempa yang telah ditetapkan oleh pemerintah kabupaten/kota.....
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar dan sah, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari pihak manapun juga.

....., 2018
Pemilik bangunan gedung,

(.....)

E. Surat Pernyataan Menggunakan Desain Prototipe

KOP SURAT

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :
Nomor KTP/SIM/Paspor :
Nomor Permohonan IMB :

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia menggunakan desain prototipe yang disediakan oleh DPMPTSP Kabupaten Paser, sebagai rencana teknis permohonan IMB yang saya ajukan.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar dan sah, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari pihak manapun juga.

....., 2018
Pemilik bangunan gedung,

(.....)

F. Surat Pernyataan Mengikuti Dokumen Rencana Teknis yang Sudah Mendapatkan Persetujuan Tertulis Tim Teknis DPMPTSP

KOP SURAT

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :
Nomor KTP/SIM/Paspor :
Nomor Permohonan IMB :

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia mengikuti dokumen rencana teknis yang sudah mendapatkan persetujuan dari Tim Teknis DPMPTSP Kabupaten Paser sebagai acuan dalam pelaksanaan konstruksi bangunan gedung.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa pelaksanaan konstruksi tidak sesuai dengan dokumen rencana teknis yang sudah mendapatkan persetujuan tertulis dari Tim Teknis DPMPTSP, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari pihak manapun juga.

....., 2018
Pemilik bangunan gedung,

(.....)

G. Surat Pernyataan Menggunakan Perencana Konstruksi Bersertifikat

KOP SURAT

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :
Nomor KTP/SIM/Paspor :
Nomor Permohonan IMB :

dengan ini menyatakan bahwa saya bersedia menggunakan penyedia jasa perencana konstruksi bersertifikat dengan data sebagai berikut:

- a. Nama perusahaan :
- b. Alamat :
- c. Nama Penanggungjawab perusahaan :
- d. Perencana arsitektur
 - Nama penanggungjawab :
 - Nomor sertifikat keahlian :
 - Nomor ijin bekerja perencana :
- e. Perencana struktur
 - Nama penanggungjawab :
 - Nomor sertifikat keahlian :
 - Nomor ijin bekerja perencana :
- f. Perencana utilitas (mekanikal/elektrikal)
 - Nama penanggungjawab :
 - Nomor sertifikat keahlian :
 - Nomor ijin bekerja perencana :

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari pihak manapun juga.

....., 2018
Pemilik bangunan gedung,

(.....)

H. Surat Pernyataan Menggunakan Pelaksana Konstruksi Bersertifikat

KOP SURAT

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :
Nomor KTP/SIM/Paspor :
Nomor Permohonan IMB :

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia menggunakan penyedia jasa pelaksana konstruksi bersertifikat dengan data sebagai berikut:
 - a. Nama perusahaan :
 - b. Alamat :
 - c. Nama penanggung jawab perusahaan :
 - d. Nama penanggung jawab pelaksana
 - Pelaksana konstruksi :
 - Nomor sertifikat keahlian :
 - Nomor ijin bekerja pelaksana :
2. Saya akan melaksanakan konstruksi bangunan gedung sesuai dengan dokumen rencana teknis yang telah disahkan.
3. Segala data yang ada dalam dokumen permohonan ini adalah benar dan sah.
4. Apabila di kemudian hari ditemui bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar dan sah, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari pihak manapun juga.

....., 2018
Pemilik bangunan gedung,

(.....)

I. Surat Pernyataan Menggunakan Pengawas/Manajemen Konstruksi yang Bertanggung Jawab Kepada Pemohon

KOP SURAT

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :
Nomor KTP/SIM/Paspor :
Nomor Permohonan IMB :

dengan ini menyatakan bahwa:

1. saya bersedia menggunakan penyedia jasa pengawas dengan data sebagai berikut:
 - a. Nama perusahaan :
 - b. Alamat :
 - c. Nama Penanggungjawab perusahaan :
2. Pengawas ini bertanggung jawab penuh terhadap pembangunan dan/atau bangunan yang berdiri baik menyangkut kekuatan konstruksi, kekokohan dan kualitas struktur bangunan serta keselamatan umum dilingkungan sekitarnya dalam pelaksanaan pembangunan.
3. Pengawas ini bertanggung jawab kepada saya selaku penyewa jasa terhadap pengawasan yang dilakukan.
4. Apabila dikemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar dan sah, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari pihak manapun juga.

....., 2018
Pemilik bangunan gedung,

(.....)

J. Surat Pernyataan Bersedia Melakukan Penyesuaian Fungsi dan Intensitas Bangunan Gedung (IMB Sementara)

KOP SURAT

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :
Nomor KTP/SIM/Paspor :
Nomor Permohonan IMB Sementara :

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya bersedia melakukan penyesuaian fungsi dan intensitas bangunan gedung apabila terdapat ketidaksesuaian antara fungsi dan intensitas bangunan gedung yang diizinkan dalam IMB sementara dengan ketentuan peruntukan dan intensitas yang telah ditetapkan.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar dan sah, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari pihak manapun juga.

....., 2018
Pemilik bangunan gedung,

(.....)

K. Surat Permohonan KRK

KOP SURAT

Kepada

Yth. Bupati Paser
cq. Kepala DPMPTSP
di Tempat

Nomor :
Perihal : Permohonan Keterangan Rencana Kabupaten (KRK)

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama Pemohon :
2. Alamat Pemohon :
3. Nomor KTP/SIM/Paspor :
4. Nomor Telepon / HP :
5. Jabatan dalam Perusahaan :
6. Nama Perusahaan :
7. Alamat Perusahaan :
8. No Telepon Perusahaan :

Dengan ini mengajukan permohonan Keterangan Rencana Kabupaten (KRK) untuk lokasi lahan:

- Alamat :
- Desa / Kelurahan :
- Kecamatan :
- Nomor Blok/Persil :
- Nomor Sertifikat :
- Koordinat GPS :

Demikian surat permohonan ini kami ajukan untuk dapat diproses sebagaimana ketentuan yang berlaku.

..... 2018
Pemohon,

(.....)

L. Formulir Permohonan Pemecahan IMB Induk

KOP SURAT

Kepada

Yth. Bupati Paser
cq. Kepala DPMPTSP
di Tempat

Nomor :
Perihal : Permohonan Pemecahan IMB

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Nama Pemohon :
2. Alamat Pemohon :
3. Nomor Telepon / HP :
4. Email :
5. Nomor KTP/SIM/Paspor :
6. Lokasi Bangunan yang diajukan Pemecahan IMB
 - Alamat :
 - Desa / Kelurahan :
 - Kecamatan :

Dengan ini mengajukan permohonan Pemecahan Izin Mendirikan Bangunan Gedung (IMB) berdasarkan IMB Induk:

1. Nomor IMB Induk :
2. Nama Pemohon : Perseorangan/ Badan Usaha/ Badan Hukum*)
3. Alamat Pemohon :
4. Nomor Telepon / HP :
5. Email :
6. Nomor KTP/SIM/Paspor :
7. Jabatan dalam Perusahaan :
8. Nama Perusahaan :
9. Alamat Perusahaan :

Demikian permohonan pemecahan Izin Mendirikan Bangunan Gedung (IMB) ini kami ajukan untuk dapat diproses sebagaimana ketentuan yang berlaku.

..... 2018
Pemohon,

*) beri tanda ✓ pada kotak yang sesuai

2. Formulir Data Umum Bangunan Gedung dan Bangunan Prasarana

A. Format Formulir Data Umum Bangunan Gedung

DATA UMUM BANGUNAN GEDUNG

- a. Nama bangunan gedung :
- b. Alamat lokasi bangunan gedung :
- c. Fungsi bangunan gedung :
- d. Klasifikasi bangunan gedung :
- e. Jumlah lantai bangunan gedung :
- f. Ketinggian bangunan gedung :
- g. Luas lantai dasar bangunan gedung :
- h. Total luas lantai bangunan gedung :
- i. Luas *basement* :
- j. Jumlah lantai *basement* :
- k. Posisi/koordinat bangunan gedung :
(berdasarkan informasi *Global Positioning System (GPS)* yang diambil di titik tengah bangunan gedung)

Demikian data umum bangunan gedung ini dibuat dengan sebenarnya.

....., 2018
Pemohon,

(.....)

B. Format Formulir Data Umum Bangunan Prasarana

DATA UMUM BANGUNAN PRASARANA

(kolam/reservoir bawah tanah, menara, monument, instalasi/gardu, dan reklame/papan nama)

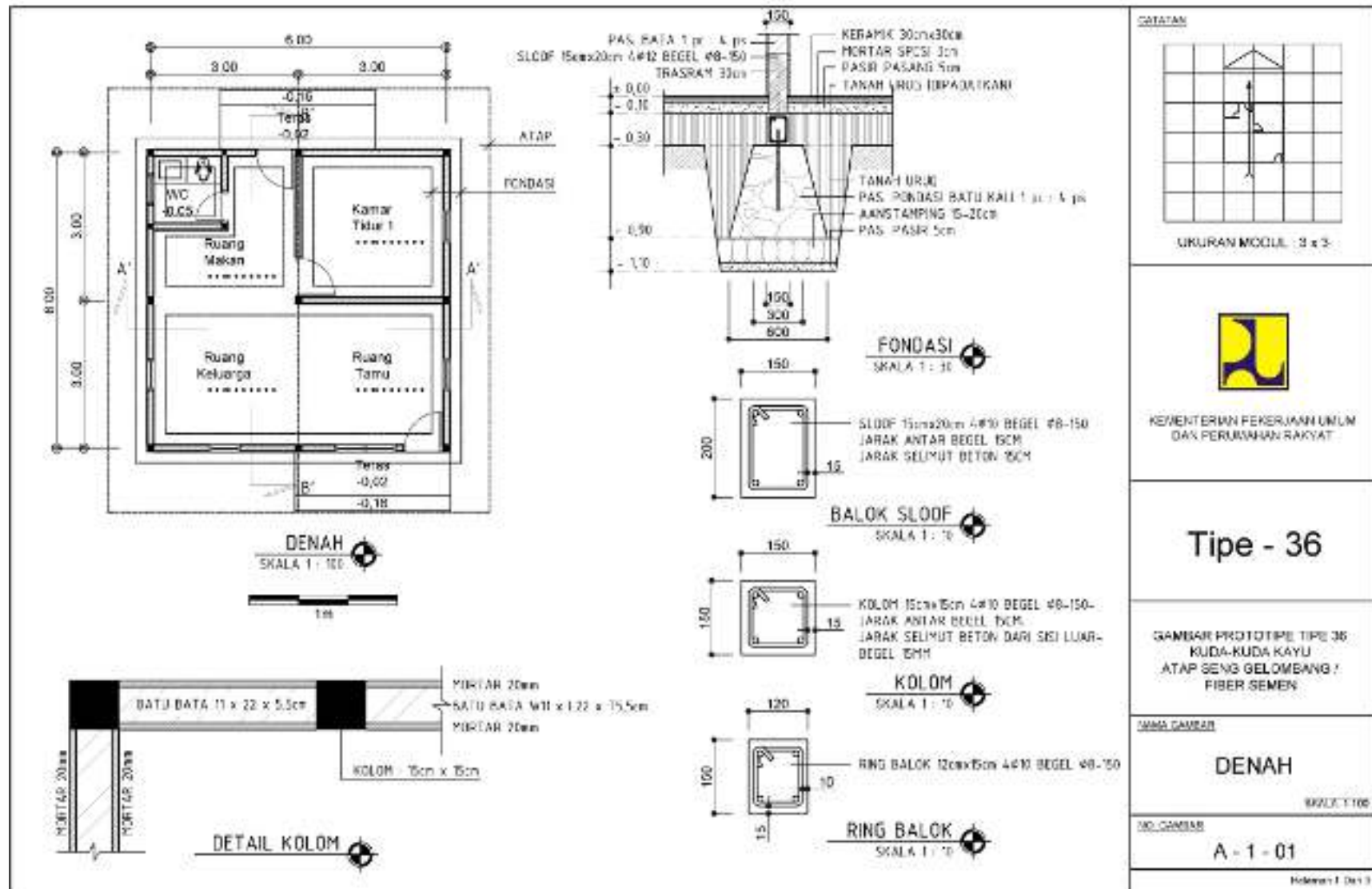
- a. Nama bangunan prasarana :
 - b. Alamat lokasi bangunan prasarana :
 - c. Fungsi bangunan prasarana :
 - d. Klasifikasi bangunan prasarana :
 - e. Ketinggian bangunan prasarana :
 - f. Posisi/koordinat bangunan prasarana :
- (berdasarkan informasi *Global Positioning System (GPS)* yang diambil di titik tengah bangunan prasarana)

Demikian data umum bangunan prasarana ini dibuat dengan sebenarnya.

....., 2018
Pemohon,

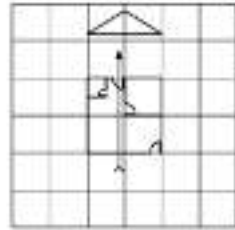
(.....)

3. Desain Prototipe Bangunan Gedung 1 (Satu) Lantai





CATATAN



UKURAN MODUL : 3 x 3



KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM
DAN PERUMAHAN RAKYAT

Tipe - 36

GAMBAR PROTOTYPE TИPE 36
KUDA-KUDA KAYU
ATAP BENG GELOMBANG /
FIBER SEMEN

GAMBAR

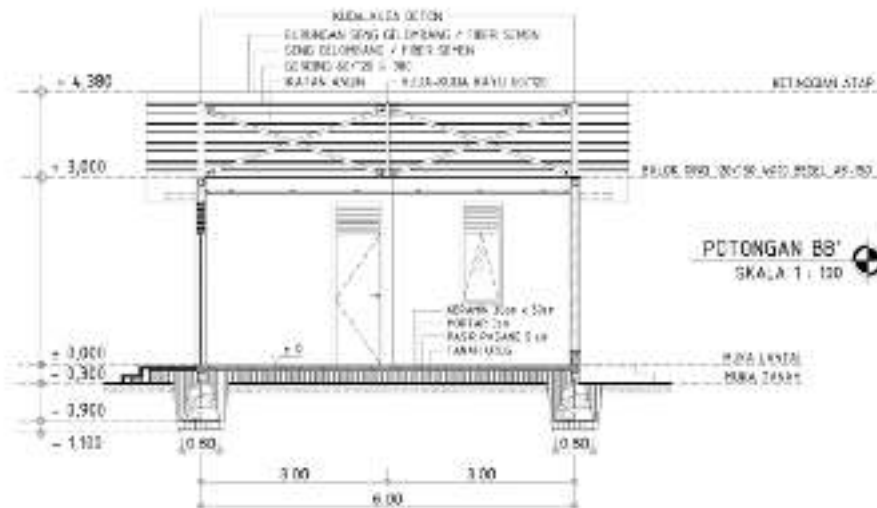
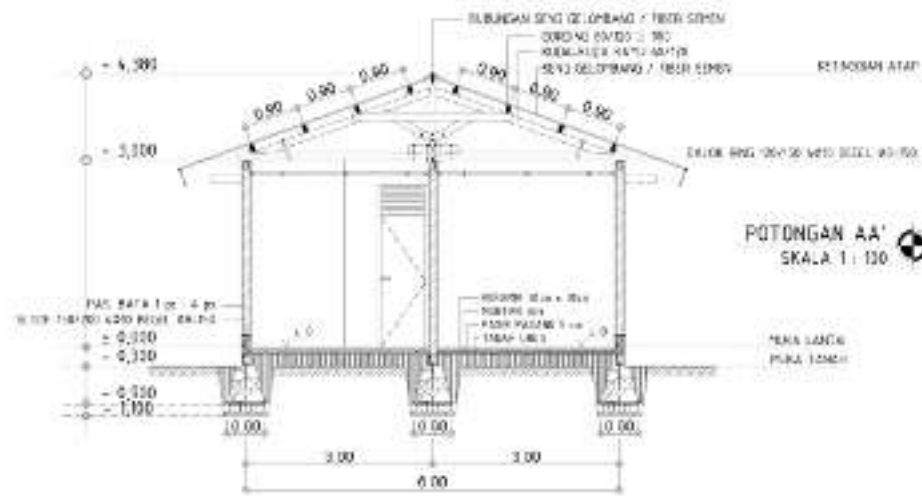
TAMPAK

SKALA 1 : 100

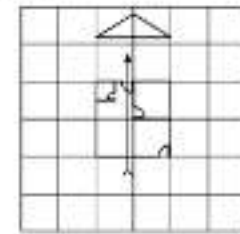
NO. GAMBAR

A - 1 - 02

Halaman 2 dari 3



CATATAN



UKURAN MODUL : 3 x 3



KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM
DAN PERUMAHAN RAKYAT

Tipe - 36

GAMBAR PROTOTYPE TIFE 36
KUDA-KUDA KAYU
ATAP SENG GELOMBANG /
FIBER SEMEN

KEMAS TINGKAT

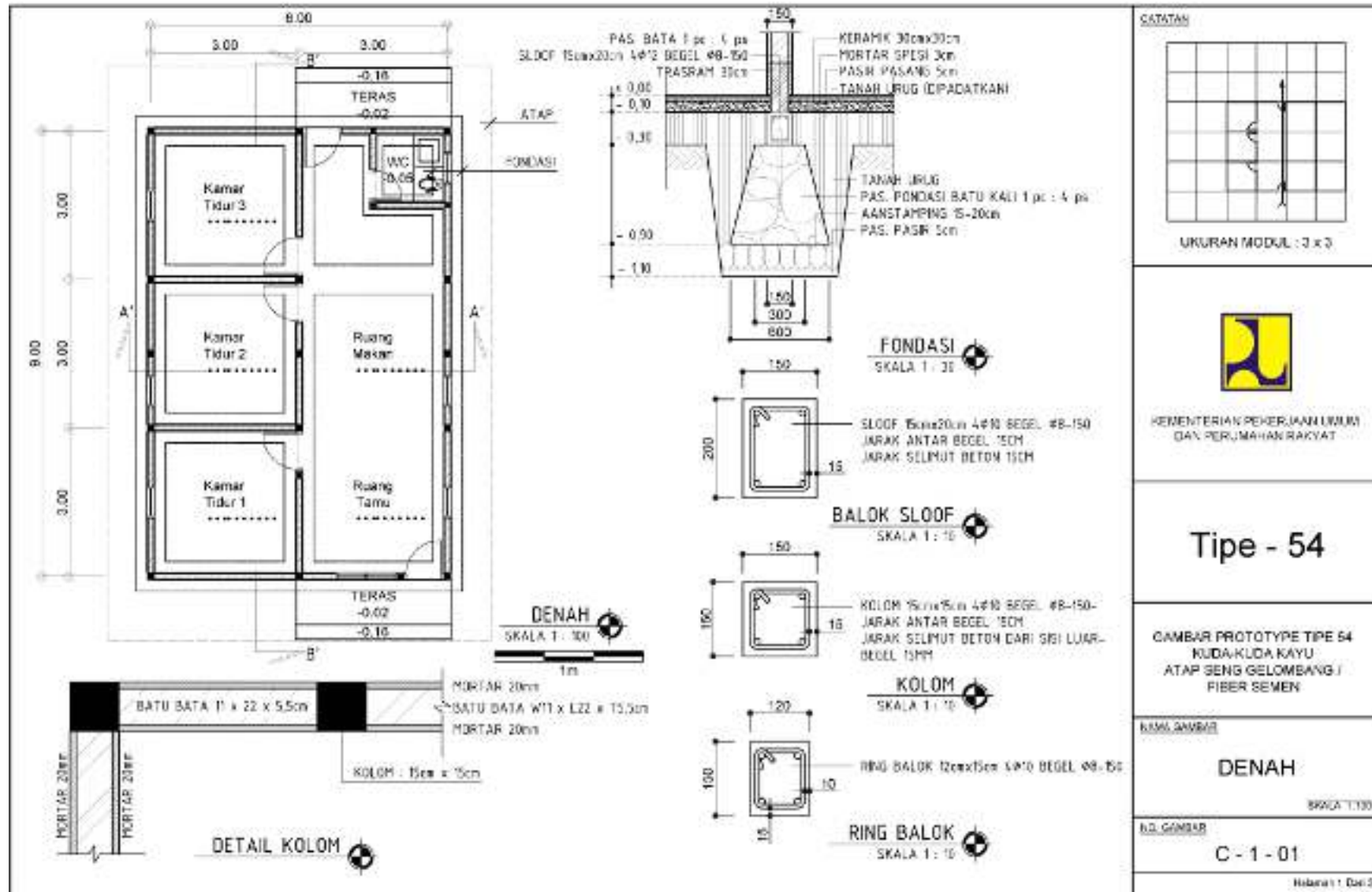
POTONGAN

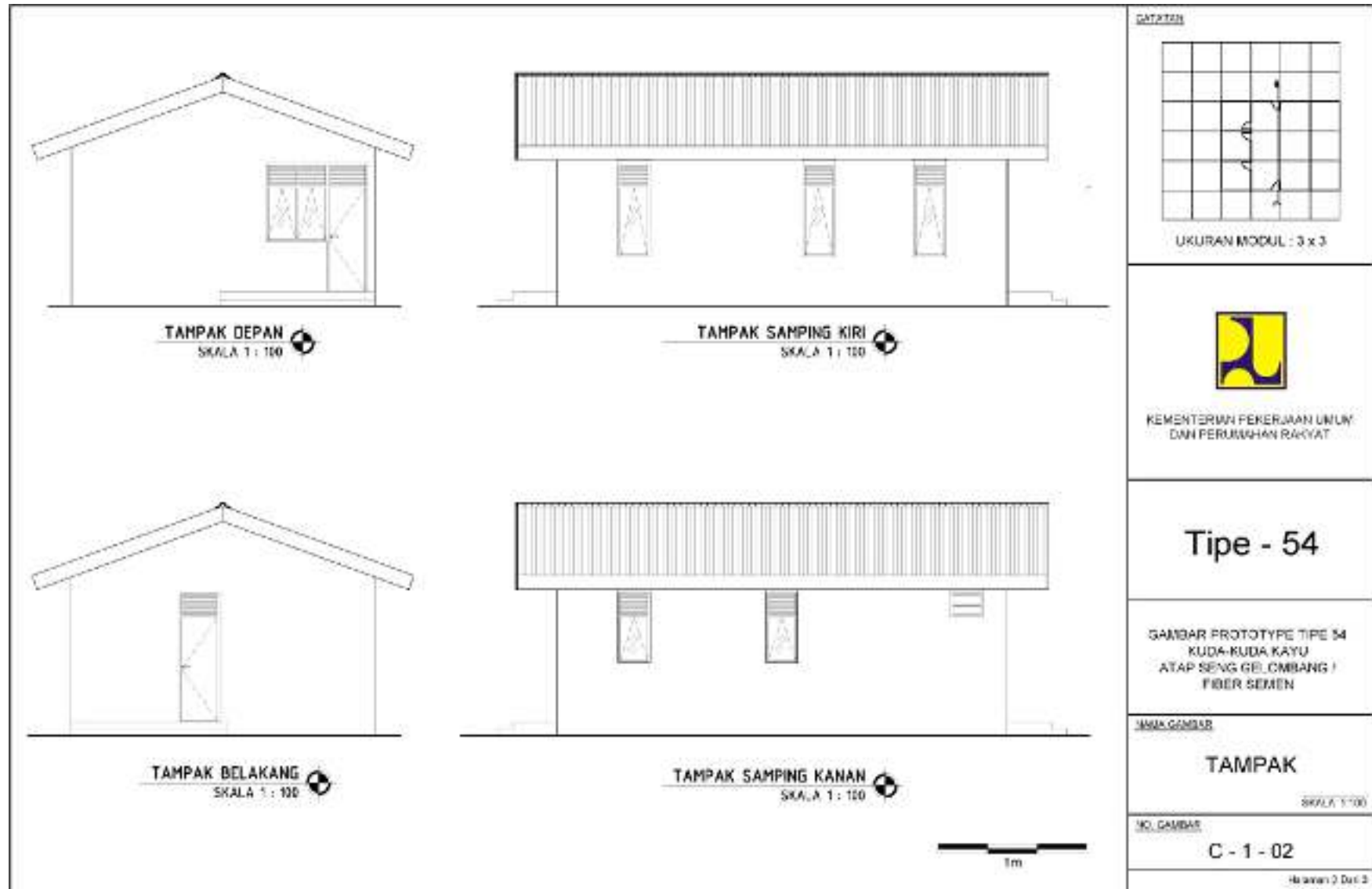
SKALA 1:100

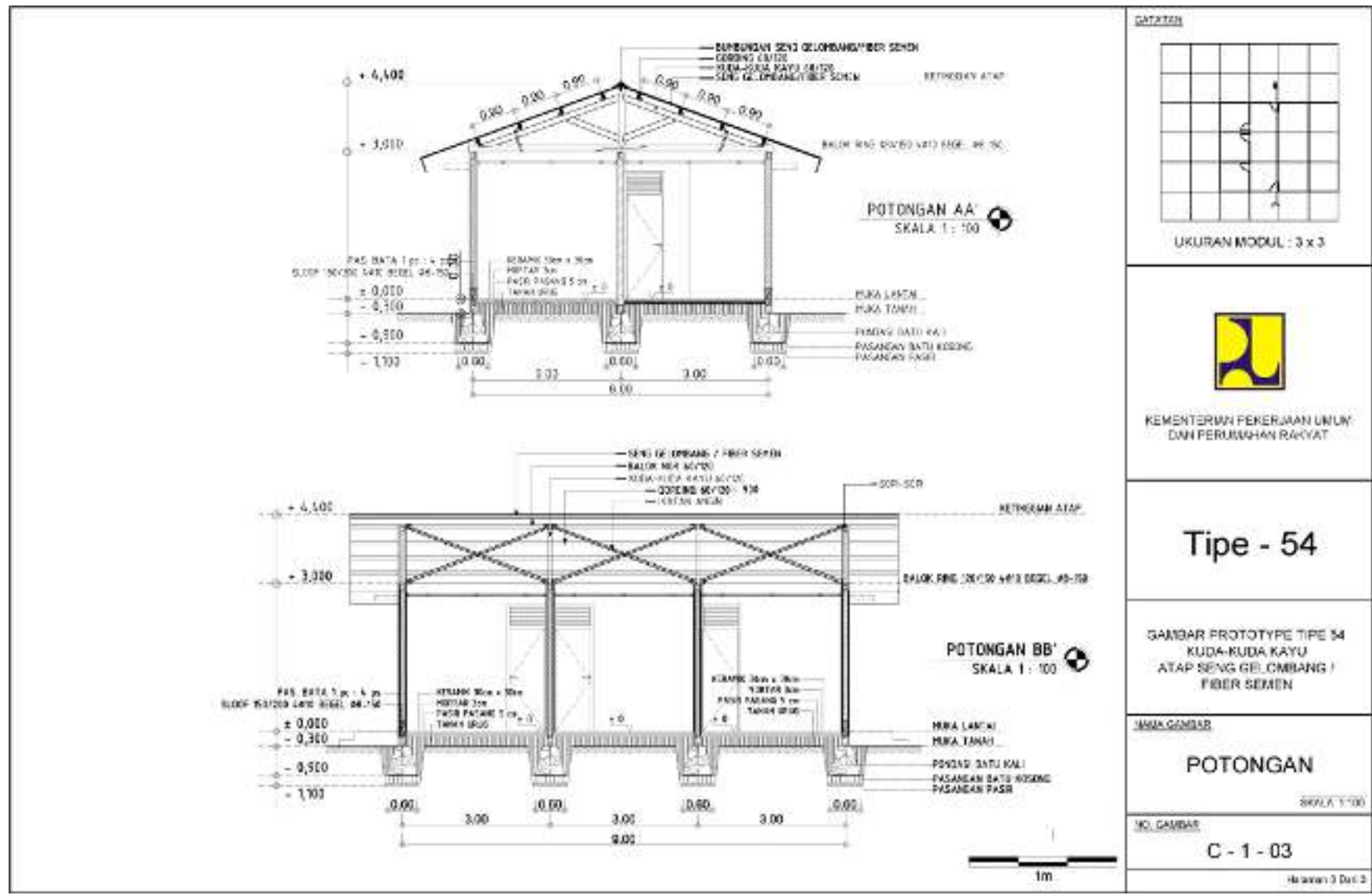
N.O. GAMBAR

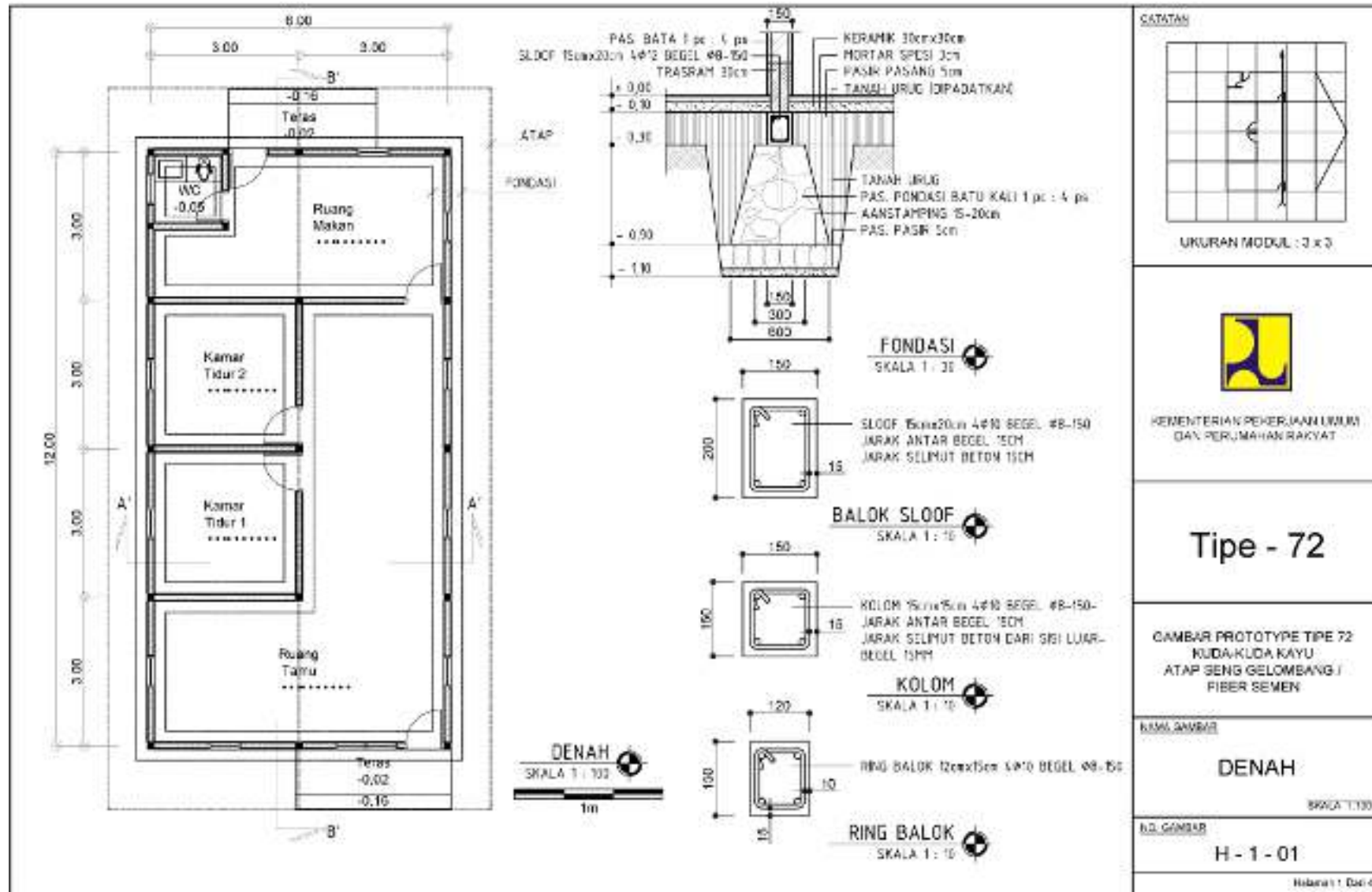
A - 1 - 03

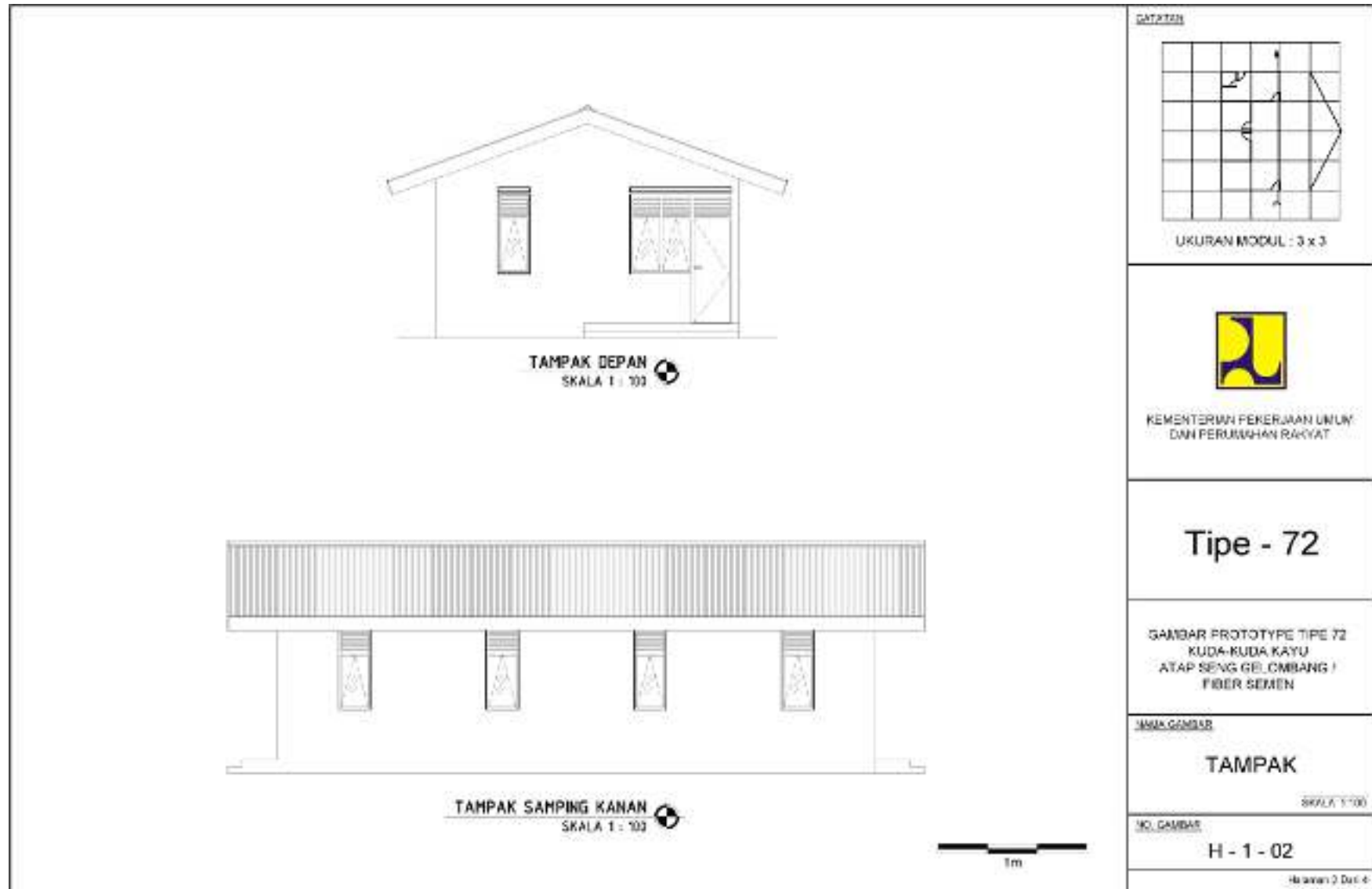
Halaman 3 Dari 3











<p>DAFTAR</p>  <p>UKURAN MODUL : 3 x 3</p>
 <p>KEMENTERIAN PEKERJAAN UNUM DAN PERUMAHAN RAKYAT</p>
<h1>Tipe - 72</h1>
<p>GAMBAR PROTOTYPE TИPE 72 KUDA-KUDA KAYU ATAP SENG GELOMBANG / FIBER SEMEN</p>
<p>GAMBAR</p> <h2>TAMPAK</h2> <p>SKALA 1:100</p>
<p>NO. GAMBAR</p> <h2>H - 1 - 02</h2>
<p>Halaman 2 Dari 4</p>



GATYTER



KEMENTERIAN PEKERJAAN UNUM
DAN PERUMAHAN RAKYAT

Tipe - 72

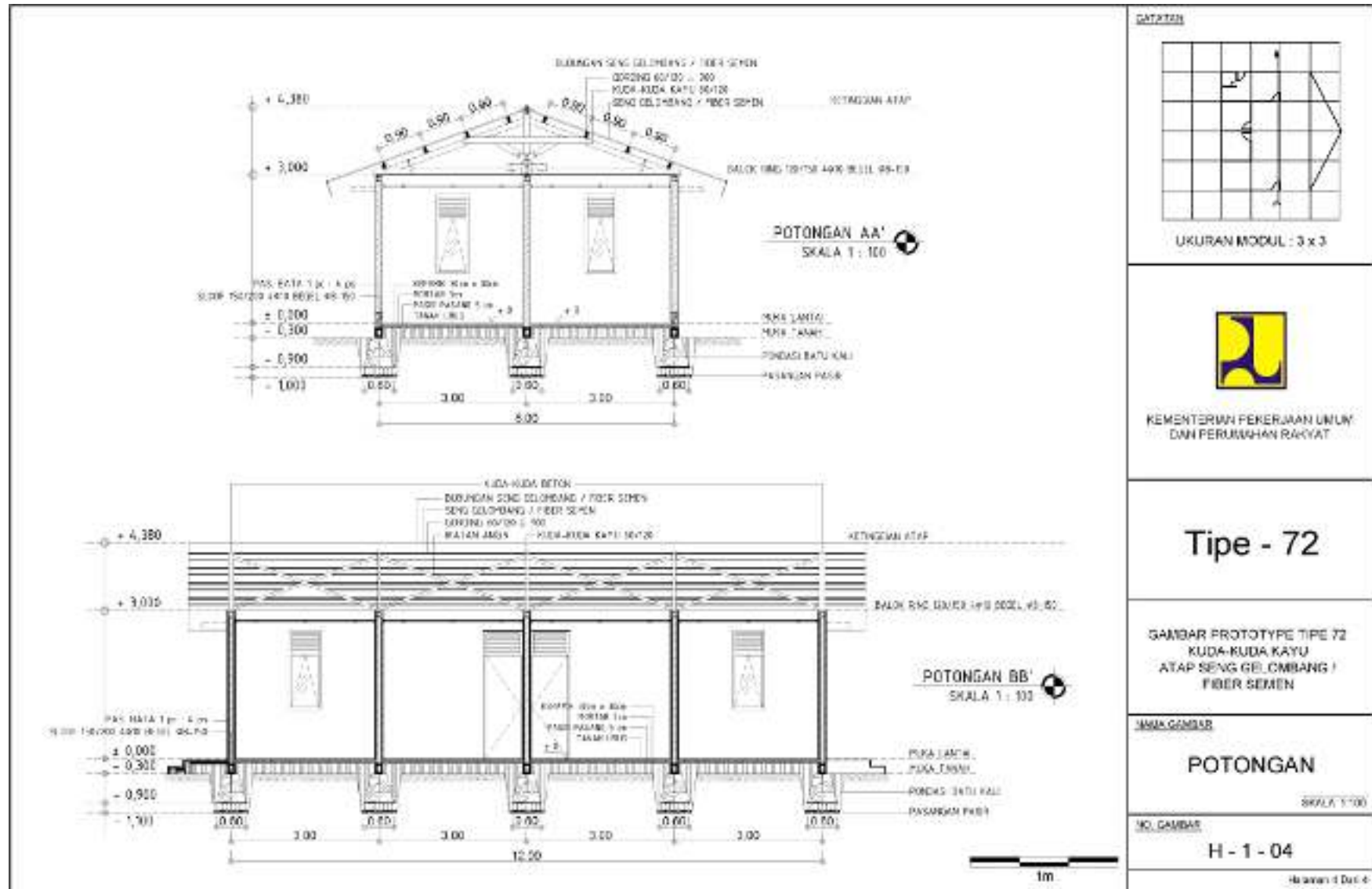
GAMBAR PROTOTYPE TIPE 72
KUDA-KUDA KAYU
ATAP SENG GELOMBANG /
FIBER SEMEN

JMBA GEMASAR

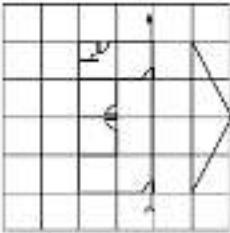
TAMPAK
SKALA 1:100

NO. GAMBAR
H - 1 - 03

Halaman 3 Dari 4



GATUTAN



UKURAN MODUL : 3 x 3



KEMENTERIAN PEKERJAAN UMUM DAN PERUMAHAN RAKYAT

Tipe - 72

GAMBAR PROTOTYPE TIPE 72
KUDA-KUDA KAYU
ATAP SENG GELOMBANG /
FIBER SEMEN

JMBA GONDAR

POTONGAN

SKALA 1 : 100

NO. GAMBAR

H - 1 - 04

Halaman 1 dari 6

4. Persyaratan Pokok Tahan Gempa

Persyaratan pokok tahan gempa merupakan panduan praktis dalam pembangunan bangunan gedung sederhana 1 (satu) lantai dengan fungsi hunian. Pemenuhan persyaratan pokok tahan gempa ini bertujuan untuk mewujudkan bangunan rumah tinggal tunggal yang lebih aman terhadap dampak kerusakan yang diakibatkan oleh bencana gempa bumi. Persyaratan pokok tahan gempa meliputi:

1. Kualitas bahan bangunan yang baik;
2. Keberadaan dan dimensi struktur yang sesuai;
3. Seluruh elemen struktur utama tersambung dengan baik; dan
4. Mutu pengerjaan yang baik.



Gambar 1. Struktur Bangunan Rumah Tinggal Tunggal

1. Bahan Bangunan

Bahan bangunan yang dipergunakan dalam pembangunan bangunan tahan gempa harus berkualitas baik dan proses pengerjaan yang benar.

a. Beton

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam membuat campuran beton adalah:

- 1) Campuran beton terdiri dari 1 semen : 2 pasir : 3 kerikil : 0,5 air.

Perlu diperhatikan penambahan air dilakukan sedikit demi sedikit dan disesuaikan agar beton dalam keadaan pulen (tidak terlalu encer dan tidak terlalu kental).



Gambar 2. Pencampuran Beton



Gambar 3. Pengujian Sederhana Dengan Meletakkan Campuran Beton di Tangan



Gambar 4. Pengujian Sederhana Dengan Menggunakan Cetakan dan Mengukur Selisih Ketinggian dengan Cetakan

- 2) Ukuran kerikil yang baik maksimum 20 mm dengan gradasi yang baik.



Gambar 5. Diameter Kerikil Yang Baik Untuk Campuran Beton

- 3) Semen yang digunakan adalah semen tipe 1 yang berkualitas sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI).



Gambar 6. Contoh Semen Tipe 1

b. Mortar

Campuran volume mortar memiliki perbandingan 1 semen : 4 pasir bersih : air secukupnya. Pasir yang dipergunakan sebaiknya tidak mengandung lumpur karena lumpur dapat mengganggu ikatan dengan semen.



Gambar 7. Bahan Campuran Mortar



Gambar 8. Proses Pencampuran Mortar



Gambar 9. Hasil Pencampuran Mortar Yang Baik

c. Batu Pondasi

Pondasi terbuat dari batu kali atau batu gunung yang keras dan memiliki banyak sudut agar ikatan dengan mortar menjadi kuat.



Gambar 10. Kualitas Batu Kali/Gunung yang Baik Digunakan Sebagai Pondasi



Gambar 11. Pondasi Dari Batu Kali/Gunung

d. Batu Bata

Batu bata yang digunakan harus memenuhi syarat:

- 1) bagian tepi lurus dan tajam;
- 2) tidak banyak retakan;
- 3) tidak mudah patah; dan
- 4) dimensi tidak terlalu kecil dan seragam.

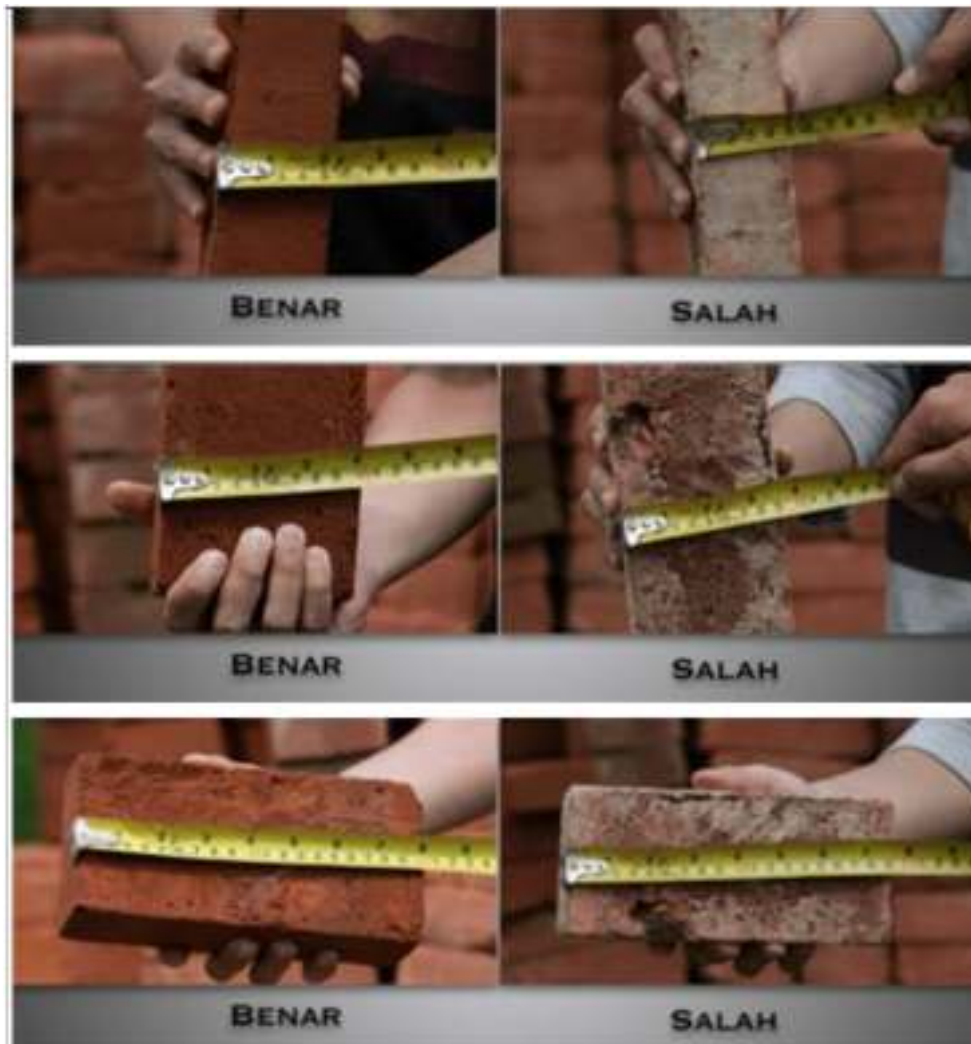
Selain itu, batu bata yang baik akan bersuara lebih denting ketika dipukulkan satu sama lain.



Gambar 12. Kualitas Batu Bata Yang Baik



Gambar 13. Pengujian Sederhana Kekuatan Batu Bata



Gambar 14. Dimensi Batu Bata Yang Baik Digunakan Dalam Pembangunan

Sebelum batu bata dipasang lakukan perendaman bata sekitar 5-10 menit hingga tercapai jenuh permukaan kering pada bata, kemudian dikeringkan sebelum direkatkan dengan mortar. Hal ini dilakukan agar tingkat penyerapan bata terhadap air campuran mortar tidak terlalu cepat, karena pengeringan yang terlalu cepat mengakibatkan ikatan menjadi kurang kuat.



Gambar 15. Perendaman Batu Bata Sebelum Dipasang

Batu bata yang baik pada saat direndam tidak mengeluarkan banyak gelembung dan tidak hancur.

e. Kayu

Kayu yang digunakan harus berkualitas baik dengan ciri-ciri:

- 1) keras;
- 2) kering;
- 3) berwarna gelap;
- 4) tidak ada retak; dan
- 5) lurus.



Gambar 16. Kayu Yang Baik Digunakan Dalam Pembangunan

2. Struktur Utama

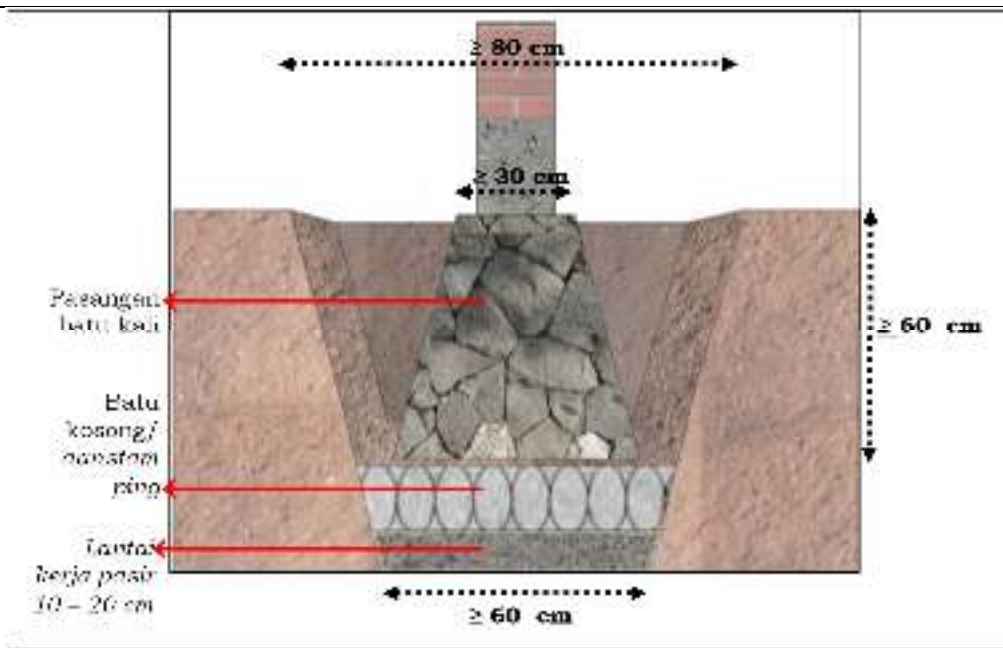
Struktur utama bangunan rumah tinggal tunggal terdiri dari:

- a. pondasi;
- b. balok pengikat/ *sloof*;
- c. kolom;
- d. balok keliling/ *ring*; dan
- e. struktur atap.

Proses konstruksi struktur utama harus memperhatikan ketepatan dimensi dan melalui metode yang benar.

a. Pondasi

Pada kondisi tanah yang cukup keras, pondasi yang terbuat dari batu kali dapat dibuat dengan ukuran sebagai berikut:

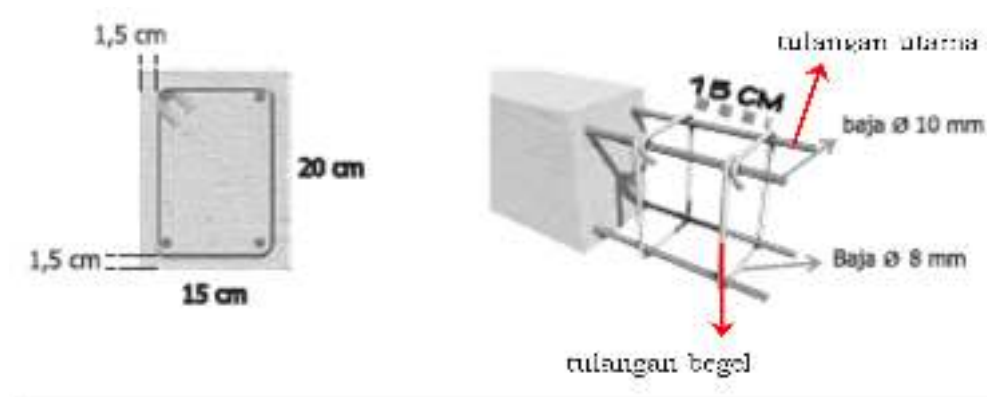


Gambar 17. Pondasi

b. Balok Pengikat/*Sloof*

Balok pengikat/*sloof* memiliki spesifikasi sebagai berikut:

- 1) ukuran balok pengikat/*sloof* 15 x 20 cm;
- 2) diameter tulangan utama 10 mm;
- 3) diameter tulangan begel 8 mm;
- 4) jarak antar tulangan begel 15 cm; dan
- 5) tebal selimut beton dari sisi terluar begel 15 mm.



Gambar 18. Dimensi Tulangan Balok Pengikat/*Sloof*

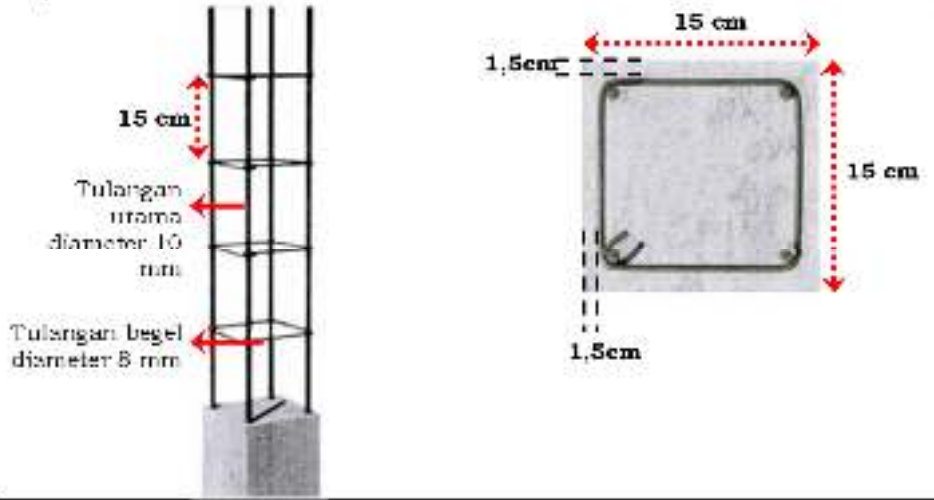


Gambar 19. Balok Pengikat/*Sloof*

c. Kolom

Kolom memiliki spesifikasi sebagai berikut:

- 1) ukuran kolom 15 x 15 cm;
- 2) diameter tulangan utama baja 10 mm;
- 3) diameter tulangan begel baja 8 mm;
- 4) jarak antar tulangan begel 15 cm; dan
- 5) tebal selimut beton dari sisi terluar begel 15 mm.

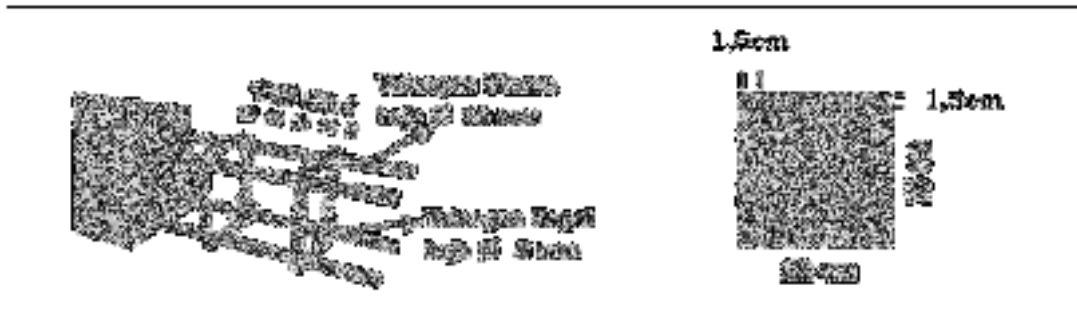


Gambar 20. Dimensi Tulangan Kolom

d. Balok Keliling/ Ring

Balok keliling/ ring memiliki spesifikasi sebagai berikut:

- 1) ukuran balok keliling/ ring 12 x 15 cm;
- 2) diameter tulangan utama baja 10 mm;
- 3) diameter tulangan begel baja 8 mm;
- 4) jarak antar tulangan begel 15 cm; dan
- 5) tebal selimut beton dari sisi terluar begel 15 mm.



Gambar 21. Dimensi Tulangan Balok Keliling/ Ring



Gambar 22. Balok Keliling/ Ring

Pemasangan bagian ujung tulangan begel pada balok pengikat/*sloof*, kolom, dan balok keliling/*ring* harus ditekuk paling sedikit 5 cm dengan sudut 135° untuk memperkuat ikatan dengan tulangan utama.

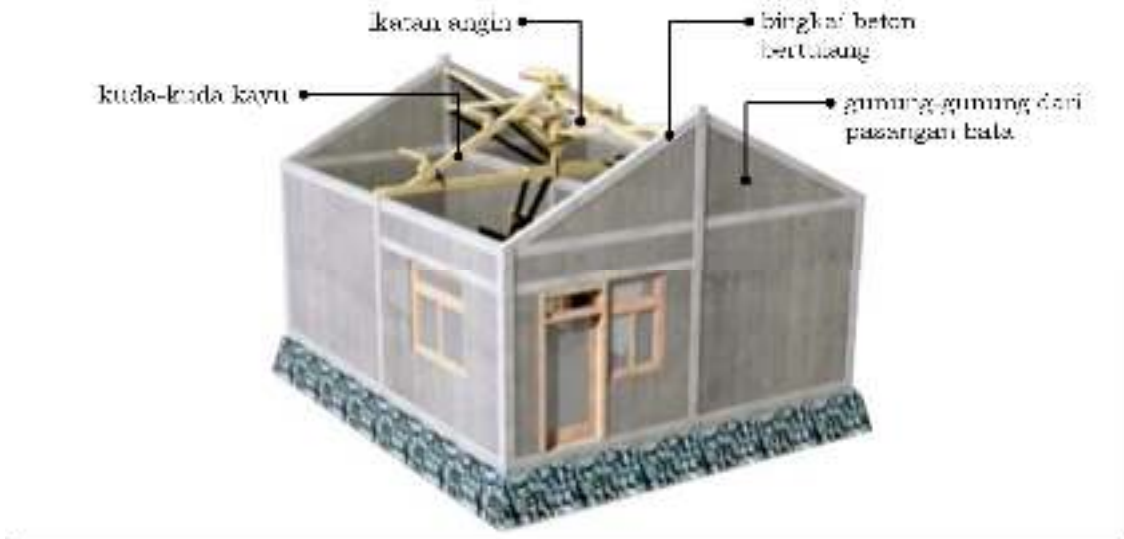


Gambar 23. Tekukan Ujung Tulangan Begel

e. Struktur Atap

Struktur atap berfungsi untuk menopang seluruh sistem penutup atap yang ada di atasnya. Struktur atap terdiri dari:

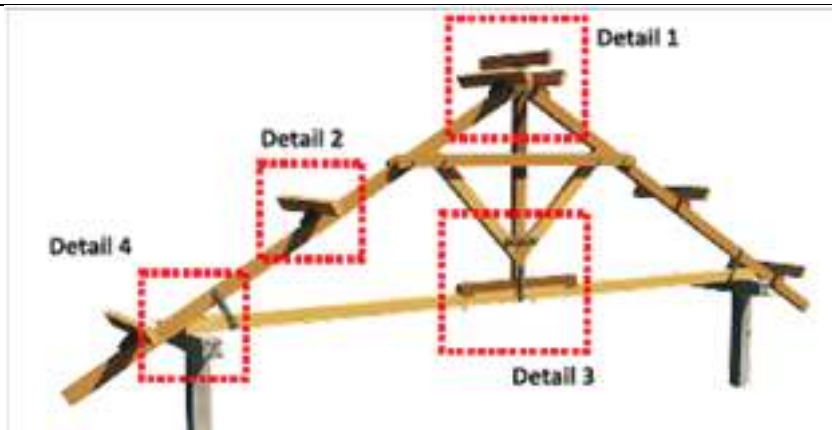
- 1) kuda-kuda kayu;
- 2) gunung-gunung/*ampig*; dan
- 3) ikatan angin.



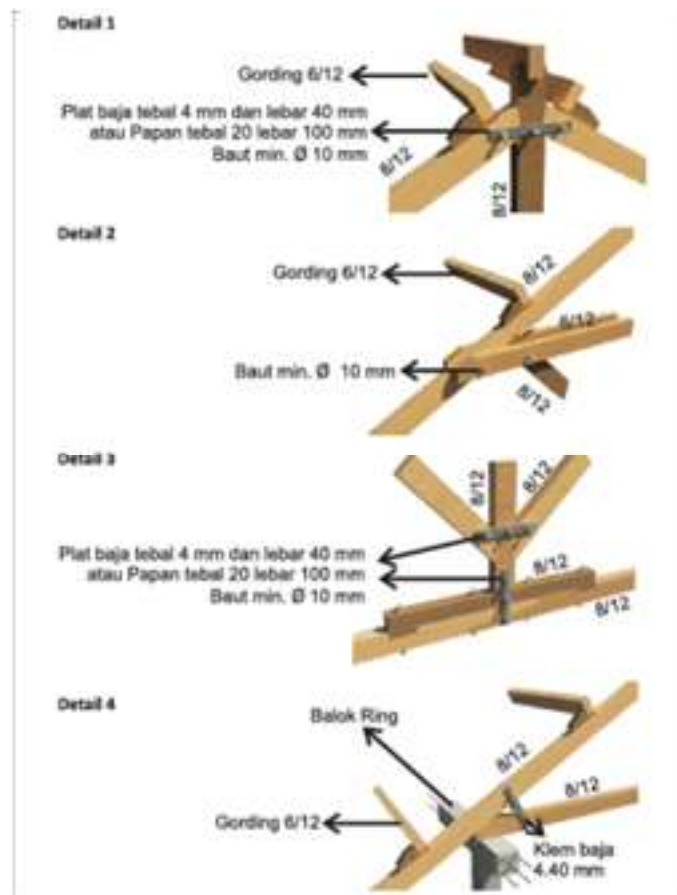
Gambar 24. Struktur Atap

1) Kuda-kuda Kayu

Kuda-kuda kayu digunakan sebagai pendukung atap dengan bentang paling panjang sekitar 12 m. Konstruksi kuda-kuda kayu harus merupakan satu kesatuan bentuk yang kokoh sehingga mampu memikul beban tanpa mengalami perubahan. Kuda-kuda kayu diletakkan di atas dua kolom berseberangan selaku tumpuan.



Gambar 25. Kuda-Kuda Kayu



Gambar 26. Detail Kuda-Kuda Kayu



Gambar 27. Kuda-kuda Kayu Pada Atap Rumah Tinggal

Ikatan antar batang pada kuda-kuda kayu diperkuat dengan plat baja dengan ketebalan 4 mm dan lebar 40 mm atau papan dengan ketebalan 20 mm dan lebar 100 mm.



Gambar 28. Kuda-kuda Kayu Dengan Pengikat Plat Baja



Gambar 29. Pemasangan Plat Baja Pada Kuda-kuda Kayu



Gambar 30. Dimensi Plat Baja dan Baut Sebagai Pengikat Kuda-Kuda Kayu



Gambar 31. Pemasangan Plat Baja Pada Kuda-Kuda Kayu Menggunakan Bor Listrik

2) Gunung-Gunung/*Ampig*

Bingkai gunung-gunung/*ampig* terbuat dari beton bertulang dengan spesifikasi sebagai berikut:

- a) ukuran bingkai 15 x 12 cm;
- b) tulangan utama dengan diameter 10 mm;
- c) tulangan begel dengan diameter 8 mm; dan
- d) tebal selimut beton 10 mm.

Gunung-gunung/*ampig* terbuat dari susunan bata yang direkatkan dengan campuran mortar (perbandingan 1 semen : 4 pasir : air secukupnya) dan diplaster.

Penggunaan bahan yang ringan seperti papan dan *Glassfibre Reinforced Cement* (GRC) juga dianjurkan untuk meminimalkan dampak apabila gunung-gunung/*ampig* roboh pada saat terjadi gempa.



Gambar 32. Gunung-Gunung/*Ampig*



Gambar 33. Tulangan Pada Bingkai Gunung-Gunung/*Ampig*

3) Ikatan Angin

Ikatan angin berfungsi sebagai pengikat antar kuda-kuda kayu, antar gunung-gunung/*ampig*, atau antara kuda-kuda kayu dengan gunung-gunung/*ampig* agar berdiri tegak, kokoh, dan sejajar.



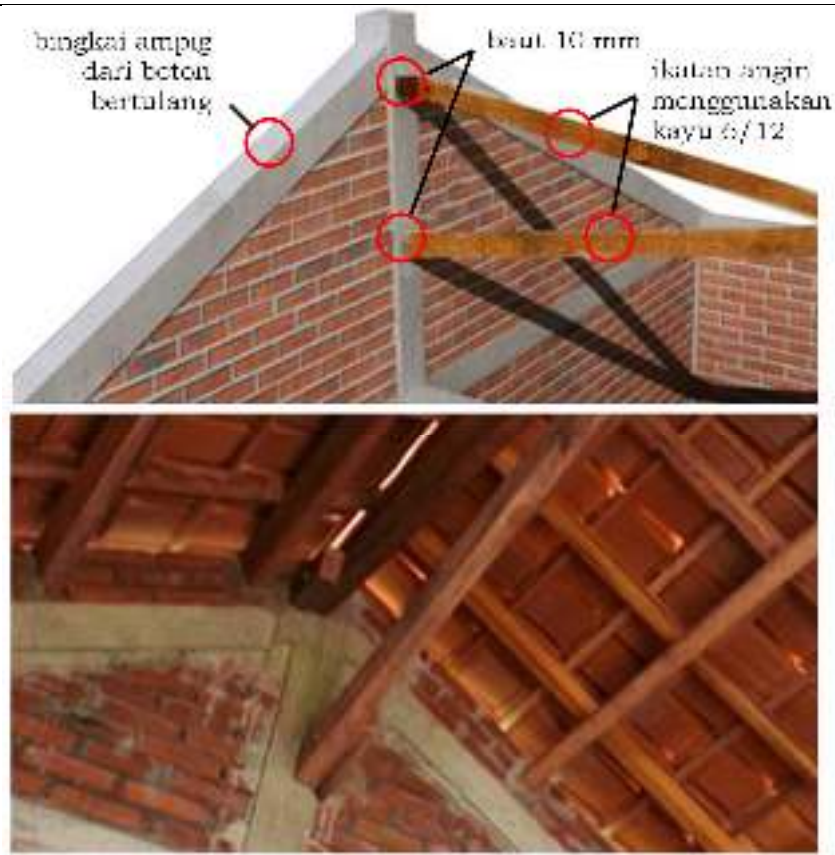
Gambar 34. Ikatan Angin Sebagai Pengikat Antar Kuda-Kuda Kayu



Gambar 35. Ikatan Angin Sebagai Pengikat Antar Gunung-Gunung/*Ampig*



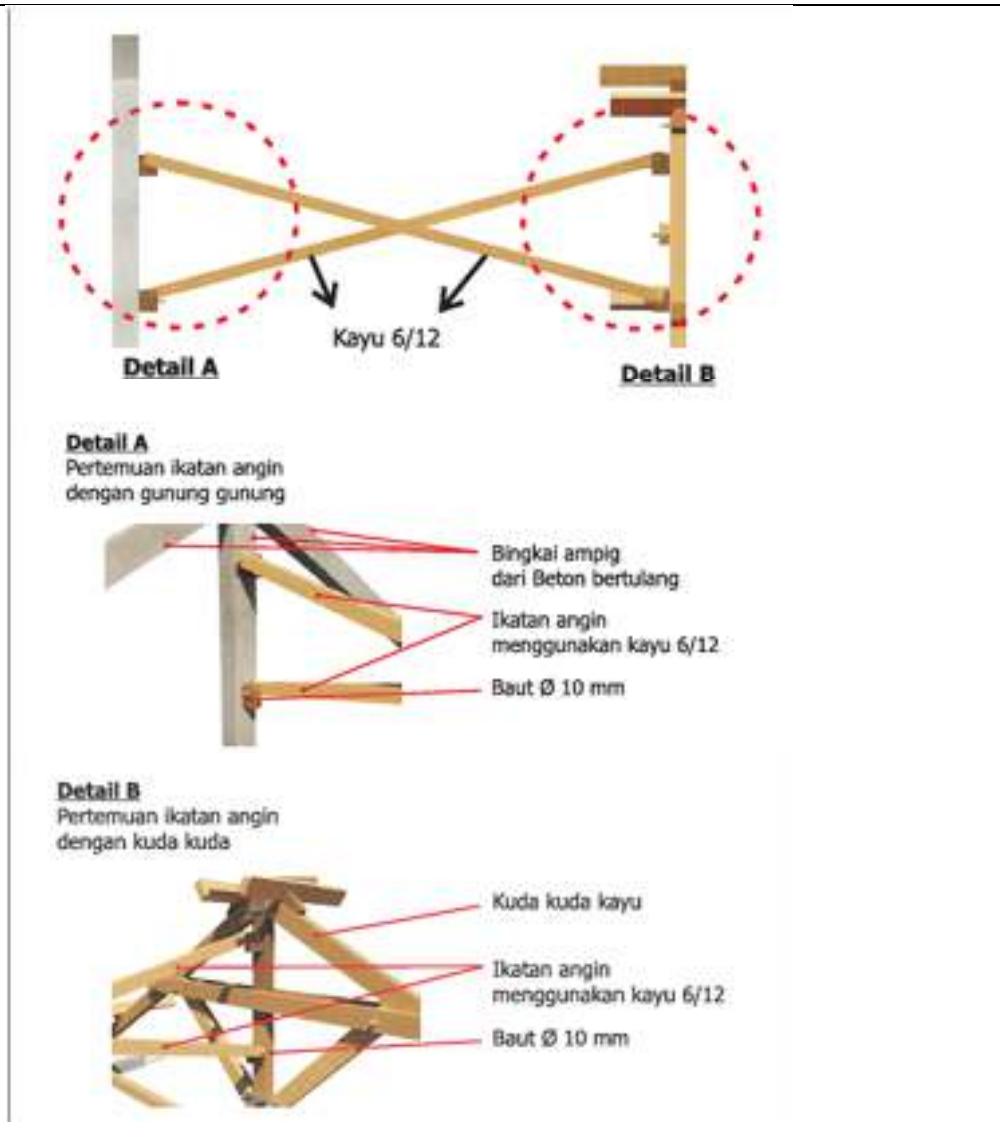
Gambar 36. Ikatan Angin Antara Kuda-Kuda Kayu dengan Gunung-Gunung/*Ampig*



Gambar 37. Pertemuan Antara Ikatan dengan Gunung-Gunung/*Ampig*



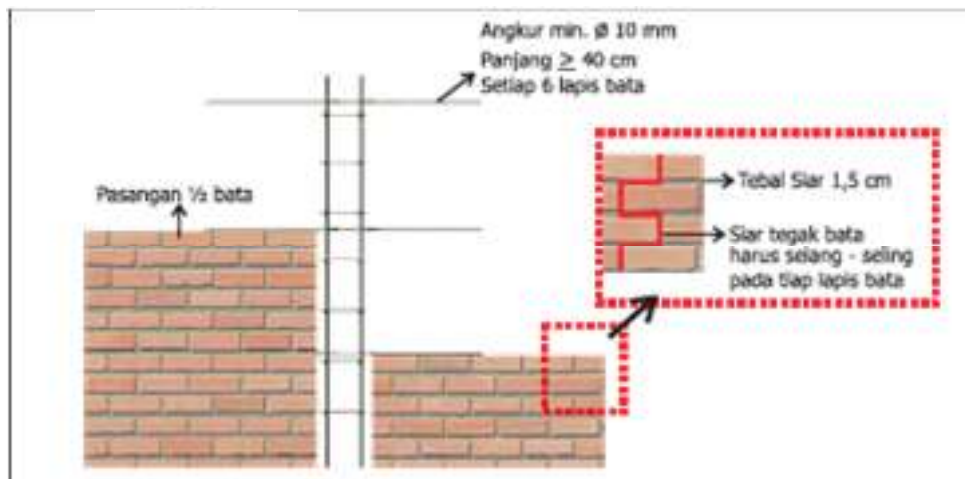
Gambar 38. Detail Pertemuan Antara Ikatan Angin dengan Gunung-Gunung/*Ampig*



Gambar 39. Detail Pertemuan Antara Ikatan Angin dengan Gunung-Gunung/*Ampig*

f. Dinding

Dinding berfungsi sebagai pembatas dan tidak menopang beban. Dinding terbuat dari pasangan batu bata yang direkatkan oleh spesi/siar dengan perbandingan campuran 1 semen : 4 pasir : air secukupnya. Luas dinding maksimal adalah 9 m² sehingga jarak palling jauh antar kolom adalah 3 m.



Gambar 40. Detail Dinding



Gambar 41. Proses Pemasangan Batu Bata Untuk Dinding

Untuk menambah kekuatan, dinding diplaster dengan campuran mortar (perbandingan campuran 1 semen : 4 pasir : air secukupnya) ketebalan 2 cm.

Dinding diplaster dengan mortar ketebalan 2 cm.



Luas area dinding antar kolom paling luas 9 m².



Gambar 42. Luas Maksimum Dinding dan Jarak Maksimum Antar Kolom

3. Hubungan Antar Elemen Struktur

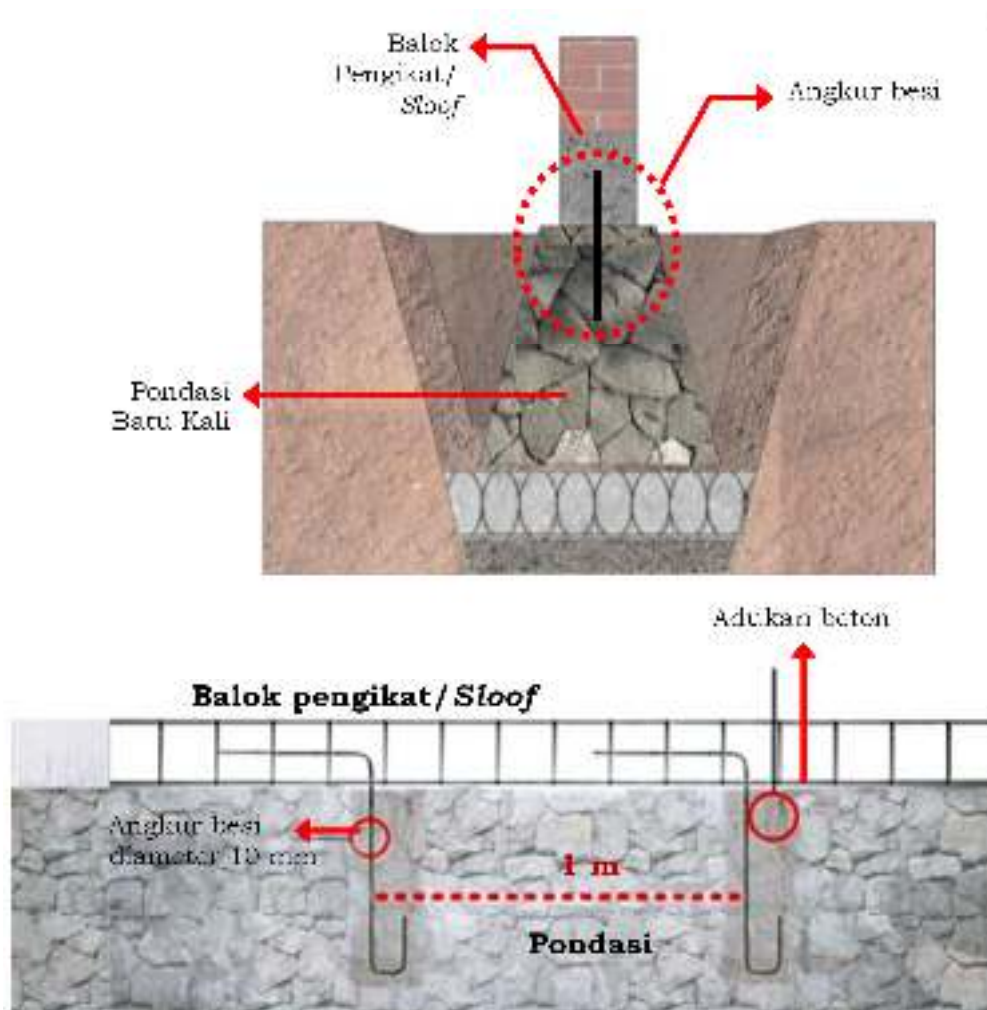
Seluruh elemen struktur bangunan tahan gempa harus menjadi satu kesatuan sehingga beban dapat ditanggung dan disalurkan secara proporsional. Struktur bangunan juga harus bersifat daktail/elastis sehingga dapat bertahan apabila mengalami perubahan bentuk pada saat terjadi bencana gempa.

Hubungan antar elemen struktur bangunan rumah tinggal tunggal tahan gempa terdiri dari:

- hubungan antara pondasi dengan balok pengikat/*sloof*;
- hubungan antara balok pengikat/*sloof* dengan kolom;
- hubungan antara kolom dengan dinding;
- hubungan antara kolom dengan balok keliling/*ring*;
- hubungan antara balok keliling/*ring* dengan kuda-kuda kayu; dan
- angkur gunung-gunung.

a. Hubungan Antara Pondasi dengan Balok Pengikat/*Sloof*

Untuk menghubungkan pondasi ke balok pengikat/*sloof* ditanam angkur besi dengan jarak paling jauh tiap angkur adalah 1 m.



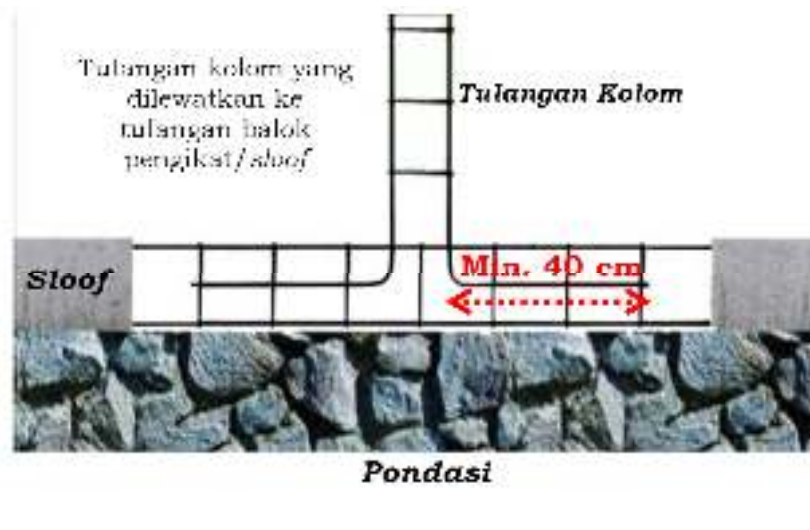
Gambar 43. Hubungan Antara Pondasi dengan Balok Pengikat/*Sloof*

b. Hubungan Antara Balok Pengikat/*Sloof* dengan Kolom

Pada hubungan antara balok pengikat/*sloof* dengan kolom, tulangan kolom diteruskan dan dibengkokkan ke dalam balok pengikat/*sloof* dengan 'panjang lewatan' paling pendek $40 \times$ diameter tulangan atau 40 cm (40 dikali 10 mm).



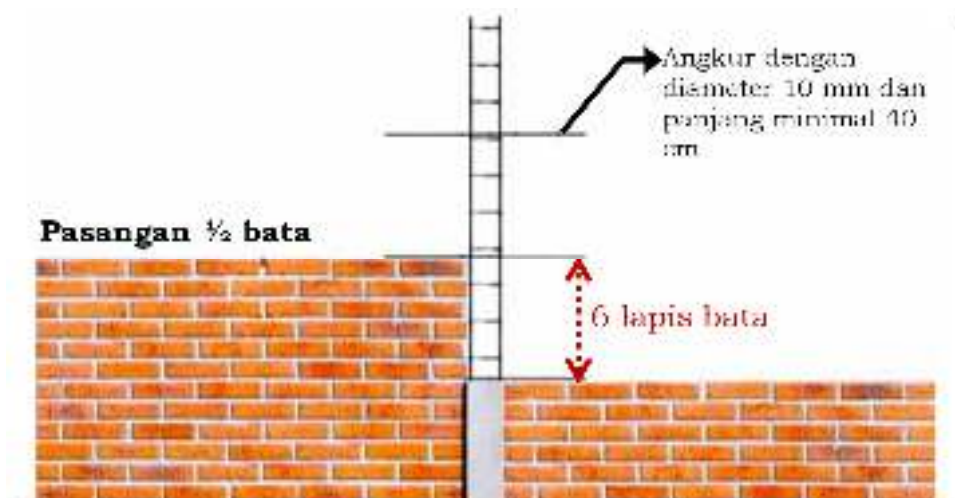
Gambar 44. Hubungan Antara Tulangan Balok Pengikat/Sloof dengan Tulangan Kolom



Gambar 45. Detail Hubungan Balok Pengikat/Sloof dengan Kolom

c. **Hubungan Antara Kolom dengan Dinding**

Antara kolom dan dinding dihubungkan dengan pemberian angkur setiap 6 lapis bata. Penggunaan angkur dengan diameter 10 mm dan panjang minimal 40 cm.



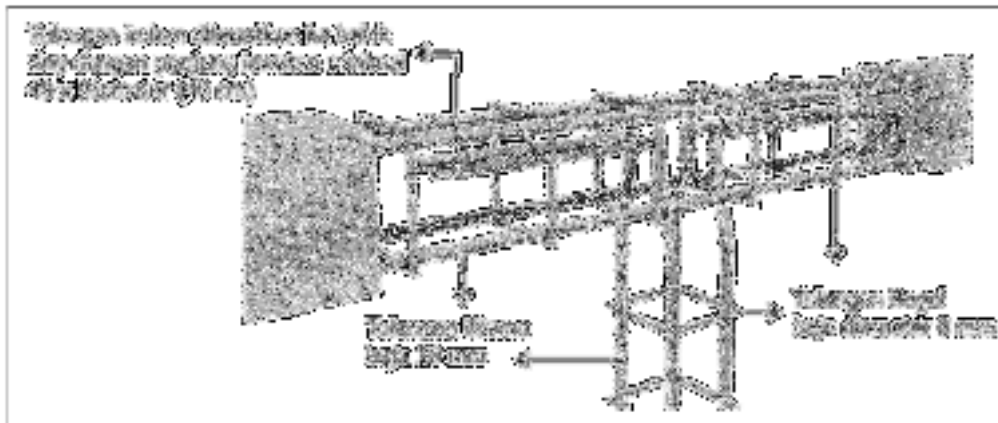
Gambar 46. Hubungan Antara Kolom dengan Dinding



Gambar 47. Pemasangan Angkur Besi Sebagai Pengikat Antara Kolom dengan Dinding Pada Sudut Bangunan

d. **Hubungan Antara Kolom dengan Balok Keliling/ Ring**

Pada hubungan antara kolom dengan balok keliling/ ring, tulangan kolom diteruskan dan dibengkokkan ke dalam balok keliling/ ring dengan 'panjang lewatan' paling pendek 40 x diameter tulangan atau 40 cm (40 dikali 10 mm).



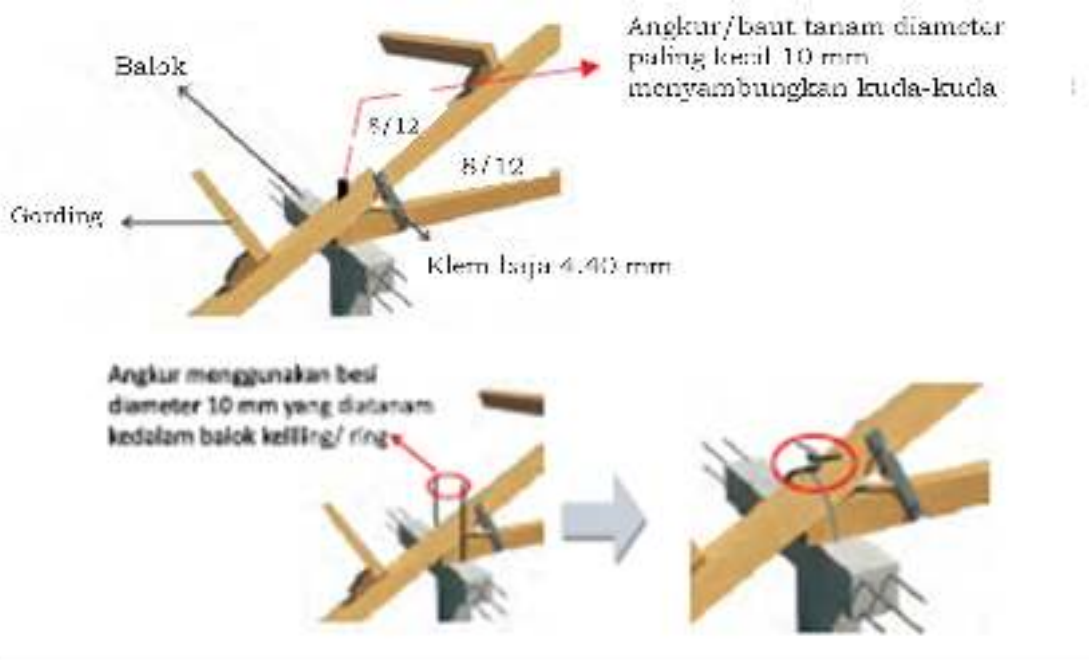
Gambar 48. Hubungan Anatar Kolom dengan Balok Keliling/ Ring



Gambar 49. Tulangan Kolom Yang Akan Dibengkokkan Ke Dalam Balok Keliling/ Ring

e. **Hubungan Antara Balok Keliling/ Ring dengan Kuda-Kuda Kayu**

Pengikatan kuda-kuda pada balok keliling/ring dilakukan dengan menanam angkur atau baut dengan diameter paling kecil 10 mm.



Gambar 50. Hubungan Antara Balok Keliling/ Ring dengan Kuda-Kuda Kayu

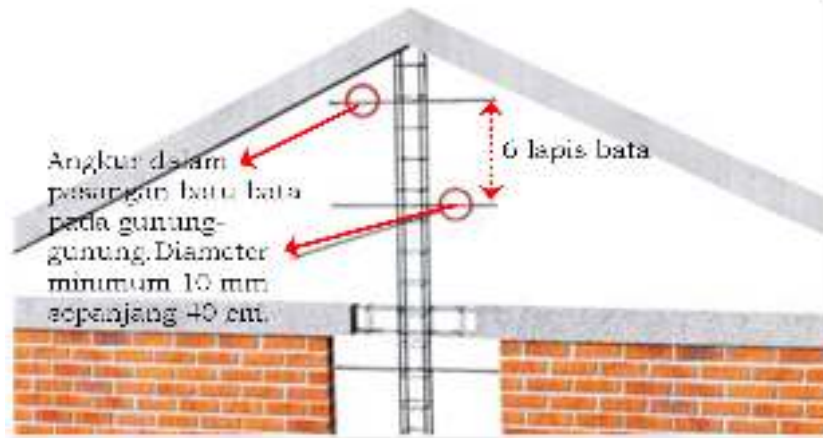
Pengikatan kuda-kuda pada balok keliling/ring dapat juga dilakukan dengan cara menanam angkur besi ke dalam balok keliling/ring kemudian angkur diputar menggunakan pipa besi.



Gambar 51. Pengikatan Kuda-Kuda Kayu Pada Balok Keliling/ *Ring* Menggunakan Angkur

f. **Angkur Gunung-Gunung**

Dalam pasangan bata pada gunung-gunung diberi angkur setiap 6 lapis bata. Penggunaan angkur dengan diameter paling kecil 10 mm dan panjang minimal 40 cm.



Gambar 52. Hubungan Angkur Pada Gunung-Gunung/*Ampig*



Gambar 53. Hubungan Antara Tulangan Bingkai Gunung-Gunung/*Ampig* dengan Tulangan Kolom dan Balok Keliling/*Ring*

4. Pengecoran Beton

Pengecoran beton baik pada kolom maupun balok harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- pastikan cetakan/*bekisting* benar-benar rapat dan kuat/kokoh;
- pada pengecoran kolom dilakukan secara bertahap setiap 1 m;
- pada saat pengecoran harus dipastikan adukan di dalam cetakan padat dan tidak berongga untuk menghindari ada bagian yang keropos;
- pelepasan cetakan/*bekisting* paling sedikit 3 hari setelah pengecoran.

Untuk mempermudah pelepasan cetakan/*bekisting* dapat menggunakan minyak yang dilumurkan ke permukaan cetakan/*bekisting*.



Gambar 54. Kualitas Cetakan/*Bekisting*



Gambar 55. Pemasangan Cetakan/*Bekisting* Untuk Kolom

a. Pengecoran Kolom

Pengecoran kolom dilakukan secara bertahap setiap 1 m.



Gambar 56. Proses Pengecoran Kolom



Gambar 57. Pemadatan Beton Dengan Memukul-mukul Cetakan/*Bekisting* dan Campuran Beton Dirojok Menggunakan Besi atau Bambu



Gambar 58. Hasil Pengecoran

b. Pengecoran Balok

Pada pengecoran balok keliling/*ring*, tulangan dirangkai di atas dinding. Cetakan/*bekisting* pada balok yang menggantung harus diberi penyangga di bawahnya menggunakan kayu atau bamboo yang kuat menahan beban campuran beton.



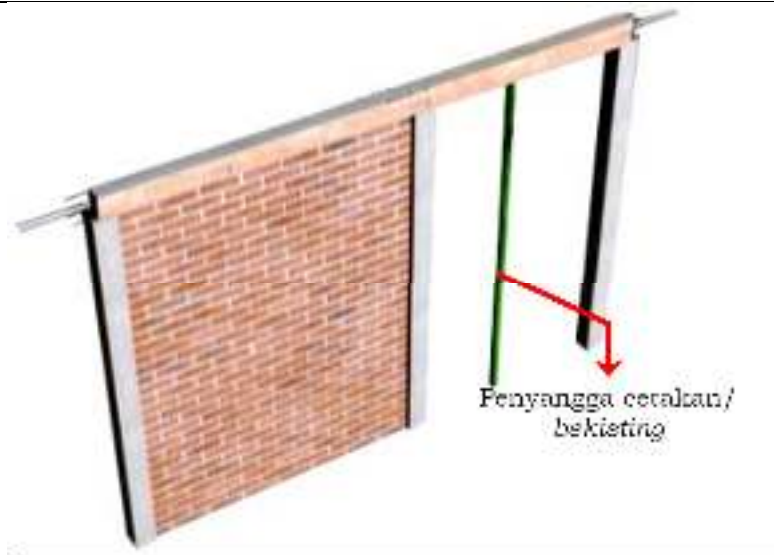
Gambar 58. Pengecoran Balok Pengikat/ Sloof



Tulangan balok
keliling/ ring dipasang
di atas dinding



Gambar 59. Perangkaian Tulangan Balok Keliling/ Ring Di Atas Dinding



Gambar 60. Penyangga Cetakan/*Bekisting* Menggunakan Bambu

Cetakan bekisting dapat dilepas setelah 3 hari (untuk balok yang menumpu dinding) pada balok gantung baru bisa dilepas setelah 14 hari



Gambar 61. Pelepasan Cetakan/*Bekisting*

Untuk balok yang menumpu pada dinding, cetakan/*bekisting* dapat dilepas setelah 3 hari, sedangkan untuk balok yang menggantung baru dapat dilepas setelah 14 hari.

5. Surat dalam Proses Penyelenggaraan IMB

A. Surat Permohonan Perpanjangan Masa Berlaku IMB

KOP SURAT

Kepada
Yth. Bupati Paser
cq. Kepala DPMPTSP
di Tempat

Nomor :
Perihal : Permohonan Perpanjangan Masa Berlaku IMB

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama Pemohon :
2. Alamat Pemohon :
3. Nomor KTP/SIM/Paspor :
4. Nomor Telepon / HP :

Sebagai pemilik bangunan gedung atau yang diberi kuasa oleh pemilik bangunan gedung* dengan data sebagai berikut:

- Nomor IMB :
- Tanggal Penerbitan IMB :
- Fungsi Bangunan Gedung :

Dengan ini mengajukan permohonan perpanjangan masa berlaku IMB.

Demikian permohonan perpanjangan masa berlaku IMB ini kami ajukan untuk dapat diproses sebagaimana ketentuan yang berlaku.

..... 2018
Pemohon,

(.....)

B. Surat Pemberitahuan Kelengkapan Persyaratan Permohonan
Penerbitan IMB

KOP SURAT

Nama Kab/Kota, 2018

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas

Kepada Yth.
Pemohon Izin Mendirikan Bangunan Gedung (IMB)
di- tempat

Perihal : **Pemberitahuan Kelengkapan Persyaratan Permohonan IMB**

Dengan hormat,
Berdasarkan hasil pemeriksaan kelengkapan persyaratan permohonan IMB yang diajukan, perlu kami beritahukan bahwa dokumen yang Saudara ajukan tersebut perlu dilengkapi (daftar kelengkapan persyaratan administratif dan persyaratan teknis terlampir). Dengan demikian pengajuan permohonan IMB Saudara **dikembalikan untuk dilengkapi**. Saudara dapat mengajukan kembali permohonan IMB setelah melengkapi persyaratan administratif dan/atau persyaratan teknis.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Kepala DPMPTSP,

.....
NIP.

1. DATA PEMOHON

NO	URAIAN	KETERSEDIAAN	CATATAN
1	Isian formulir permohonan IMB	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	
2	Fotokopi KTP pemohon atau identitas lainnya	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	
3	Fotokopi dokumen legalitas badan hukum (bila pemohon adalah badan hukum)	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	
4	Surat kuasa dari pemilik bangunan (bila pemohon bukan pemilik bangunan)	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	
5	Surat bukti status hak atas tanah	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	
6	Fotokopi tanda bukti lunas Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) tahun berjalan	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	
7	Surat pernyataan bahwa tanah tidak dalam status sengketa	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	
8	Surat perjanjian pemanfaatan atau penggunaan tanah (bila pemilik bangunan gedung bukan pemegang hak atas tanah)	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	
9	Data kondisi atau situasi tanah	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	
10	Fotokopi Keterangan Rencana Kabupaten/Kota (KRK)	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	
11	Surat pernyataan untuk mengikuti ketentuan dalam KRK	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	

Keterangan : beri tanda ✓ pada kotak Ada atau Tidak Ada berdasarkan hasil pemeriksaan dokumen

2. DOKUMEN / SURAT TERKAIT

NO	URAIAN	KETERSEDIAN	CATATAN
1	Data perencana konstruksi	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	
2	Surat pernyataan menggunakan desain prototipe	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	
3	Surat pernyataan menggunakan persyaratan pokok tahan gempa	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	
4	Surat pernyataan menggunakan pelaksana konstruksi bersertifikat	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	
5	Surat pernyataan menggunakan pengawas/manajemen konstruksi yang bertanggung jawab kepada pemohon	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	
6	Data pengkaji teknis	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	

Keterangan :

- beri tanda ✓ pada kotak Ada atau Tidak Ada berdasarkan hasil pemeriksaan dokumen
- nomor 1, 4, dan 5 untuk bangunan gedung baru dengan kompleksitas sederhana yang dokumen rencana teknisnya dibuat oleh perencana konstruksi, bangunan gedung baru dengan kompleksitas tidak sederhana dan kompleksitas khusus, bangunan gedung kolektif, bangunan prasarana, dan bangunan gedung eksisting yang dimohonkan IMB untuk mengubah, memperluas, mengurangi, dan/atau merawat bangunan gedung
- Nomor 2 untuk bangunan gedung baru dengan kompleksitas sederhana yang dokumen rencana teknisnya menggunakan desain prototipe
- Nomor 3 untuk bangunan gedung baru dengan kompleksitas sederhana yang dokumen rencana teknisnya dibuat sendiri oleh pemohon
- Nomor 6, untuk bangunan gedung eksisting yang belum memiliki IMB

1. DATA UMUM BANGUNAN GEDUNG

NO	URAIAN	KESESUAIAN	CATATAN
1	Kesesuaian fungsi/klasifikasi bangunan gedung terhadap peruntukan lokasi	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
2	Kesesuaian luas lantai dasar bangunan gedung terhadap KDB maksimum	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
3	Kesesuaian total luas lantai bangunan gedung terhadap KLB maksimum	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
4	Kesesuaian total luas daerah hijau terhadap persyaratan minimum	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
5	Luas lantai basement terhadap KTB maksimum	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	

*Keterangan : beri tanda ✓ pada kotak Ada atau Tidak Ada berdasarkan hasil pemeriksaan dokumen persyaratan teknis

2. RENCANA ARSITEKTUR

NO	URAIAN	KETERSEDIAAN	CATATAN
1	Data Penyedia Jasa Perencanaan Arsitektur	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	
2	Gambar Situasi (<i>Site Plan</i>)	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	
3	Gambar Denah	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	
4	Gambar Tampak	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	
5	Gambar Potongan	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	
6	Gambar Detail Arsitektur	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	
7	Spesifikasi Umum Perampungan Bangunan Gedung	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	

*Keterangan : beri tanda ✓ pada kotak Ada atau Tidak Ada berdasarkan hasil pemeriksaan dokumen persyaratan teknis

3. RENCANA STRUKTUR

NO	URAIAN	KETERSEDIAAN	CATATAN
1	Data Penyedia Jasa Perencanaan Struktur	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	
2	Perhitungan Struktur (Untuk BG \geq 2 Lt dan/atau Bentang Struktur >6 m)	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	
3	Hasil Penyelidikan Tanah (Untuk Bangunan Gedung \geq 2 Lantai)	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	

4	Gambar Rencana Struktur Bawah (Pondasi), termasuk detailnya	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	
5	Gambar Rencana Struktur Atas (Kolom, Balok & Plat), termasuk detailnya	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	
6	Gambar Rencana Struktur Atap (Rangka & Penutup), termasuk detailnya	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	
7	Spesifikasi Umum Struktur	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	
8	Spesifikasi Khusus Struktur (jika ada)	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	

**Keterangan : beri tanda ✓ pada kotak Ada atau Tidak Ada berdasarkan hasil pemeriksaan dokumen persyaratan teknis*

4. RENCANA UTILITAS

NO	URAIAN	KETERSEDIAAN	CATATAN
1	Data Penyedia Jasa Perencanaan Utilitas	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	
2	Perhitungan Utilitas (termasuk Kebutuhan Air, Listrik, Limbah Cair & Padat, Beban Kelola Air Hujan dan Pemilihan Sistem)	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	
3	Gambar Sistem Sanitasi (Air Bersih, Air Kotor, Limbah Cair, Limbah Padat, Persampahan)	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	
4	Gambar Jaringan Listrik (Sumber, Jaringan, Pencahayaan dan Penghawaan Buatan)	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	
5	Gambar Sistem Proteksi Kebakaran (Disesuaikan dengan tingkat risiko kebakaran)	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	
6	Gambar Sistem Proteksi Petir	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	
7	Gambar Pengelolaan Air Hujan dan Sistem Drainase dalam Tapak	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	
8	Spesifikasi Umum Utilitas Bangunan Gedung	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	

**Keterangan : beri tanda ✓ pada kotak Ada atau Tidak Ada berdasarkan hasil pemeriksaan dokumen persyaratan teknis*

C. Surat Pemberitahuan Hasil Penilaian Dokumen Rencana Teknis

KOP SURAT

Nama Kabupaten/Kota, 2018

Nomor :

Lampiran : 1 (satu) berkas

Kepada Yth.

Pemohon Izin Mendirikan Bangunan (IMB)

di-

Tempat

Perihal : **Pemberitahuan Hasil Penilaian Dokumen Rencana Teknis**

Dengan hormat,

Berdasarkan hasil penilaian dokumen rencana teknis pada permohonan IMB yang Saudara ajukan, perlu kami beritahukan bahwa dokumen rencana teknis tersebut belum memenuhi kesesuaian dengan persyaratan teknis bangunan gedung (daftar kesesuaian terlampir).

Dengan demikian pengajuan permohonan IMB Saudara **dikembalikan untuk diperbaiki**. Saudara dapat mengajukan kembali permohonan IMB setelah memperbaiki dokumen rencana teknis sesuai dengan hasil evaluasi dari kami.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Kepala DPMPTSP,

.....
NIP.

Lampiran 1 : Status Penilaian Dokumen Rencana Teknis

1. RENCANA ARSITEKTUR

NO	URAIAN	KESESUAIAN	CATATAN
1	Data Penyedia Jasa Perencanaan Arsitektur	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
2	Gambar Situasi / Rencana Tapak	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
3	Gambar Denah	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
4	Gambar Tampak	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
5	Gambar Potongan	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
6	Gambar Detail Arsitektur	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
7	Spesifikasi Umum Perampungan Bangunan Gedung	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	

2. RENCANA STRUKTUR

NO	URAIAN	KESESUAIAN	CATATAN
1	Data Penyedia Jasa Perencanaan Struktur	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
2	Perhitungan Struktur (Untuk BG \geq 2 Lt dan/atau Bentang Struktur >6 m)	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
3	Hasil Penyelidikan Tanah (Untuk Bangunan Gedung \geq 2 Lantai)	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
4	Gambar Rencana Struktur Bawah (Pondasi), termasuk detailnya	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
5	Gambar Rencana Struktur Atas (Kolom, Balok & Plat), termasuk detailnya	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
6	Gambar Rencana Struktur Atap (Rangka & Penutup), termasuk detailnya	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
7	Spesifikasi Umum Struktur	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
8	Spesifikasi Khusus Struktur (jika ada)	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	

3. RENCANA UTILITAS

NO	URAIAN	KESESUAIAN	CATATAN
1	Perhitungan utilitas yang terdiri dari perhitungan kebutuhan air bersih, kebutuhan listrik, penampungan dan pengolahan limbah cair dan padat, dan beban kelola air hujan	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
2	Perhitungan tingkat kebisingan dan/atau getaran	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
3	Gambar sistem sanitasi yang terdiri dari sistem air bersih, air kotor, limbah cair, limbah padat, dan persampahan	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
4	Gambar sistem pengelolaan air hujan dan drainase dalam tapak	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
5	Gambar sistem instalasi listrik yang terdiri dari gambar sumber listrik, jaringan, dan pencahayaan	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
6	Gambar sistem proteksi kebakaran yang disesuaikan dengan tingkat risiko kebakaran	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
7	Gambar sistem penghawaan/ ventilasi alami dan buatan	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
8	Gambar sistem transportasi vertikal	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
9	Gambar sistem transportasi horizontal	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
10	Gambar sistem komunikasi internal dan eksternal	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
11	Gambar sistem penangkal/proteksi petir	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
12	Spesifikasi umum utilitas bangunan gedung	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	

D. Surat Persetujuan Dokumen Rencana Teknis

KOP SURAT

Nama Kabupaten/Kota, 2018

Nomor :

Lampiran : 1 (satu) berkas

Kepada Yth.
Kepala DPMPTSP
di-
Tempat

Perihal : **Persetujuan Dokumen Rencana Teknis**

Dengan hormat,

Berdasarkan hasil penilaian dokumen rencana teknis pada permohonan IMB yang diajukan oleh:

1. Nama Pemohon :
2. Nomor KTP :
3. Lokasi Bangunan yang diajukan IMB
 - Alamat :
 - Desa / Kelurahan :
 - Kecamatan :
4. Nomor Permohonan IMB :

perlu kami beritahukan bahwa dokumen rencana teknis tersebut **telah memenuhi kesesuaian dengan persyaratan teknis bangunan gedung dan disetujui** (daftar kesesuaian terlampir).

Demikian surat persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasamanya, kami ucapkan terima kasih.

Ketua Tim Teknis DPMPTSP,

.....
NIP.

Lampiran : Status Penilaian Dokumen Rencana Teknis

1. RENCANA ARSITEKTUR

NO	URAIAN	KESESUAIAN	CATATAN
1	Data Penyedia Jasa Perencanaan Arsitektur	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
2	Gambar Situasi / Rencana Tapak	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
3	Gambar Denah	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
4	Gambar Tampak	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
5	Gambar Potongan	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
6	Gambar Detail Arsitektur	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
7	Spesifikasi Umum Perampungan Bangunan Gedung	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	

2. RENCANA STRUKTUR

NO	URAIAN	KESESUAIAN	CATATAN
1	Data Penyedia Jasa Perencanaan Struktur	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
2	Perhitungan Struktur (Untuk BG ≥ 2 Lt dan/atau Bentang Struktur >6 m)	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
3	Hasil Penyelidikan Tanah (Untuk Bangunan Gedung ≥ 2 Lantai)	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
4	Gambar Rencana Struktur Bawah (Pondasi), termasuk detailnya	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
5	Gambar Rencana Struktur Atas (Kolom, Balok & Plat), termasuk detailnya	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
6	Gambar Rencana Struktur Atap (Rangka & Penutup), termasuk detailnya	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
7	Spesifikasi Umum Struktur	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
8	Spesifikasi Khusus Struktur (jika ada)	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	

3. RENCANA UTILITAS

NO	URAIAN	KESESUAIAN	CATATAN
1	Perhitungan utilitas yang terdiri dari perhitungan kebutuhan air bersih, kebutuhan listrik, penampungan dan pengolahan limbah cair dan padat, dan beban kelola air hujan	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
2	Perhitungan tingkat kebisingan dan/atau getaran	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	

3	Gambar sistem sanitasi yang terdiri dari sistem air bersih, air kotor, limbah cair, limbah padat, dan persampahan	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
4	Gambar sistem pengelolaan air hujan dan drainase dalam tapak	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
5	Gambar sistem instalasi listrik yang terdiri dari gambar sumber listrik, jaringan, dan pencahayaan	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
6	Gambar sistem proteksi kebakaran yang disesuaikan dengan tingkat risiko kebakaran	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
7	Gambar sistem penghawaan/ventilasi alami dan buatan	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
8	Gambar sistem transportasi vertikal	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
9	Gambar sistem transportasi horizontal	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
10	Gambar sistem komunikasi internal dan eksternal	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
11	Gambar sistem penangkal/proteksi petir	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
12	Spesifikasi umum utilitas bangunan gedung	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	

E. Surat Pernyataan Pemilik Bangunan Gedung akan Melaksanakan
Konstruksi dengan Berpedoman pada Persyaratan Pokok Tahan Gempa

KOP SURAT

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama :
Nomor KTP/SIM/Paspor :
Nomor IMB :

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Adalah benar bahwa saya adalah pemilik bangunan gedung sesuai keterangan di dalam dokumen IMB.
2. Saya akan melaksanakan konstruksi bangunan gedung sesuai dengan dokumen rencana teknis yang telah disahkan.
3. Saya akan melaksanakan konstruksi bangunan gedung dengan berpedoman pada persyaratan pokok tahan gempa.
4. Saya bersedia bila pengkaji teknis dari DPMPSTSP melakukan pengkajian teknis atas bangunan gedung milik saya pada saat pelaksanaan dan pasca konstruksi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, tanpa ada paksaan atau tekanan dari pihak manapun juga.

....., 2018
Pemilik Bangunan Gedung,

(.....)

F. Surat Pernyataan Pembayaran Retribusi yang Tersisa

KOP SURAT

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama :
No. KTP/SIM/Paspor :
No. Permohonan IMB :

Selaku pemilik bangunan gedung :

Alamat :
Kelurahan :
Kecamatan :
Status Kepemilikan Tanah :
Nomor Bukti Kepemilikan :
Nama Pemilik Tanah :

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

1. Saya bertanggungjawab penuh terhadap pembangunan pondasi dan bangunan yang berdiri.
2. Saya mengetahui bahwa setelah saya memperoleh IMB Pondasi, maka saya memiliki kewajiban membayar retribusi IMB Pondasi berdasarkan sebagian nilai retribusi yang dihitung sementara oleh pemerintah daerah.
3. Saya akan membayar nilai retribusi IMB tersisa sesuai perhitungan terakhir paling lambat 1 bulan setelah penerbitan dan pemberitahuan penetapan nilai retribusi terbaru (Surat Keterangan Retribusi Daerah) yang disampaikan kepada saya.
4. Jika saya tidak mematuhi ketentuan yang ditetapkan, maka saya bersedia dikenakan sanksi:
 - a. Membayar denda sebesar 10% dari total nilai retribusi IMB yang ditetapkan.
 - b. Mengurus kembali IMB dengan prosedur dan persyaratan awal, setelah masa berlaku pembayaran retribusi IMB telah habis (1 bulan).
 - c. Dimasukan ke daftar hitam pemohon IMB untuk jangka waktu 1 tahun.

....., 2018

Yang menyatakan,

(.....)

G. Surat Pemberitahuan Perpanjangan IMB Sementara

KOP SURAT

Nama Kab/Kota, 2018

Nomor :

Lampiran :

Kepada Yth.

Pemohon Izin Mendirikan Bangunan Gedung (IMB) Sementara
di- tempat

Perihal : **Pemberitahuan perpanjangan IMB sementara**

Dengan hormat,

Berdasarkan berita acara¹ RTRW kabupaten/kota.....², dan/atau RDTR/Penetapan Zonasi kecamatan.....³, dan/atau RTBL kawasan.....⁴ kami beritahukan bahwa RTRW kabupaten/kota.....⁵, dan/atau RDTR/Penetapan Zonasi kecamatan.....⁶, dan/atau RTBL kawasan.....⁷ belum ditetapkan

Dengan demikian IMB sementara⁸ masih tetap berlaku sampai jangka waktu maksimal 10 tahun.

Saudara dapat menjadikan surat pemberitahuan ini sebagai bukti bahwa IMB sementara yang Saudara miliki tetap berlaku sampai ketentuan dan intensitas lokasi bersangkutan ditetapkan

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Kepala DPMPSTP,

.....
NIP.

¹ Diisi nomor berita acara hasil pembahasan Perda dan/atau Perbup/Perwal

² Diisi nama Kabupaten/Kota

³ Diisi nama Kecamatan

⁴ Diisi nama kawasan

⁵ Diisi nama Kabupaten/Kota

⁶ Diisi nama Kecamatan

⁷ Diisi nama kawasan

⁸ Diisi dengan nomor IMB sementara

H. Surat Pemberitahuan Rencana Pemeriksaan Kesesuaian Fungsi dan Intensitas Bangunan Gedung

KOP SURAT

Nama Kab/Kota, 2018

Nomor :
Lampiran :

Kepada Yth.
Pemohon Izin Mendirikan Bangunan Gedung (IMB) Sementara
di- tempat

Perihal : **Pemberitahuan Rencana Pemeriksaan Kesesuaian Fungsi dan Intensitas Bangunan Gedung.**

Dengan hormat,
Berdasarkan hasil penetapan Perda RTRW kabupaten/kota.....⁹, dan/atau Perda RDTR/Penetapan Zonasi kecamatan.....¹⁰, dan/atau Perbup/Perwal RTBL kawasan.....¹¹ dengan dokumen IMB sementara.....¹², perlu kami beritahukan bahwa akan dilakukan pemeriksaan kesesuaian fungsi dan intensitas bangunan gedung antara IMB sementara dengan peruntukan dan intensitas yang terdapat dalam dokumen RTRW kabupaten/kota.....¹³, dan/atau RDTR/Penetapan Zonasi kecamatan.....¹⁴, dan/atau RTBL kawasan.....¹⁵

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Kepala DPMPTSP,

.....
NIP.

⁹ Diisi nomor Perda RTRW

¹⁰ Diisi nomor Perda RDTR/Penetapan Zonasi

¹¹ Diisi nomor Perbup/Perwal RTBL

¹² Diisi nomor IMB sementara

¹³ Diisi nama Kabupaten/Kota

¹⁴ Diisi nama Kecamatan

¹⁵ Diisi nama kawasan

I. Surat Pemberitahuan Kesesuaian Fungsi Bangunan Gedung

KOP SURAT

Nama Kab/Kota, 2018

Nomor :

Lampiran :

Kepada Yth.

Pemohon Izin Mendirikan Bangunan Gedung (IMB) Sementara
di- tempat

Perihal : **Pemberitahuan Kesesuaian Fungsi Bangunan Gedung**

Dengan hormat,

Berdasarkan hasil pemeriksaan kesesuaian ketentuan peruntukan dan intensitas yang terdapat dalam Perda RTRW kabupaten/kota.....¹⁶, dan/atau Perda RDTR/Penetapan Zonasi kecamatan.....¹⁷, dan/atau Perbup/Perwal RTBL kawasan.....¹⁸ dengan dokumen IMB sementara.....¹⁹, perlu kami beritahukan bahwa bangunan gedung Saudara memiliki kesesuaian fungsi dengan ketentuan peruntukan dan intensitas yang terdapat dalam dokumen RTRW kabupaten/kota.....²⁰, dan/atau RDTR/Penetapan Zonasi kecamatan.....²¹, dan/atau RTBL kawasan.....²²

Dengan demikian surat pemberitahuan ini bisa Saudara jadikan sebagai dasar perubahan status IMB sementara menjadi IMB tetap.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Kepala DPMPSTP,

.....
NIP.

¹⁶ Diisi nomor Perda RTRW

¹⁷ Diisi nomor Perda RDTR/Penetapan Zonasi

¹⁸ Diisi nomor Perbup/Perwal RTBL

¹⁹ Diisi nomor IMB sementara

²⁰ Diisi nama Kabupaten/Kota

²¹ Diisi nama Kecamatan

²² Diisi nama kawasan

J. Surat Rekomendasi Penyesuaian Fungsi Bangunan Gedung

KOP SURAT

Nama Kab/Kota, 2018

Nomor :

Lampiran :

Kepada Yth.

Pemohon Izin Mendirikan Bangunan Gedung (IMB) Sementara di- tempat

Perihal : **Pemberitahuan Kesesuaian Fungsi Bangunan Gedung**

Dengan hormat,

Berdasarkan hasil pemeriksaan kesesuaian ketentuan peruntukan dan intensitas yang terdapat dalam Perda RTRW kabupaten/kota.....²³, dan/atau Perda RDTR/Penetapan Zonasi kecamatan.....²⁴, dan/atau Perbup/Perwal RTBL kawasan.....²⁵ dengan dokumen IMB sementara.....²⁶, perlu kami beritahukan bahwa bangunan gedung Saudara memiliki ketidaksesuaian fungsi dengan ketentuan peruntukan dan intensitas yang terdapat dalam dokumen RTRW kabupaten/kota.....²⁷, dan/atau RDTR/Penetapan Zonasi kecamatan.....²⁸, dan/atau RTBL kawasan.....²⁹

Dengan demikian bangunan gedung yang Saudara miliki harus dilakukan penyesuaian **fungsi** berdasarkan ketentuan peruntukan dan intensi dokumen RTRW kabupaten/kota.....³⁰, dan/atau RDTR/Penetapan Zonasi kecamatan.....³¹, dan/atau RTBL kawasan.....³²

penyesuaian fungsi bangunan gedung harus dilakukan paling lama 5 (lima) tahun sejak Perda RTRW kabupaten/kota.....³³, dan/atau Perda RDTR/Penetapan Zonasi kecamatan.....³⁴, dan/atau Perbup/Perwal RTBL kawasan.....³⁵ ditetapkan.

Demikian surat pemberitahuan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Kepala DPMPSTSP,

.....
NIP.

²³ Diisi nomor Perda RTRW

²⁴ Diisi nomor Perda RDTR/Penetapan Zonasi

²⁵ Diisi nomor Perbup/Perwal RTBL

²⁶ Diisi nomor IMB sementara

²⁷ Diisi nama Kabupaten/Kota

²⁸ Diisi nama Kecamatan

²⁹ Diisi nama kawasan

³⁰ Diisi nama Kabupaten/Kota

³¹ Diisi nama Kecamatan

³² Diisi nama kawasan

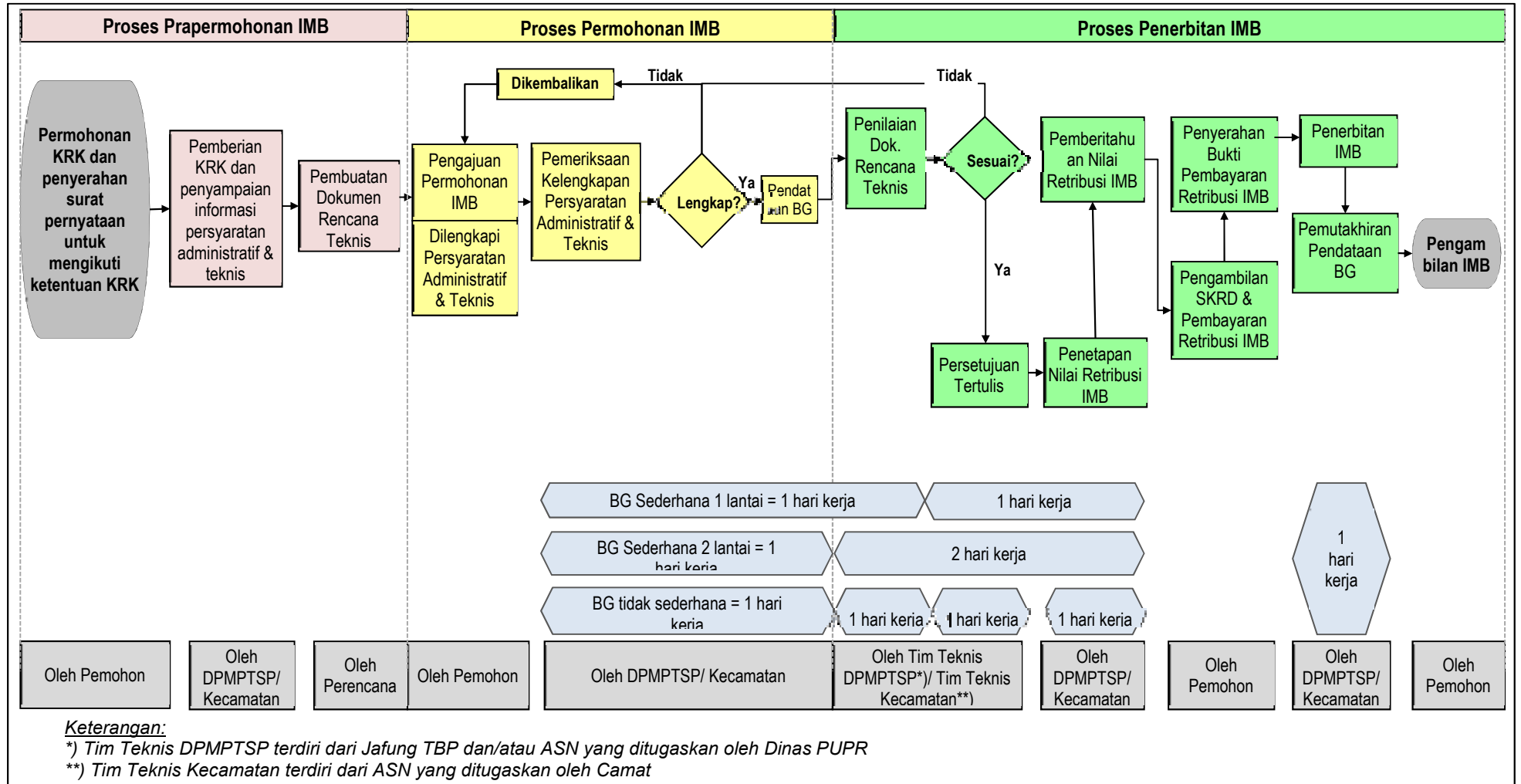
³³ Diisi nomor Perda RTRW

³⁴ Diisi nomor Perda RDTR/Penetapan Zonasi

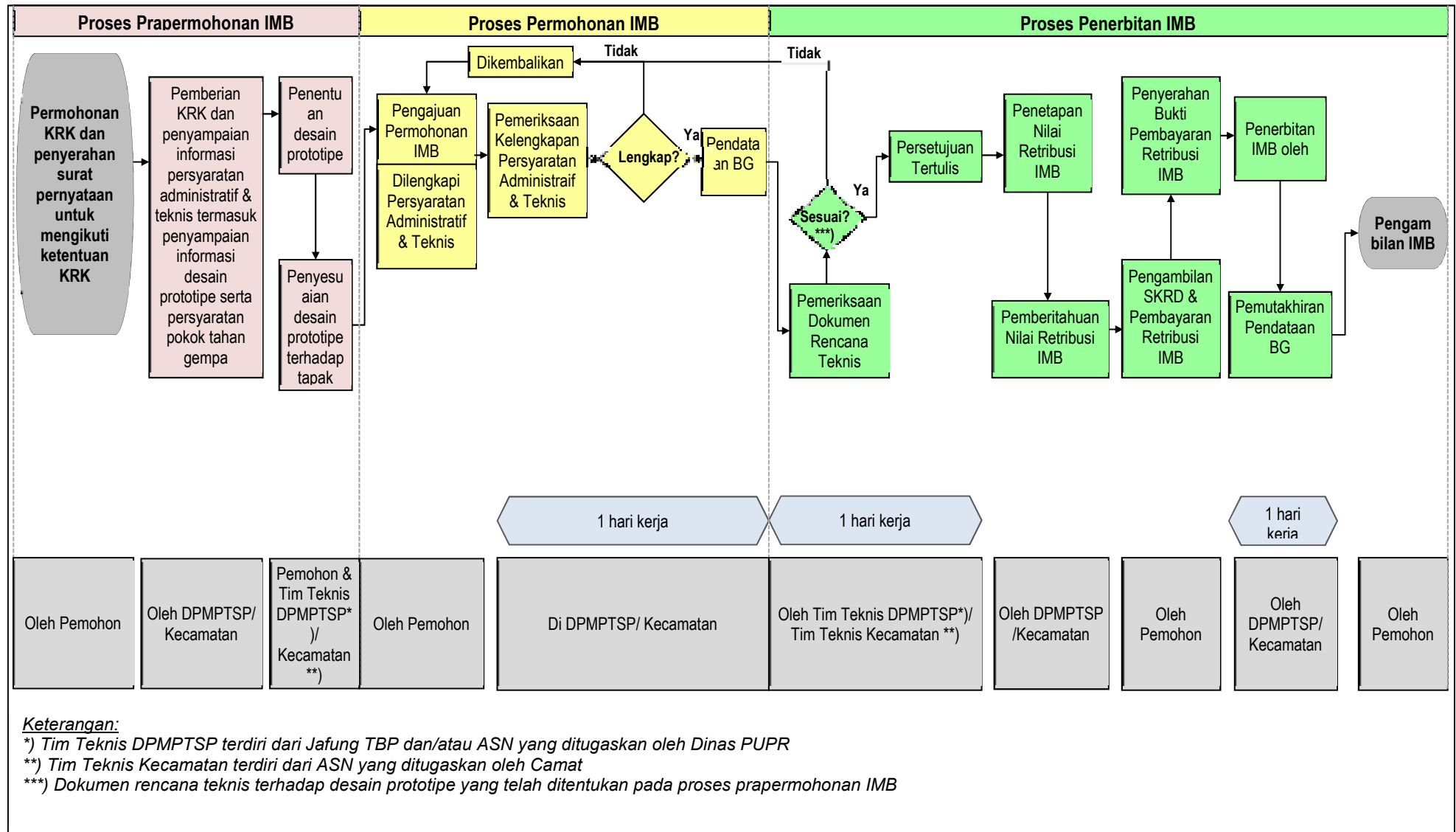
³⁵ Diisi nomor Perbup/Perwal RTBL

6. Bagan Tata Cara Penyelenggaraan IMB

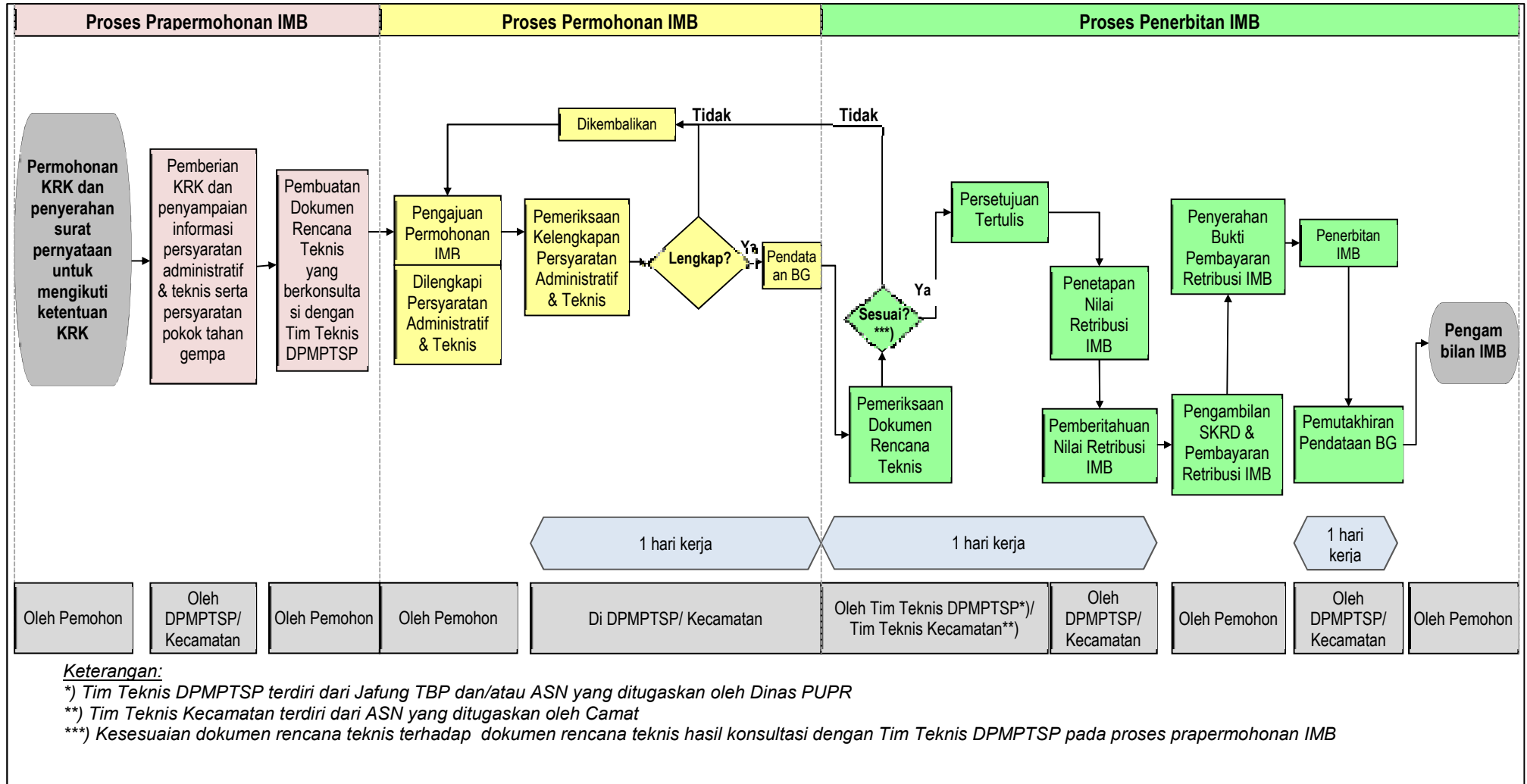
A. Bagan Tata Cara Penyelenggaraan IMB Bangunan Gedung Sederhana dan Tidak Sederhana Bukan untuk Kepentingan Umum yang Dokumen Rencana Teknisnya Dibuat oleh Perencana Konstruksi



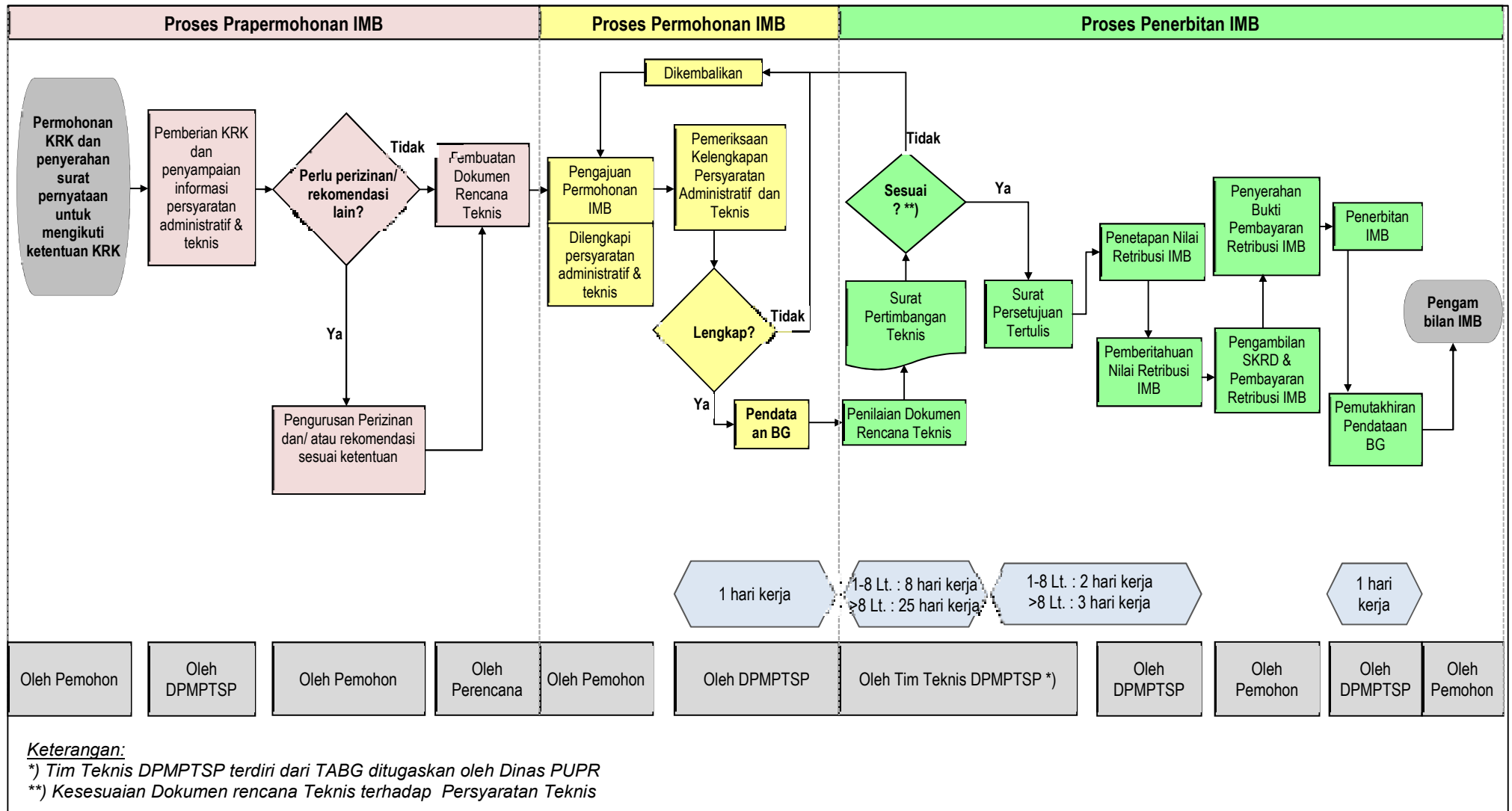
B. Bagan Tata Cara Penyelenggaraan IMB Bangunan Gedung Sederhana Bukan untuk Kepentingan Umum yang Dokumen Rencana Teknisnya Menggunakan Desain Prototipe



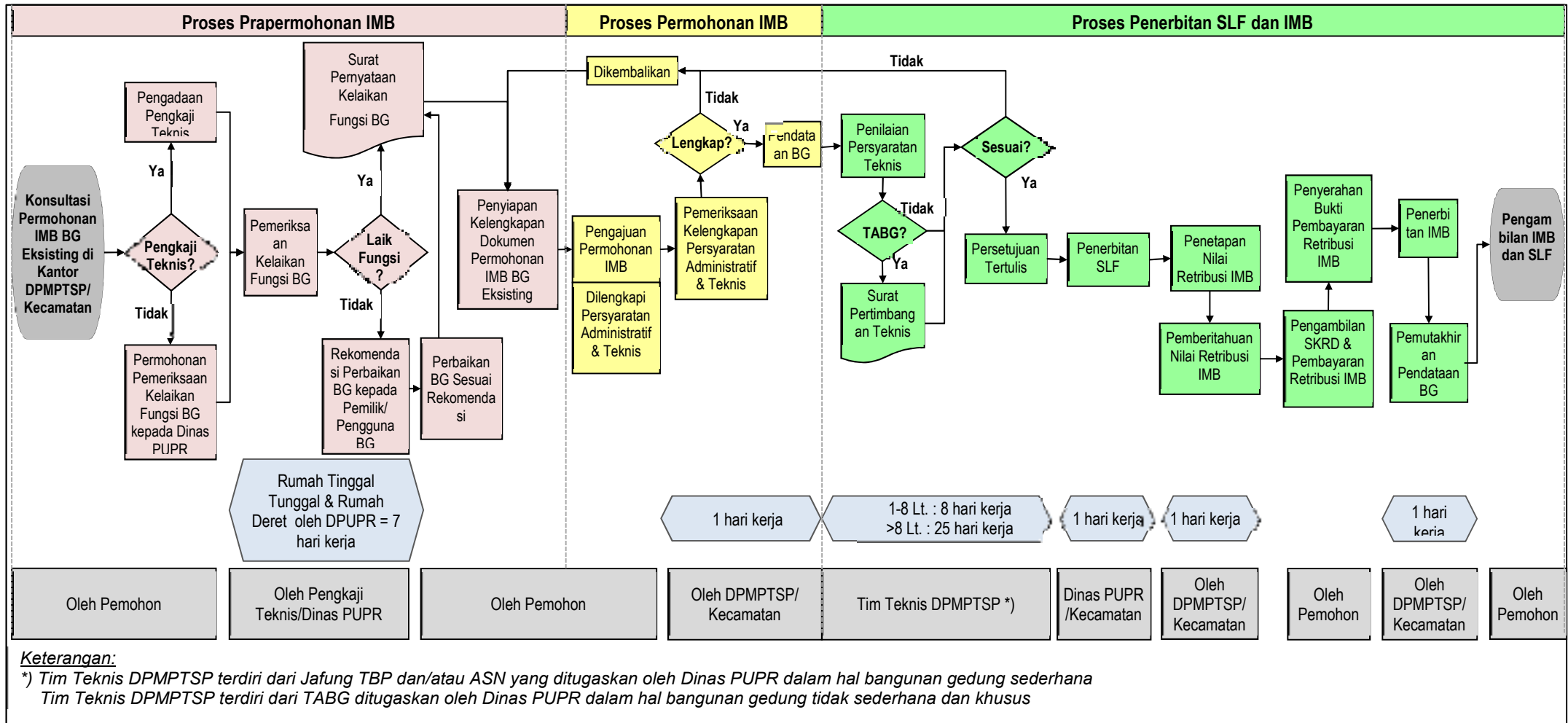
C. Bagan Tata Cara Penyelenggaraan IMB Bangunan Gedung Sederhana 1 (satu) Lantai Bukan untuk Kepentingan Umum yang Dokumen Rencana Teknisnya Dibuat Sendiri oleh Pemohon



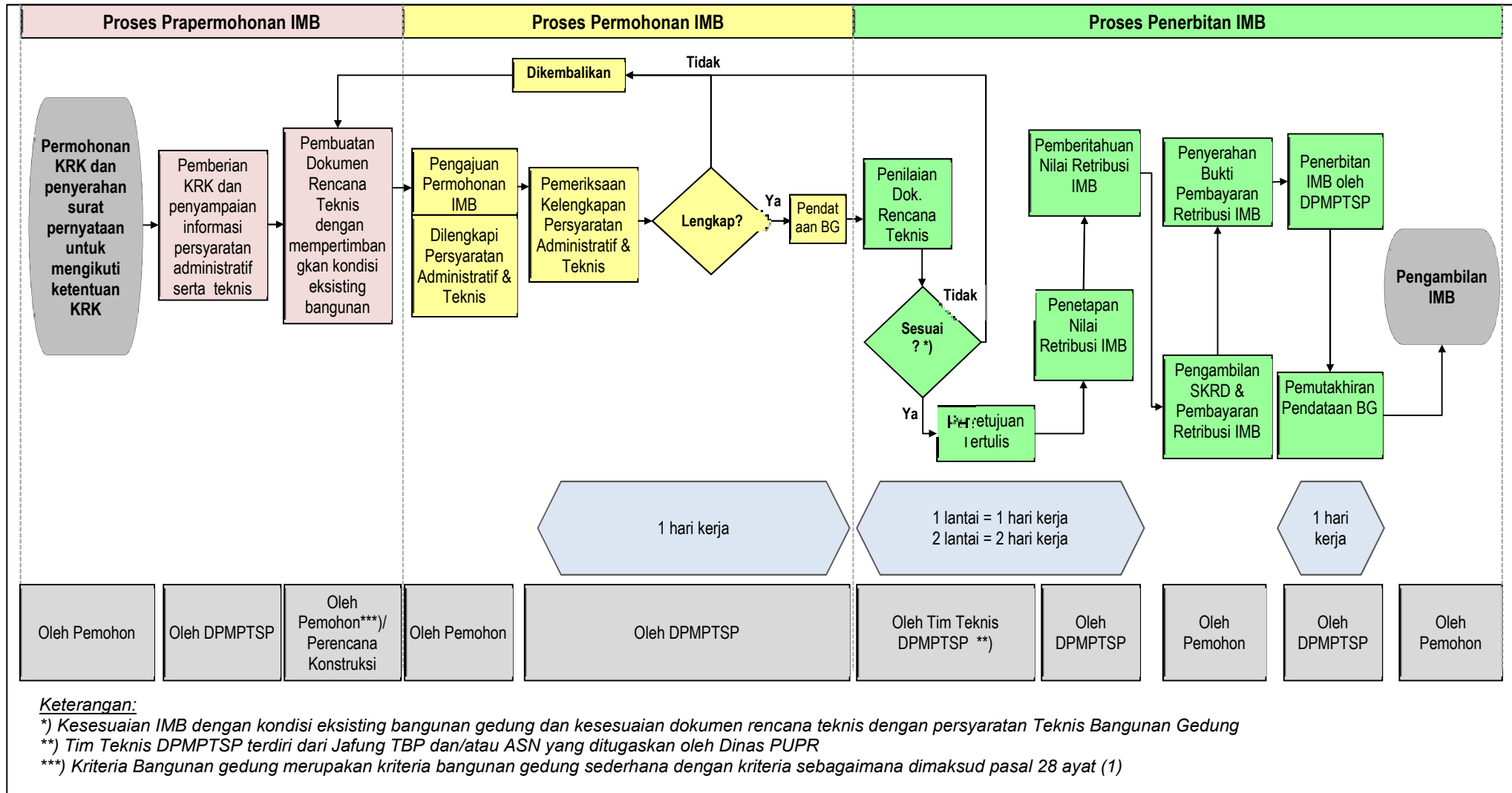
D. Bagan Tata Cara Penyelenggaraan IMB untuk Bangunan Gedung Kepentingan Umum



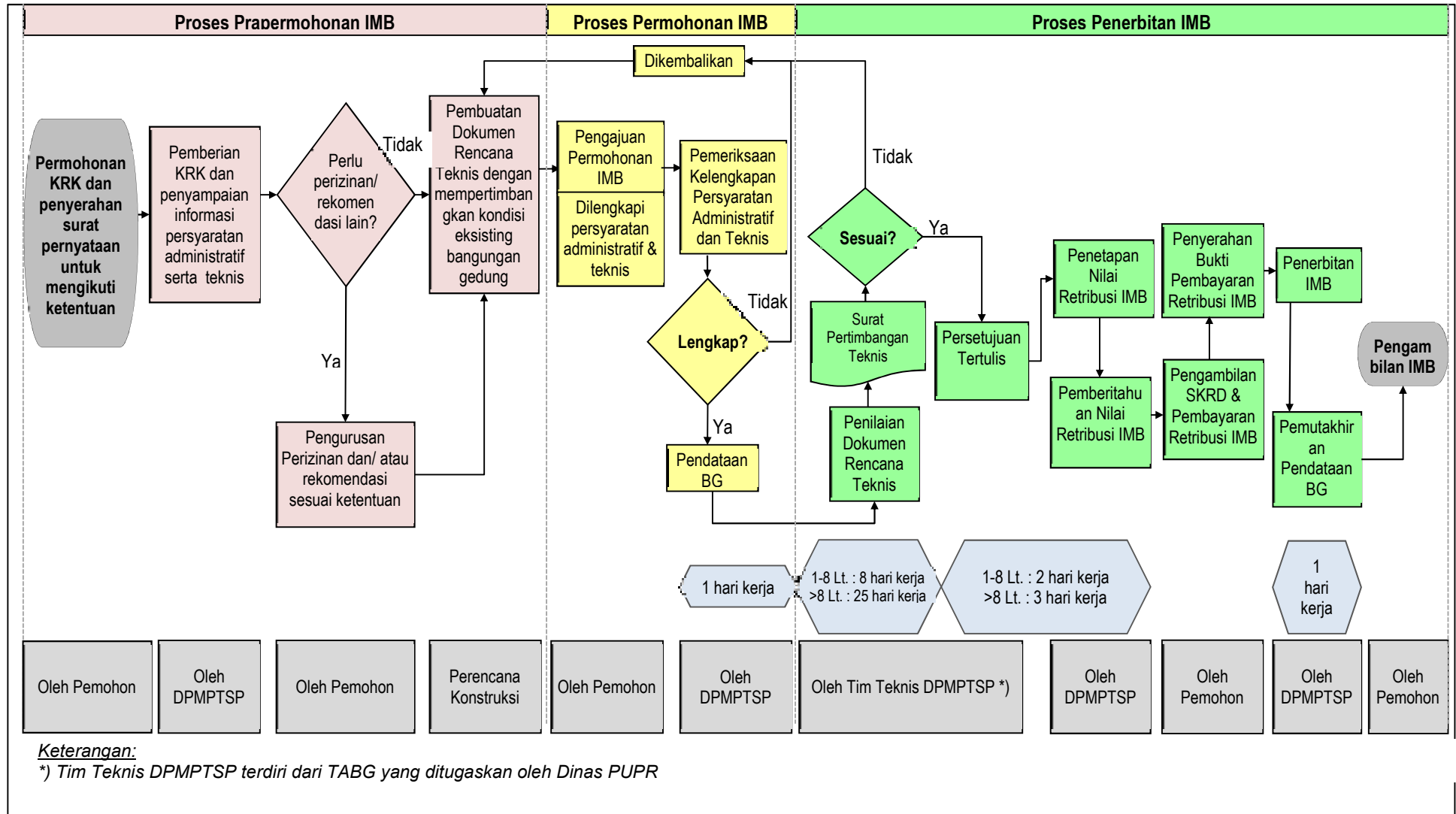
E. Bagan Tata Cara Penyelenggaraan IMB Bangunan Gedung Eksisting



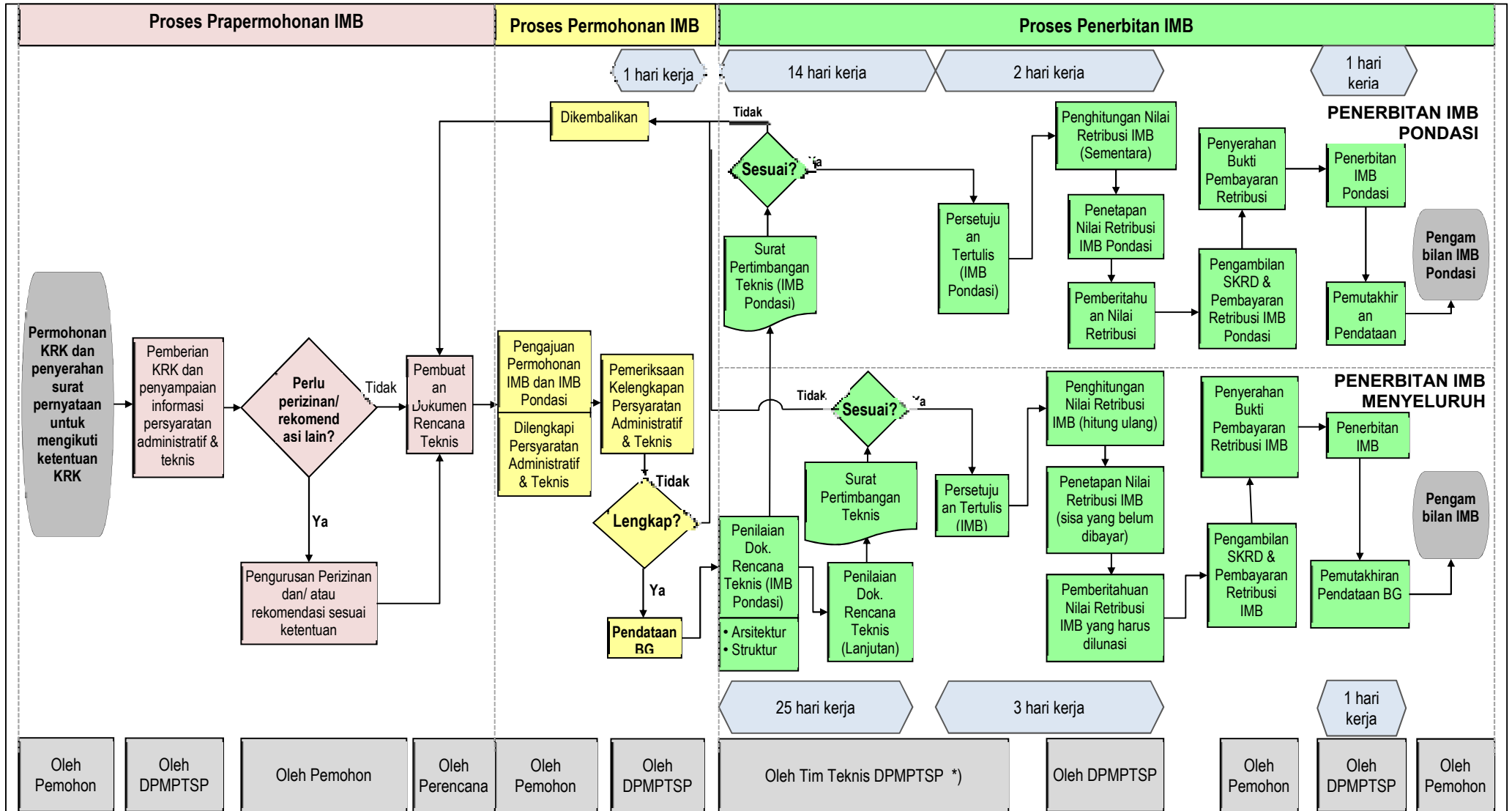
F. Bagan Tata Cara Penyelenggaraan IMB untuk Mengubah, Memperluas, Mengurangi, dan/atau Merawat Bangunan Gedung Bukan untuk Kepentingan Umum



G. Bagan Tata Cara Penyelenggaraan IMB untuk Mengubah, Memperluas, Mengurangi, dan/atau Merawat Bangunan Gedung untuk Kepentingan Umum



H. Bagan Tata Cara Penyelenggaraan IMB Bertahap

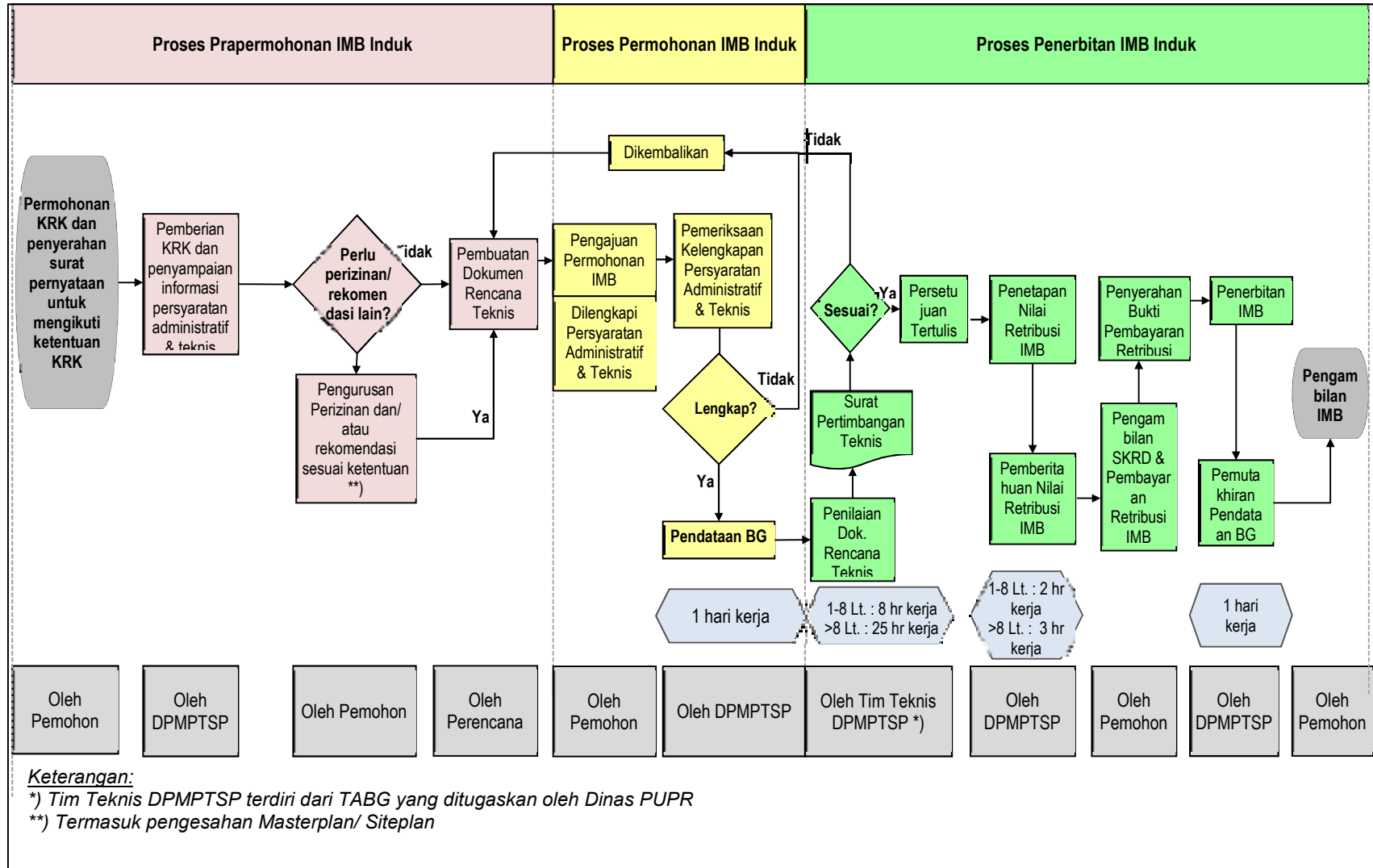


Keterangan:

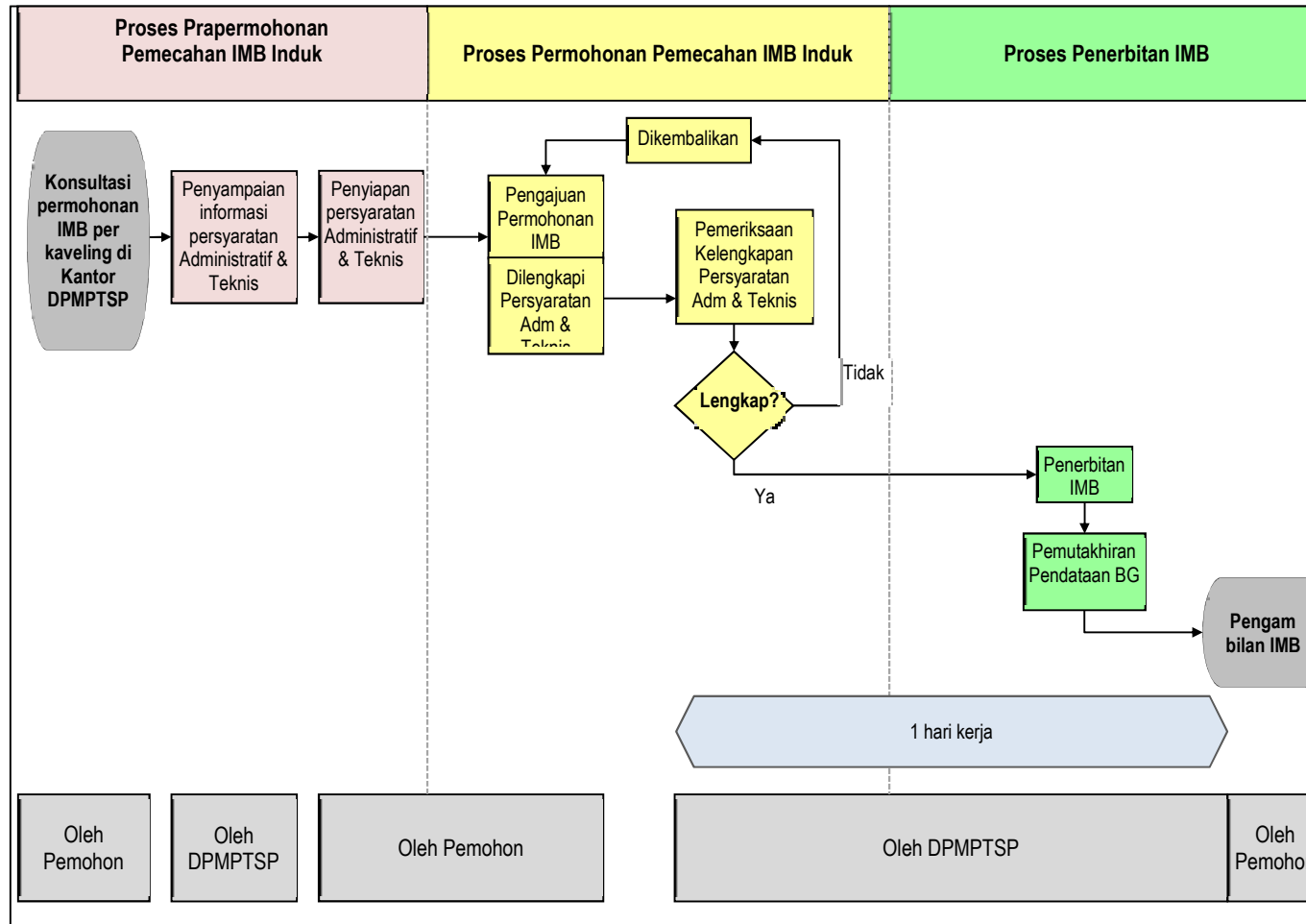
*) Tim Teknis DPMPTSP terdiri dari TABG yang ditugaskan oleh Dinas PUPR

I. Bagan Tata Cara Penyelenggaraan IMB untuk Bangunan Gedung yang Dibangun Kolektif

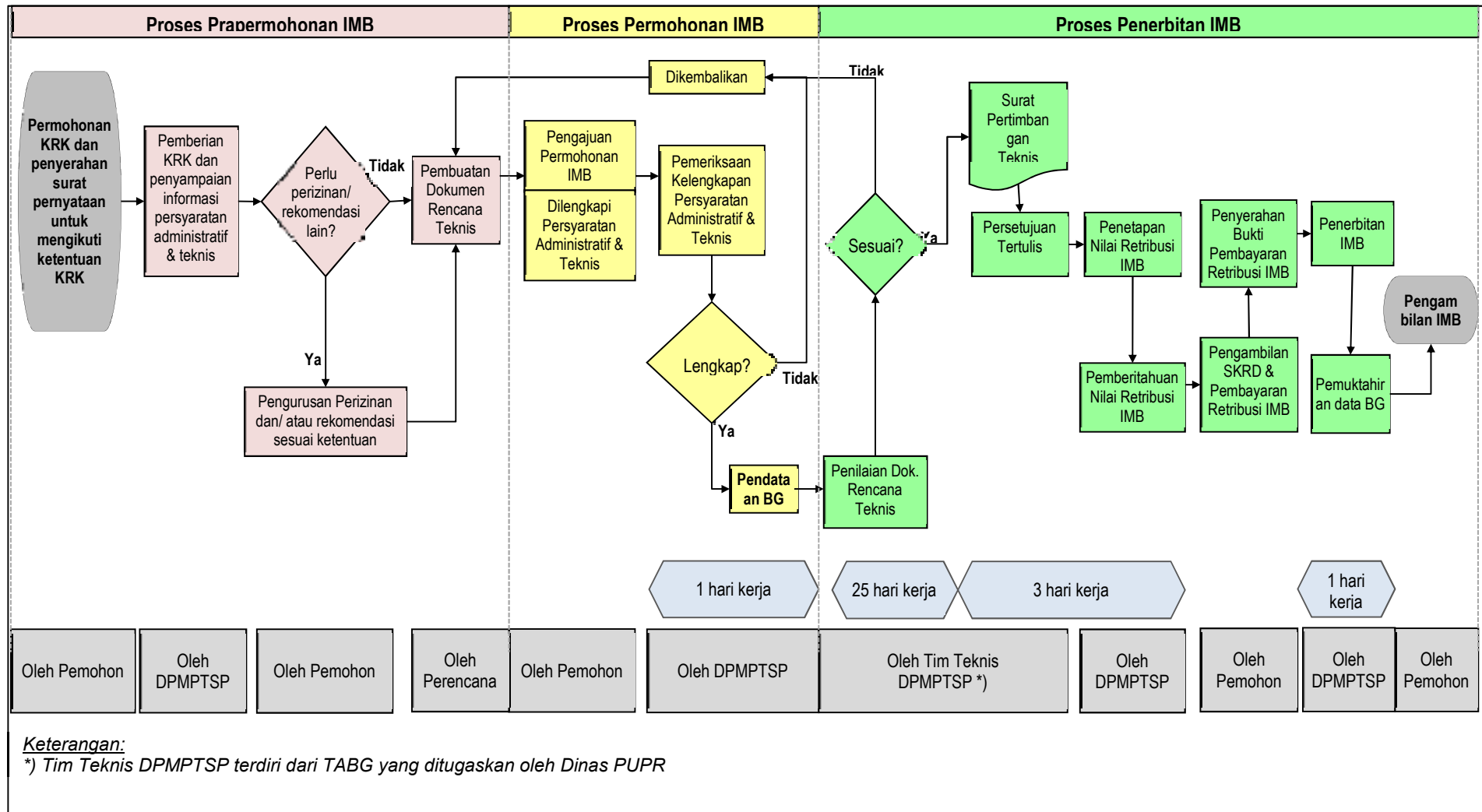
a. Bagan Tata Cara Penyelenggaraan IMB Induk



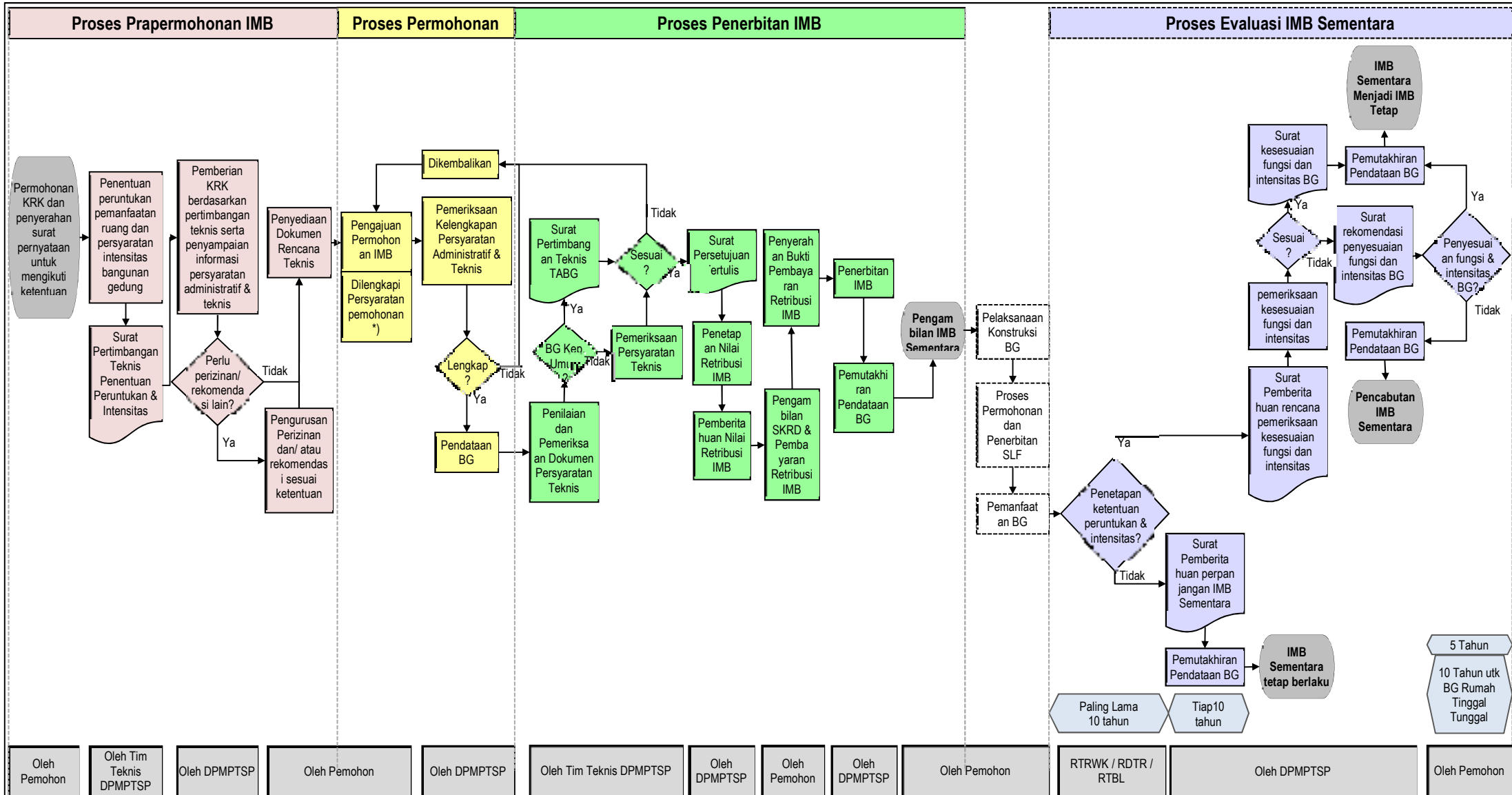
b. Bagan Tata Cara Pemecahan IMB Induk



J. Bagan Tata Cara Penyelenggaraan IMB Bangunan Prasarana




K. Bagan Tata Cara Penyelenggaraan IMB Sementara



Keterangan:
 *) Tim Teknis DPMPSTSP terdiri dari TABG yang ditugaskan oleh Dinas PUPR
 **) Kesesuaian fungsi bangunan gedung yang ditetapkan terhadap fungsi bangunan gedung yang ada dalam IMB sementara
 ***) Akibat perubahan peruntukan lokasi pemerintah Kabupaten/Kota memberikan penggantian yang layak kepada pemilik bangunan gedung sesuai dengan peraturan perundang-undangan

7. Dokumen, Lampiran dan Papan IMB

A. Dokumen IMB



KEPUTUSAN KFPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KABUPATEN/KOTA....

NOMOR... .

TENTANG

IZIN MENENDIRIKAN BANGUNAN GEDUNG

KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PEIAYANAN TERPADU SATU PINTU,

Membaca : Permohonan Izin Mendirikan Bangunan Gedung

Nomor	: tanggal
Nama pemohon	:
Nama pemilik bangunan gedung	:
Alamat	:
Untuk	:	membangun baru/ mengubah/ memperluas/ mengurangi/ merawat bangunan gedung
Fungsi bangunan gedung	:
Jenis bangunan gedung	:
Narna bangunan gedung	:
Luas bangunan gedung	:
Di atas tanah	:	milik sendiri / milik pihak lain
Luas tanah	:
Nama pernilik tanah	:
Terletak di	:

Menimbang : Bahwa setelah memeriksa (mencatat/meneliti), mengkaji, dan menilai/evaluasi serta menyetujui dokumen rencana teknis bangun gedung sebagairnana dimaksud di atas dengan ini disahkan, maka terhadap Permohonan Izin Mendirikan Bangunan Gedung yang dimaksud dapat diberikan izin dengan ketentuan persyaratan sebagaimana dalam Lampiran Keputusan ini.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung (Lernbaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nornor 134);
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lernbaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nornor 244);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahuri 2005 Tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung (Lernbaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nornor 83);
4. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 5 Tahun 2016 Tentang Izin Mendirikan Bangunan Gedung;
5. Peraturan Daerah Kabupaten/K.ota ... Nomor ... Tahun ... Tentang Bangunan Gedung;
6. Peraturan Daerah Kabupaten/Kota ... Nomor ... Tahun ... Tentang Organisasi Perangkat Daerah;
7. Peraturan Daerah Kabupaten/Kota ... Nomor ... Tahun ... Tentang Rencana Tata Ruang Wilawah Kabupaten/Kota ... Tahun ...
8. Peraturan Daerah Kabupaten/Kota ... Nomor ... Tahun ... Tentang Rencana Detail Tata Ruang Kawasan Perkotaan ;
9. Peraturan Bupati PASER ... Nomor ... Tahun ... Tentang Penyelenggaraan Bangunan Gedung;
10. Keputusan Bupati PASER ... Nomor ... Tahun ... Tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Satu Pintu; dan
11. (Lain-lain).

Memperhatikan : Pertimbangan dari :

1. Instansi teknis pembina tata ruang/ tata kota Nomor ... tanggal ...
2. Intansi teknis pembina pertanahan Nomor ... tanggal ...
3. Pejabat Pembuat Akte Tanah Nomor ... tanggal ...
4. Inatansi terkait lainnya Nomor ... tanggal ...
5. Hasil dengar pendapat publik Nomor ... tanggal ...
6. Pertimbangan teknis Tim Ahli Bangunan Gedung Nomor ... tanggal ...

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Pemberian Izin Mendirikan Bangunan Gedung kepada:

Nama pemohon :
Atas nama pemilik bangunan gedung :
Alamat :
Untuk : Membangun baru/ mengubah/ memperluas/ mengurangi/ merawat bangunan gedung sebagaimana dijelaskan dalam gambar situasi (Lampiran II) dan rencana teknis, meliputi gambar arsitektur, gambar konstruksi, dan gambar utilitas (mekanikal dan elektrikal), pembekuan dan pencabutan IMB (Lampiran III), dan penghitungan besarnya retribusi IMB (Lampiran IV) keputusan ini;

2. Besarnya retribusi yang harus dibayar oleh pemohon sebagaimana dimaksud dalam Lampiran d, Keputusan ini sebesar :
- a. Restribusi pembinaan penyelenggaraan Rp
 - b. Restribusi administrasi IMB, *) Rp
 - c. Restribusi pnyediaan formulir. Rp.....
- Jumlah Rp
- (Terbilang:)

*) Untuk perubahan IMB atas permintaan pemilik.

3. Lampiran Keputusan ini merupakan satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari Keputusan ini;
4. Hal hal yang belum diatur dalam keputusan ini akan ditetapkan kemudian;
5. Salinan Keputusan ini diberikan kepada yang berkepentingan; dan
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal diterbitkan.

DITETAPKAN DI :
PADA TANGGAL :

KEPALA DPMPTSP KABUPATEN/KOTA

(.....)
NIP.

Tembusan Keputusan ini disampaikan kepada Yth.:

- 1.
- 2.
- 3.

B. Lampiran Fungsi dan Klasifikasi Bangunan Gedung

LAMPIRAN I
KEPUTUSAN KFPALA DINAS PENANAMAN
MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU
KABUPATEN/KOTA....
NOMOR... .
TENTANG
IZIN MENENDIRIKAN BANGUNAN GEDUNG

FUNGSI DAN KLASIFIKASI BANGUNAN GEDUNG

Fungsi bangunan gedung : SOSIAL DAN BUDAYA
Jenis bangunan gedung : RUMAH SAKIT
Nama bangunan gedung : RUMAH SAKIT TULANG HOLIHOLO
Atas nama Pemilik : YAYASAN HIRASHIPAS

	Indeks
1000 BANGUNAN GEDUNG	
1100 LINGKUP PEMBANGUNAN	
1110 Pembangunan Baru	1,00
1200 FUNGSI	
1240 Sosial dan Budaya / Rumah Sakit	1,00
1300 KLASIFIKASI	
1310 Kompleksitas	0,25
1313 Khusus	1,00
1320 Permanensi	0,20
1323 Permanen	1,00
1330 Risiko kebakaran	0,15
1332 Sedang	0,70
1340 Zonasi gempa	0,15
1343 Zona III/sedang	0,70
1350 Lokasi (kepadatan bangunan gedung)	0,10
1352 Sedang	0,70
1360 Ketinggian bangunan gedung	0,10
1362 Sedang	0,70
1370 Kepemilikan	0,05
1373 BadanUsaha	1,00
1400 WAKTU PENGGUNAAN	
1430 Tetap	1,00

CATATAN : lampiran ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan Kepala DPMPSTP Kabupaten/Kota ... Nomor ... tentang Izin Mendirikan Bangunan Gedung tanggal...

D. Lampiran Pembekuan dan Pencabutan IMB

LAMPIRAN III
KEPUTUSAN KFPALA DINAS PENANAMAN
MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
PINTU
KABUPATEN/KOTA....
NOMOR... .
TENTANG
IZIN MENENDIRIKAN BANGUNAN GEDUNG

PEMBEKUAN DAN PENCABUTAN IZIN MENDIRIKAN BANGUNAN GEDUNG

1. Syarat-Syarat

- a. IMB dibekukan jika dalam waktu 14 (empat belas) hari kalender terhitung sejak peringatan ketiga atas pelanggaran. pemilik bangunan gedung tidak melakukan perbaikan.
- b. IMB dicabut jika dalam waktu 14 (empat belas) hari kalender terhitung sejak dikenakan sanksi atas pelanggaran, pemilik bangunan gedung tidak melakukan perbaikan dan/atau penyelesaian atas sanksi yang dikenakan.

2. Catatan Perkembangan MB.

- a. Dibekukan pada tanggal :
- b. Dicabut pada tanggal :
- c. Dipecahkan pada tanggal :
- d. Lain-lain :

DITETAPKAN DI :
PADA TANGGAL :

KEPALA DPMPSTSP KABUPATEN/KOTA

(.....)
NIP.

Tembusan Keputusan ini disampaikan kepada Yth.:

1.
2.
3.

CATATAN : lampiran ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan Kepala DPMPSTSP Kabupaten/Kota ... Nomor ... tentang Izin Mendirikan Bangunan Gedung tanggal...

E. Lampiran Penghitungan Retribusi IMB

LAMPIRAN IV
 KEPUTUSAN KFPALA DINAS PENANAMAN
 MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
 PINTU
 KABUPATEN PASER
 NOMOR... .
 TENTANG
 IZIN MENENDIRIKAN BANGUNAN GEDUNG

PENGHITUNGAN BESARNYA RETRIBUSI IZIN MENDIRIKAN BANGUNAN GEDUNG

Fungsi bangunan gedung : SOSIAL DAN BUDAYA
 Jenis bangunan gedung : RUMAH SAKIT
 Nama bangunan gedung : RUMAH SAKIT TULANG HOLIHOLI
 Atas nama pemilik : YAYASAN HIRASHIPAS

1. INDEKS PENGHITUNGAN RETRIBUSI IZIN MENDIRIKAN BANGUNAN GEDUNG BERDASARKAN FUNGSI DAN KLASIFIKASI

a. Daftar Indeks bangunan gedung yang dimaksud.

1000 BANGUNAN GEDUNG		2000 PRASARANA BANGUNAN GEDUNG	
1100 LINGKUP PEMBANGUNAN		2100 LINGKUP PEMBANGUNAN	
1110 Pembangunan Baru	1,00	2110 Pembangunan baru	1,00
1200 FUNGSI		2210 Konstruksi pembatas	
1240 Sosial dan Budaya/ Rumah Sakit	1,00	221.* Turap	
1300 KLASIFIKASI		2220 Konstruksi penanda masuk	
1310 Kompleksitas	0,25	222.* Gerbang	1,00
1313 Khusus	1,00	2230 Konstruksi perkerasan	
1320 Permanensi	0,20	223.* Parkir dan Jalan	1,00
1323 Permanen	1,00	2240 Konstruksi penghubung	
1330 Resiko kebakaran	0,15	224.* <i>Box culvert</i>	1,00
1332 Sedang	0,70	2250 Konstruksi Reservoir bawah tanah	
1340 Zonasi gempa	0,15	225.* <i>Waste water treatment plant</i>	1,00
1343 Zona V/ Kuat	0,70	2260 Konstruksi menara	
1350 Lokasi (kepadatan bangunan)	0,10	226.* <i>Water tower</i>	1,00
1352 Sedang	0,70	2290 Konstruksi Reklame papan nama	
1360 Ketinggian bangunan gedung	0,10	229.* Papan narna	1,00
1362 Sedang	0,70		
1370 Kepemilikan	0,05		
1373 Yayasan	0,40		
1400 WAKTU PENGGUNAAN			
1430 Tetap	1,00		

b. Indeks tenntegrast bangunan gedung:

$$1,00 \times ((0,25 \times 1,00) + (0,20 \times 1,00) + (0,15 \times 0,70) + (0,15 \times 0,70) + (0,10 \times 0,70) + (0,10 \times 0,70) + (0,05 \times 0,40)) \times 1,00 = \mathbf{0,82}$$

2. PENGHITUNGAN BESARNYA RETRIBUSI IZIN MENDIRIKAN BANGUNAN GEDUNG


a. Retribusi pembinaan penyelenggaraan bangunan gedung:

1000 Bangunan gedung	L m ² x 0,82* x 1,00** x HS retnbusi***	= Rp
2000 Prasarana Bangunan Gedung		
221.* Turap	p m' x 1.00** x HS retnbusi***	= Rp
222.* Gerbang	l ₁ m ² x 1.00** x HS retnbusi***	= Rp
223.* Parlur dan jalan	l ₂ m ² x 1.00** x HS retnbusi***	= Rp
224.* <i>Box culvert</i>	l ₃ m ² x 1.00** x HS retnbusi***	= Rp
225.* <i>Waste water treatment plant</i>	l ₄ m ² x 1.00** x HS retnbusi***	= Rp
226.* <i>Water tower</i>	n unit x 1.00** x HS retnbusi***	= Rp
229.* Papan nama (berupa tembok pagar atau berdin sendin)	n unit x 1.00** x HS retnbusi***	= Rp

b. Retnbusi penyediaan fomulir _____ = _____ Rp
+

Jumlah _____ = Rp	
(Terbilang)	
*) Nomor indeks sesuai dengan nomor daftar indeks yang ditetapkan oleh Pemda	
**) Indeks untuk pembangunan baru = 1,00	
***) Harga satuan retribusi sesuai dengan harga satuan yang ditetapkan oleh Pemda	
	... (kab/kota), ... (tgl) ... (bln) ... (thn)
KEPALA BIDANG	KEPALA SEKSI
(.....)	(.....)
NIP	NIP
CATATAN : lampiran ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Keputusan Kepala DPMPTSP Kabupaten/Kota ... Nomor ... tentang Izin Mendirikan Bangunan Gedung tanggal...	

F. Papan IMB

	PEMERINTAH KABUPATEN/KOTA..... DINAS PENANAMAN MODAL PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
PIMB NOMOR	:.....Tgl :.....
IMB NOMOR	:.....Tgl :.....
LOKASI	:.....
KEGIATAN	:.....
PENGGUNAAN	:.....
JML LANTAI	:.....
PENYEDIA JASA PERENCANA	:.....
PENYEDIA JASA MK/PENGAWAS	:.....
PENYEDIA JASA PELAKSANA KONSTRUKSI	:.....

8. Komponen, Rumus, dan Indeks Penghitungan Retribusi IMB

A. Komponen Retribusi

NO.	JENIS RETRIBUSI	PENGHITUNGAN BESARNYA RETRIBUSI
1.	Retribusi pembinaan penyelenggaraan bangunan gedung	
	a. Bangunan Gedung	
	1) Pembangunan bangunan gedung baru 2) Rehabilitasi/renovasi bangunan gedung, meliputi: perbaikan/perawatan, perubahan, perluasan/pengurangan.	Luas BG x Indeks Terintegrasi*) x 1,00 x HS retribusi
	a) Rusak Sedang	Luas BG x Indeks Terintegrasi*) x 0,45 x HS retribusi
	b) Rusak Berat	Luas BG x Indeks Terintegrasi x 0,65 x HS retribusi
	3) Pelestarian/pemugaran	
	a) Pratama	Luas BG x Indeks Terintegrasi*) x 0,65 x HS retribusi
	b) Madya	Luas BG x Indeks Terintegrasi x 0,45 x HS retribusi
	c) Utama	Luas BG x Indeks Terintegrasi x 0,30 x HS retribusi
	b. Prasarana Bangunan Gedung	
	1) Pembangunan baru	Volume x Indeks 'x 1,00 x HS retribusi
	2) Rehabilitasi	
	a) Rusak Sedang	Volume x Indeks *)x 0,45 x HS retribusi
	b) Rusak Berat	Volume x Indeks x 0,65 x HS retribusi
2.	Retribusi administrasi IMB	Ditetapkan sesuai dengan kebutuhan proses
3.	Retribusi penyediaan formulir PIMB termasuk pendaftaran bangunan gedung	Ditetapkan sesuai dengan jumlah biaya pengadaan/pencetakan formulir per-set

B. Rumus Penghitungan Retribusi IMB

- | | |
|---|---|
| 1. Retribusi pembangunan bangunan gedung baru | : $L \times I_t \times 1,00 \times HS_{bg}$ |
| 2. Retribusi rehabilitasi/renovasi bangunan gedung | : $L \times I_t \times Tk \times HS_{bg}$ |
| 3. Retribusi prasarana bangunan gedung | : $V \times I \times 1,00 \times HS_{pbg}$ |
| 4. Retribusi rehabilitasi prasarana bangunan gedung | : $V \times I \times Tk \times HS_{pbg}$ |

Keterangan :

- | | |
|-------------------|--|
| L | = Luas lantai bangunan gedung |
| V | = Volume/besaran (dalam satuan m ² , m', unit) |
| I | = Indeks |
| I _t | = Indeks terintegrasi |
| Tk | = Tingkat kerusakan 0,45 untuk tingkat kerusakan sedang 0,65 untuk tingkat kerusakan berat |
| HS _{bg} | = Harga satuan retribusi bangunan gedung (hanya 1 tarif setiap kabupaten/kota) |
| HS _{pbg} | = Harga satuan retribusi prasarana bangunan gedung |
| 1,00 | = Indeks pembangunan baru |

C. Indeks Penghitungan Retribusi IMB untuk Bangunan Gedung

FUNGSI		KLASIFIKASI			WAKTU PENGGUNAAN		
Parameter	Indeks	Parameter	Bobot	Parameter	Indeks	Parameter	Indeks
1	2	3	4	5	6	7	8
1. Hunian	0,05 /0,5*)	1. Kompleksitas	0,25	a. Sederhana	0,40	1. Sementara jangka pendek	0,40
2. Keagamaan	0,00			b. Tidak sederhana	0,70	2. Sementara jangka menengah	0,70
3. Usaha	3,00			c. Khusus	1,00	3. Tetap	1,00
4. Sosial dan Budaya	0,00 /1,00**)	2. Permanensi	0,20	a. Darurat	0,40		
5. Khusus	2,00			b. Semi permanen	0,70		
6. Ganda/ Campuran	4,00			c. Permanen	1,00		
		3. Risiko kebakaran	0,15	a. Rendah	0,40		
				b. Sedang	0,70		
				c. Tinggi	1,00		
		4. Zonasi gempa	0,15	a. Zona I / minor	0,10		
				b. Zona II / minor	0,20		
				c. Zona III / sedang	0,40		
				d. Zona IV / sedang	0,50		
				e. Zona V / kuat	0,70		
				f. Zona VI / kuat	1,00		
		5. Lokasi(kepadatan bangunan gedung)	0,10	a. Renggang	0,40		
				b. Sedang	0,70		
				c. Padat	1,00		
		6. Ketinggian bangunan gedung	0,10	a. Rendah	0,40		
				b. Sedang	0,70		
				c. Tinggi	1,00		
		7. Kepemilikan	0,05	a. Negara/Yayasan	0,40		
				b. Perorangan	0,70		
				c. Badan usaha swasta	1,00		

CATATAN :

*) Indeks 0,05 untuk rumah tinggal tunggal, meliputi rumah inti tumbuh, rumah sederhana sehat, dan rumah deret sederhana.

***) Indeks 0,00 untuk bangunan gedung kantor milik Negara, kecuali bangunan gedung milik Negara untuk pelayanan jasa umum, dan jasa usaha.

1. Bangunan gedung, atau bagian bangunan gedung di bawah permukaan tanah (*basement*), di atas/bawah permukaan air, prasarana, dan sarana umum diberi indeks pengali tambahan 1,30.
2. Dalam hal pembangunan gudang untuk UMKM seluas 1300 m² (meter persegi), indeks terintegrasi perhitungan besarnya retribusi IMB dikalikan 0,5 (nol koma lima).

D. Indeks Penghitungan Retribusi IMB untuk Prasarana Bangunan Gedung

NO	JENIS PRASARANA	BANGUNAN	PEMBANGUNAN	RUSAK	RUSAK	†
			BARU	BERAT	SEDANG	
1	2	3	Indeks	Indeks	Indeks	Indeks
1.	Konstruksi pembatas/ penahan/ pengaman	a. Pagar b. Tanggul / <i>retaining wall</i> c. Turap batas kavling/persil	1,00	0,65	0,45	0,00
2.	Konstruksi penanda masuk lokasi	a. Gapura b. Gerbang	1,00	0,65	0,45	0,00
3.	Konstruksi perkerasan	a. Jalan b. Lapangan upacara c. Lapangan olah raga terbuka	1,00	0,65	0,45	0,00
4.	Konstruksi penghubung	a. Jembatan b. <i>Box culvert</i>	1,00	0,65	0,45	0,00
5.	Konstruksi kolam/ <i>reservoir</i> bawah tanah	a. Kolam renang b. Kolam pengolahan air <i>Reservoir</i> di bawah tanah	1,00	0,65	0,45	0,00
6.	Konstruksi menara	a. Menara antena b. Menara <i>reservoir</i> c. Cerobong	1,00	0,65	0,45	0,00
7.	Konstruksi monumen	a. Tugu b. Patung	1,00	0,65	0,45	0,00
8.	Konstruksi instalasi / gardu	a. Instalasi listrik b. Instalasi telepon/ komunikasi c. Instalasi pengolahan	1,00	0,65	0,45	0,00
9.	Konstruksi reklame/ papan nama	a. <i>Billboard</i> Papan iklan b. Papan nama (berdiri sendiri atau berupa tembok pagar)	1,00	0,65	0,45	0,00

CATATAN :

- *) Indeks 0,00 untuk prasarana bangunan gedung keagamaan, rumah tinggal tunggal, bangunan gedung kantor milik Negara, kecuali bangunan gedung milik negara untuk pelayanan jasa umum, dan jasa usaha.
- Jenis konstruksi bangunan lainnya yang termasuk prasarana bangunan gedung ditetapkan oleh pemerintah daerah.

Salinan sesuai dengan aslinya
KEPALA BAGIAN HUKUM SETDA KAB. PASER,

BUPATI PASER,

ttd

H. ANDI AZIS, SH
NIP. 19680816 199803 1 007

YUSRIANSYAH SYARKAWI

LAMPIRAN II
PERATURAN BUPATI PASER
NOMOR 59 TAHUN 2018
TENTANG
PENYELENGGARAAN BANGUNAN GEDUNG KABUPATEN PASER

KELENGKAPAN DOKUMEN DALAM PROSES PENYELENGGARAAN TABG

1. Basis Data TABG dan Ahli Bangunan Gedung

Provinsi :				Status tanggal :					
Kabupaten/ Kota :				penanggung jawab :					
NO	NAMA & GELAR AKADEMIS	DATA UMUM	UNSUR	BIDANG KEAHLIAN/TUGAS DAN FUNGSI	PENGALAMAN KERJA	IJAZAH TERAKHIR*	DITETAPKAN SEBAGAI TABG	STATUS	
								PENUGASAN SEBAGAI TABG	PEMBERHENTIAN DARI TABG
		<ul style="list-style-type: none">Tempat LahirTanggal LahirAlamat Rumah	<ul style="list-style-type: none">Perguruan TinggiAsosiasi ProfesiMasyarakat Ahli/Masyarakat AdatInstansi Pemerintah			<ul style="list-style-type: none">Nama Perguruan TinggiNama Lembaga, dsb.	Tanggal	Tanggal	<ul style="list-style-type: none">TanggalAlasan
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10

CATATAN: * Untuk anggota dari masyarakat adat, dapat berupa piagam, atau bentuk penghargaan lainnya

2. Surat Dalam Proses Pembentukan TABG

A. Surat Undangan Sebagai Narasumber Kepada TABG Kabupaten/Kota Lain Di Indonesia

<i>KOP SURAT</i>	
Nomor	:
Lampiran	:
Kepada Yth. (undangan terlampir) di- tempat	
Perihal : Permohonan menjadi narasumber Tim Ahli Bangunan Gedung Kabupaten/Kota.....	
Sehubungan akan diselenggarakannya sidang TABG bangunan gedung untuk kepentingan umum dengan fungsi bangunan di Kabupaten/Kota, maka dengan ini kami bermaksud mengundang Bapak/Ibu/Saudara/i untuk menjadi narasumber pada sidang tersebut yang akan dilaksanakan pada:	
Hari/tanggal	:
Tempat	:
Waktu	:
Demikian kami sampaikan. Atas perhatian, dukungan dan kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terimakasih.	
.....	
KEPALA DPUPR SELAKU PENANGGUNGJAWAB PELAKSANA PENGELOLAAN TABG.....,	
.....	
Tembusan disampaikan kepada:	
1. Bupati PASER.....;	
2. Kepala Dinas (terkait).....	

B. Surat Permohonan Usulan Nama Calon Anggota TABG Unsur DPUTR
Dan Instansi Teknis Terkait

KOP SURAT

Nomor :
Lampiran :

Kepada Yth.:
1. Kepala Dinas.....
2.(instansi terkait lainnya)
di.....

Perihal : Usulan Pejabat sebagai Anggota Tim Ahli Bangunan Gedung
Kabupaten/Kota.....Tahun.....

Sebagai tindak lanjut dari Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung, Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2005 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung, dan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota..... Nomor..... Tahun..... tentang Bangunan Gedung, dengan ini kami minta kepada Saudara atau menugaskan Pejabat dari instansi Saudara/Dinas..... sebagai anggota Tim Ahli Bangunan Gedung Kabupaten/Kota..... Tahun.....

Penyampaian usulan pejabat agar selambat-lambatnya kami terima pada tanggal..... melalui:

**PELAKSANA PENGELOLAAN TIM AHLI BANGUNAN GEDUNG
KABUPATEN/ KOTA.....
Alamat:
Telepon/fax:**

Penyampaian usulan nama-nama agar selambat-lambatnya kami terima pada tanggal.....melalui Pelaksana Pengelolaan TABG tersebut di atas.
Atas perhatian Saudara diucapkan terima kasih.

KEPALA DPUTR
SELAKU PENANGGUNGJAWAB PELAKSANA
PENGELOLAAN TABG.....,

.....

Tembusan disampaikan kepada:
Bupati PASER.....

C. Surat Permohonan Usulan Nama Calon Anggota TABG Unsur Asosiasi Profesi/Perguruan Tinggi/Masyarakat Ahli/Masyarakat Adat

KOP SURAT

Nomor :
Lampiran :

Kepada
Yth. **Asosiasi Profesi/Perguruan Tinggi/
Masyarakat Ahli/Masyarakat Adat**
.....(nama lembaga).....
di.....

Perihal : Usulan nama untuk pembentukan Tim Ahli Bangunan Gedung
Kabupaten/Kota.....Tahun.....

Sebagai tindak lanjut dari Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung, Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2005 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung, dan Peraturan Daerah Kabupaten/Kota..... Nomor..... Tahun..... tentang Bangunan Gedung, dengan ini diberikan kesempatan kepada masyarakat meliputi anggota asosiasi profesi, perguruan tinggi, masyarakat ahli, termasuk masyarakat adat, yang memenuhi syarat untuk menjadi Anggota Tim Ahli Bangunan Gedung (TABG) Kabupaten/Kota..... Tahun..... melalui proses pembentukan yang diselenggarakan oleh Pelaksana Pengelolaan TABG untuk selanjutnya ditetapkan melalui Keputusan Bupati PASER. Untuk itu, kami meminta rekomendasi nama calon Anggota TABG dari **Asosiasi Profesi/Perguruan Tinggi/Masyarakat Ahli/Masyarakat Adat.....(nama lembaga).....** yang diusulkan dengan melampirkan formulir (sebagaimana terlampir) dan melengkapi dokumen.

Adapun persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon anggota TABG adalah:

1. Warga Negara Indonesia;
2. berkelakuan baik dan tidak pernah dijatuhi pidana penjara berdasarkan putusan pengadilan yang telah mempunyai kekuatan hukum tetap karena melakukan tindak pidana yang diancam dengan pidana penjara 5 (lima) tahun atau lebih;
3. memenuhi kriteria; dan
4. bebas narkoba, yaitu tidak pernah terbukti sebagai pengguna dan/atau pengedar narkoba.

Dokumen yang harus dilengkapi adalah:

1. fotokopi Kartu Tanda Penduduk;
 2. fotokopi Nomor Pokok Wajib Pajak perseorangan;
 3. sertifikat kompetensi kerja kualifikasi ahli yang dikeluarkan oleh lembaga sesuai dengan peraturan perundang-undangan untuk unsur Asosiasi Profesi Khusus;
 4. surat keterangan bebas narkoba yang masih berlaku;
 5. Surat Keterangan Catatan Kepolisian yang masih berlaku; dan
 6. pasfoto berwarna ukuran 3 cm x 4 cm sebanyak 2 (dua) lembar.
- Penjelasan lebih lanjut dapat diperoleh di:

**PELAKSANA PENGELOLAAN TIM AHLI BANGUNAN GEDUNG
KABUPATEN/ KOTA.....
Alamat:
Telepon/fax:**

Penyampaian usulan nama-nama agar selambat-lambatnya kami terima pada tanggal.....melalui Pelaksana Pengelolaan TABG tersebut di atas
Demikian agar masyarakat yang berminat dapat mengikuti
.....

KEPALA DPUTR
SELAKU PENANGGUNGJAWAB PELAKSANA
PENGELOLAAN TABG.....,

Tembusan disampaikan kepada:
Bupati PASER.....

Lampiran : Surat.....Kabupaten/Kota.....
Nomor :
Tanggal:

1. SURAT PERMOHONAN UNTUK MENJADI ANGGOTA TIM AHLI BANGUNAN GEDUNG

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama :
Tempat dan tanggal lahir :
Alamat rumah :

- mewakili unsur (beri tanda ✓) :
1. Perguruan Tinggi
 2. Asosiasi profesi
 3. Masyarakat ahli
 4. Masyarakat adat

- Menyatakan memiliki keahlian di bidang (beri tanda ✓):
1. Arsitektur bangunan gedung
 2. Struktur dan konstruksi
 3. Utilitas (Mekanikal dan elektrik)
 4. Planologi/perencanaan wilayah dan kota
 5. Pertamanan/Lanskap
 6. Tata ruang-dalam/interior
 7. Bangunan gedung adat
 8. Nuklir
 9. Teknologi informasi
 10.

dengan ini memohon untuk menjadi anggota Tim Ahli Bangunan Gedung Kabupaten/Kota.....

Untuk memenuhi persyaratan yang ditetapkan, saya melampirkan dokumen-dokumen sesuai dengan persyaratan administratif sebagai berikut:

1. Surat Permohonan untuk menjadi Anggota Tim Ahli Bangunan Gedung.
2. Daftar Riwayat Hidup (*Curriculum Vitae*).
3. Fotokopi kartu tanda penduduk (KTP).
4. Fotokopi ijazah pendidikan terakhir.
5. Fotokopi nomor pokok wajib pajak (NPWP) perseorangan.
6. Surat keterangan domisili.
7. Surat keterangan sehat.
8. Surat keterangan bebas narkoba.
9. Pasfoto berwarna ukuran 3 cm x 4 cm sebanyak 2 (dua) lembar.

Sehubungan dengan hal tersebut, dengan ini saya menyatakan :

1. Setuju untuk mengikuti proses pembentukan Tim Ahli Bangunan Gedung Kabupaten/Kota..... Tahun.....
2. Bersedia diangkat menjadi Anggota Tim Ahli Bangunan Gedung apabila telah ditetapkan menjadi Anggota Tim Ahli Bangunan Gedung.

.....
(Materai tempel Rp. 6.000,-)

(Nama lengkap)

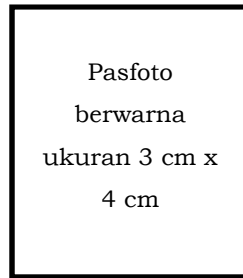
2. DAFTAR RIWAYAT HIDUP (*Curriculum Vitae*)

A. UMUM

(Pengisian wajib menggunakan huruf cetak)

Nama :
Tempat tanggal lahir :
Alamat rumah :

Nomor Telepon Rumah/ HP :
Nomor fax :
e-mail :
pendidikan terakhir :



B. PENGALAMAN KERJA

No	Nama instansi/ perusahaan	Jabatan	Tahun	Uraian Tugas
1.	Berisi nama instansi/ perusahaan		Berisi periode tahun bekerja	Berisi uraian singkat tentang tugas/ fungsi dan tanggung jawab

.....,

(Nama lengkap)

D. Keputusan Bupati PASER Tentang Penetapan Anggota TABG



BUPATI PASER
PROVINSI ...

KEPUTUSAN BUPATI PASER
NOMOR/....
TENTANG
PEMBENTUKAN TIM AHLI BANGUNAN GEDUNG
KABUPATEN/KOTA.....TAHUN.....

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
BUPATI PASER,

- Menimbang :
- a. bahwa dalam rangka penyelenggaraan bangunan gedung untuk terwujudnya bangunan gedung yang fungsional, berjatidiri, seimbang, serasi, dan selaras dengan lingkungan, serta diselenggarakan secara tertib dan berkepastian hukum;
 - b. bahwa sebagai tindak lanjut Pasal..... ayat (...) Peraturan Daerah Kabupaten/Kota.....Nomor...Tahun.... tentang Bangunan Gedung, telah diadakan proses pembentukan Tim Ahli Bangunan Gedung dari unsur-unsur asosiasi profesi, perguruan tinggi, masyarakat ahli termasuk masyarakat adat serta unsur DPUTR dan Instansi Teknis Terkait.
 - c. bahwa nama-nama yang tertera pada Lampiran Keputusan ini telah memenuhi syarat sebagai Anggota Tim Ahli Bangunan Gedung;
 - d. bahwa untuk maksud tersebut dalam huruf a, b, c, dan d, perlu ditetapkan dengan Keputusan Bupati PASER.
- Mengingat :
1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 134, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4247);
 2. Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2005 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 83, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4532)
 3. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor .../PRT/M/2017 Tahun 2017 tentang Tim Ahli Bangunan Gedung, Pengkaji Teknis, dan Penilik Bangunan;
 4. Peraturan Daerah Kabupaten/Kota..... Nomor..... Tahun..... tentang Bangunan Gedung (Lembaran Daerah Kabupaten/Kota..... Tahun..... Nomor.....);
 5. Peraturan Daerah Kabupaten/Kota..... Nomor..... Tahun..... tentang Bentuk Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah dan Sekretariat DPRD Kabupaten/Kota.....;
 6. Keputusan Bupati PASER Kabupaten/Kota..... Nomor..... Tahun..... tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas..... (instansi teknis pembina penyelenggaraan bangunan gedung).
- Memperhatikan:
1. Surat asosiasi profesi..... Nomor :..... tanggal..... tentang Usulan nama-nama calon anggota Tim Ahli Bangunan Gedung Tahun.....
 2. Surat dari perguruan tinggi.....Nomor :..... tanggal..... tentang Usulan nama calon anggota Tim Ahli Bangunan Gedung Tahun.....
 3. Surat dari masyarakat ahli.....Nomor :..... tanggal..... tentang usulan nama-nama calon anggota Tim Ahli Bangunan Gedung Tahun.....
 4. Surat dari masyarakat adat.....Nomor : tanggal..... tentang Usulan nama-nama calon anggota Tim Ahli Bangunan Gedung Tahun.....
 5. Surat dari instansi.....Nomor :..... tanggal..... tentang Usulan nama-nama calon anggota Tim Ahli Bangunan Gedung Tahun.....

6. Hasil penilaian Panitia Pembentukan Tim Ahli Bangunan Gedung Kabupaten/Kota.....Nomor :..... tanggal.....

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN BUPATI PASER..... TENTANG PEMBENTUKAN TIM AHLI BANGUNAN GEDUNG KABUPATEN/KOTA TAHUN
- KESATU : Nama-nama yang tertera pada lampiran dengan bidang keahliannya pada Lampiran Keputusan ini dinyatakan sebagai anggota yang masuk dalam Daftar Anggota Tim Ahli Bangunan Gedung sebagai Anggota Tim Ahli Bangunan Gedung Kabupaten/Kota..... Tahun.....;
- KEDUA : Susunan keanggotaan Tim Ahli Bangunan Gedung terdiri dari:
- a. Ketua merangkap anggota Tim Ahli Bangunan Gedung (ex-officio) dipilih dari unsur instansi pemerintah yang menangani sub urusan Bangunan Gedung, bertugas melakukan koordinasi atas seluruh proses pelaksanaan tugas Tim Ahli Bangunan Gedung, dan bertanggung jawab kepada Pengelola Tim Ahli Bangunan Gedung;
 - b. Wakil Ketua merangkap anggota Tim Ahli Bangunan Gedung dipilih dari unsur perguruan tinggi, bertugas melakukan melaksanakan tugas ketua Tim Ahli Bangunan Gedung saat Ketua berhalangan, dan bertanggung jawab kepada Ketua Tim Ahli Bangunan Gedung
 - c. Anggota Tim Ahli Bangunan Gedung dari unsur Pemerintah Daerah/ Pemerintah yang terkait bertugas memberikan masukan untuk mengkordinasikan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi instansi masing-masing terhadap dokumen rencana teknis bangunan gedung tertentu yang dinilai;
 - d. Anggota Tim Ahli Bangunan Gedung dari unsur asosiasi profesi, perguruan tinggi, masyarakat ahli, dan instansi pemerintah yang bertugas memberikan pertimbangan teknis dan/atau masukan sesuai dengan bidang keahlian serta tugas dan fungsi;
- KETIGA : Anggota Tim Ahli Bangunan Gedung ditugaskan dan diangkat untuk membantu Pemerintah Daerah dalam penyelenggaraan Bangunan Gedung sesuai dengan kebutuhan;
- KEEMPAT : Masa kerja Tim Ahli Bangunan Gedung dan keanggotaan ditetapkan satu tahun sejak tanggal diterbitkannya Keputusan ini dan dapat diperpanjang, apabila ada pertimbangan/alasan yang dapat diterima untuk menunjang pelaksanaan tugas;
- KELIMA : Kepada Anggota Tim Ahli Bangunan Gedung yang ditugaskan serta diangkat/dilantik untuk melaksanakan tugas diberikan honorarium sesuai dengan kemampuan Pemerintah Daerah;
- KEENAM : Segala biaya yang dikeluarkan sebagai akibat ditetapkan Keputusan ini dibebankan kepada Dokumen Anggaran Satuan Kerja (DASK) APBD Provinsi/Kabupaten/Kota..... cq Dinas..... (instansi teknis pembina penyelenggaraan bangunan gedung);
- KETUJUH : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan diperbarui apabila ada perubahan-perubahan yang terkait dengan anggota Tim Ahli Bangunan Gedung.

DITETAPKAN DI :
PADA TANGGAL :

BUPATI PASER,

.....

Tembusan disampaikan kepada :

1. Kepala Bappeda Kabupaten/Kota
2. Sekretaris Daerah Kabupaten/ Kota
3. Kepala DPUTR Kabupaten/ Kota
4. Para Calon Anggota Tim Ahli Bangunan Gedung terseleksi.

Lampiran : Keputusan Bupati PASER.....
Nomor :
Tanggal:
Tentang : Penetapan Nama-nama Anggota Tim Ahli Bangunan Gedung
Kabupaten/Kota..... tahun.....

**NAMA-NAMA ANGGOTA TIM AHLI BANGUNAN GEDUNG
KABUPATEN/KOTA..... TAHUN.....**

NO	NAMA	UNSUR	BIDANG KEAHLIAN	KEDUDUKAN DALAM TIM
a	b	d	e	g
1				Ketua (<i>ex officio</i>)
2				Wakil Ketua (<i>ex officio</i>)
3				Anggota
4				Anggota
5				Anggota
Dst.				Anggota

DITETAPKAN DI :

PADA TANGGAL :

BUPATI PASER

.....

Keterangan:

*) DPUTR, Instansi Teknis Terkait, Perguruan Tinggi, Asosiasi Profesi, atau Masyarakat Ahli

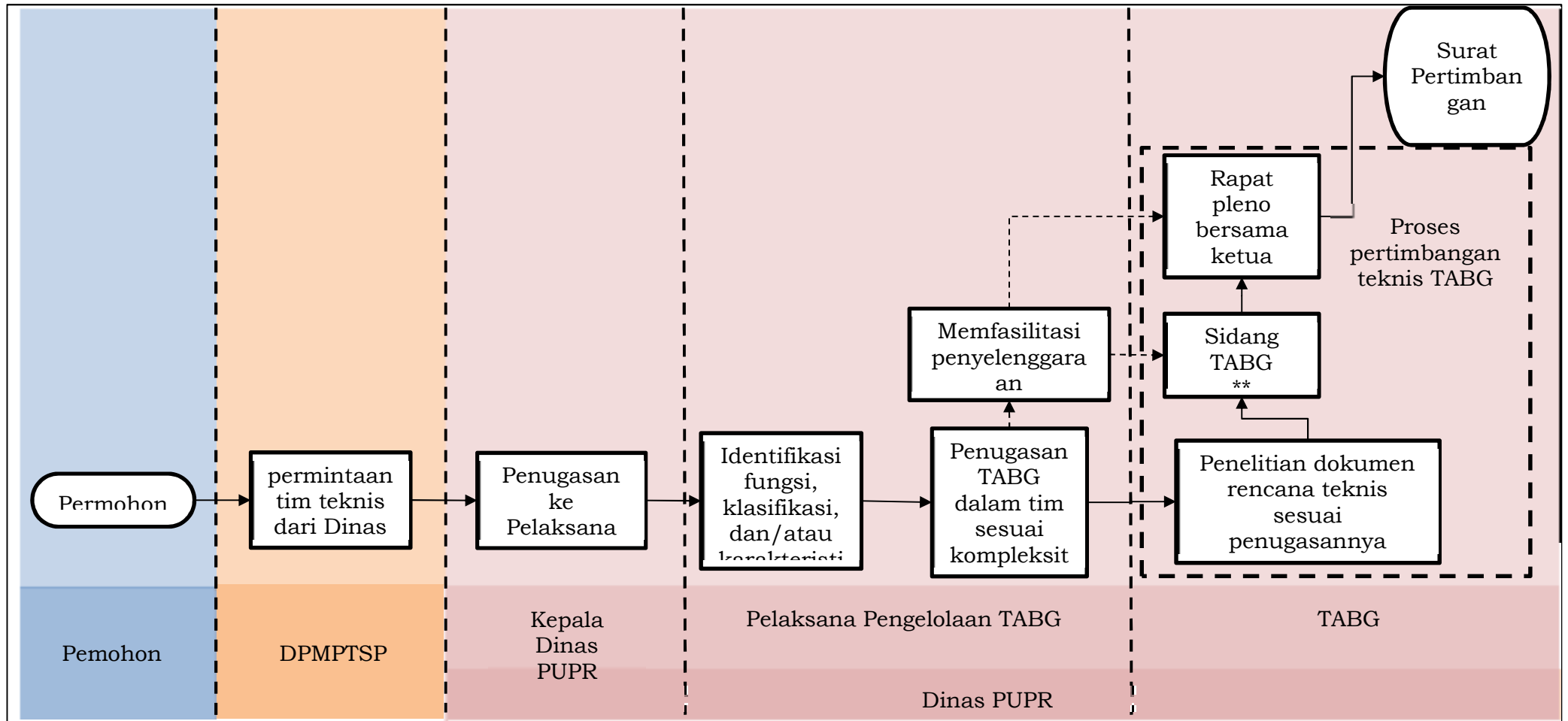
E. Kriteria Calon Anggota TABG

No	Parameter kriteria	Profesi	Akademisi	PUPR	Dinas terkait
1	Pendidikan minimum	Sarjana	Sarjana	Sarjana	Sarjana
2	Gol/pangkat minimum	-	Lektor	Pembina madya	Pembina madya
3	Kompetensi	SKA*)	-	-	-
4	Usia minimum	30 (tiga puluh) tahun	30 (tiga puluh) tahun	30 (tiga puluh) tahun	30 (tiga puluh) tahun
5	Usia maksimum	-	70 (tujuh puluh) tahun	65 (enam puluh lima) tahun	65 (enam puluh lima) tahun
6	Kesehatan	Baik & tidak buta warna	Baik & tidak buta warna	Baik	Baik
7	Bebas dari tindak pelanggaran hukum	Ya	Ya	Ya	Ya
8	Bebas narkoba	Ya	Ya	Ya	Ya
9	Lain-lain	Tidak benturan kepentingan	Izin atasan	-	Bidang terkait

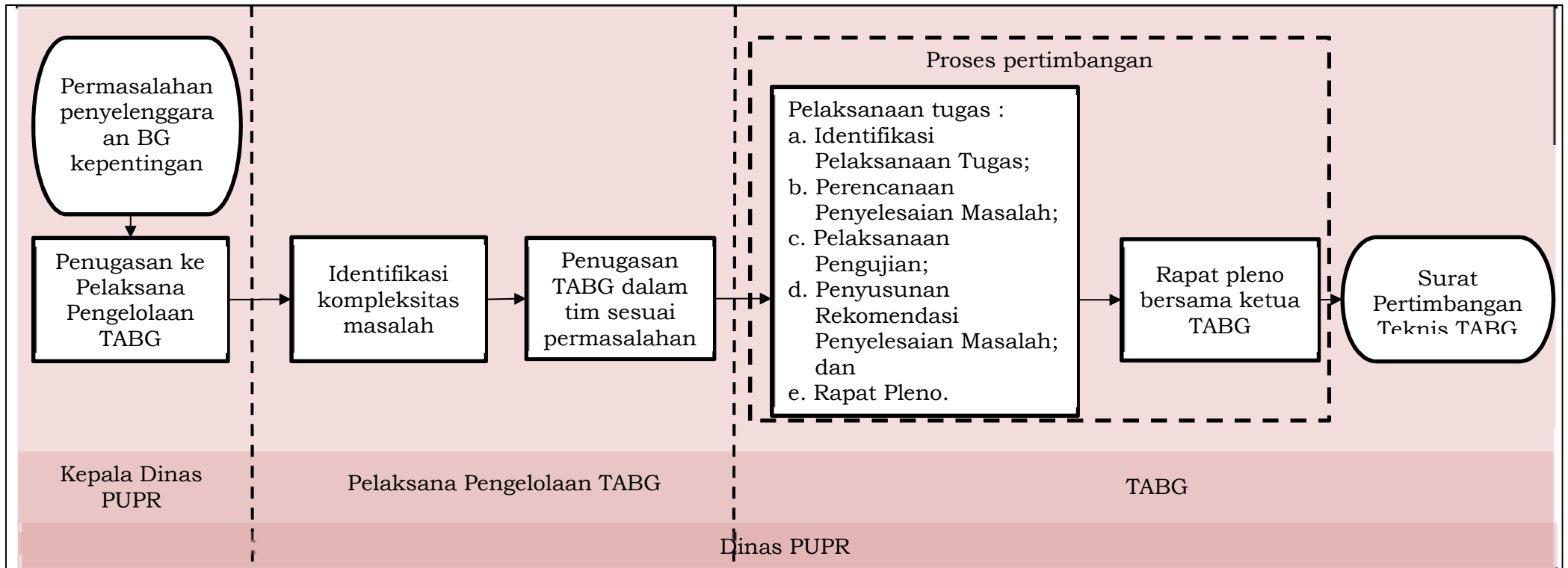
*) Kecuali ditentukan lain oleh pengaturan asosiasi profesi khusus

3. Bagan Tata Cara dan Surat Penugasan

A. Bagan Alir Penugasan dan Pelaksanaan Tugas TABG dalam Rangka Penerbitan IMB



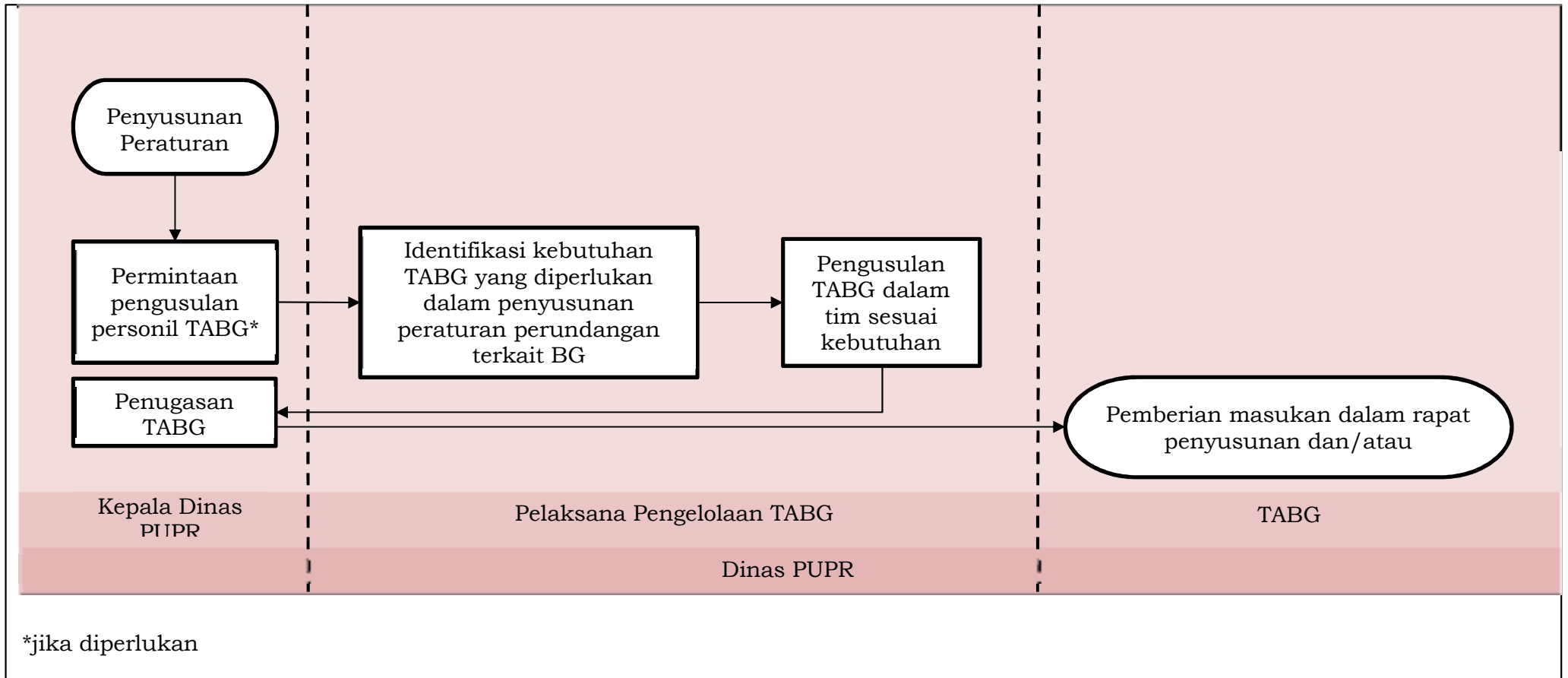
B. Bagan Alir Penugasan dan Pelaksanaan Tugas TABG Penyelesaian Masalah Penyelenggaraan Bangunan Gedung Kepentingan Umum



*contoh permasalahan:

- Penentuan peruntukan pemanfaatan ruang dan persyaratan intensitas BG dalam rangka penerbitan IMB sementara apabila peraturan tata ruang belum ditetapkan
- Penilaian rekomendasi kelaikan fungsi BG yang diberikan oleh pengkaji teknis
- Perencanaan perawatan BG
- Penilaian rencana teknis pembongkaran (RTB) BG

C. Bagan Alir Penugasan TABG dalam Rangka Penyusunan dan/atau Penyempurnaan Peraturan Perundangan terkait BG



D. Panduan Penugasan TABG dari Unsur Ahli

NO	BIDANG KEAHLIAN	AHLI MUDA	AHLI MADYA	AHLI UTAMA	ASOSIASI PROFESI
1	ARSITEKTUR	bangunan gedung dapat dipergunakan untuk bangunan gedung dengan fungsi hunian dan bangunan gedung untuk kepentingan umum sampai dengan 4 lapis dan/atau luas lantai maksimum 5.000 m ²	bangunan gedung dengan fungsi hunian dan bangunan gedung tertentu sampai dengan 8 lapis dan/atau luas lantai maksimum 20.000 m ² .	semua jenis bangunan gedung baik dengan fungsi bangunan hunian maupun bangunan gedung dengan fungsi bukan hunian (bangunan gedung tertentu) yang lebih dari 8 lapis dan/atau luas lantai lebih dari 20.000 m ² .	Ikatan Arsitek Indonesia (IAI)
2	GEOTEKNIK	bangunan gedung dengan fungsi hunian yang dipersyaratkan dan bangunan gedung untuk kepentingan umum sampai dengan 4 lapis dengan ketentuan: a. Fondasi dangkal b. Fondasi dalam dengan kedalaman tiang maksimal 12 m c. Dinding penahan tanah dengan ketinggian maksimal 4 m d. Galian terbuka dengan kedalaman maksimal 3 m	bangunan gedung dengan fungsi hunian dan bangunan gedung tertentu sampai dengan 8 lapis, dengan ketentuan: a. Fondasi dalam dengan kedalaman tiang maksimal 24 m Dengan/tanpa fondasi rakit (<i>raft</i>) b. Dinding penahan tanah dengan ketinggian maksimal 8 m c. Galian terbuka dengan kedalaman maksimal 6 m d. Penurunan muka air tanah/ <i>dewatering</i> minimal 4 m dari muka air tanah (MAT)	semua jenis bangunan gedung baik bangunan dengan fungsi hunian maupun bangunan gedung tertentu yang lebih dari 8 lapis, yang kegiatannya berkaitan dengan pembangunan dalam semua jenis kondisi tanah.	Himpunan Ahli Teknik Tanah Indonesia (HATTI)
3	STRUKTUR/TEKNIK BANGUNAN GEDUNG	bangunan gedung dengan fungsi hunian yang dipersyaratkan dan bangunan gedung untuk kepentingan umum sampai dengan 4 lapis, dengan ketentuan: a. Struktur beton sistem konvensional bentangan maksimal 8 m b. Struktur baja dengan bentangan maksimal 12 m	bangunan gedung dengan fungsi hunian dan bangunan gedung tertentu sampai dengan 8 lapis, dengan ketentuan: a. Struktur beton konvensional dengan bentangan maksimal 12 m b. Struktur baja dengan bentangan maksimal 18 m	semua jenis bangunan gedung baik bangunan dengan fungsi hunian maupun bangunan gedung tertentu yang lebih dari 8 lapis.	Himpunan Ahli Konstruksi Indonesia (HAKI)

NO	BIDANG KEAHLIAN	AHLI MUDA	AHLI MADYA	AHLI UTAMA	ASOSIASI PROFESI
4	ARUS KUAT/CATU DAYA	bangunan gedung fungsi hunian yang dipersyaratkan dan bangunan gedung kepentingan umum dengan ketentuan listrik tegangan rendah maksimal catu daya terpasang di bawah 100 KVA.	bangunan gedung dengan fungsi hunian dan bangunan gedung tertentu, dengan ketentuan listrik tegangan rendah maksimal catu daya terpasang 2.000 KVA.	semua jenis bangunan gedung baik bangunan dengan fungsi hunian maupun bangunan gedung dengan daya dan tegangan listrik tidak terbatas.	Asosiasi Profesional Elektrikal Indonesia (APEI) & Himpunan Ahli Elektro Indonesia (HAEI)
5	ARUS LEMAH/TATA SUARA/KOMUNIKASI/SINYAL	bangunan gedung dengan fungsi hunian yang dipersyaratkan dan bangunan gedung kepentingan umum dengan maksimal 100 titik sambungan telepon/data, sambungan peringatan dini dan/atau titik <i>speaker</i> .	bangunan gedung dengan fungsi hunian dan bangunan gedung tertentu dengan maksimal 1.000 titik sambungan telepon/data, sambungan peringatan dini dan/atau titik <i>speaker</i> .	semua jenis bangunan gedung baik bangunan gedung dengan fungsi hunian maupun bangunan gedung tertentu dengan penggunaan sistem elektronik yang tidak terbatas, termasuk otomatisasi sistem bangunan (<i>building automation system</i>) dan/atau aplikasi bangunan cerdas (<i>smart building</i>).	Asosiasi Profesional Elektrikal Indonesia (APEI) & Himpunan Ahli Elektro Indonesia (HAEI)
6	PLAMBING	bangunan gedung dengan fungsi hunian yang dipersyaratkan dan bangunan gedung kepentingan umum sampai dengan 4 lapis dan/atau luas maksimal 5.000 m ²	bangunan gedung dengan fungsi hunian dan bangunan gedung tertentu sampai dengan 15 lapis dan/atau luas maksimal 20.000 m ²	semua jenis bangunan gedung baik bangunan gedung dengan fungsi hunian maupun bangunan gedung tertentu yang lebih dari 15 lapis.	Persatuan Insinyur Profesional Indonesia (PIPI)
7	PROTEKSI KEBAKARAN	bangunan gedung fungsi hunian yang dipersyaratkan dan bangunan gedung kepentingan umum sampai dengan 4 lapis, luas lantai maksimum 5.000 m ² dan/atau risiko kebakaran rendah.	bangunan gedung dengan fungsi hunian dan bangunan gedung tertentu sampai dengan 8 lapis, luas lantai maksimum 20.000 m ² dan/atau risiko kebakaran sedang.	semua jenis bangunan gedung baik bangunan gedung dengan fungsi hunian maupun bangunan gedung tertentu yang lebih dari 8 lapis, luas lantai lebih dari 20.000 m ² dan/atau risiko kebakaran tinggi.	

NO	BIDANG KEAHLIAN	AHLI MUDA	AHLI MADYA	AHLI UTAMA	ASOSIASI PROFESI
8	TRANSPORTASI VERTIKAL	bangunan gedung fungsi hunian yang dipersyaratkan dan bangunan gedung kepentingan umum sampai dengan 7 lapis atau satu zona layanan lif (<i>single zone</i>) dan/atau tangga berjalan (eskalator) dengan okupasi dalam gedung maksimal 5.000 orang.	bangunan gedung dengan fungsi hunian dan bangunan gedung tertentu sampai dengan 15 lapis atau satu zona layanan lif (<i>single zone</i>) dengan/tanpa podium maksimum 7 lapis.	semua jenis bangunan gedung baik bangunan gedung dengan fungsi hunian maupun bangunan gedung tertentu yang lebih dari 15 lapis atau lebih dari satu zona layanan lif (<i>multi zone</i>).	
9	TATA UDARA	bangunan gedung fungsi hunian yang dipersyaratkan dan bangunan gedung kepentingan umum dengan sistem tata udara maksimal 50 TR (1 TR = 12.000 BTU, 1 TR = 1,5 PK)	bangunan gedung dengan fungsi hunian dan bangunan gedung tertentu sampai dengan sistem tata udara maksimal 1.000 TR (1 TR = 12.000 BTU, 1 TR = 1,5 PK).	semua jenis bangunan gedung baik bangunan gedung dengan fungsi hunian maupun bangunan gedung tertentu yang lebih dari, dengan sistem tata udara tanpa batas.	Ikatan Ahli Fisika Bangunan Indonesia (IAFBI)
10	LIMBAH	bangunan gedung fungsi hunian yang dipersyaratkan dan bangunan gedung tertentu sampai dengan menggunakan bio septik sederhana (septik tank) yang mengandung limbah domestik.	bangunan gedung dengan fungsi hunian dan bangunan gedung tertentu dengan menggunakan instalasi pengolahan air limbah (IPAL) yang mengandung limbah domestik.	semua jenis bangunan gedung baik bangunan gedung dengan fungsi hunian maupun bangunan gedung tertentu dengan instalasi pengolahan semua jenis limbah.	
11	DRAINASE/ LANSEKAP	bangunan gedung fungsi hunian yang dipersyaratkan dan bangunan gedung kepentingan umum sampai dengan luas ruang terbuka maksimal 5.000 m ²	bangunan gedung dengan fungsi hunian dan bangunan gedung tertentu dengan luas ruang terbuka maksimal 20.000 m ² dan/atau menggunakan taman di atap bangunan gedung (roof garden)	semua jenis bangunan gedung baik bangunan gedung dengan fungsi hunian maupun bangunan gedung tertentu dengan luas ruang terbuka lebih dari 20.000 m ²	Himpunan Ahli Teknik Hidrolika Indonesia (HATHI) & Ikatan Arsitektur Lansekap Indonesia (IALI)

E. Keputusan Kepala DPUTR Tentang Penugasan Anggota TABG



KEPUTUSAN KEPALA DINAS.....
NOMOR/....
TENTANG
PENUGASAN TIM AHLI BANGUNAN GEDUNG
KABUPATEN PASER

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
KEPALA DINAS.....
KABUPATEN PASER,

- Menimbang :
- bahwa dalam rangka penyelenggaraan bangunan gedung tahun....., khususnya untuk bangunan gedung untuk kepentingan umum diperlukan adanya Tim Ahli Bangunan Gedung untuk memberikan nasihat, pendapat, dan pertimbangan profesional kepada DPUTR, DPMPSTP, dan institusi lainnya;
 - bahwa untuk menyusun nasihat, pendapat, dan pertimbangan profesional terhadap dokumen rencana teknis bangunan untuk kepentingan umum;
 - bahwa masukan yang dimaksud dalam huruf b meliputi pertimbangan teknis dari unsur-unsur asosiasi profesi, perguruan tinggi, masyarakat ahli termasuk masyarakat adat, dan masukan untuk pengkoordinasian penyelenggaraan tugas pokok dan fungsi DPUTR serta instansi teknis terkait;
 - bahwa nama-nama yang tertera pada Kolom 2, dan bidang keahlian pada Kolom 4 Lampiran Keputusan ini yang dipilih dari basis data Anggota Tim Ahli Bangunan Gedung Kabupaten/Kota.....Tahun....., serta berdasarkan penugasan dari instansi teknis terkait, dianggap cakap dan memenuhi syarat sebagai Tim Ahli Bangunan Gedung Kabupaten/Kota..... Tahun.....;
 - bahwa untuk maksud tersebut dalam huruf a, b, c, dan d, perlu ditetapkan dengan Keputusan Kepala Dinas.
- Mengingat :
- Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 134, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4247);
 - Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587)
 - Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor .../PRT/M/2017 Tahun 2017 tentang Tim Ahli Bangunan Gedung, Pengkaji Teknis, dan Penilik Bangunan;
 - Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2005 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 83, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4532)
 - Peraturan Daerah Kabupaten Paser Nomor Tahun..... tentang Bangunan Gedung (Lembaran Daerah Kabupaten Paser Tahun..... Nomor..... ;
 - Peraturan Daerah Kabupaten Paser Nomor..... Tahun..... tentang Bentuk Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah dan Sekretariat DPRD Kabupaten Paser;
 - Keputusan Bupati Kabupaten Paser Nomor..... Tahun..... tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas..... (instansi teknis pembina penyelenggaraan bangunan gedung).
- Memperhatikan:
- Surat Permohonan IMB No... Tanggal... Tentang Permohonan IMB untuk Bangunan
 - Surat DPMPSTP No... Tanggal... Tentang Permohonan TABG untuk Bangunan...

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA DPUTR TENTANG PENUGASAN TIM AHLI BANGUNAN GEDUNG PADA BANGUNAN GEDUNG
- KESATU : Menugaskan secara kasus per kasus nama-nama yang tertera pada Kolom 2, dengan bidang keahliannya atau tugas pokok dan fungsinya pada Kolom 4 Lampiran 1 Keputusan ini sebagai Tim Ahli Bangunan Gedung pada:
- a. Nama Bangunan Gedung: ...
 - b. Alamat: ...
 - c. Fungsi Bangunan Gedung: ...
 - d. Nomor Permohonan IMB: ...
- KEDUA : Susunan keanggotaan Tim Ahli Bangunan Gedung terdiri dari Koordinator Tim, dan Anggota;
- a. Koordinator Tim bertugas melakukan koordinasi atas seluruh proses pelaksanaan tugas Tim Ahli Bangunan Gedung, dan bertanggung jawab kepada Ketua TABG;
 - b. Anggota Tim Ahli Bangunan Gedung dari unsur Pemerintah Daerah/ Pemerintah yang terkait bertugas memberikan masukan untuk mengkordinasikan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi instansi masing-masing terhadap dokumen rencana teknis bangunan gedung tertentu yang dinilai;
 - c. Anggota Tim Ahli Bangunan Gedung dari unsur asosiasi profesi, perguruan tinggi, masyarakat ahli termasuk masyarakat adat, dan Pejabat Fungsional bertugas memberikan masukan teknis professional sesuai dengan bidang keahlian masing-masing.
- KETIGA : Masa penugasan Tim Ahli Bangunan Gedung dan keanggotaan ditetapkan sejak tanggal diterbitkannya keputusan ini dan dinyatakan berakhir pada saat diterbitkannya IMB ;
- KEEMPAT : Anggota TABG dapat diberhentikan sebelum berakhirnya masa tugas apabila ada bukti yang menyatakan yang bersangkutan telah memenuhi syarat untuk gugurnya keanggotaan;
- KELIMA : Kepada Tim Ahli Bangunan Gedung diberikan honorarium yang ditentukan pembayarannya berdasarkan kasus per kasus yang besarnya ditetapkan sebagaimana tertera pada Lampiran Keputusan ini;
- KEENAM : Segala biaya yang dikeluarkan sebagai akibat ditetapkannya Keputusan ini dibebankan pada Dokumen Anggaran Satuan Kerja APBD Kabupaten/Kota

DITETAPKAN DI :
PADA TANGGAL :

KEPALA DPUTR,

.....

Keputusan ini disampaikan kepada :

1. Bupati Kabupaten Paser
2. Sekretaris Daerah Kabupaten Paser
3. Para Anggota Tim Ahli Bangunan Gedung.

Lampiran : Keputusan Bupati PASER.....
Nomor :
Tanggal :
Tentang : Penugasan Tim Ahli Bangunan Gedung Kabupaten/Kota Tahun

1. DAFTAR NAMA TIM AHLI BANGUNAN GEDUNG KABUPATEN/KOTA TAHUN

NO	NAMA	UNSUR/ INSTANSI	BIDANG KEAHLIAN/TUPOKSI	KEDUDUKAN DALAM TIM	PENUGASANKE-
1				Koordinator Tim (<i>ex officio</i>)	
2				Anggota	
3				Anggota	
4				Anggota	
dst				Anggota	

2. DAFTAR REMUNERASI TIM AHLI BANGUNAN GEDUNG KABUPATEN/KOTA.....
TAHUN.....

NO.	KEDUDUKAN DALAM TIM	REMUNERASI PER BULAN/JAM (Rp.)
1.	Pengarah	
2.	Ketua	
3.	Wakil Ketua	
4.	Sekretaris	
5.	Anggota	
dst		

DITETAPKAN DI :
PADA TANGGAL :

KEPALA DPUPR,

.....

4. Daftar Simak dan Evaluasi

A. Daftar Simak dan Evaluasi BG Sederhana Untuk Kepentingan Umum

Gambar, Perhitungan dan Dokumen yang Diperiksa	Tata Bangunan								Keandalan Bangunan Gedung							
	Peruntukan		Intensitas		Ars.BG		Amdal/UKL-UPL/SPPL		Keselamatan		Kesehatan		Kenyamanan		Kemudahan	
	(L)	(B)	(L)	(B)	(L)	(B)	(L)	(B)	(L)	(B)	(L)	(B)	(L)	(B)	(L)	(B)
1. Formulir data umum BG																
2. Dokumen rencana teknis:																
a. Rencana arsitektur meliputi:																
- Gambar situasi;																
- Gambar rencana tapak;																
- Gambar denah;																
- Gambar potongan; dan																
- Gambar tampak.																
b. Rencana struktur meliputi:																
- Gambar rencana pondasi termasuk detailnya; dan																
- Gambar rencana kolom, balok, plat dan detailnya.																
- Gambar rencana rangka atap dan detailnya																
c. Rencana utilitas meliputi:																
- Gambar sistem sanitasi air bersih,																
- Gambar sistem sanitasi air kotor,																
- Gambar sistem sanitasi limbah cair,																
- Gambar sistem sanitasi limbah padat,																
- Gambar sistem sanitasi persampahan;																
- Gambar sistem pengelolaan air hujan dalam tapak;																
- Gambar sistem drainase dalam tapak;																
- Gambar jaringan listrik yang paling sedikit menunjukkan sumber listrik,																
- Gambar jaringan listrik yang paling sedikit menunjukkan panel listrik,																
- Gambar jaringan listrik yang paling sedikit menunjukkan instalasi/jaringan,																
- Gambar jaringan listrik yang paling sedikit menunjukkan titik lampu,																
- Gambar jaringan listrik yang paling sedikit menunjukkan sakelar,																
- Gambar jaringan listrik yang paling sedikit menunjukkan stop kontak.																
3. Surat Pernyataan Pengelolaan Lingkungan Hidup (SPPL).																

Keterangan:
(L) : Lengkap
(B) : Benar

5. Berita Acara

A. Berita Acara Sidang dalam Proses Rekomendasi Teknis TABG

KOP SURAT

BERITA ACARA SIDANG TABG

NOMOR :

Sidang TABG kabupaten/Kota yang memeriksa dokumen rencana teknis pada hari Tanggal, untuk bidang:
atas:

Bangunan Gedung :
Lokasi di :
Nomor PIMB :

Mempertimbangkan bahwa:

1.
2.
3.
4.
5.
6.

Memutuskan untuk:

- merekomendasikan penerbitan IMB
- membahas dalam Pleno TABG
- memperbaiki/menyempurnakan dokumen rencana teknis:
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
 - e.

Demikian hasil Sidang TABG yang dihadiri oleh seluruh unsur:

1. ketua sidang merangkap anggota
2. sekretaris sidang merangkap anggota
3. anggota
4. anggota

.....

.....

Ketua Sidang

B. Berita Acara Pleno Proses Rekomendasi Teknis TABG

KOP SURAT

BERITA ACARA PLENO TABG

NOMOR :

Pleno TABG kabupaten/Kota yang memeriksa dokumen rencana teknis pada hari Tanggal, atas:

Bangunan Gedung :
Lokasi di :
Nomor PIMB :

Mempertimbangkan bahwa:

1.
2.
3.
4.
5.

Memutuskan untuk:

- merekomendasikan penerbitan IMB
- memperbaiki/menyempurnakan dokumen rencana teknis:
 - a.
 - b.
 - c.
 - d.
- merubah/mengganti rencana teknis
 - a.
 - b.
 - c.

Demikian hasil Pleno TABG yang dihadiri oleh seluruh unsur:

1. ketua pleno merangkap anggota
2. sekretaris pleno merangkap anggota
3. anggota
4. anggota
5.

.....

.....

Ketua Pleno

C. Berita Acara Pleno Dalam Penyelesaian Masalah Penyelenggaraan
Bangunan Gedung Untuk Kepentingan Umum

KOP SURAT

BERITA ACARA PLENO TABG

NOMOR :

Pleno TABG kabupaten/Kota yang memeriksa dokumen rencana teknis pada hari Tanggal, atas permasalahan:

- penyelenggaraan bangunan gedung:
.....
- aduan masyarakat:
.....
- kasus hukum:
.....
- kebijakan publik:
.....
- Lain-lain:
.....

Mempertimbangkan bahwa:

1.
2.
3.
4.

Memutuskan untuk:

- ditindaklanjuti
- dikoordinasikan
- dibahas dengan
- diteruskan pada :
- diperhatikan
- diabaikan

Demikian hasil Sidang TABG yang dihadiri oleh seluruh unsur:

1. ketua pleno merangkap anggota
2. sekretaris pleno merangkap anggota
3. anggota
4. anggota

BUPATI PASER,

YUSRIANSYAH SYARKAWI

LAMPIRAN III
PERATURAN BUPATI PASER
NOMOR 59 TAHUN 2018
TENTANG
PENYELENGGARAAN BANGUNAN GEDUNG
KABUPATEN PASER

KELENGKAPAN DOKUMEN DALAM PROSES PENYELENGGARAAN SLF

1. Dokumen Administratif Permohonan SLF

A. Formulir Permohonan Penerbitan SLF

SURAT PERMOHONAN SERTIFIKAT LAIK FUNGSI BANGUNAN GEDUNG	
Kepada Yth. Kepala DPUTR / Kepala DPMPTSP / Camat ... Kabupaten/Kota ... di tempat,	
Dengan hormat, Yang bertanda tangan di bawah ini selaku pemilik atau pengguna bangunan gedung:	
Nama	:
Nomor Identitas	:
Alamat	:
Telepon	:
Email	:
Bersama ini saya mengajukan permohonan: () Penerbitan SLF Pertama Kali (SLF ₁) () Perpanjangan SLF (SLF _n) *) <i>Pilih salah satu</i>	
Atas bangunan gedung sebagai berikut:	
1. Nama bangunan	:
2. Alamat bangunan	:
3. Posisi koordinat	:
4. Fungsi bangunan	:
5. Klasifikasi kompleksitas	:
6. Ketinggian bangunan	:
7. Jumlah lantai bangunan	:
8. Luas lantai bangunan	:
9. Jumlah <i>basement</i>	:
10. Luas lantai <i>basement</i>	:
11. Luas tanah	:
Disertakan sebagai lampiran dari Permohonan SLF ini yaitu:	
A. DOKUMEN ADMINISTRATIF	
Data Permohonan:	
1. () Surat Permohonan;	
2. () Surat Kuasa dari Pemilik BG dan Fotokopi KTP yang dikuasakan, Apabila Pemohon Bukan Pemilik Bangunan Gedung;	
Data Pemilik BG:	
3. () Fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) Pemilik Bangunan Gedung;	
4. () Fotokopi Akta Perusahaan apabila Pemilik BG berupa Badan Hukum;	

Data Tanah (apabila terjadi perubahan kepemilikan tanah):

5. () Fotokopi Surat Bukti Status Hak Atas Tanah;
6. () Fotokopi Tanda Bukti Lunas PBB Tahun Berjalan;
7. () Surat Perjanjian Pemanfaatan Atau Penggunaan Tanah, Apabila Pemilik Bangunan Gedung Bukan Pemegang Hak Atas Tanah;

Data Pelaku Teknis:

8. () Data Perencana Konstruksi Bangunan Gedung;
9. () Data Pelaksana Konstruksi Bangunan Gedung;
10. () Data Pengawas Konstruksi Bangunan Gedung;
11. () Data Pelaksana Pemeriksaan Kelaikan Fungsi Bangunan Gedung, Untuk Permohonan SLF₁ Gedung Eksisting atau Permohonan SLF_n;
12. () Surat Pernyataan Kelaikan Fungsi Bangunan Gedung dari Pelaksana Pemeriksaan Kelaikan Fungsi Bangunan Gedung;
13. () Surat Pernyataan dari Pemilik/Pengguna Bangunan Gedung Bahwa Pelaksanaan Konstruksi Telah Sesuai dengan Dokumen Rencana Teknis.

B. DOKUMEN TEKNIS

1. () Formulir Data Umum Bangunan Gedung;
2. () Fotocopy IMB;
3. () Fotocopy Dokumen Rencana Teknis Sebagai Lampiran IMB;
4. () Fotocopy Gambar *As Built Drawings*;
5. () Laporan Pengawasan Konstruksi;
6. () Laporan Pemeriksaan Kelaikan Fungsi;
7. () Dokumen SLF Terakhir Beserta Lampirannya untuk Permohonan SLF_n;
8. () Dokumen Pemeliharaan dan Perawatan untuk Permohonan SLF_n (Apabila Ada);
9. () Dokumen Pemeriksaan Berkala untuk Permohonan SLF_n (Apabila Ada).

Demikian surat permohonan ini diajukan untuk dapat diproses sesuai ketentuan yang berlaku. Atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kabupaten/Kota, *tanggal bulan tahun*

Pemohon

(ttd)

(nama jelas)

B. Formulir Surat Kuasa Permohonan Penerbitan SLF

**SURAT KUASA
PERMOHONAN SERTIFIKAT LAIK FUNGSI BANGUNAN GEDUNG**

Yang bertanda tangan di bawah ini selaku pemilik atau pengguna bangunan gedung:

Nama :
Nomor Identitas :
Alamat :
Telepon :
Email :

Memberikan kuasa kepada :

Nama :
Nomor Identitas :
Alamat :
Telepon :
Email :

Untuk mengajukan permohonan penerbitan/perpanjangan Sertifikat Laik Fungsi Bangunan Gedung berdasarkan Surat Pernyataan Kelaikan Fungsi Bangunan Gedung dengan Nomor: ... tanggal ..., atas:

- 1) Nama bangunan :
- 2) Alamat bangunan :
- 3) Posisi koordinat :
- 4) Fungsi bangunan :
- 5) Klasifikasi kompleksitas :
- 6) Ketinggian bangunan :
- 7) Jumlah lantai bangunan :
- 8) Luas lantai bangunan :
- 9) Jumlah *basement* :
- 10) Luas lantai *basement* :
- 11) Luas tanah :

Demikian surat kuasa ini dibuat dengan sebenar-benarnya, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kabupaten/Kota, tanggal bulan tahun

Penerima Kuasa

Pemberi Kuasa

(*ttd*)

(*ttd di atas materai 6000*)

(*nama jelas*)

(*nama jelas*)

C. Formulir Surat Pernyataan Kelaikan Fungsi Bangunan Gedung

KOP SURAT

**SURAT PERNYATAAN KELAIKAN FUNGSI
BANGUNAN GEDUNG**

Nomor :
Tanggal :
Lampiran :

Pada hari ini, tanggal ... bulan ... tahun ..., yang bertanda tangan di bawah ini:

- Penyedia jasa pengkaji teknis / Penyedia jasa pengawas konstruksi / Penyedia jasa manajemen konstruksi / Instansi penyelenggara SLF Pemerintah Daerah
(coret yang tidak perlu)

Nama perusahaan/instansi :
Alamat :
Telepon :
Email :

Pelaksana pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung:

- 1) Bidang arsitektur:
 - a) Nama :
 - b) Nomor sertifikat keahlian :
- 2) Bidang struktur:
 - a) Nama :
 - b) Nomor sertifikat keahlian :
- 3) Bidang utilitas:
 - a) Nama :
 - b) Nomor sertifikat keahlian :
- 4) Bidang tata ruang-luar:
 - c) Nama :
 - d) Nomor sertifikat keahlian :

Telah melaksanakan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung pada:

- 1) Nama bangunan :
- 2) Alamat bangunan :
- 3) Posisi koordinat :
- 4) Fungsi bangunan :
- 5) Klasifikasi kompleksitas :
- 6) Ketinggian bangunan :
- 7) Jumlah lantai bangunan :
- 8) Luas lantai bangunan :
- 9) Jumlah *basement* :
- 10) Luas lantai *basement* :
- 11) Luas tanah :

Berdasarkan hasil pemeriksaan persyaratan kelaikan fungsi yang terdiri dari:

- 1) Pemeriksaan dokumen administratif bangunan gedung;
- 2) Pemeriksaan persyaratan teknis bangunan gedung, yaitu:
 - a. pemeriksaan persyaratan tata bangunan, meliputi:
 - i. persyaratan peruntukan bangunan gedung;
 - ii. persyaratan intensitas bangunan gedung;
 - iii. persyaratan arsitektur bangunan gedung; dan
 - iv. persyaratan pengendalian dampak lingkungan.
 - b. pemeriksaan persyaratan keandalan bangunan gedung, meliputi:
 - i. persyaratan keselamatan;
 - ii. persyaratan kesehatan;

- iii. persyaratan kenyamanan; dan
- iv. persyaratan kemudahan.

Dengan ini menyatakan bahwa:

BANGUNAN GEDUNG DINYATAKAN LAIK FUNGSI

Sesuai kesimpulan dari analisis dan evaluasi terhadap hasil pemeriksaan dokumen dan pemeriksaan kondisi bangunan gedung sebagaimana termuat dalam Laporan Pemeriksaan Kelaikan Fungsi Bangunan Gedung terlampir

Surat pernyataan ini berlaku sepanjang tidak ada perubahan yang dilakukan oleh pemilik atau pengguna terhadap bangunan gedung atau penyebab gangguan lainnya yang dibuktikan kemudian.

Selanjutnya pemilik atau pengguna bangunan gedung dapat menggunakan surat pernyataan ini untuk keperluan permohonan Sertifikat Laik Fungsi (SLF) bangunan gedung.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan penuh tanggung jawab profesional sesuai dengan ketentuan dalam Undang-undang Nomor 2 Tahun 2017 tentang Jasa Konstruksi.

Kabupaten/Kota, tanggal bulan tahun

Pelaksana Pemeriksaan Kelaikan Fungsi,

Bidang Arsitektur Luar	Bidang Struktur	Bidang Utilitas	Bidang Tata Ruang
(<i>ttd di atas materai 6000</i>)	(<i>ttd di atas materai 6000</i>)	(<i>ttd di atas materai 6000</i>)	(<i>ttd di atas materai 6000</i>)
(<i>nama jelas</i>)	(<i>nama jelas</i>)	(<i>nama jelas</i>)	(<i>nama jelas</i>)

D. Formulir Surat Pernyataan Pelaksanaan Konstruksi Telah Sesuai Dengan Dokumen Rencana Teknis

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama :
Nomor Identitas :
Alamat :
Telepon :
Email :

dengan ini menyatakan bahwa:

1. Saya telah melakukan proses pelaksanaan konstruksi bangunan gedung milik saya sesuai dengan dokumen rencana teknis yang telah disahkan sebagai lampiran IMB yang telah saya terima.
2. Apabila dikemudian hari ditemui bahwa proses pelaksanaan konstruksi bangunan gedung milik saya tidak sesuai dengan dokumen rencana teknis sebagaimana dimaksud di atas, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, tanpa ada paksaan maupun tekanan dari pihak manapun juga.

Kab/kota, (*tanggal, bulan, tahun*)

Pemohon

(*ttđ*)

(*nama jelas*)

E. Formulir Data Perencana Teknis Bangunan Gedung, Pelaksana Konstruksi Bangunan Gedung, Pengawas/MK Bangunan Gedung dan Pelaksana Pemeriksaan Kelaikan Fungsi

FORMULIR DATA PELAKU TEKNIS BANGUNAN GEDUNG

1. DATA PERENCANA TEKNIS BANGUNAN GEDUNG

() Menggunakan Penyedia Jasa () Dibuat Sendiri () Desain Prototip *)

**) Dalam hal menggunakan desain prototip, isian selanjutnya dapat dikosongkan.*

- a. Nama Perusahaan **) :
- b. Alamat Perusahaan :
- c. Nomor SBU Perusahaan :
- **) diisi apabila perencana teknis merupakan badan hukum*
- d. Nama Perencana Arsitektur ***) :
- e. Alamat Perencana Arsitektur :
- f. Nomor SKA Perencana Arsitektur :
- g. Nama Perencana Struktur ***) :
- h. Alamat Perencana Struktur :
- i. Nomor SKA Perencana Struktur :
- j. Nama Perencana Utilitas ***) :
- k. Alamat Perencana Utilitas :
- l. Nomor SKA Perencana Utilitas :
- m. Nama Perencana Tata Ruang Luar ***) :
- n. Alamat Perencana Tata Ruang Luar :
- o. Nomor SKA Perencana Tata Ruang Luar :

****) apabila perencanaan dilakukan sendiri, diisi data pemilik bangunan gedung*

2. DATA PELAKSANA KONSTRUKSI BANGUNAN GEDUNG

() Menggunakan Penyedia Jasa () Dilaksanakan Sendiri

- a. Nama Perusahaan *) :
.....
- b. Alamat Perusahaan :
.....
- c. Nomor SBU Perusahaan :
.....
- *) diisi apabila pelaksana konstruksi merupakan badan hukum*
- d. Nama Pelaksana Aspek Arsitektur **) :
.....
- e. Alamat Pelaksana Aspek Arsitektur :
.....
- f. Nomor SKA Pelaksana Aspek Arsitektur :
.....
- g. Nama Pelaksana Aspek Struktur **) :
.....
- h. Alamat Pelaksana Aspek Struktur :
.....

- i. Nomor SKA Pelaksana Aspek Struktur :
.....
- j. Nama Pelaksana Aspek Utilitas **) :
.....
- k. Alamat Pelaksana Aspek Utilitas :
.....
- l. Nomor SKA Pelaksana Aspek Utilitas :
.....
- m. Nama Pelaksana Aspek Tata Ruang Luar **) :
.....
- n. Alamat Pelaksana Aspek Tata Ruang Luar :
.....
- o. Nomor SKA Pelaksana Aspek Tata Ruang Luar :
.....

***) apabila pelaksanaan konstruksi dilakukan sendiri, diisi data pemilik bangunan gedung*

3. DATA PENGAWAS KONSTRUKSI BANGUNAN GEDUNG

() Menggunakan Penyedia Jasa () Diawasi Sendiri

- a. Nama Perusahaan *) :
.....
 - b. Alamat Perusahaan :
.....
 - c. Nomor SBU Perusahaan :
.....
- *) diisi apabila pengawas konstruksi merupakan badan hukum*
- d. Nama Pengawas Aspek Arsitektur **) :
.....
 - e. Alamat Pengawas Aspek Arsitektur :
.....
 - f. Nomor SKA Pengawas Aspek Arsitektur :
.....
 - g. Nama Pengawas Aspek Struktur **) :
.....
 - h. Alamat Pengawas Aspek Struktur :
.....
 - i. Nomor SKA Pengawas Aspek Struktur :
.....
 - j. Nama Pengawas Aspek Utilitas **) :
.....
 - k. Alamat Pengawas Aspek Utilitas :
.....
 - l. Nomor SKA Pengawas Aspek Utilitas :
.....
 - m. Nama Pengawas Aspek Tata Ruang Luar **) :
.....
 - n. Alamat Pengawas Aspek Tata Ruang Luar :
.....

o. Nomor SKA Pengawas Aspek Tata Ruang Luar :

.....

***) apabila pengawasan dilakukan sendiri, diisi data pemilik bangunan gedung*

4. DATA PELAKSANA PEMERIKSAAN KELAIKAN KONSTRUKSI BANGUNAN GEDUNG

() Menggunakan Penyedia Jasa () Dilakukan oleh DPUTR

a. Nama Perusahaan *) :

.....

b. Alamat Perusahaan :

.....

c. Nomor SBU Perusahaan :

.....

**) diisi apabila pengkaji teknis merupakan badan hukum*

d. Nama Pemeriksa Aspek Arsitektur **) :

.....

e. Alamat Pemeriksa Aspek Arsitektur :

.....

f. Nomor SKA Pemeriksa Aspek Arsitektur :

.....

g. Nama Pemeriksa Aspek Struktur **) :

.....

h. Alamat Pemeriksa Aspek Struktur :

.....

i. Nomor SKA Pemeriksa Aspek Struktur :

.....

j. Nama Pemeriksa Aspek Utilitas **) :

.....

k. Alamat Pemeriksa Aspek Utilitas :

.....

l. Nomor SKA Pemeriksa Aspek Utilitas :

.....

m. Nama Pemeriksa Aspek Tata Ruang Luar **) :

.....

n. Alamat Pemeriksa Aspek Tata Ruang Luar :

.....

o. Nomor SKA Pemeriksa Aspek Tata Ruang Luar :

.....

***) apabila pemeriksaan kelaiikan fungsi dilakukan oleh DPUTR, diisi data Tim Teknis DPUTR*

2. Dokumen Teknis Permohonan SLF

A. Formulir Data Umum Bangunan Gedung

DATA UMUM BANGUNAN GEDUNG

- p. Nama bangunan gedung :
- q. Alamat lokasi bangunan gedung :
- r. Fungsi bangunan gedung :
- s. Klasifikasi bangunan gedung :
- t. Jumlah lantai bangunan gedung :
- u. Ketinggian bangunan gedung :
- v. Luas lantai dasar bangunan gedung :
- w. Total luas lantai bangunan gedung :
- x. Luas *basement* :
- y. Jumlah lantai *basement* :
- z. Posisi/koordinat bangunan gedung :
- (berdasarkan informasi *Global Positioning System (GPS)* yang diambil di titik tengah bangunan gedung)

Demikian data umum bangunan gedung ini dibuat dengan sebenarnya.

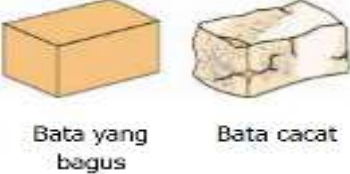

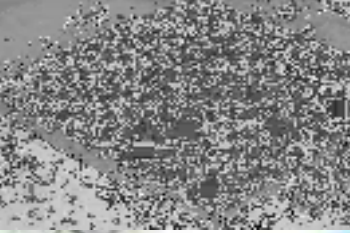





....., 2017


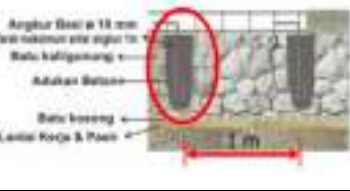

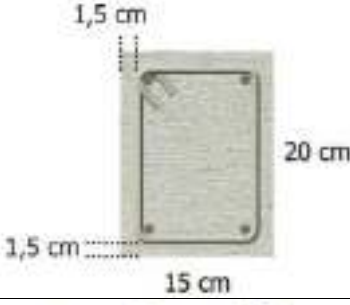


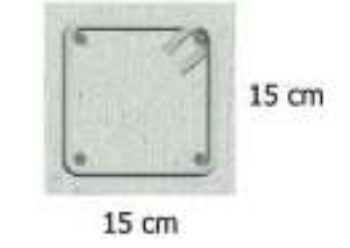
Pemohon,

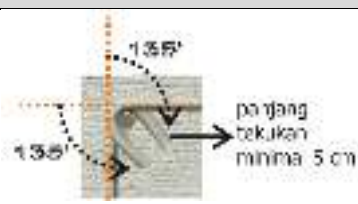

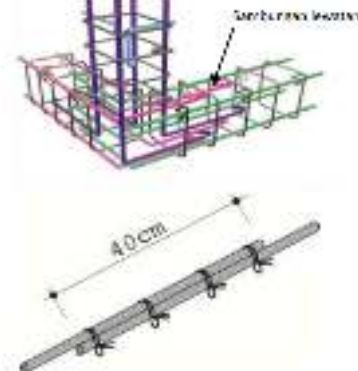

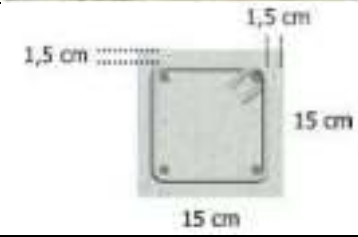


(.....)



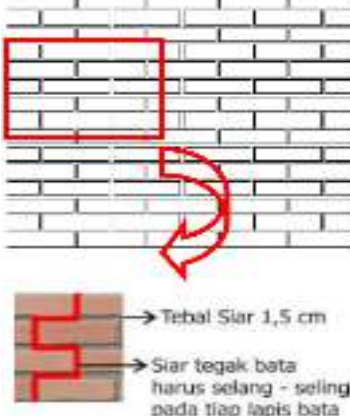


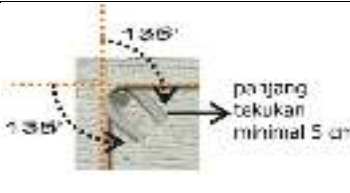
B. Daftar Simak Pengawasan Konstruksi Bangunan Gedung Sederhana

PEKERJAAN	NO	DESKRIPSI	ILUSTRASI	HASIL INSPEKSI
Inspeksi Sederhana Pada Tahap Persiapan				
Agregat	1	Material butiran atau buatan alam, yang dipakai bersama-sama dengan suatu media pengikat untuk membentuk suatu beton. Agregat dibagi atas agregat halus (pasir) dan agregat kasar (kerikil atau batu pecah)		<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
Pasir	2	Agregat halus, pasir alam sebagai hasil disintegrasi alami batuan atau pasir yang dihasilkan oleh industri pemecah batu dan mempunyai ukuran butir terbesar 5,0 mm		<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
Semen	3	Untuk elemen struktural digunakan setara dengan Semen Portland tipe I.		<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
Kerikil atau Batu Pecah	4	Agregat kasar, kerikil sebagai hasil disintegrasi alami dari batuan atau berupa batu pecah yang diperoleh dari industri pemecah batu dan mempunyai ukuran butir antara 5 mm sampai 40 mm dengan gradasi yang baik		<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
Batu Besar	5	Batu yang berukuran 25 cm atau lebih		<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
Batu Berukuran Sedang	6	Batu yang berukuran antara 15 sampai 20 cm		<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai



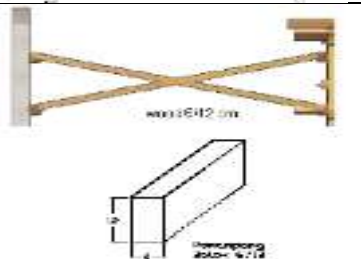
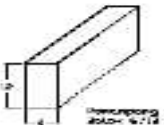

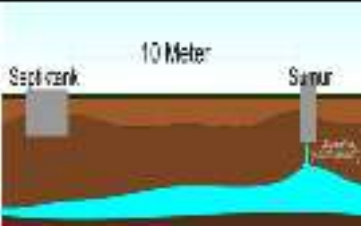

PEKERJAAN	NO	DESKRIPSI	ILUSTRASI	HASIL INSPEKSI
Kelengkungan Bata	7	Deformasi pada salah satu sisi atau permukaan bata. Bata yang cacat tidak dapat digunakan dalam konstruksi	 <p>Bata yang bagus Bata cacat</p>	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
Campuran Beton	8	Rancangan campuran beton harus mengacu kepada peraturan yang berlaku (1 semen : 2 pasir : 3 kerikil : 0,5 air)		<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
Campuran Mortar	9	Rancangan campuran mortar harus mengacu kepada peraturan yang berlaku (1 semen : 4 pasir : air secukupnya)		<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
Kayu	10	Kayu yang digunakan haruslah berkualitas baik, keras, kering, berwarna gelap, tidak ada retak dan lurus		<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
Tanpa Bahan Bangunan Berbahaya	11	Memastikan tidak menggunakan bahan bangunan yang berbahaya bagi kesehatan (misalnya penggunaan asbes, dll)		<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
Inspeksi Sederhana saat Tahap Stuktur Bawah				
Pondasi	11	Memastikan ukuran minimum pondasi adalah tinggi 60 cm, lebar bawah 60 cm, lebar atas 30 cm. Gunakan batu yang keras/batu sungai yang keras		<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
	12	Memastikan bahwa campuran beton adalah 1: 4 (semen: pasir dan air secukupnya) dan menghasilkan campuran yang baik		<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
Perangkaian Tulangan Balok Pengikat (Sloof)	13	Memastikan bahwa dimensi minimum adalah 15 cm x 20 cm dengan 4 tulangan memanjang. Diameter tulangan memanjang adalah 10 mm yang ditempatkan dengan sengkang diameter 8		<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai

PEKERJAAN	NO	DESKRIPSI	ILUSTRASI	HASIL INSPEKSI	
Pengecoran Balok Pengikat (Termasuk Bekisting)		mm jarak 15 cm.			
	14	Senggang harus dibengkokkan membentuk sudut 135°. Panjang minimum kaitan senggang adalah 6 x D (diamater tulangan senggang) (5 cm).		<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
	15	Memastikan bahwa pengangkur balok pengikat dan pondasi menggunakan tulangan diameter 10 mm. Jarak maksimum angkur adalah 1,0 m.		<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
	16	Memastikan bekisting kuat dan tidak bocor		<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
	17	Memastikan bahwa selimut beton adalah 15 mm		<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
	18	Memastikan bahwa desain campuran beton adalah 1 : 2 : 3 (semen : pasir : kerikil) + ½ air		<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
	19	Memastikan bahwa campuran beton yang dihasilkan baik dan seragam		<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
	Inspeksi Sederhana saat Tahap Stuktur Atas				
	Perangkaian Tulangan Kolom	20	Memastikan bahwa dimensi minimum adalah 15 cm x 15 cm dengan 4 tulangan memanjang. Diameter tulangan memanjang adalah 10 mm yang ditempatkan dengan senggang diameter 8 mm jarak 15 cm.		<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai

PEKERJAAN	NO	DESKRIPSI	ILUSTRASI	HASIL INSPEKSI
	21	Senggang harus dibengkokkan membentuk sudut 135°. Panjang minimum kaitan sengkang adalah 6 x D (diamater tulangan sengkang) (5 cm).		<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
	22	Memastikan bahwa Pengangkuran balok pengikat dan pondasi menggunakan tulangan diameter 10 mm. Jarak maksimum angkur adalah 1,0 m.		<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
	23	Memastikan bahwa panjang sambungan lewatan antara kolom dan balok memiliki panjang minimum 40 x D (diameter tulangan) (40 cm).		<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
Pengecoran Kolom (Termasuk Bekisting)	24	Memastikan bekisting kuat dan tidak bocor		<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
	25	Memastikan bahwa selimut beton adalah 15 mm		<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
	26	Memastikan bahwa desain campuran beton adalah 1 : 2 : 3 (semen : pasir : kerikil) + ½ air		<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
	27	Memastikan bahwa campuran beton yang dihasilkan baik dan seragam	 Constructing Seismic Resistant Masonry Housing in Indonesia, Teddy Boen, 2008	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai

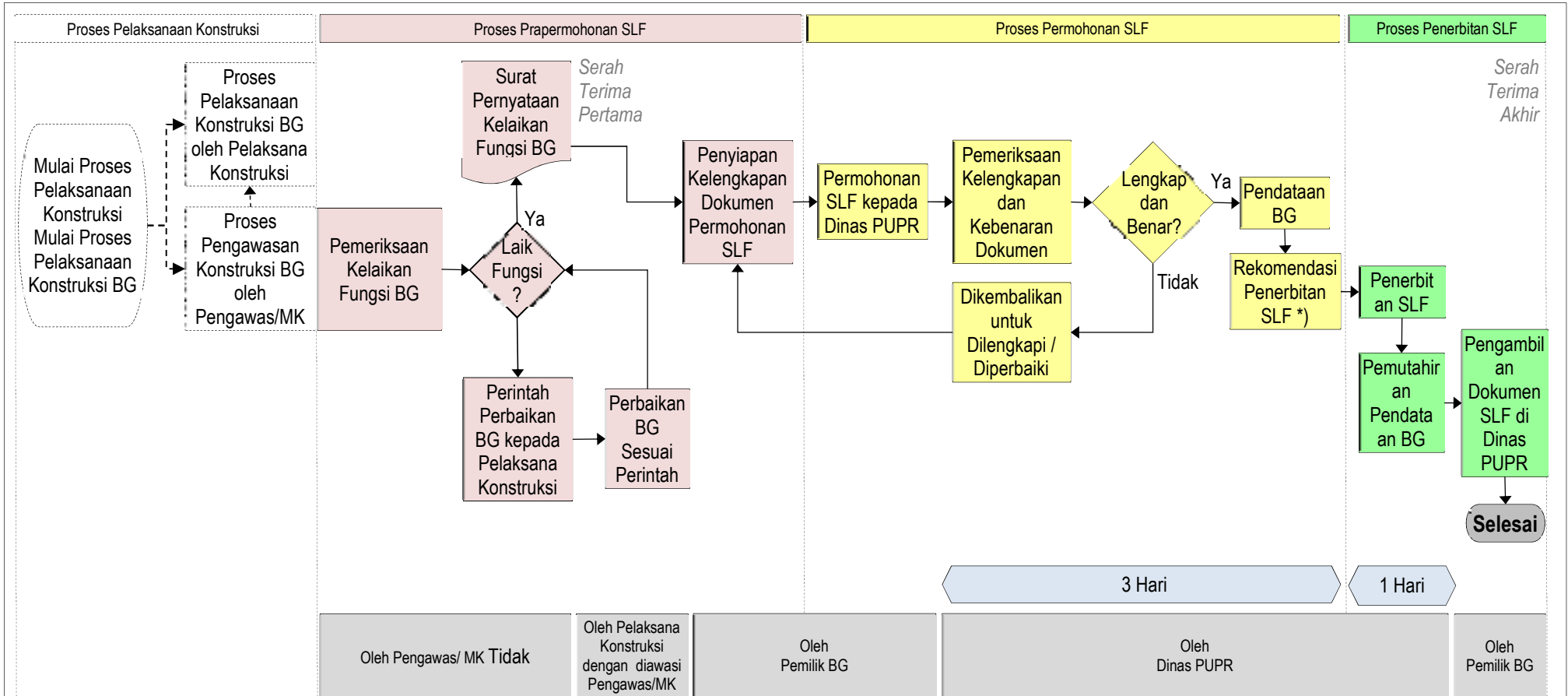
PEKERJAAN	NO	DESKRIPSI	ILUSTRASI	HASIL INSPEKSI
Takaran Mortar	28	Memastikan bahwa campuran mortar adalah 1 : 4 (semen : pasir) dan air secukupnya		<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
	29	Memastikan bahwa campuran mortar yang dihasilkan baik dan seragam		<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
Lapisan Bata	30	Memastikan bahwa pemasangan bata benar. Tebal lapisan mortar adalah 1,5 cm.	 <p>→ Tebal Sier 1,5 cm → Sier tegak bata harus selang - seling pada tiap lapis bata</p>	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
Angkur Pengekang	31	Memastikan bahwa hubungan antara dinding dan kolom benar. Baja tulangan harus diangkur setiap 6 lapisan bata sepanjang 40 cm.	 <p>Angkur min. Ø 10 mm Panjang 2-40 cm Setiap 6 lapis bata Pasangan 1/2 bata → Bezel baja Ø 8 mm Tulangan Utama baja Ø 10 mm Pembedan ankur setiap 6 lapis bata dengan panjang 40 cm. Foto pertemuan dinding dengan Kolom</p>	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
Inspeksi Sederhana saat Tahap Stuktur Atap				
Perangkaian Tulangan Balok Ring	32	Memastikan bahwa dimensi minimum adalah 12 cm x 15 cm dengan 4 tulangan memanjang. Diameter tulangan memanjang adalah 10 mm yang ditempatkan dengan sengkang diameter 8 mm jarak 15 cm.		<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
	33	Sengkang harus dibengkokkan membentuk sudut 135°. Panjang minimum kaitan sengkang adalah 6 x D (diamater tulangan sengkang) (5 cm).	 <p>panjang tekukan minimal 5 cm</p>	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai

PEKERJAAN	NO	DESKRIPSI	ILUSTRASI	HASIL INSPEKSI
	34	Memastikan bahwa hubungan antara elemen struktur utama (baja tulangan diperpanjang ke dalam balok ring/keliling minimum 40 cm)	Tulangan dalam ditambatkan ke balok ring dengan panjang minimal 40 x (D) cm 	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
	35	Memastikan terdapat panjang sambungan lewatan menghubungkan balok ring/keliling dan kolom		<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
Pengecoran Balok Ring (Termasuk Bekisting)	36	Memastikan bekisting kuat dan tidak bocor		<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
	37	Memastikan bahwa selimut beton adalah 10 mm		<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
	38	Memastikan bahwa desain campuran beton adalah 1 : 2 : 3 (semen : pasir : kerikil) + 1/2 air		<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
	39	Memastikan bahwa campuran beton yang dihasilkan baik dan Seragam		<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
Panjang Lewatan Pada Sambungan	40	Panjang minimum perpanjangan adalah 40 x D (diameter tulangan) (40 cm)		<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
Gunung-Gunung (Perangkaian Tulangan)	41	Memastikan bahwa ukuran minimum kuda-kuda beton adalah 12 cm x 15 cm (sama dengan balok ring), selimut beton 10 mm		<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
	42	Memastikan bahwa panjang angkur kolom kuda-kuda beton adalah 40 cm setiap 6 lapisan bata gunung-gunung. Memastikan bahwa kuda-kuda beton menggunakan tulangan baja diameter 10 mm. Panjang lewatan antara balok dan kolom adalah 40 x diameter tulangan (40 cm).		<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai

PEKERJAAN	NO	DESKRIPSI	ILUSTRASI	HASIL INSPEKSI
Kuda-Kuda Dan Ikatan Angin	43	Memastikan bahwa kuda-kuda kayu diangkur ke kolom/balok ring menggunakan tulangan baja diameter 10 mm.		<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
	44	Memastikan bahwa ukuran minimum kuda-kuda kayu 8 cm x 12 cm		<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
	45	Memastikan bahwa ikatan angin adalah kayu dengan ukuran minimum 6cm x 12 cm	 	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
	46	Memastikan kualitas kayu untuk kuda-kuda dan ikatan angin adalah kualitas yang baik.		<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
Inspeksi Sederhana Aspek Kesehatan				
Jarak Tangki Septik dengan Sumber Air minum dari sumur	43	Memastikan jarak tangki septik dengan sumber air minum dari sumur minimal 10 meter. Apabila tidak dimungkinkan karena keterbatasan luas tanah, maka digunakan tangki septik biofilter.		<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
Luas ventilasi	44	Memastikan luas ventilasi (bukaan) minimal 10% dari luas ruang.		<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai

3. Bagan Tata Cara Penyelenggaraan SLF

A. Bagan Tata Cara Penerbitan SLF oleh DPUTR untuk Bangunan Gedung Baru yang Menggunakan Penyedia Jasa Pengawas/MK

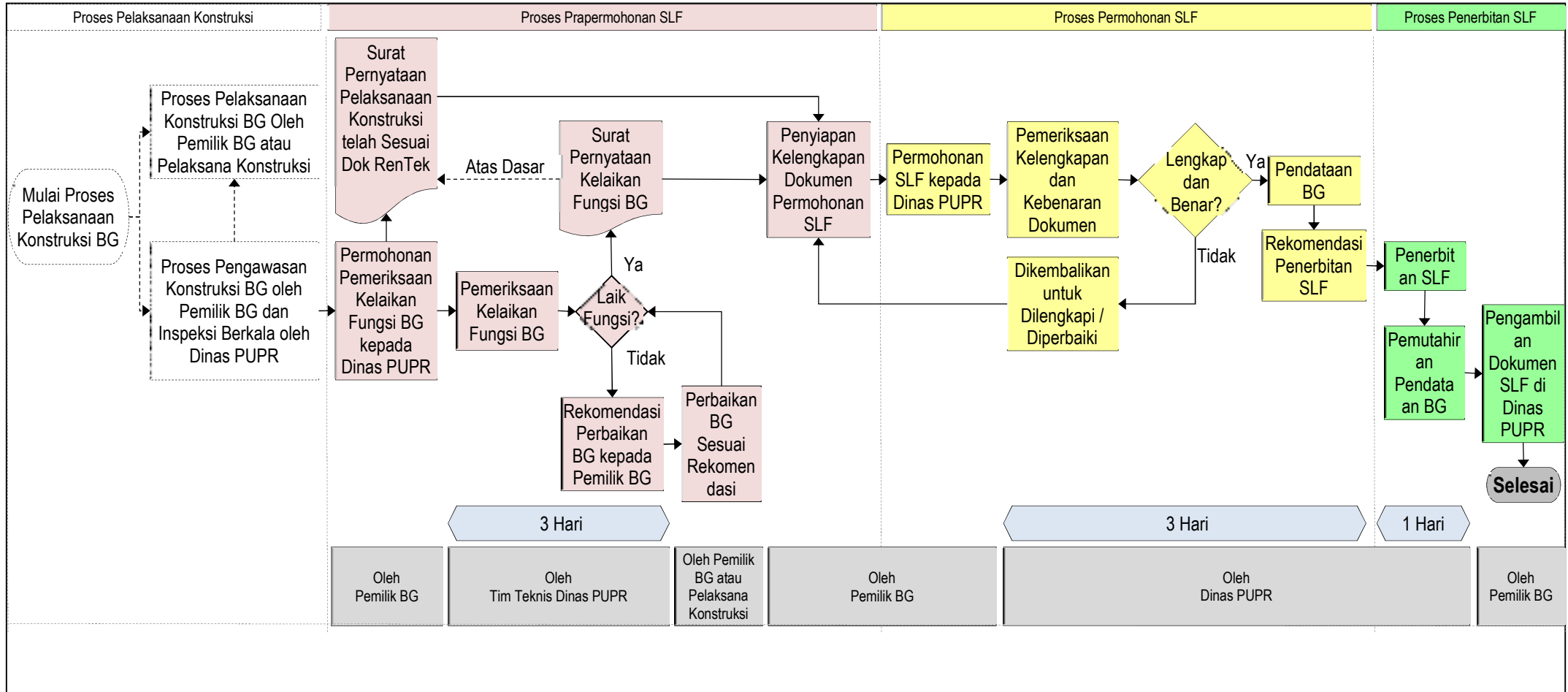


Keterangan:

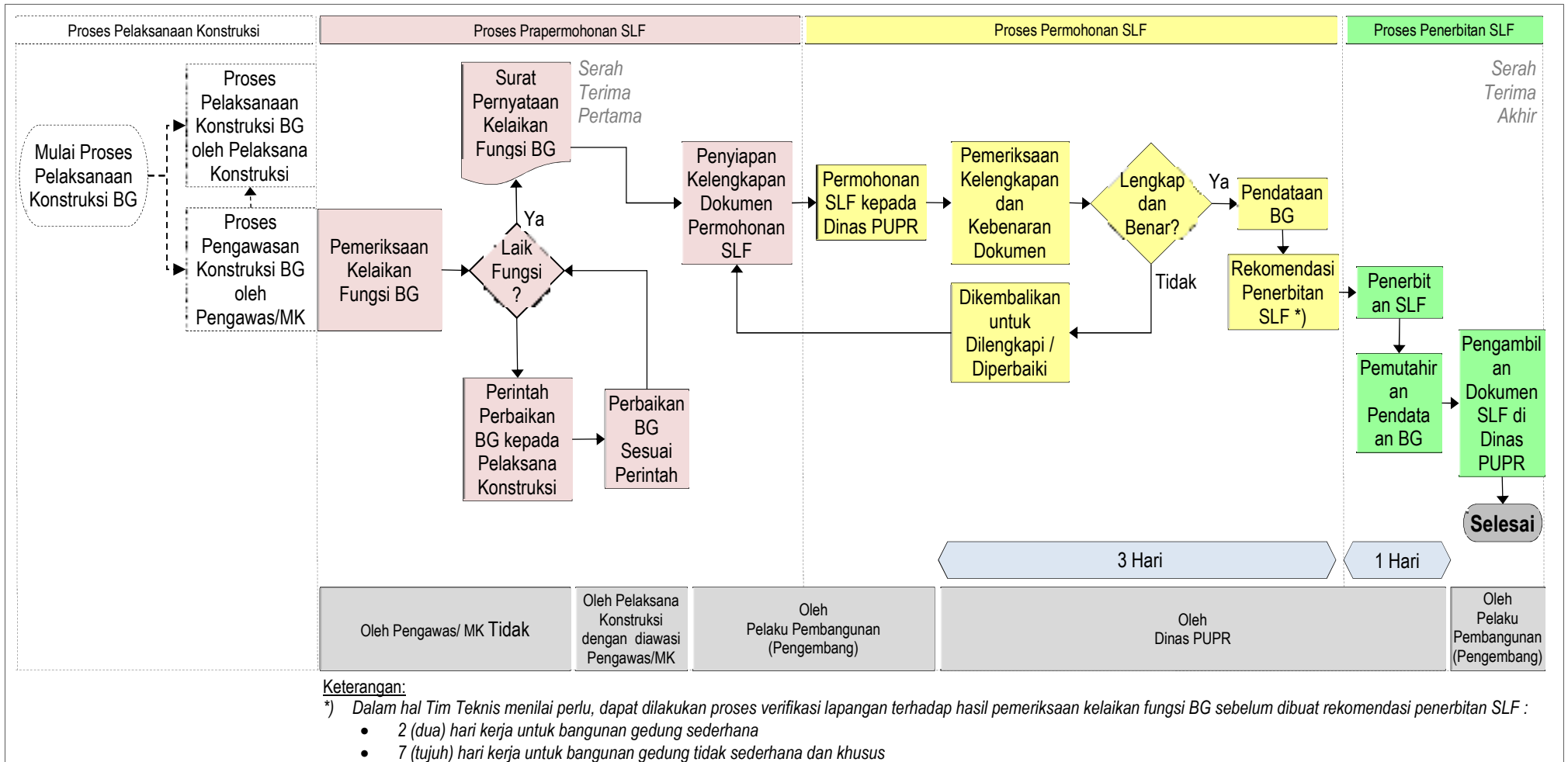
*) Dalam hal Tim Teknis menilai perlu, dapat dilakukan proses verifikasi lapangan terhadap hasil pemeriksaan kelaikan fungsi BG sebelum dibuat rekomendasi penerbitan SLF :

- 2 (dua) hari kerja untuk bangunan gedung sederhana
- 7 (tujuh) hari kerja untuk bangunan gedung tidak sederhana dan khusus

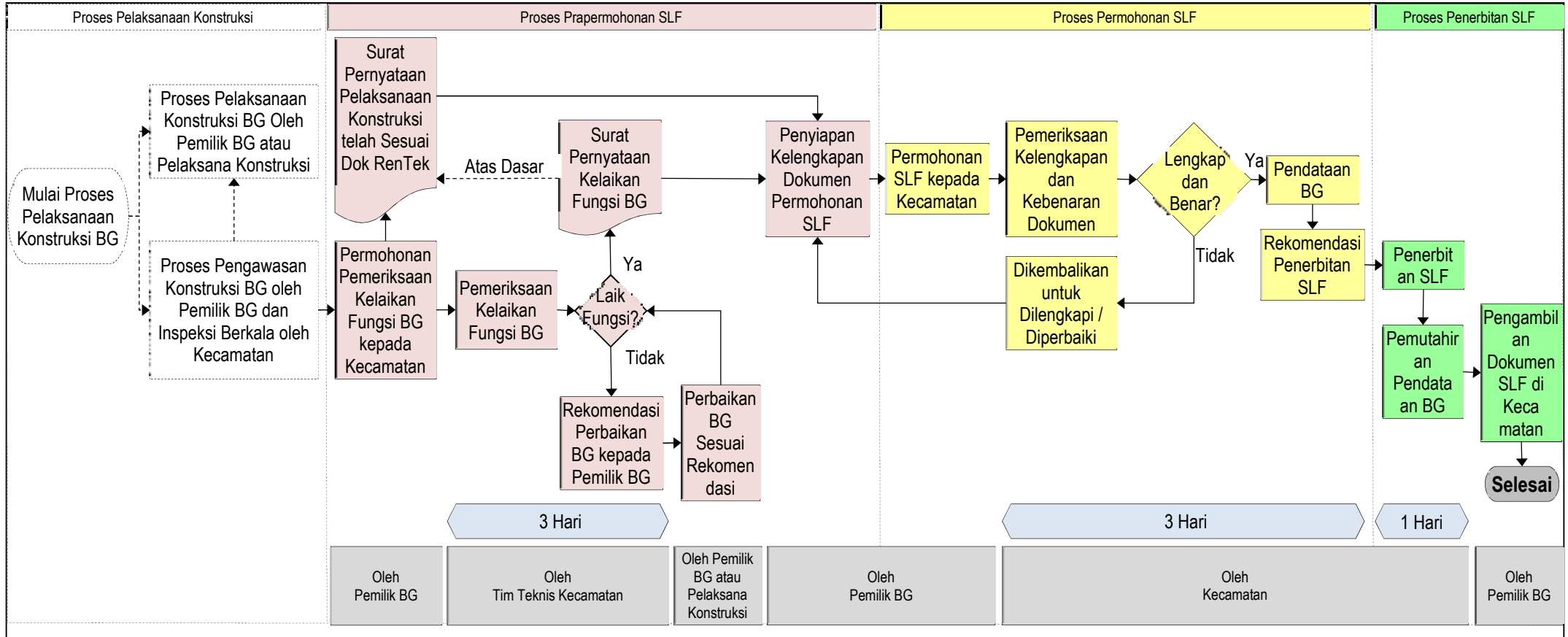
B. Bagan Tata Cara Penerbitan SLF oleh DPUTR untuk Bangunan Gedung Baru Rumah Tinggal Tunggal dan Rumah Tinggal Deret yang Pengawasan Pelaksanaan Konstruksinya Dilakukan oleh Pemilik Bangunan Gedung



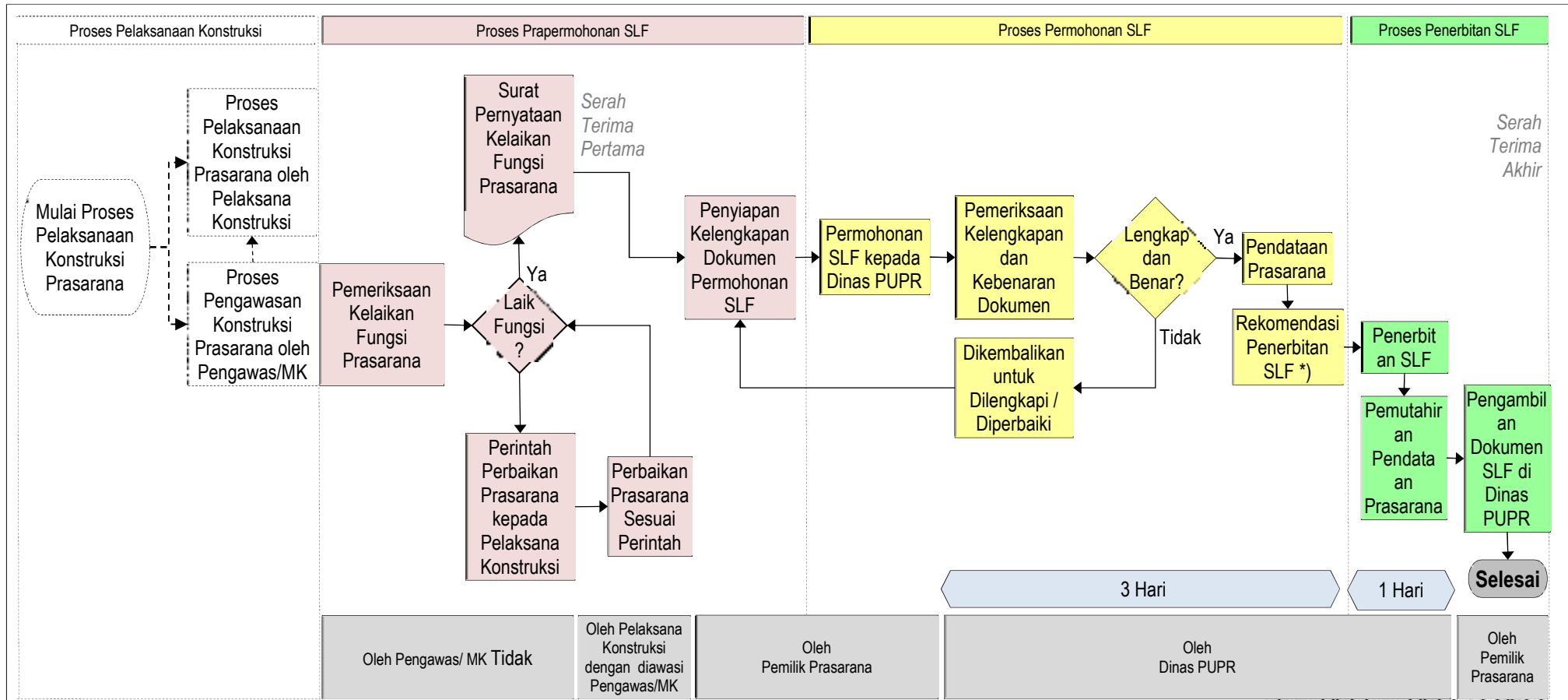
C. Bagan Tata Cara Penerbitan SLF oleh DPMPSTP untuk Bangunan Gedung Baru Perumahan MBR



D. Bagan Tata Cara Penerbitan SLF oleh Kecamatan untuk Bangunan Gedung Baru Sederhana Rumah Tinggal Hingga 2 (Dua) Lantai Dengan Luas Maksimal 250 m²



E. Bagan Tata Cara Penerbitan SLF oleh DPUTR untuk Bangunan Prasarana Baru

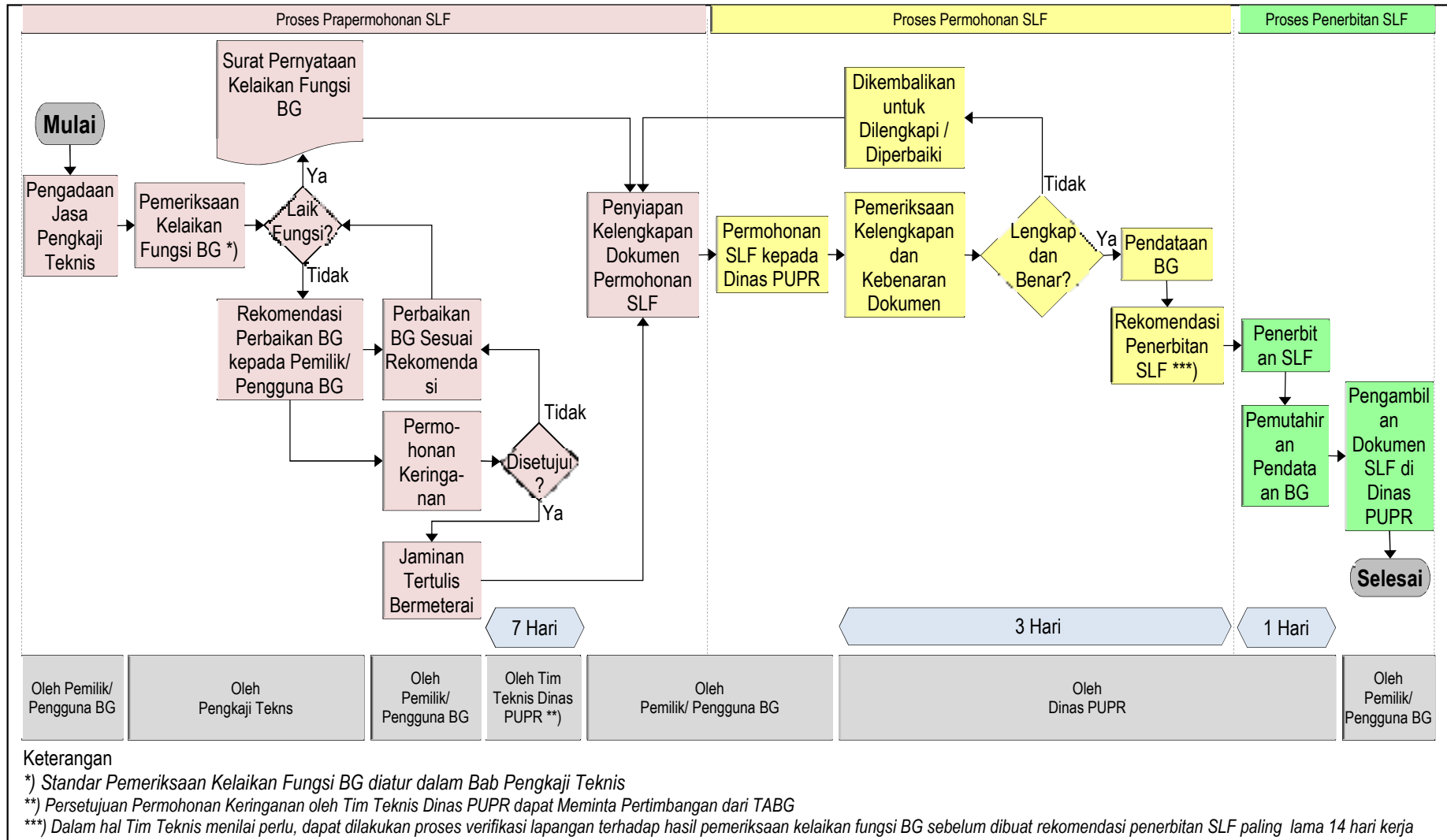


Keterangan:

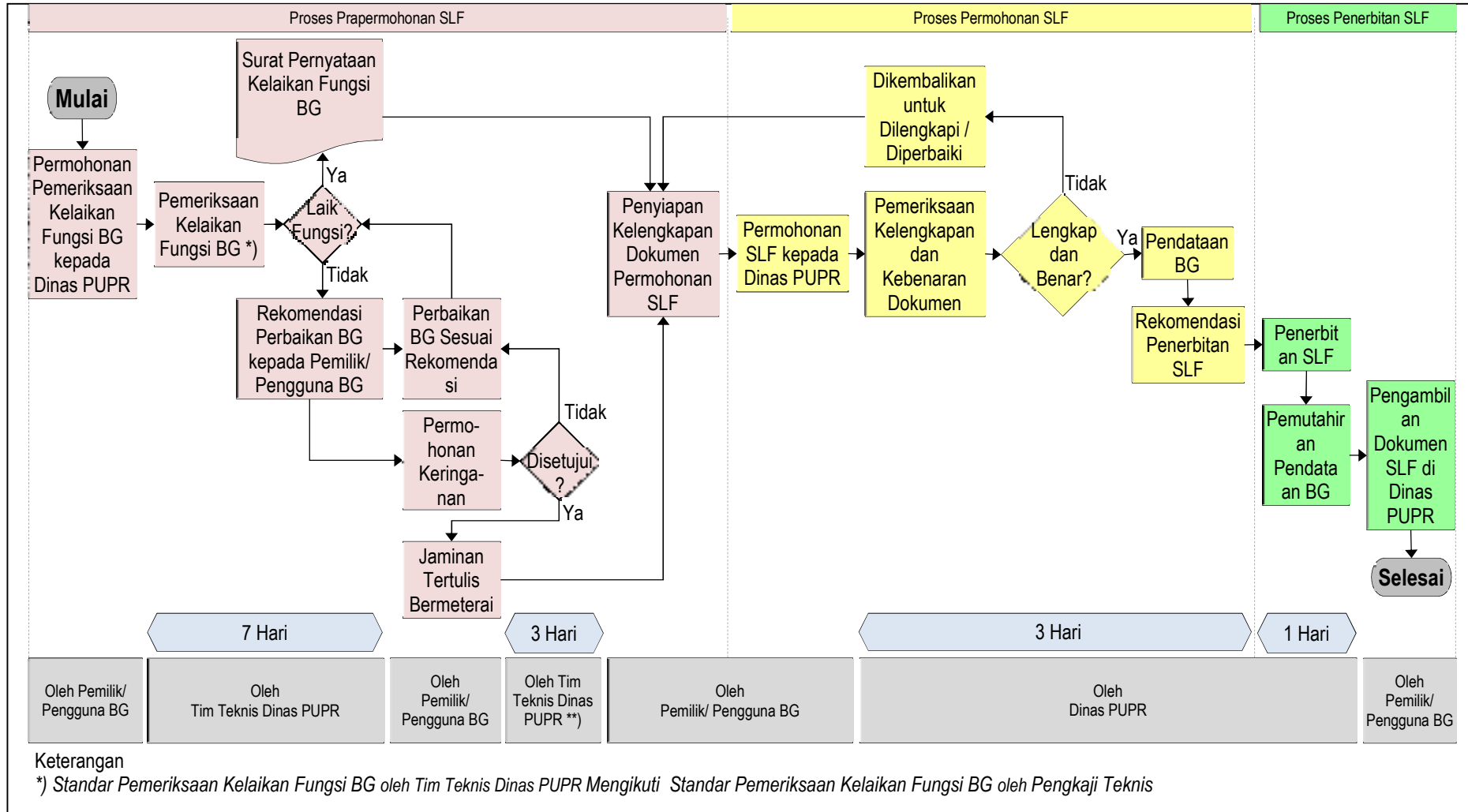
*) Dalam hal Tim Teknis menilai perlu, dapat dilakukan proses verifikasi lapangan terhadap hasil pemeriksaan kelaikan fungsi BG sebelum dibuat rekomendasi penerbitan SLF :

- 2 (dua) hari kerja untuk bangunan gedung sederhana
- 7 (tujuh) hari kerja untuk bangunan gedung tidak sederhana dan khusus

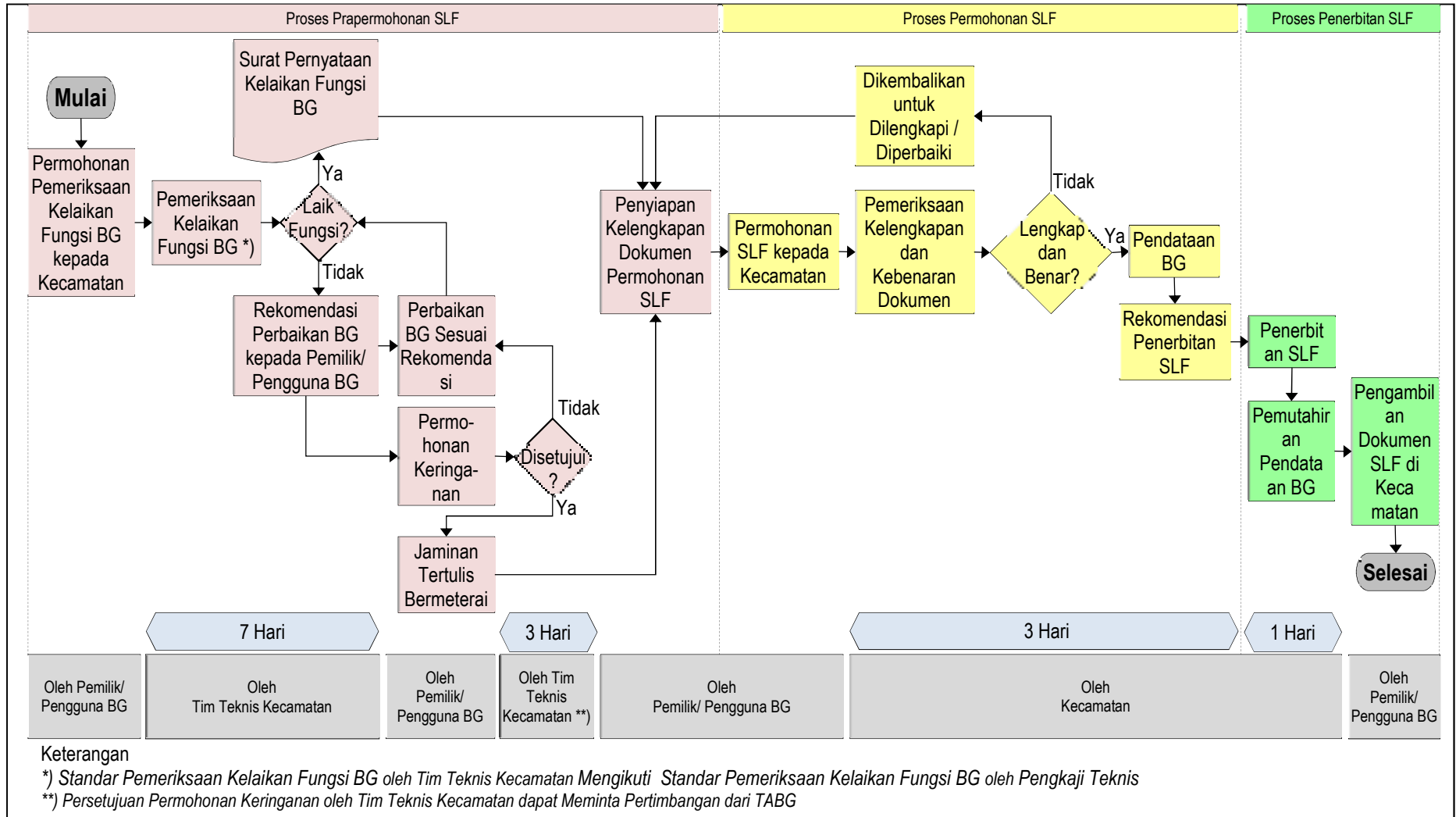
F. Bagan Tata Cara Penerbitan SLF oleh DPUTR untuk Bangunan Gedung Eksisting yang Sudah Memiliki IMB dengan Menggunakan Pengkaji Teknis



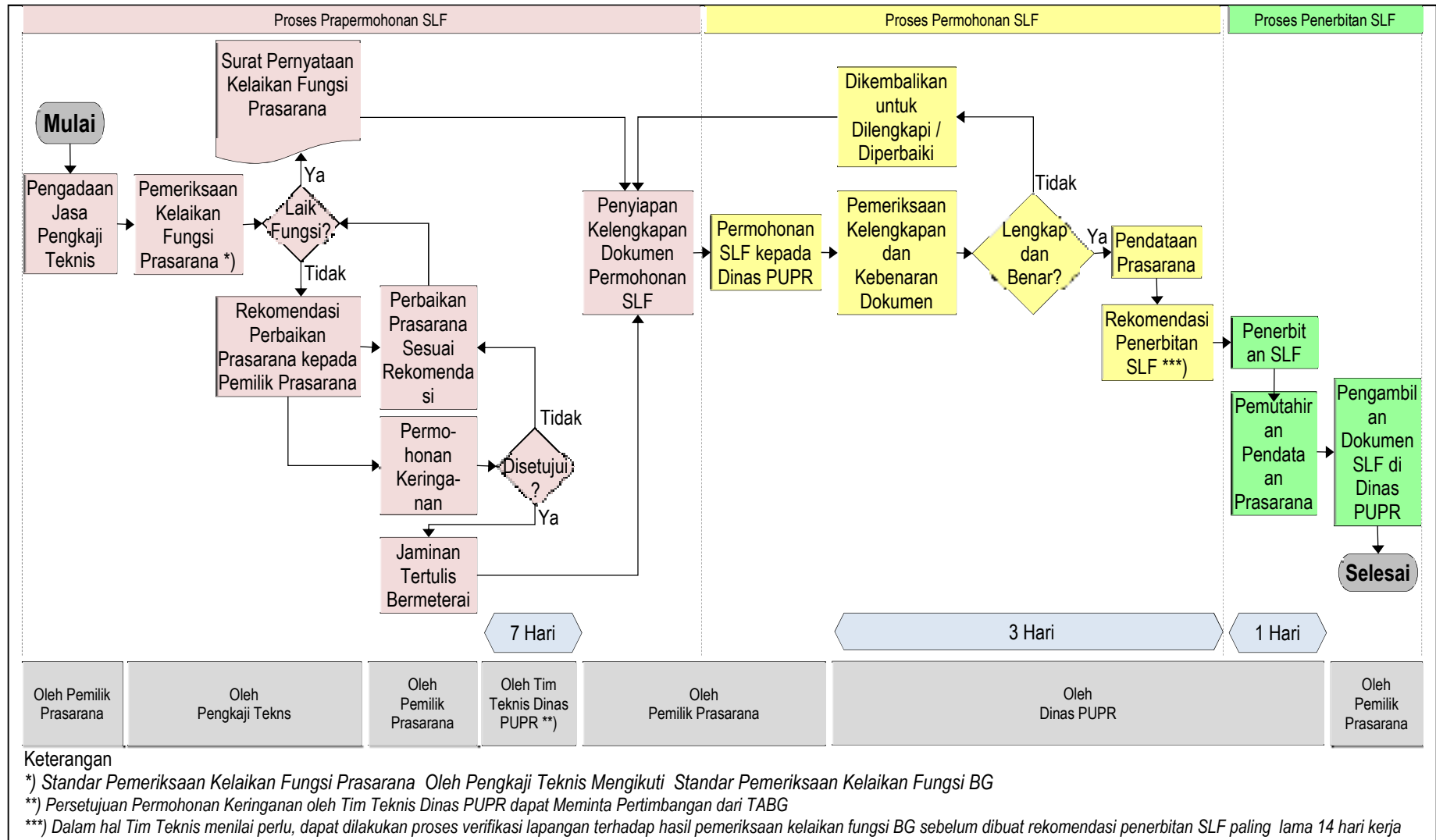
G. Bagan Tata Cara Penerbitan SLF oleh DPUTR untuk Bangunan Gedung Eksisting Rumah Tinggal Tunggal dan Rumah Tinggal Deret



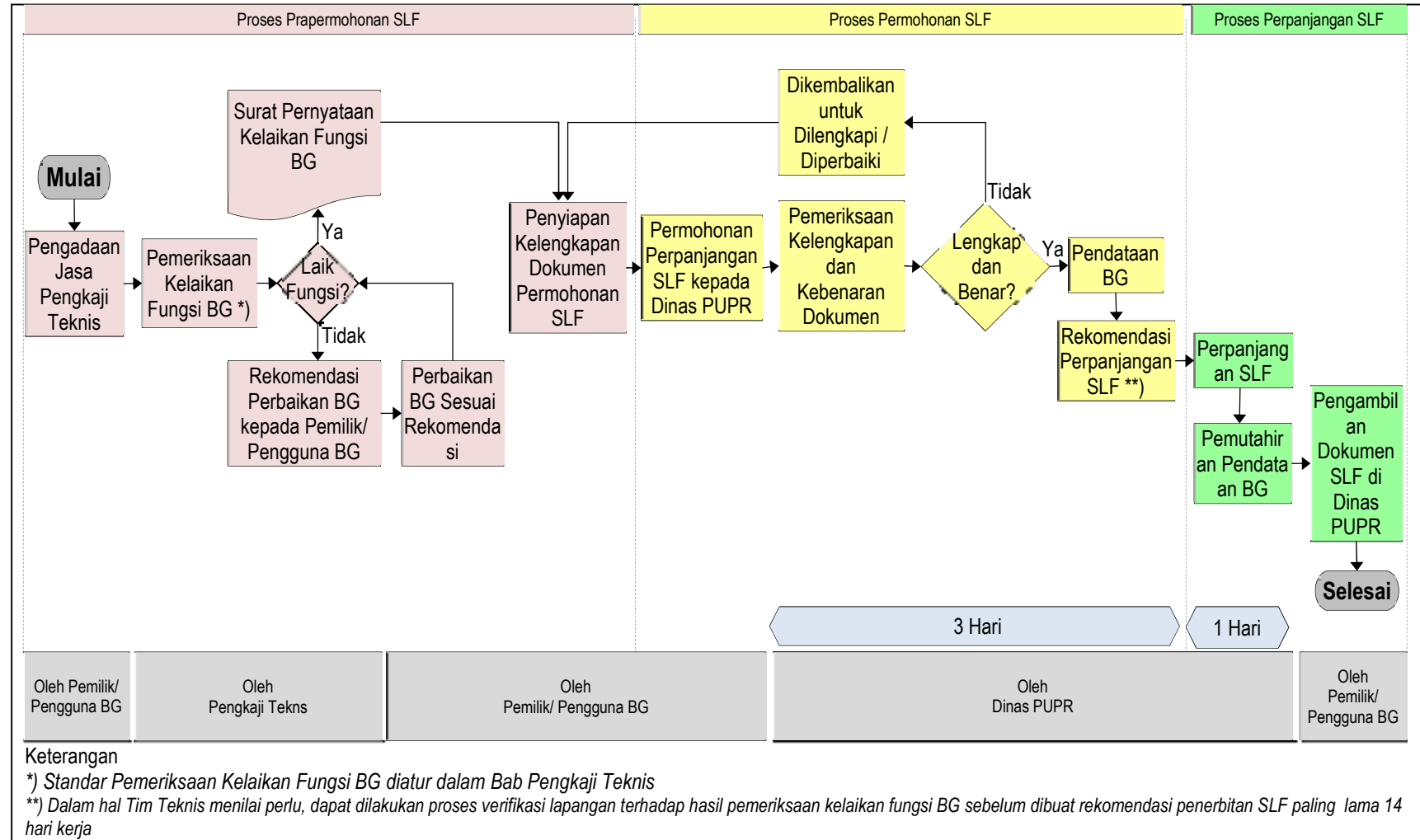
H. Bagan Tata Cara Penerbitan SLF oleh Kecamatan untuk Bangunan Gedung Eksisting Sederhana Rumah Tinggal Hingga 2 (Dua) Lantai Dengan Luas Maksimal 250 m2



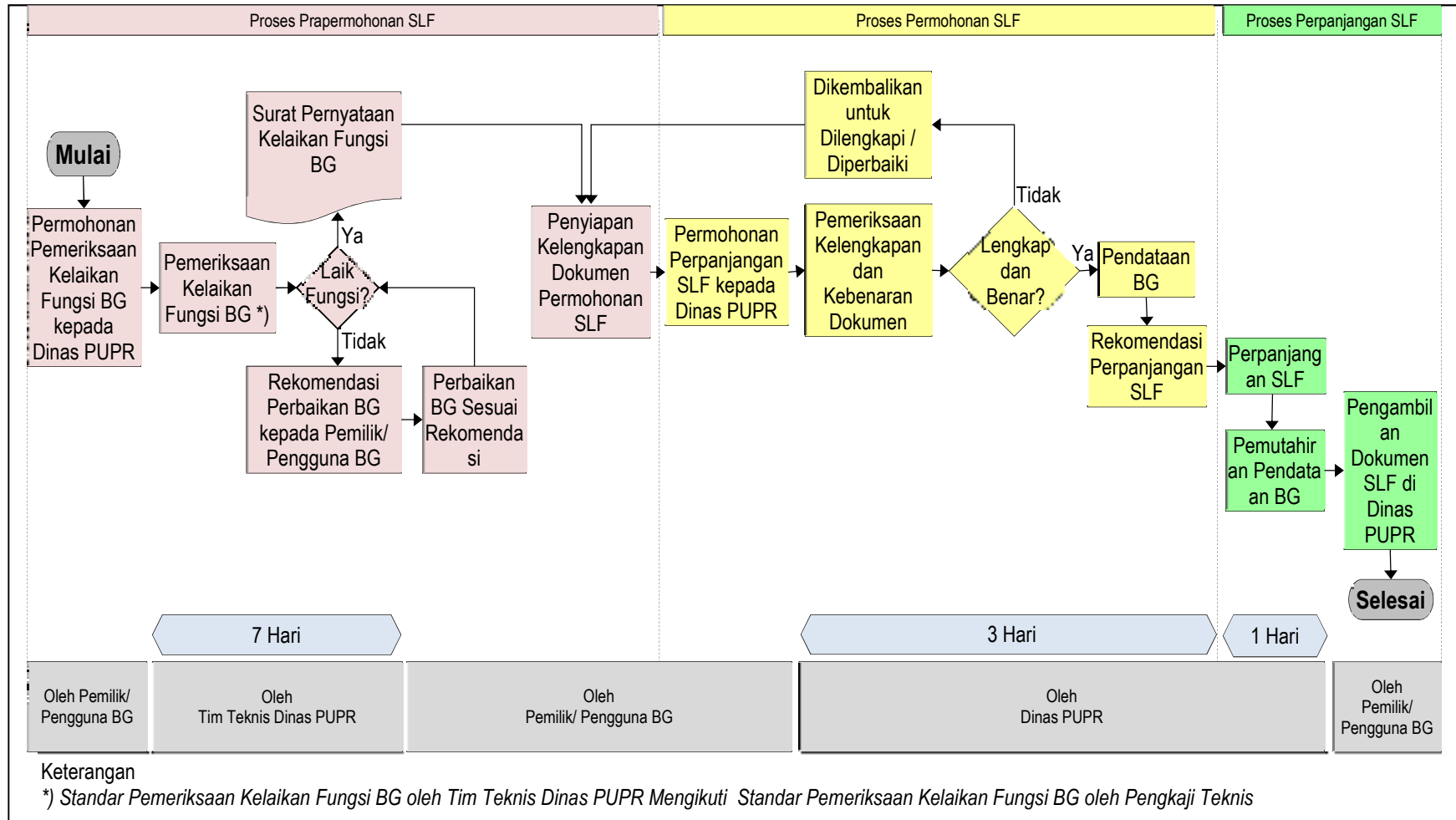
I. Bagan Tata Cara Penerbitan SLF oleh DPUTR untuk Bangunan Prasarana Eksisting



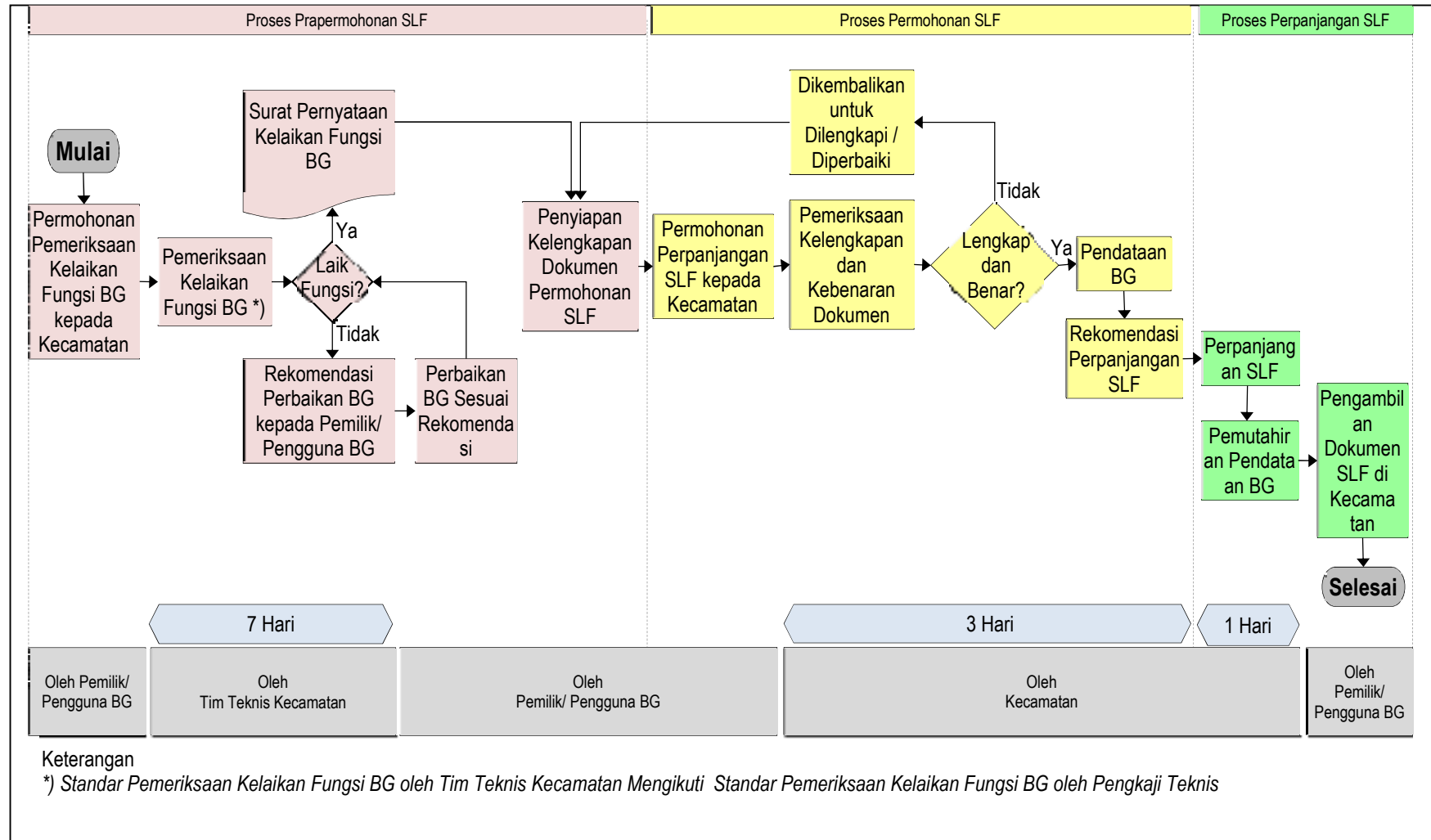
J. Bagan Tata Cara Perpanjangan SLF oleh DPUTR untuk Bangunan Gedung yang Menggunakan Pengkaji Teknis



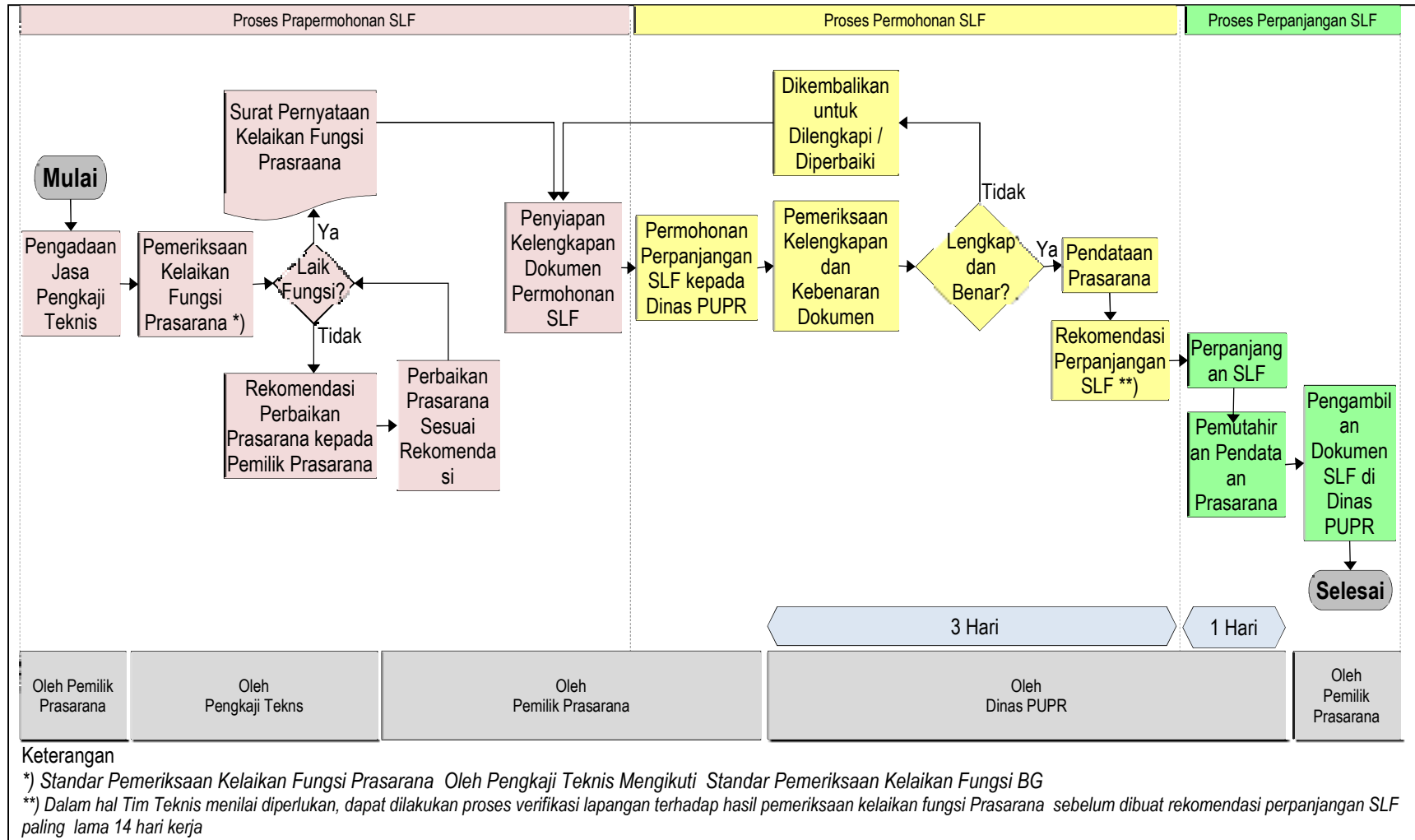
K. Bagan Tata Cara Perpanjangan SLF oleh DPUTR untuk Bangunan Gedung Eksisting Rumah Tinggal Tunggal dan Rumah Tinggal Deret yang Tidak Menggunakan Pengkaji Teknis



L. Bagan Tata Cara Perpanjangan SLF oleh Kecamatan untuk Bangunan Gedung Eksisting Sederhana Rumah Tinggal Hingga 2 (Dua) Lantai Dengan Luas Maksimal 250 m2



M. Bagan Tata Cara Perpanjangan SLF oleh DPUTR untuk Bangunan Prasarana



4. Surat-Surat dalam Permohonan SLF

A. Surat Pemberitahuan Kelengkapan dan/atau Kebenaran Dokumen Permohonan

KOP SURAT

Nomor :
tahun

Kabupaten/Kota ..., tanggal bulan

Lampiran : 1 (satu) berkas

Kepada Yth.

Bpk/Ibu

Pemohon SLF

di tempat,

Perihal : **Pemberitahuan Kelengkapan dan/atau Kebenaran Persyaratan Permohonan SLF**

Dengan hormat,

Berdasarkan hasil pemeriksaan kelengkapan dan kebenaran persyaratan permohonan penerbitan/perpanjangan SLF yang diajukan, bersamaan dengan ini diberitahukan bahwa persyaratan yang disampaikan belum lengkap dan/atau belum benar (daftar hasil pemeriksaan kelengkapan persyaratan permohonan SLF terlampir).

Dengan demikian pengajuan permohonan SLF saudara **dikembalikan untuk dilengkapi dan/atau disesuaikan**. Saudara dapat mengajukan kembali permohonan SLF setelah melengkapi persyaratan administratif dan/atau persyaratan teknis.

Demikian surat pemberitahuan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kabupaten/Kota, tanggal bulan tahun

Kepala Dinas,

(*tt* dan *cap*)

(*nama jelas*)

NIP.

LAMPIRAN
HASIL PEMERIKSAAN KELENGKAPAN DAN/ATAU KEBENARAN
DOKUMEN PERMOHONAN SLF

NO.	DOKUMEN	KELENGKAPAN	KEBENARAN
1	Surat Permohonan	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
2	Surat Kuasa dari Pemilik BG dan Fotokopi KTP yang Dikuasakan, Apabila Pemohon Bukan Pemilik Bangunan Gedung	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
3	Fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) Pemilik Bangunan Gedung	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
4	Fotokopi Akta Perusahaan apabila Pemilik BG berupa Badan Hukum	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
5	Fotokopi Surat Bukti Status Hak Atas Tanah	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
6	Fotokopi Tanda Bukti Lunas PBB Tahun Berjalan	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
7	Surat Perjanjian Pemanfaatan Atau Penggunaan Tanah, Apabila Pemilik Bangunan Gedung Bukan Pemegang Hak Atas Tanah	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
8	Data Perencana Konstruksi Bangunan Gedung	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
9	Data Pelaksana Konstruksi Bangunan Gedung	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
10	Data Pengawas Konstruksi Bangunan Gedung	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
11	Data Pelaksana Pemeriksaan Kelaikan Fungsi Bangunan Gedung	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
12	Surat Pernyataan Kelaikan Fungsi Bangunan Gedung	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
13	Formulir Data Umum Bangunan Gedung	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
14	Fotocopy IMB	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
15	Fotocopy Dokumen Rencana Teknis Sebagai Lampiran IMB	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
16	Fotocopy Gambar <i>As Built Drawings</i>	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
17	Laporan Pengawasan Konstruksi	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
18	Laporan Pemeriksaan Kelaikan Fungsi	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
19	Dokumen SLF Terakhir Beserta Lampirannya	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
20	Dokumen Pemeliharaan dan Perawatan	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai
21	Dokumen Pemeriksaan Berkala	<input type="checkbox"/> Ada <input type="checkbox"/> Tidak Ada	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai

B. Surat Rekomendasi Perbaikan Bangunan Gedung dan/atau Penyesuaian Dokumen

KOP SURAT

Nomor :

Kabupaten/Kota ..., tanggal bulan

tahun

Lampiran : 1 (satu) berkas

Kepada Yth.

Bpk/Ibu

Pemohon SLF

di tempat,

Perihal : **Pemberitahuan Perbaikan Bangunan Gedung dan/atau Penyesuaian Dokumen dalam Proses Permohonan SLF**

Dengan hormat,

Berdasarkan hasil verifikasi lapangan terhadap hasil pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung, hasil konfirmasi kepada pelaksana pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung, dan mendengar pertimbangan teknis TABG, bersamaan dengan ini diberitahukan bahwa diperlukan perbaikan terhadap bangunan gedung sesuai rekomendasi terlampir sebelum dapat diterbitkan SLF sesuai permohonan.

Dengan demikian pengajuan permohonan SLF saudara dikembalikan untuk **ditindaklanjuti dengan perbaikan bangunan gedung.**

Saudara dapat mengajukan kembali permohonan SLF setelah melakukan perbaikan bangunan gedung sesuai rekomendasi yang diberikan.

Demikian surat pemberitahuan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Kabupaten/Kota, tanggal bulan tahun

Kepala Dinas,

(*tt* dan *cap*)

(*nama jelas*)

NIP.

LAMPIRAN
REKOMENDASI PERBAIKAN BANGUNAN GEDUNG

NO.	KOMPONEN PERBAIKAN BG DAN/ATAU PENYESUAIAN DOKUMEN	PERTIMBANGAN TEKNIS	KETERANGAN
1			
2			
3			
4			
5			
6			
7			
8			
9			
10			
11			
12			
13			
14			
15			

5. Dokumen SLF

A. Lembar SLF

KOP SURAT

SERTIFIKAT LAIK FUNGSI BANGUNAN GEDUNG

Nomor :

BUPATI PASER
KABUPATEN/KOTA...

Berdasarkan Surat Pernyataan Pemeriksaan Kelaikan Fungsi Bangunan Gedung
Nomor : Tanggal

Menyatakan bahwa :

Nama Bangunan Gedung
.....

Fungsi Bangunan Gedung
.....

Jenis Bangunan Gedung
.....

Nomor IMB
.....

Nama/Pemilik Bangunan Gedung
.....

Lokasi Bangunan Gedung
.....

Sebagai

LAIK FUNGSI

Dalam Batas Okupansi
.... **Orang**

sesuai dengan lampiran sertifikat ini
yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan.
Sertifikat Laik Fungsi ini berlaku selama ... tahun sejak diterbitkan.

DITETAPKAN DI :
PADA TANGGAL :

ATAS NAMA BUPATI PASER
KABUPATEN/KOTA
KEPALA DINAS

(*ttd dan cap*)

(nama jelas)
NIP. ...

B. Lampiran SLF



Lampiran 1 Dokumen SLF

**LEMBAR PENCATATAN HISTORIS
TANGGAL PENERBITAN SERTIFIKAT LAIK FUNGSI BANGUNAN GEDUNG**

Nama/Pemilik Bangunan Gedung :
Nama Bangunan Gedung :
Fungsi Bangunan Gedung :
Jenis Bangunan Gedung :
Lokasi Bangunan Gedung :
Jumlah Lantai Bangunan Gedung : Lantai
Luas Lantai Bangunan Gedung : m²
Luas Dasar Bangunan Gedung : m²
Luas Tanah : m²

No Urut	Tanggal SLF	Nomor SLF	Lingkup Sertifikat Laik Fungsi

CATATAN : Lampiran 1 ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Sertifikat Laik Fungsi Bangunan Gedung Nomor : tanggal



**LEMBAR GAMBAR RENCANA BLOK / RENCANA TAPAK
BANGUNAN GEDUNG YANG DINYATAKAN LAIK FUNGSI**

Nama/Pemilik Bangunan Gedung :
Nama Bangunan Gedung :
Fungsi Bangunan Gedung :
Jenis Bangunan Gedung :
Lokasi Bangunan Gedung :
Jumlah Lantai Bangunan Gedung : Lantai
Luas Lantai Bangunan Gedung : m²
Luas Dasar Bangunan Gedung : m²
Luas Tanah : m²

CATATAN : Lampiran 2 ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Sertifikat Laik Fungsi Bangunan Gedung Nomor : tanggal

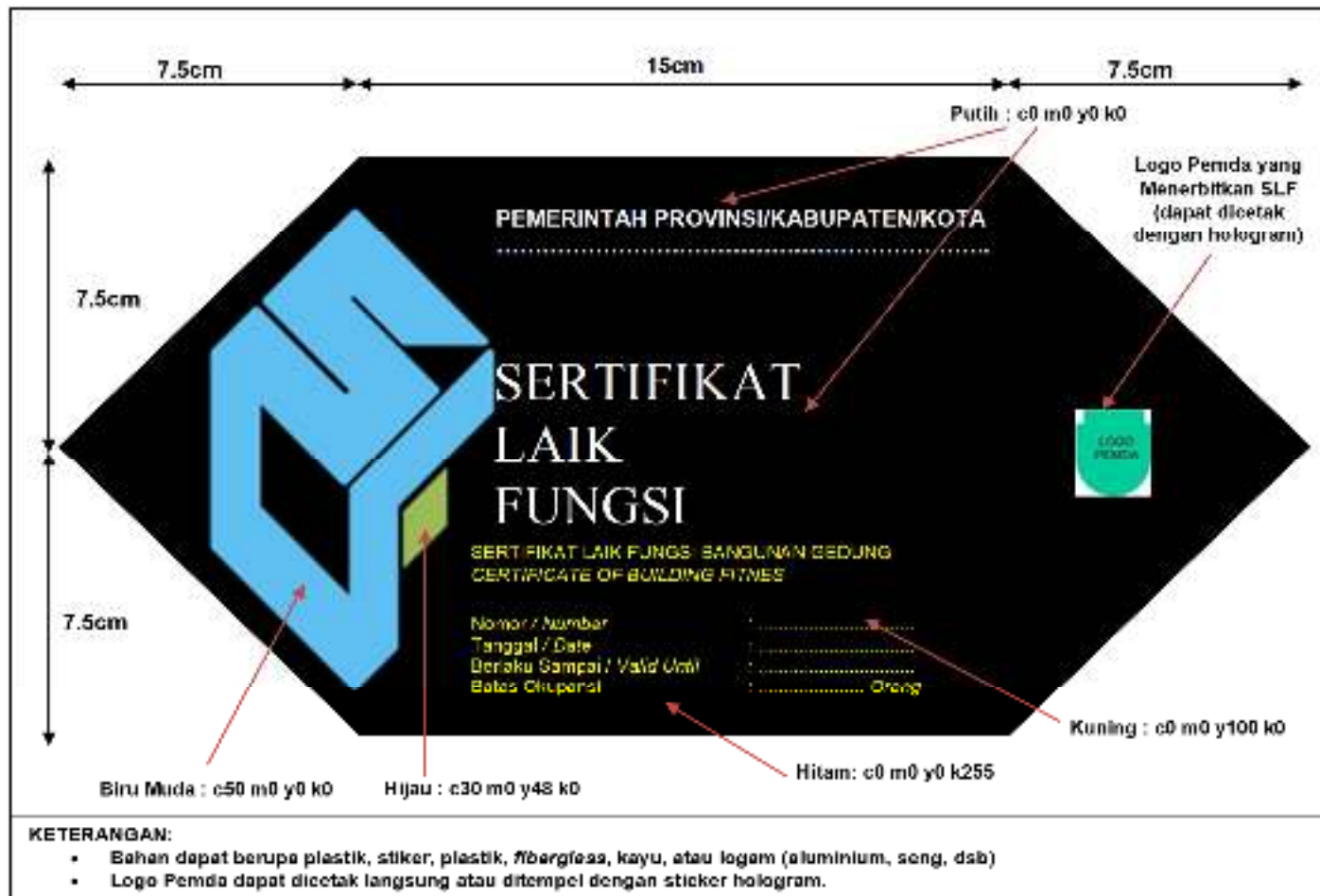


**DAFTAR KELENGKAPAN DOKUMEN
UNTUK PERPANJANGAN
SERTIFIKAT LAIK FUNGSI BANGUNAN GEDUNG**

1. Surat Permohonan Perpanjangan SLF
2. Surat Kuasa dari Pemilik BG dan Fotokopi KTP yang dikuasakan, Apabila Pemohon Bukan Pemilik Bangunan Gedung
3. Fotokopi Kartu Tanda Penduduk (KTP) Pemilik Bangunan Gedung
4. Fotokopi Akta Perusahaan apabila Pemilik BG berupa Badan Hukum
5. Data Tanah Apabila Terjadi Perubahan Kepemilikan:
 - a. Fotokopi Surat Bukti Status Hak Atas Tanah
 - b. Fotokopi Tanda Bukti Lunas PBB Tahun Berjalan
 - c. Surat Perjanjian Pemanfaatan Atau Penggunaan Tanah, Apabila Pemilik Bangunan Gedung Bukan Pemegang Hak Atas Tanah
6. Data Pelaksana Pemeriksaan Kelaikan Fungsi Bangunan Gedung
7. Surat Pernyataan Kelaikan Fungsi Bangunan Gedung
8. Formulir Data Umum Bangunan Gedung
9. Fotocopy IMB Beserta Lampiran Dokumen Rencana Teknis
10. Fotocopy Gambar *As Built Drawings*
11. Laporan Pemeriksaan Kelaikan Fungsi
12. Dokumen SLF Terakhir Beserta Lampirannya
13. Dokumen Pemeliharaan dan Perawatan
14. Dokumen Pemeriksaan Berkala

CATATAN : Lampiran 3 ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Sertifikat Laik Fungsi Bangunan Gedung Nomor : tanggal

C. Label SLF



BUPATI PASER,

YUSRIANSYAH SYARKAWI

LAMPIRAN IV
PERATURAN BUPATI PASER
NOMOR 59 TAHUN 2018
TENTANG
PENYELENGGARAAN BANGUNAN GEDUNG
KABUPATEN PASER

KELENGKAPAN DOKUMEN DALAM PROSES PENYELENGGARAAN
PENGKAJI TEKNIS

1. Kontrak Kerja Konstruksi Pengkaji Teknis

SURAT KONTRAK KERJA KONSTRUKSI PENGKAJI TEKNIS

Nomor :

PEKERJAAN PEMERIKSAAN KELAIKAN FUNGSI BANGUNAN GEDUNG

..... (*nama bangunan gedung*)

Pada hari ini, ... tanggal ... bulan ... tahun ... yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama :
Nomor Identitas :
Alamat :
Bertindak Sebagai : Pemilik/Pengguna Bangunan Gedung

Selanjutnya disebut sebagai **PIHAK PERTAMA**

1. Nama :
Nomor Identitas :
Alamat :
Bertindak Sebagai : Penyedia Jasa Pengkaji Teknis
Nomor SKA :

Selanjutnya disebut sebagai **PIHAK KEDUA**

PIHAK KESATU dan **PIHAK KEDUA** telah bersama-sama sepakat untuk mengadakan Perjanjian Perjanjian Jasa Konsultan dengan ketentuan-ketentuan sebagai berikut:

Pasal 1
DEFINISI

Definisi dan istilah-istilah yang di gunakan dalam Surat Perjanjian Pelayanan Jasa Konsultan ini dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Jasa Konsultansi adalah jasa layanan profesional yang membutuhkan keahlian tertentu diberbagai bidang keilmuan yang mengutamakan adanya olah pikir

(*brainware*), dalam hal ini Pekerjaan Pemeriksaan Kelaikan Fungsi Bangunan Gedung (*nama bangunan gedung*).

2. Penyedia Jasa Konsultansi adalah tenaga ahli perorangan yang menyediakan jasa konsultansi dan telah ditunjuk sebagai pelaksana kegiatan oleh Pengguna Jasa, dalam hal ini dikoordinasi oleh Pihak Kedua.
3. Pengguna Jasa Konsultansi adalah orang perseorangan atau badan sebagai pemberi tugas atau pemilik pekerjaan/proyek yang memerlukan layanan jasa konsultansi, dalam hal ini diwakili oleh Pihak Kesatu.
4. Kontrak adalah perjanjian tertulis antara Pengguna Jasa dengan Penyedia Jasa, yang memuat kewajiban kedua belah pihak sehubungan dengan pekerjaan yang dilaksanakan.
5. Nilai Kontrak adalah total harga yang tercantum dalam Kontrak.
6. Bulan adalah bulan kalender.
7. Jadwal Waktu Pelaksanaan adalah jadwal yang menunjukkan kebutuhan waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan, terdiri atas tahap pelaksanaan yang disusun secara logis, realistis dan dapat dilaksanakan.
8. Masa Kontrak adalah jangka waktu berlakunya kontrak ini terhitung sejak tanggal penandatanganan kontrak sampai dengan tanggal penyelesaian pekerjaan.
9. Tanggal Mulai Kerja adalah tanggal mulai kerja Penyedia yang dinyatakan pada Surat Perintah Kerja (SPK), yang diterbitkan oleh Pengguna Jasa.
10. Tanggal Penyelesaian Pekerjaan adalah tanggal penyelesaian pekerjaan Jasa Konsultansi ini oleh Penyedia Jasa yang tercantum dalam SPK.
11. Penawaran Biaya adalah rincian yang memuat biaya pekerjaan Jasa Konsultansi yang harus dilaksanakan oleh Penyedia Jasa berikut harga satuannya (mata pembayaran) dan merupakan bagian dari Dokumen Penawaran Penyedia Jasa.

Pasal 2

PEMBERI TUGAS

PIHAK KESATU memberi tugas kepada **PIHAK KEDUA** dan **PIHAK KEDUA** menerima tugas tersebut dari **PIHAK KESATU**, yaitu pelaksanaan Pekerjaan Pemeriksaan Kelaikan Fungsi Bangunan Gedung (*nama bangunan gedung*), sehingga hasil Pekerjaan tersebut memuaskan **PIHAK KESATU** sesuai dengan ketentuan-ketentuan dokumen Kontrak.

Pasal 3

LINGKUP PEKERJAAN

Lingkup Pekerjaan tersebut dalam Pasal 2 adalah pekerjaan pengkajian teknis bangunan gedung, yaitu Pemeriksaan Kelaikan Fungsi Bangunan Gedung (*nama bangunan gedung*).

Pasal 4

LINGKUP PELAKSANAAN PEKERJAAN

1. Dalam pelaksanaan pekerjaan, lingkup tugas dari **PIHAK KEDUA** yaitu:
 - a) Melaksanakan persiapan pelaksanaan pekerjaan, termasuk menyelesaikan administrasi pekerjaan, mobilisasi personil, penyusunan metodologi dan rencana kerja.
 - b) Melakukan koordinasi awal dengan Pengguna Jasa untuk menyepakati metodologi dan rencana kerja.
 - c) Melakukan pemeriksaan dokumen bangunan gedung sesuai dengan daftar simak yang syaratkan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota.
 - d) Melakukan pemeriksaan kondisi bangunan gedung sesuai dengan daftar simak yang telah disepakati dengan pihak Pengguna Jasa.
 - e) Melakukan analisis dan evaluasi kelaikan fungsi bangunan gedung sesuai standar teknis dan/atau kriteria teknis lainnya.

- f) Melakukan penyusunan laporan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung.
 - g) Mendampingi permohonan SLF bangunan gedung yang dilakukan oleh Pengguna Jasa.
2. Dalam mendukung kelancaran pelaksanaan pekerjaan, lingkup tugas dari **PIHAK KESATU** yaitu:
- a) Menyediakan semua dokumen yang dibutuhkan untuk pemeriksaan kelaikan fungsi sesuai dengan daftar simak yang syaratkan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota.
 - b) Melakukan penyesuaian/koreksi dokumen atau perbaikan bangunan gedung berdasarkan rekomendasi hasil pemeriksaan kelaikan fungsi atau rekomendasi hasil inspeksi yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota.
 - c) Menyediakan semua dokumen yang dibutuhkan untuk permohonan SLF sesuai dengan daftar simak yang syaratkan oleh Pemerintah Kabupaten/Kota.
 - d) Melengkapi kekurangan atau menyesuaikan/mengkoreksi dokumen dalam permohonan SLF sesuai informasi dari Pemerintah Kabupaten/Kota apabila ada kekurangan atau kesalahan dokumen.

Pasal 5

KEWAJIBAN PIHAK KEDUA

1. Memberikan jasa konsultasinya sebaik mungkin sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan/atau standar lainnya yang di setujui dan dapat di terima oleh **PIHAK KESATU**.
2. Mengutamakan penerapan pengetahuan teknik standar profesional terbaik yang dapat dan mungkin di laksanakan.
3. Memperhatikan sisi keahlian dan ketelitian serta senantiasa bertindak untuk kepentingan **PIHAK KESATU** sehinga pekerjaan dapat terselenggara dengan baik.
4. Menjamin semua personilnya mentaati peraturan dan hukum yang berlaku.
5. Melarang personilnya memberitahukan kepada pihak lain atas rahasia yang diketahui atau diketemukan selama pelaksanaan pekerjaan ini, termasuk keterangan-keterangan yang direkomendasikan untuk pekerjaan yang bersangkutan, tanpa sepengetahuan **PIHAK KESATU**.
6. Memastikan bahwa personilnya akan bekerja sesuai dengan tugas-tugas yang dicantumkan dalam Kontrak kecuali untuk tugas lain yang telah disetujui bersama.
7. Mengganti personil yang dinilai tidak mampu meneruskan pekerjaan atau sebab lain, dengan petugas yang mampu dan berkualitas paling sedikit sama atas persetujuan **PIHAK KESATU**.
8. Melaporkan secepatnya pada **PIHAK KESATU** atas setiap kejadian atau keadaan sesuai dengan jadwal dalam lampiran dan mengusulkan langkah-langkah yang perlu diambil untuk menyelesaikan persoalan tersebut.

Pasal 6

KEWAJIBAN PIHAK KESATU

2. Membiayai **PIHAK KEDUA** untuk pembiayaan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pekerjaan sebagaimana telah diperhitungkan dan disepakati bersama.
3. Menjamin terciptanya kondisi yang aman dan kondusif untuk **PIHAK KEDUA** dalam melaksanakan pekerjaan
4. Membantu penyiapan surat-surat izin yang diperlukan dalam pelaksanaan pekerjaan atau memasuki area tertentu untuk kajian dan survei sesuai kepentingan Kontrak.

Pasal 7
NILAI KONTRAK

1. Nilai kontrak pekerjaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 disepakati sebesar **Rp.-** (*terbilang*).
2. Nilai kontrak sebagaimana dimaksud pada ayat 1 didasarkan atas Proposal Teknis yang telah disampaikan **PIHAK KEDUA** dan disepakati oleh **PIHAK KEDUA**.
3. Dalam Nilai Kontrak sebagaimana dimaksud pada ayat 1 sudah termasuk didalamnya semua pajak, bea dan pungutan resmi lainnya.

Pasal 8
JANGKA WAKTU PELAKSANAAN

1. Jangka waktu penyelesaian pekerjaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ditetapkan selama ... (*.....*) hari kalender terhitung sejak tanggal ... sampai dengan
2. Jangka waktu berlakunya Perjanjian Pelayanan Jasa Konsultan ini adalah saat ditandatangani hingga selesainya seluruh pekerjaan berikut pembayaran atas pekerjaan yang telah dilaksanakan.

Pasal 9
PROSEDUR PEMBAYARAN

1. Tahapan pembayaran pekerjaan dilakukan sebanyak 4 (empat) kali, yaitu:
 - a) Pembayaran tahap I sebesar 25% x Rp.- = Rp.- (*terbilang*), yang dilakukan setelah selesai dilakukan pemeriksaan kelengkapan dokumen administratif dan teknis bangunan gedung pada minggu kedua setelah SPMK diterbitkan.
 - b) Pembayaran tahap I sebesar 25% x Rp.- = Rp.- (*terbilang*), yang dilakukan setelah selesai dilakukan pemeriksaan kondisi bangunan gedung sesuai daftar simak yang ditentukan pada minggu keempat setelah SPK diterbitkan.
 - c) Pembayaran tahap I sebesar 25% x Rp.- = Rp.- (*terbilang*), yang dilakukan setelah selesai dilakukan penyusunan laporan pemeriksaan kelaikan fungsi pada minggu kedelapan setelah SPK diterbitkan.
 - d) Pembayaran tahap I sebesar 25% x Rp.- = Rp.- (*terbilang*), yang dilakukan setelah SLF diterbitkan oleh Pemda.
2. Metode pembayaran pekerjaan dilakukan oleh **PIHAK KESATU** berdasarkan pengajuan *invoice* dari **PIHAK KEDUA** dengan cara

Pasal 10
SANKSI - SANKSI

1. **PIHAK KESATU** berhak membatalkan secara sepihak surat perjanjian ini tanpa persetujuan **PIHAK KEDUA**, apabila **PIHAK KEDUA** tidak dapat melaksanakan dan/atau menyelesaikan pekerjaan dalam jangka waktu pelaksanaan pekerjaan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 dari Surat Perjanjian ini.
2. Apabila **PIHAK KEDUA** lalai atau dipandang tidak bisa memenuhi syarat-syarat yang ditentukan dan dikehendaki oleh **PIHAK KESATU**, maka diberikan Surat Peringatan oleh **PIHAK KESATU** kepada **PIHAK KEDUA** sebanyak 3 (tiga) kali yang masing-masing memiliki jangka waktu 7 (tujuh) hari kalender.
3. Apabila **PIHAK KEDUA** belum dapat memenuhi kewajiban sesuai dengan Surat Peringatan sebagaimana dimaksud pada ayat 2, maka Surat Perjanjian ini dapat dibatalkan oleh **PIHAK KESATU** tanpa persetujuan **PIHAK KEDUA**.
4. Segala akibat pembatalan Surat Perjanjian ini menjadi beban **PIHAK KEDUA**.
5. Pekerjaan yang telah dilaksanakan oleh **PIHAK KEDUA** dalam hal diputuskan hubungan kerja, akan diperhitungkan dan dibayar oleh **PIHAK KESATU**

menurut tiap-tiap jenis pekerjaan yang telah selesai dikerjakan oleh **PIHAK KEDUA**

6. Personil **PIHAK KEDUA** yang tidak atau kurang mampu melaksanakan tugas pekerjaannya menurut penilaian **PIHAK KESATU** yang dinyatakan secara tertulis, maka **PIHAK KEDUA** diharuskan untuk mengganti personil tersebut dengan personil lain yang minimal berpengalaman sama, setarap yang digantikan serta menguasai pekerjaan atau posisi yang bersangkutan

Pasal 11
FORCE MAJEURE

1. **PIHAK KEDUA** tidak bertanggung jawab atas kerugian yang diakibatkan oleh keadaan memaksa (*Force Majeure*) yaitu keadaan yang luar biasa yang terjadi diluar kemampuan dan kesalahannya seperti : gempa bumi, banjir besar dan bencana alam lain kebakaran, perang, huru hara, sabotase dan keadaan darurat lainnya serta tindakan Pemerintah dalam bidang moneter yang diakui dan kemua diatur oleh Pemerintah atas akibat-akibatnya terhadap kontrak dan lain-lain kejadian yang terhadapnya **PIHAK KEDUA** tidak mampu mencegah dan mengambil tindakan-tindakan pencegahan.
2. **PIHAK KEDUA** harus segera memberitahu dan merundingkannya dengan **PIHAK KESATU** tentang tindakan-tindakan pencegahannya. Apabila **PIHAK KESATU** tidak mungkin dihubungi maka **PIHAK KEDUA** harus segera mengambil tindakan pencegahan.
3. Biaya-biaya bagi pelaksanaan tindakan-tindakan sebagaimana dimaksud dalam ayat 2 dibayar kembali kepada **PIHAK KEDUA**, kecuali :
 - a) **PIHAK KEDUA** tidak melaksanakan pengamanan yang seharusnya dapat dilakukannya
 - b) **PIHAK KEDUA** lalai untuk segera dalam jangka waktu selambat-lambatnya 14 (empat belas.) hari sejak kejadian dengan tidak memberitahukan secara tertulis kepada **PIHAK KESATU** tentang kejadian-kejadian yang dimaksud dalam ayat 1.

Pasal 12
PEKERJAAN TAMBAH KURANG

1. Untuk pekerjaan diluar perjanjian dan ketentuan yang diatur dalam Surat Perjanjian ini dapat merupakan pekerjaan tambah atau kurang.
2. Pekerjaan tambah dan/atau pekerjaan kurang sebagaimana dimaksud pada ayat 1 Pasal ini diatur lebih lanjut dalam addendum kontrak.

Pasal 13
DOKUMEN SURAT PERJANJIAN

1. Semua Dokumen Surat Perjanjian Pelayanan Jasa Konsultan adalah merupakan bagian tak terpisahkan dengan yang lainnya dan menjadi kesatuan yang mengikat untuk pelaksanaan tugas sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 Surat Perjanjian ini.
2. Dokumen-dokumen tersebut terdiri atas :
 - a) Surat pengantar penawaran pelaksanaan pekerjaan;
 - b) Proposal teknis pelaksanaan pekerjaan;
 - c) Dokumen administratif dalam proses penunjukan Penyedia Jasa.
 - d) Addendum (bila ada).
 - e) Surat penting lainnya yang berkaitan dengan pekerjaan yang bersangkutan.

Pasal 14
KETENTUAN HUKUM

Untuk pelaksanaan Surat Perjanjian ini, berlaku Hukum di Indonesia yang mewajibkan juga **PIHAK KEDUA** untuk mengindahkan dan mentaati norma-norma kebiasaan serta sopan santun yang hidup dan berlaku dilingkungan kerjanya.

Pasal 15
KESELAMATAN KERJA

Dalam rangka pelaksanaan pekerjaan **PIHAK KEDUA** wajib melakukan usaha-usaha untuk menjamin keselamatan, kesehatan dan keamanan pekerja dengan menyediakan fasilitas kebersihan, ketertiban lapangan, perlengkapan P3K dan lain-lain.

Pasal 16
PERSELISIHAN

1. Setiap perselisihan atau sengketa yang ditimbulkan dari atau yang berhubungan dengan Surat Perjanjian Pelayanan Jasa konsultan, diutamakan penyelesaiannya melalui musyawarah untuk memperoleh mufakat.
2. Apabila dengan cara musyawarah belum mencapai penyelesaian maka perselisihan diajukan ke Pengadilan Negeri.
3. Biaya yang ditimbulkan dalam penyelesaian perselisihan ini ditanggung sepenuhnya oleh pihak yang dinyatakan salah/kalah.

Pasal 17
PENUTUP

1. Dengan ditandatanganinya surat perjanjian ini oleh **PIHAK KESATU** dan **PIHAK KEDUA** maka ketentuan yang tercantum dalam perjanjian ini mempunyai kekuatan mengikat dan berlaku sebagai Undang-Undang dari kedua belah Pihak berdasarkan ketentuan dalam Pasal 1338 Ayat 1 Kitab Undang-undang Hukum Perdata.
2. Surat perjanjian ini dibuat dalam 2 (dua) rangkap, bermaterai masing-masing Rp. 6000,- (enam ribu rupiah) dan masing-masing rangkap mempunyai kekuatan hukum yang sama.
3. Surat Perjanjian ini berlaku sejak tanggal dan hari ditandatangani oleh kedua belah pihak dan berakhir setelah seluruh pekerjaan dan pembayaran selesai dilaksanakan menurut Surat Perjanjian ini termasuk perubahan-perubahan yang mungkin timbul dalam pelaksanaannya.

.....

PIHAK KESATU
PENGGUNA JASA

(ttd)

(Nama Jelas)

PIHAK KEDUA
PENYEDIA JASA

(ttd)

(Nama Jelas)

2. Kerangka Acuan Kerja Pengadaan Pengkaji Teknis

A. Kerangka Acuan Kerja Pengadaan Penyedia Jasa Pengkaji Teknis Perorangan Untuk Pemeriksaan Kelaikan Fungsi Bangunan Gedung Eksisting

Kerangka Acuan Kerja

Pengadaan Penyedia Jasa Pengkaji Teknis Perorangan Untuk Pemeriksaan Kelaikan Fungsi Bangunan Gedung Eksisting

1. LATAR BELAKANG

Penyelenggaraan bangunan gedung di Indonesia telah memiliki dasar hukum dan peraturan yang relatif telah lengkap. Pada tingkat nasional, telah ditetapkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung. Selanjutnya sebagai turunannya telah ditetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2005 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung. Sebagai peraturan operasionalisasi, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) telah menetapkan sekitar 20 Peraturan Menteri PUPR sejak tahun 2006 – 2017. Selain itu, terdapat juga cukup banyak Standar Nasional Indonesia (SNI) yang sebagai acuan penyelenggaraan bangunan gedung. Lebih lanjut pada tingkat daerah, sebagian besar daerah telah menetapkan Peraturan Daerah tentang Bangunan Gedung.

Dalam peraturan penyelenggaraan bangunan gedung disebutkan bahwa penyelenggaraan bangunan gedung harus dilaksanakan secara tertib administratif dan teknis untuk dapat memberikan kepastian hukum. Tertib administratif penyelenggaraan bangunan gedung diwujudkan melalui pemenuhan perizinan dalam tiap penyelenggaraan bangunan gedung, seperti Izin Mendirikan Bangunan (IMB) untuk proses pembangunan, Sertifikat Laik Fungsi (SLF) untuk proses pemanfaatan dan Rencana Teknis Pembongkaran (RTB) untuk proses pembongkaran. Sedangkan tertib teknis bangunan gedung diwujudkan melalui pemenuhan persyaratan tata bangunan dan persyaratan keandalan bangunan gedung.

Secara normatif, telah diatur bahwa pemilik/pengguna bangunan gedung wajib memiliki SLF sebelum dapat memanfaatkan bangunan gedung. Secara umum, SLF diterbitkan oleh pemerintah daerah atas permohonan pemilik/pengguna bangunan gedung, setelah dilakukan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung. Pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung merupakan proses pengkajian teknis bangunan gedung untuk mengetahui kelaikan fungsi yang meliputi pemenuhan persyaratan administratif dan teknis bangunan gedung.

Secara faktual, masih banyak bangunan gedung eksisting di Indonesia yang sudah dimanfaatkan walaupun belum memiliki SLF. Hal ini tentu menjadi permasalahan tersendiri dalam proses pemanfaatan bangunan gedung eksisting yang belum memiliki SLF. Secara administratif, dapat dikatakan bahwa belum ada jaminan legalitas bangunan gedung. Secara teknis, dapat dikatakan bahwa belum ada jaminan pemenuhan persyaratan tata bangunan maupun persyaratan keandalan bangunan gedung. Dengan kondisi demikian, maka pemilik/pengguna bangunan gedung patut berhati-hati dalam pemanfaatan bangunan gedung terhadap berbagai kemungkinan kecelakaan atau kegagalan bangunan yang mungkin terjadi.

Dalam peraturan penyelenggaraan bangunan gedung, diatur bahwa pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung eksisting dilakukan oleh penyedia jasa Pengkaji Teknis. Atas dasar itulah, (*nama pengguna jasa*) melakukan pengadaan penyedia jasa pengkaji teknis untuk melakukan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung ... (*nama bangunan gedung*) yang merupakan bangunan gedung eksisting.

2. MAKSUD DAN TUJUAN

Kegiatan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) ini dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan kelaikan fungsi bangunan gedung sebagai pertimbangan bagi pemilik/pengguna bangunan gedung dalam pemanfaatan bangunan gedung dan sebagai syarat permohonan penerbitan/perpanjangan SLF.

Adapun tujuan dari kegiatan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) ini yaitu untuk:

- a. mengetahui kelengkapan dokumen administratif bangunan gedung;
- b. mengetahui kondisi faktual bangunan gedung terhadap pemenuhan persyaratan teknis;
- c. mengetahui kesesuaian antara dokumen bangunan gedung dengan kondisi faktual bangunan gedung;
- d. mengetahui kesesuaian antara kondisi faktual bangunan gedung dengan persyaratan teknis sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- e. memperoleh rekomendasi kelaikan fungsi atau rekomendasi perbaikan bangunan gedung.

3. SASARAN

Sasaran dari kegiatan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) ini yaitu:

- a. diperolehnya kesimpulan pemenuhan persyaratan administratif bangunan gedung;
- b. diperolehnya kesimpulan pemenuhan persyaratan tata bangunan yang meliputi persyaratan peruntukan dan intensitas, persyaratan arsitektur bangunan gedung, dan persyaratan pengendalian dampak lingkungan; dan
- c. diperolehnya kesimpulan pemenuhan persyaratan teknis bangunan gedung yang meliputi persyaratan keselamatan, persyaratan kesehatan, persyaratan kenyamanan dan persyaratan kemudahan.

4. KELUARAN

Keluaran dari kegiatan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) ini yaitu:

- a. hasil pemeriksaan kelengkapan dokumen administratif bangunan gedung berupa daftar simak;
- b. hasil pemeriksaan kondisi bangunan gedung terhadap pemenuhan persyaratan teknis berupa daftar simak;
- c. hasil analisis dan evaluasi hasil pemeriksaan kelengkapan dokumen dan hasil pemeriksaan kondisi bangunan gedung; dan
- d. kesimpulan kelaikan fungsi bangunan gedung berdasarkan hasil analisis dan evaluasi.

5. PRODUK PELAPORAN

Pelaporan kegiatan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) ini yaitu:

- a. Laporan Pendahuluan, yang berisi:
 - i. pemahaman pekerjaan;
 - ii. metodologi dan rencana kerja;
 - iii. jadwal pelaksanaan pekerjaan
 - iv. pelaksana pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung;
 - v. daftar simak pemeriksaan kelengkapan dokumen; dan
 - vi. daftar simak pemeriksaan kondisi bangunan gedung.

Laporan ini diserahkan paling lambat ... hari kalender sejak diterbitkannya Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK).

- b. Laporan Hasil Pemeriksaan Kelaikan Fungsi Bangunan Gedung, yang berisi:
 - i. hasil pemeriksaan kelengkapan dokumen bangunan gedung;
 - ii. hasil pemeriksaan kondisi bangunan gedung;
 - iii. hasil analisis dan evaluasi kelaikan fungsi bangunan gedung;
 - iv. kesimpulan kelaikan fungsi bangunan gedung; dan
 - v. lampiran-lampiran.

Laporan ini diserahkan paling lambat ... hari kalender sejak diterbitkannya Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK).

- c. Surat Pernyataan Kelaikan Fungsi Bangunan Gedung

Surat ini diserahkan bersamaan dengan penyerahan Laporan Hasil Pemeriksaan Kelaikan Fungsi Bangunan Gedung.

6. LOKASI PEKERJAAN

Kegiatan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung ini dilakukan pada:

Nama bangunan gedung :
Alamat bangunan gedung :
Fungsi bangunan :

Jumlah lantai bangunan :

Luas lantai bangunan :

7. RUANG LINGKUP PEKERJAAN

Ruang lingkup kegiatan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) ini meliputi:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini penyedia jasa melakukan:

- i. pemahaman pekerjaan;
- ii. penyusunan metodologi dan rencana kerja;
- iii. penyusunan jadwal pelaksanaan pekerjaan
- iv. penjelasan pelaksana pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung;
- v. penyusunan daftar simak pemeriksaan kelengkapan dokumen; dan
- vi. penyusunan daftar simak pemeriksaan kondisi bangunan gedung.

b. Tahap Koordinasi Awal

Pada tahap ini dilakukan diskusi antara penyedia jasa dengan pengguna jasa terkait hal-hal yang telah dilakukan pada tahap persiapan.

c. Tahap Pemeriksaan Kelengkapan Dokumen Bangunan Gedung

Pada tahap ini penyedia jasa melakukan pemeriksaan terhadap ketersediaan dokumen bangunan gedung (menggunakan daftar simak) yang meliputi:

i. Dokumen administratif bangunan gedung, yaitu:

- 1) dokumen kepemilikan tanah;
- 2) dokumen bukti kepemilikan bangunan gedung;
- 3) dokumen IMB; dan
- 4) lampiran rencana teknis bangunan gedung.

ii. Dokumen pelaksanaan konstruksi bangunan gedung, yaitu:

- 1) *as built drawings*;
- 2) dokumen ikatan kerja;
- 3) laporan pengawasan konstruksi bangunan gedung;
- 4) rekomendasi teknis dari instansi terkait;
- 5) manual pengoperasian, pemeliharaan dan perawatan;
- 6) hasil *testing and commissioning*; dan/atau
- 7) hasil pengujian material.

iii. Dokumen pemeliharaan dan perawatan bangunan gedung, yaitu:

- 1) laporan pemeriksaan berkala bangunan gedung;
- 2) laporan *testing and commissioning* dalam proses pemeliharaan dan perawatan; dan/atau
- 3) laporan hasil perbaikan dan/atau penggantian peralatan dan perlengkapan bangunan gedung.

d. Tahap Pemeriksaan Kondisi Bangunan Gedung

Pada tahap ini penyedia jasa melakukan:

i. penyusunan daftar simak pemeriksaan kondisi bangunan gedung

ii. pemeriksaan persyaratan tata bangunan

- 1) pemeriksaan persyaratan peruntukan bangunan gedung;
- 2) pemeriksaan persyaratan intensitas bangunan gedung;
- 3) pemeriksaan persyaratan arsitektur bangunan gedung; dan
- 4) pemeriksaan persyaratan pengendalian dampak lingkungan.

iii. pemeriksaan persyaratan keandalan bangunan gedung

- 1) pemeriksaan persyaratan keselamatan bangunan gedung;
- 2) pemeriksaan persyaratan kesehatan bangunan gedung;
- 3) pemeriksaan persyaratan kenyamanan bangunan gedung; dan
- 4) pemeriksaan persyaratan kemudahan bangunan gedung.

e. Tahap Analisis dan Evaluasi Kelaikan Fungsi Bangunan Gedung

Pada tahap ini penyedia jasa melakukan kajian berdasarkan hasil pemeriksaan kelengkapan dokumen bangunan gedung dan hasil pemeriksaan kondisi bangunan gedung.

f. Tahap Penyusunan Laporan Pemeriksaan Kelaikan Fungsi Bangunan Gedung

Pada tahap ini penyedia jasa menyusun produk akhir kegiatan sebagai rekapitulasi dan dokumentasi dari semua proses yang telah dilaksanakan.

8. PERALATAN KERJA

Dalam melaksanakan kegiatan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) ini, penyedia jasa diwajibkan menyediakan peralatan kerja sesuai kebutuhan seperti misalnya:

- a. *Camera* untuk melakukan pendokumentasian proses pemeriksaan;
- b. *Laser Distance Meter* untuk melakukan pengukuran jarak;
- c. *Concrete Imaging and Rebar Imaging* untuk melakukan identifikasi sebaran dan ukuran pembesian dalam konstruksi beton;
- d. *Hammer Test* untuk melakukan pengukuran kekuatan beton;
- e. *Clamp Meter* untuk melakukan pengukuran arus listrik;
- f. *Thermal Imaging Camera* untuk melakukan pengukuran temperatur pada jaringan listrik, komponen elektrik maupun pada ruangan;
- g. *Air Quality Meter* untuk melakukan pengukuran kualitas udara dalam ruang (seperti kadar CO, kadar CO₂, tingkat kelembaban, dan temperatur);
- h. *Lux Meter* untuk melakukan pengukuran tingkat pencahayaan (luminansi)
- i. *Anemometer* untuk melakukan pengukuran kecepatan aliran udara dalam ruang;
- j. *Sound Level Meter* untuk melakukan pengukuran kebisingan dalam ruang.

9. PENDANAAN

Kegiatan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) ini dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp. (*terbilang*), yang didanai oleh pemilik/pengguna bangunan gedung. Adapun pendanaan tersebut dibagi dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap 1 sebesar 25% dilakukan setelah selesai dilakukan pemeriksaan kelengkapan dokumen administratif dan teknis bangunan gedung;
- b. Tahap 2 sebesar 25% dilakukan setelah selesai dilakukan pemeriksaan kondisi bangunan gedung sesuai daftar simak yang ditentukan;
- c. Tahap 3 sebesar 25% dilakukan setelah selesai dilakukan penyusunan laporan pemeriksaan kelaikan fungsi; dan
- d. Tahap 3 sebesar 25% dilakukan setelah SLF diterbitkan oleh Pemda.

10. JANGKA WAKTU PEKERJAAN

Kegiatan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) ini dilaksanakan dalam jangka waktu ... hari kalender. Adapun jadwal pelaksanaan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

NO	TAHAP	BLN KE-1				BLN KE-2				BLN KE-3				BLN KE-4			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
A	TAHAP I																
1	Persiapan	■															
2	Koordinasi Awal	■															
3	Pemeriksaan Dokumen Bangunan Gedung		■	■													
B	TAHAP II																
4	Pemeriksaan Kondisi Bangunan Gedung			■	■												
C	TAHAP III																
5	Analisis dan Evaluasi Kelaikan Fungsi				■	■											
6	Penyusunan Laporan Pemeriksaan Kelaikan Fungsi						■	■									
D	TAHAP IV																
7	Pendampingan Permohonan SLF									■	■	■	■	■	■	■	■
8	Penerimaan SLF																■

11. PERSYARATAN PERSONIL

Kegiatan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) ini dilaksanakan oleh penyedia jasa pengkaji teknis perorangan sebagai berikut:

- a. Tenaga Ahli Pengkaji Teknis Arsitektur sebanyak 1 orang dengan persyaratan:
 - i. lulusan minimal S1 jurusan arsitektur yang dibuktikan dengan ijazah;
 - ii. diakui sebagai tenaga ahli arsitektur yang dibuktikan dengan sertifikat keahlian (SKA) bidang arsitektur; dan
 - iii. memiliki pengalaman minimal 1 (satu) tahun dalam melakukan pengkajian teknis, pengawasan dan/atau pelaksana konstruksi bangunan gedung bidang arsitektur yang dibuktikan dengan referensi kerja
- b. Tenaga Ahli Pengkaji Teknis Struktur sebanyak 1 orang dengan persyaratan:
 - i. lulusan minimal S1 jurusan teknik sipil yang dibuktikan dengan ijazah;
 - ii. diakui sebagai tenaga ahli struktur bangunan yang dibuktikan dengan sertifikat keahlian (SKA) bidang struktur bangunan; dan

- iii. memiliki pengalaman minimal 1 (satu) tahun dalam melakukan pengkajian teknis, pengawasan dan/atau pelaksana konstruksi bangunan gedung bidang struktur bangunan gedung yang dibuktikan dengan referensi kerja
 - c. Tenaga Ahli Pengkaji Teknis Utilitas sebanyak 1 orang dengan persyaratan:
 - i. lulusan minimal S1 jurusan mesin atau elektro yang dibuktikan dengan ijazah;
 - ii. diakui sebagai tenaga ahli utilitas bangunan yang dibuktikan dengan sertifikat keahlian (SKA) bidang mekanikal atau elektrikal bangunan; dan
 - iii. memiliki pengalaman minimal 1 (satu) tahun dalam melakukan pengkajian teknis, pengawasan dan/atau pelaksana konstruksi bangunan gedung bidang utilitas bangunan gedung yang dibuktikan dengan referensi kerja
 - d. Tenaga Ahli Pengkaji Teknis Tata Ruang Luar sebanyak 1 orang dengan persyaratan:
 - i. lulusan minimal S1 jurusan lansekap yang dibuktikan dengan ijazah;
 - ii. diakui sebagai tenaga ahli lansekap yang dibuktikan dengan sertifikat keahlian (SKA) bidang lansekap; dan
 - iii. memiliki pengalaman minimal 1 (satu) tahun dalam melakukan pengkajian teknis, pengawasan dan/atau pelaksana konstruksi bangunan gedung bidang tata ruang luar bangunan gedung yang dibuktikan dengan referensi kerja
- Selain persyaratan teknis tersebut di atas, semua personil penyedia jasa pengkaji teknis wajib memiliki KTP dan NPWP.

B. Kerangka Acuan Kerja Pengadaan Penyedia Jasa Pengkaji Teknis Perorangan Untuk Pemeriksaan Kelaikan Fungsi Bangunan Gedung Pasca Bencana

Kerangka Acuan Kerja

Pengadaan Penyedia Jasa Pengkaji Teknis Perorangan Untuk Pemeriksaan Kelaikan Fungsi Bangunan Gedung Pasca Bencana

1. LATAR BELAKANG

Penyelenggaraan bangunan gedung di Indonesia telah memiliki dasar hukum dan peraturan yang relatif telah lengkap. Pada tingkat nasional, telah ditetapkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung. Selanjutnya sebagai turunannya telah ditetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2005 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung. Sebagai peraturan operasionalisasi, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) telah menetapkan sekitar 20 Peraturan Menteri PUPR sejak tahun 2006 – 2017. Selain itu, terdapat juga cukup banyak Standar Nasional Indonesia (SNI) yang sebagai acuan penyelenggaraan bangunan gedung. Lebih lanjut pada tingkat daerah, sebagian besar daerah telah menetapkan Peraturan Daerah tentang Bangunan Gedung.

Dalam peraturan penyelenggaraan bangunan gedung disebutkan bahwa penyelenggaraan bangunan gedung harus dilaksanakan secara tertib administratif dan teknis untuk dapat memberikan kepastian hukum. Tertib administratif penyelenggaraan bangunan gedung diwujudkan melalui pemenuhan perizinan dalam tiap penyelenggaraan bangunan gedung, seperti Izin Mendirikan Bangunan (IMB) untuk proses pembangunan, Sertifikat Laik Fungsi (SLF) untuk proses pemanfaatan dan Rencana Teknis Pembongkaran (RTB) untuk proses pembongkaran. Sedangkan tertib teknis bangunan gedung diwujudkan melalui pemenuhan persyaratan tata bangunan dan persyaratan keandalan bangunan gedung.

Secara faktual, Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kerawanan bencana tertinggi di dunia. Hal ini disebabkan karena posisi geografis Indonesia berada pada jalur *Ring of Fire* dunia. Jalur *Ring of Fire* merupakan keliling cekungan yang membentang mengitari Samudera Pasifik dengan sebaran gunung berapi yang banyak dan potensi gempa yang besar. Kondisi inilah yang mengakibatkan Indonesia memiliki kerawanan gempa, gunung meletus dan tsunami yang cukup tinggi. Selain itu, masih banyak ancaman kebencanaan lain di Indonesia akibat kondisi geografis, klimatologi, topografi dan ulah manusia, seperti misalnya banjir, tanah longsor, kebakaran, kekeringan, dan lain-lain.

Kerawanan bencana yang ada sangat berkaitan erat dengan penyelenggaraan bangunan gedung. Di satu sisi, pembangunan bangunan gedung yang tidak memenuhi persyaratan keandalan bangunan gedung dapat mengakibatkan kerentanan kegagalan bangunan saat terjadi bencana. Cukup banyak korban jiwa timbul pada saat terjadinya bencana yang disebabkan oleh kegagalan bangunan. Di sisi lain, pemanfaatan bangunan gedung yang selamat dari bencana memiliki kerentanan kegagalan bangunan apabila tidak dilakukan kajian teknis (*assessment*) terhadap kondisi bangunan gedung.

Berdasarkan peraturan penyelenggaraan bangunan gedung, diperlukan proses pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung pasca terjadinya bencana. Pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung pasca bencana merupakan proses pengkajian teknis bangunan gedung untuk mengetahui kelaikan fungsi, khususnya pemenuhan persyaratan keandalan bangunan gedung. Dengan dilakukannya pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung pasca bencana maka pemilik/pengguna bangunan gedung akan memiliki jaminan keselamatan, kesehatan, kenyamanan dan kemudahan dalam pemanfaatan bangunan gedung.

Dalam peraturan penyelenggaraan bangunan gedung, diatur bahwa pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung pasca bencana dilakukan oleh penyedia jasa Pengkaji Teknis. Oleh karena itu pasca terjadinya bencana ... (*nama bencana*) pada tanggal ... (*waktu terjadinya bencana*), (*nama pengguna jasa*) melakukan pengadaan penyedia jasa pengkaji teknis untuk melakukan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung ... (*nama bangunan gedung*) sebagai jaminan keselamatan, kesehatan, kenyamanan dan kemudahan dalam pemanfaatan bangunan gedung.

2. MAKSUD DAN TUJUAN

Kegiatan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) pasca bencana ini dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan kelaikan fungsi bangunan gedung pasca bencana sebagai pertimbangan bagi pemilik/pengguna bangunan gedung dalam pemanfaatan bangunan gedung atau sebagai dasar dilakukannya perbaikan (*retrofit*) apabila terjadi kerusakan bangunan gedung.

Adapun tujuan dari kegiatan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) pasca bencana ini yaitu untuk:

- a. mengetahui kondisi bangunan gedung dari aspek keselamatan;
- b. mengetahui rekomendasi pemanfaatan sementara bangunan gedung;
- c. mengetahui kondisi faktual bangunan gedung terhadap pemenuhan persyaratan teknis dan administratif;
- d. mengetahui kesesuaian antara dokumen bangunan gedung dengan kondisi faktual bangunan gedung;
- e. mengetahui kesesuaian antara kondisi faktual bangunan gedung dengan persyaratan teknis sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- f. memperoleh rekomendasi kelaikan fungsi atau rekomendasi perbaikan bangunan gedung.

3. SASARAN

Sasaran dari kegiatan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) pasca bencana ini yaitu:

- a. diperolehnya kesimpulan pemenuhan persyaratan keselamatan bangunan gedung;
- b. diperolehnya rekomendasi pemanfaatan sementara bangunan gedung;
- c. memperoleh rekomendasi kelaikan fungsi atau rekomendasi perbaikan bangunan gedung; dan
- d. diperolehnya kesimpulan pemenuhan persyaratan administratif dan teknis bangunan gedung.

4. KELUARAN

Keluaran dari kegiatan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) pasca bencana ini yaitu:

- a. hasil pemeriksaan awal kondisi bangunan gedung dari aspek keselamatan;
- b. rekomendasi pemanfaatan sementara bangunan gedung;
- c. hasil pemeriksaan kondisi bangunan gedung terhadap pemenuhan persyaratan teknis dan administratif berupa daftar simak;
- d. hasil analisis dan evaluasi hasil pemeriksaan kelengkapan dokumen dan hasil pemeriksaan kondisi bangunan gedung; dan
- e. kesimpulan kelaikan fungsi bangunan gedung atau rekomendasi perbaikan bangunan gedung.

5. PRODUK PELAPORAN

Pelaporan kegiatan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) pasca bencana ini yaitu:

- a. Laporan Pendahuluan, yang berisi:
 - i. pemahaman pekerjaan;
 - ii. metodologi dan rencana kerja;
 - iii. jadwal pelaksanaan pekerjaan
 - iv. pelaksana pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung;
 - v. daftar simak pemeriksaan kelengkapan dokumen; dan
 - vi. daftar simak pemeriksaan kondisi bangunan gedung.Laporan ini diserahkan paling lambat ... hari kalender sejak diterbitkannya Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK).
- b. Laporan Awal Pemeriksaan Persyaratan Keselamatan Bangunan Gedung, yang berisi:
 - i. hasil pemeriksaan persyaratan keselamatan bangunan gedung;
 - ii. rekomendasi pemanfaatan sementara bangunan gedung;
 - iii. rekomendasi perbaikan bangunan gedung.
- c. Laporan Hasil Pemeriksaan Kelaikan Fungsi Bangunan Gedung, yang berisi:
 - i. hasil pemeriksaan kelengkapan dokumen bangunan gedung;
 - ii. hasil pemeriksaan kondisi bangunan gedung;

- iii. hasil analisis dan evaluasi kelaikan fungsi bangunan gedung;
- iv. kesimpulan kelaikan fungsi bangunan gedung atau rekomendasi perbaikan bangunan gedung; dan
- v. lampiran-lampiran.

Laporan ini diserahkan paling lambat ... hari kalender sejak diterbitkannya Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK).

d. Surat Pernyataan Kelaikan Fungsi Bangunan Gedung

Surat ini diserahkan bersamaan dengan penyerahan Laporan Hasil Pemeriksaan Kelaikan Fungsi Bangunan Gedung.

6. LOKASI PEKERJAAN

Kegiatan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung pasca bencana ini dilakukan pada:

Nama bangunan gedung :
Alamat bangunan gedung :
Fungsi bangunan :
Jumlah lantai bangunan :
Luas lantai bangunan :

7. RUANG LINGKUP PEKERJAAN

Ruang lingkup kegiatan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) pasca bencana ini meliputi:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini penyedia jasa melakukan:

- i. pemahaman pekerjaan;
- ii. penyusunan metodologi dan rencana kerja;
- iii. penyusunan jadwal pelaksanaan pekerjaan
- iv. penjelasan pelaksana pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung;
- v. penyusunan daftar simak pemeriksaan kelengkapan dokumen; dan
- vi. penyusunan daftar simak pemeriksaan kondisi bangunan gedung.

b. Tahap Pemeriksaan Awal

Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan awal kondisi persyaratan keselamatan bangunan gedung dan rekomendasi pemanfaatan sementara bangunan gedung.

c. Tahap Pemeriksaan Kelengkapan Dokumen Bangunan Gedung

Pada tahap ini penyedia jasa melakukan pemeriksaan terhadap ketersediaan dokumen bangunan gedung (menggunakan daftar simak) yang meliputi:

- i. Dokumen administratif bangunan gedung, yaitu:
 - 1) dokumen kepemilikan tanah;
 - 2) dokumen bukti kepemilikan bangunan gedung;
 - 3) dokumen IMB; dan
 - 4) lampiran rencana teknis bangunan gedung.
- ii. Dokumen pelaksanaan konstruksi bangunan gedung, yaitu:
 - 1) *as built drawings*;
 - 2) dokumen ikatan kerja;
 - 3) laporan pengawasan konstruksi bangunan gedung;
 - 4) rekomendasi teknis dari instansi terkait;
 - 5) manual pengoperasian, pemeliharaan dan perawatan;
 - 6) hasil *testing and commissioning*; dan/atau
 - 7) hasil pengujian material.
- iii. Dokumen pemeliharaan dan perawatan bangunan gedung, yaitu:
 - 1) laporan pemeriksaan berkala bangunan gedung;
 - 2) laporan *testing and commissioning* dalam proses pemeliharaan dan perawatan; dan/atau
 - 3) laporan hasil perbaikan dan/atau penggantian peralatan dan perlengkapan bangunan gedung.

d. Tahap Pemeriksaan Kondisi Bangunan Gedung

Pada tahap ini penyedia jasa melakukan:

- i. penyusunan daftar simak pemeriksaan kondisi bangunan gedung
- ii. pemeriksaan persyaratan tata bangunan
 - 1) pemeriksaan persyaratan peruntukan bangunan gedung;
 - 2) pemeriksaan persyaratan intensitas bangunan gedung;
 - 3) pemeriksaan persyaratan arsitektur bangunan gedung; dan

C. Kerangka Acuan Kerja Pengadaan Penyedia Jasa Pengkaji Teknis Perorangan Untuk Pemeriksaan Berkala Bangunan Gedung

Kerangka Acuan Kerja

Pengadaan Penyedia Jasa Pengkaji Teknis Perorangan Untuk Pemeriksaan Berkala Bangunan Gedung

1. LATAR BELAKANG

Penyelenggaraan bangunan gedung di Indonesia telah memiliki dasar hukum dan peraturan yang relatif telah lengkap. Pada tingkat nasional, telah ditetapkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung. Selanjutnya sebagai turunannya telah ditetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2005 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung. Sebagai peraturan operasionalisasi, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) telah menetapkan sekitar 20 Peraturan Menteri PUPR sejak tahun 2006 – 2017. Selain itu, terdapat juga cukup banyak Standar Nasional Indonesia (SNI) yang sebagai acuan penyelenggaraan bangunan gedung. Lebih lanjut pada tingkat daerah, sebagian besar daerah telah menetapkan Peraturan Daerah tentang Bangunan Gedung.

Dalam peraturan penyelenggaraan bangunan gedung disebutkan bahwa penyelenggaraan bangunan gedung harus dilaksanakan secara tertib administratif dan teknis untuk dapat memberikan kepastian hukum. Tertib administratif penyelenggaraan bangunan gedung diwujudkan melalui pemenuhan perizinan dalam tiap penyelenggaraan bangunan gedung, seperti Izin Mendirikan Bangunan (IMB) untuk proses pembangunan, Sertifikat Laik Fungsi (SLF) untuk proses pemanfaatan dan Rencana Teknis Pembongkaran (RTB) untuk proses pembongkaran. Sedangkan tertib teknis bangunan gedung diwujudkan melalui pemenuhan persyaratan tata bangunan dan persyaratan keandalan bangunan gedung.

Secara normatif, telah diatur bahwa pemilik/pengguna bangunan gedung wajib memiliki SLF sebelum dapat memanfaatkan bangunan gedung. Secara umum, SLF diterbitkan oleh pemerintah daerah atas permohonan pemilik/pengguna bangunan gedung, setelah dilakukan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung. Selanjutnya pada tahap pemanfaatan bangunan gedung, diatur juga bahwa diperlukan pemeriksaan berkala bangunan gedung. Pemeriksaan berkala bangunan gedung merupakan proses pengkajian teknis bangunan gedung secara periodik untuk komponen, sub komponen, perlengkapan, dan/atau peralatan bangunan gedung.

Secara umum, pemeriksaan berkala bangunan gedung bermanfaat untuk mengetahui kelaikan fungsi bangunan gedung termasuk keberfungsian semua komponen, sub komponen, perlengkapan, dan/atau peralatan bangunan gedung. Hasil dari pemeriksaan berkala bangunan gedung dapat meliputi kegiatan pemeliharaan apabila tidak terjadi kerusakan atau perawatan apabila terjadi kerusakan. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa dengan dilakukannya pemeriksaan berkala bangunan gedung, maka pemilik/pengguna bangunan memiliki jaminan keandalan bangunan gedung. Selain itu, dengan dilakukannya pemeriksaan berkala bangunan gedung akan membantu mempermudah proses pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung saat akan dilakukan perpanjangan SLF.

Dalam peraturan penyelenggaraan bangunan gedung, diatur bahwa pemeriksaan berkala bangunan gedung dilakukan oleh penyedia jasa Pengkaji Teknis. Atas dasar itulah, (*nama pengguna jasa*) melakukan pengadaan penyedia jasa pengkaji teknis untuk melakukan pemeriksaan berkala bangunan gedung ... (*nama bangunan gedung*) dalam tahap pemanfaatan bangunan gedung.

2. MAKSUD DAN TUJUAN

Kegiatan pemeriksaan berkala bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) ini dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan kelaikan fungsi bangunan gedung sebagai dasar dilakukannya kegiatan pemeliharaan dan/atau perawatan pada tahap pemanfaatan bangunan gedung dan sebagai salah satu dokumen perpanjangan SLF.

Adapun tujuan dari kegiatan pemeriksaan berkala bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) ini yaitu untuk:

- a. mengetahui kelengkapan dokumen komponen, sub komponen, perlengkapan, dan/atau peralatan bangunan gedung;
- b. mengetahui kondisi faktual kondisi komponen, sub komponen, perlengkapan, dan/atau peralatan bangunan gedung; dan
- c. memperoleh rekomendasi pemeliharaan dan/atau perawatan bangunan gedung.

3. SASARAN

Sasaran dari kegiatan pemeriksaan berkala bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) ini yaitu:

- a. diperolehnya kesimpulan kelaikan fungsi atau kerusakan kondisi komponen, sub komponen, perlengkapan, dan/atau peralatan bangunan gedung; dan
- b. diperolehnya rekomendasi pemeliharaan dan/atau perawatan bangunan gedung.

4. KELUARAN

Keluaran dari kegiatan pemeriksaan berkala bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) ini yaitu:

- a. hasil pemeriksaan kelengkapan dokumen berupa daftar simak;
- b. hasil pemeriksaan kondisi faktual kondisi komponen, sub komponen, perlengkapan, dan/atau peralatan bangunan gedung berupa daftar simak;
- c. rekomendasi pemeliharaan dan/atau perawatan bangunan gedung.

5. PRODUK PELAPORAN

Pelaporan kegiatan pemeriksaan berkala bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) ini yaitu:

- a. Laporan Pendahuluan, yang berisi:
 - i. pemahaman pekerjaan;
 - ii. metodologi dan rencana kerja;
 - iii. jadwal pelaksanaan pekerjaan
 - iv. pelaksana pemeriksaan berkala bangunan gedung;
 - v. daftar simak pemeriksaan kelengkapan dokumen komponen, sub komponen, perlengkapan, dan/atau peralatan bangunan gedung; dan
 - vi. daftar simak pemeriksaan kondisi komponen, sub komponen, perlengkapan, dan/atau peralatan bangunan gedung.

Laporan ini diserahkan paling lambat ... hari kalender sejak diterbitkannya Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK).

- b. Laporan Hasil Pemeriksaan Berkala Bangunan Gedung, yang berisi:
 - i. hasil pemeriksaan kelengkapan dokumen bangunan gedung;
 - ii. hasil pemeriksaan kondisi komponen, sub komponen, perlengkapan, dan/atau peralatan bangunan gedung;
 - iii. hasil rekomendasi pemeliharaan dan/atau perawatan bangunan gedung; dan
 - iv. lampiran-lampiran.

Laporan ini diserahkan paling lambat ... hari kalender sejak diterbitkannya Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK).

6. LOKASI PEKERJAAN

Kegiatan pemeriksaan berkala bangunan gedung ini dilakukan pada:

Nama bangunan gedung :
Alamat bangunan gedung :
Fungsi bangunan :
Jumlah lantai bangunan :
Luas lantai bangunan :

7. RUANG LINGKUP PEKERJAAN

Ruang lingkup kegiatan pemeriksaan berkala bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) ini meliputi:

- a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini penyedia jasa melakukan:

- i. pemahaman pekerjaan;
 - ii. penyusunan metodologi dan rencana kerja;
 - iii. penyusunan jadwal pelaksanaan pekerjaan
 - iv. penjelasan pelaksana pemeriksaan berkala bangunan gedung;
 - v. penyusunan daftar simak pemeriksaan kelengkapan dokumen komponen, sub komponen, perlengkapan, dan/atau peralatan bangunan gedung; dan
 - vi. penyusunan daftar simak pemeriksaan kondisi komponen, sub komponen, perlengkapan, dan/atau peralatan bangunan gedung.
- b. Tahap Koordinasi Awal
Pada tahap ini dilakukan diskusi antara penyedia jasa dengan pengguna jasa terkait hal-hal yang telah dilakukan pada tahap persiapan.
- c. Tahap Pemeriksaan Kelengkapan Dokumen Bangunan Gedung
Pada tahap ini penyedia jasa melakukan pemeriksaan terhadap ketersediaan dokumen bangunan gedung (menggunakan daftar simak) yang meliputi:
- i. *as built drawings*;
 - ii. manual pengoperasian, pemeliharaan dan perawatan;
 - iii. hasil *testing and commissioning*; dan/atau
 - iv. laporan hasil perbaikan dan/atau penggantian peralatan dan perlengkapan bangunan gedung.
- d. Tahap Pemeriksaan Kondisi Komponen, Sub Komponen, Perlengkapan, Dan/Atau Peralatan Bangunan Gedung
Pada tahap ini penyedia jasa melakukan:
- i. penyusunan daftar simak pemeriksaan
 - ii. pemeriksaan kondisi komponen, sub komponen, perlengkapan, dan/atau peralatan bangunan gedung
- e. Tahap Penyusunan Laporan Pemeriksaan Berkala Bangunan Gedung
Pada tahap ini penyedia jasa menyusun produk akhir kegiatan sebagai rekapitulasi dan dokumentasi dari semua proses yang telah dilaksanakan.

8. PERALATAN KERJA

Dalam melaksanakan kegiatan pemeriksaan berkala bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) ini, penyedia jasa diwajibkan menyediakan peralatan kerja sesuai kebutuhan seperti misalnya:

- a. *Camera* untuk melakukan pendokumentasian proses pemeriksaan;
- b. *Laser Distance Meter* untuk melakukan pengukuran jarak;
- c. *Concrete Imaging and Rebar Imaging* untuk melakukan identifikasi sebaran dan ukuran pembesian dalam konstruksi beton;
- d. *Hammer Test* untuk melakukan pengukuran kekuatan beton;
- e. *Clamp Meter* untuk melakukan pengukuran arus listrik;
- f. *Thermal Imaging Camera* untuk melakukan pengukuran temperatur pada jaringan listrik, komponen elektrik maupun pada ruangan;
- g. *Air Quality Meter* untuk melakukan pengukuran kualitas udara dalam ruang (seperti kadar CO, kadar CO₂, tingkat kelembaban, dan temperatur);
- h. *Lux Meter* untuk melakukan pengukuran tingkat pencahayaan (luminansi)
- i. *Anemometer* untuk melakukan pengukuran kecepatan aliran udara dalam ruang;
- j. *Sound Level Meter* untuk melakukan pengukuran kebisingan dalam ruang.

9. PENDANAAN

Kegiatan pemeriksaan berkala bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) ini dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp. (*terbilang*), yang didanai oleh pemilik/pengguna bangunan gedung. Adapun pendanaan tersebut dibagi dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap 1 sebesar 30% dilakukan setelah selesai dilakukan pemeriksaan kelengkapan dokumen;
- b. Tahap 2 sebesar 30% dilakukan setelah selesai dilakukan pemeriksaan kondisi komponen, sub komponen, perlengkapan, dan/atau peralatan bangunan gedung sesuai daftar simak yang ditentukan; dan
- c. Tahap 3 sebesar 40% dilakukan setelah selesai dilakukan penyusunan laporan pemeriksaan berkala.

10. JANGKA WAKTU PEKERJAAN

Kegiatan pemeriksaan berkala bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) ini dilaksanakan dalam jangka waktu ... hari kalender. Adapun jadwal pelaksanaan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

NO	TAHAP	BLN KE-1			
		1	2	3	4
A	TAHAP I				
1	Persiapan				
2	Koordinasi Awal				
3	Pemeriksaan Dokumen Komponen, Sub Komponen, Perlengkapan, Dan/Atau Peralatan Bangunan Gedung				
B	TAHAP II				
4	Pemeriksaan Kondisi Komponen, Sub Komponen, Perlengkapan, Dan/Atau Peralatan Bangunan Gedung				
C	TAHAP III				
5	Penyusunan Laporan Pemeriksaan Berkala				

11. PERSYARATAN PERSONIL

Kegiatan pemeriksaan berkala bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) ini dilaksanakan oleh penyedia jasa pengkaji teknis perorangan sebagai berikut:

- a. Tenaga Ahli Pengkaji Teknis Arsitektur sebanyak 1 orang dengan persyaratan:
 - i. lulusan minimal S1 jurusan arsitektur yang dibuktikan dengan ijazah;
 - ii. diakui sebagai tenaga ahli arsitektur yang dibuktikan dengan sertifikat keahlian (SKA) bidang arsitektur; dan
 - iii. memiliki pengalaman minimal 1 (satu) tahun dalam melakukan pengkajian teknis, pengawasan dan/atau pelaksana konstruksi bangunan gedung bidang arsitektur yang dibuktikan dengan referensi kerja
- b. Tenaga Ahli Pengkaji Teknis Struktur sebanyak 1 orang dengan persyaratan:
 - i. lulusan minimal S1 jurusan teknik sipil yang dibuktikan dengan ijazah;
 - ii. diakui sebagai tenaga ahli struktur bangunan yang dibuktikan dengan sertifikat keahlian (SKA) bidang struktur bangunan; dan
 - iii. memiliki pengalaman minimal 1 (satu) tahun dalam melakukan pengkajian teknis, pengawasan dan/atau pelaksana konstruksi bangunan gedung bidang struktur bangunan gedung yang dibuktikan dengan referensi kerja
- c. Tenaga Ahli Pengkaji Teknis Utilitas sebanyak 1 orang dengan persyaratan:
 - i. lulusan minimal S1 jurusan mesin atau elektro yang dibuktikan dengan ijazah;
 - ii. diakui sebagai tenaga ahli utilitas bangunan yang dibuktikan dengan sertifikat keahlian (SKA) bidang mekanikal atau elektrikal bangunan; dan
 - iii. memiliki pengalaman minimal 1 (satu) tahun dalam melakukan pengkajian teknis, pengawasan dan/atau pelaksana konstruksi bangunan gedung bidang utilitas bangunan gedung yang dibuktikan dengan referensi kerja
- d. Tenaga Ahli Pengkaji Teknis Tata Ruang Luar sebanyak 1 orang dengan persyaratan:
 - i. lulusan minimal S1 jurusan lansekap yang dibuktikan dengan ijazah;
 - ii. diakui sebagai tenaga ahli lansekap yang dibuktikan dengan sertifikat keahlian (SKA) bidang lansekap; dan
 - iii. memiliki pengalaman minimal 1 (satu) tahun dalam melakukan pengkajian teknis, pengawasan dan/atau pelaksana konstruksi bangunan gedung bidang tata ruang luar bangunan gedung yang dibuktikan dengan referensi kerja

Selain persyaratan teknis tersebut di atas, semua personil penyedia jasa pengkaji teknis wajib memiliki KTP dan NPWP.

D. Kerangka Acuan Kerja Pengadaan Penyedia Jasa Pengkaji Teknis Badan Hukum Untuk Pemeriksaan Kelaikan Fungsi Bangunan Gedung Eksisting

Kerangka Acuan Kerja

Pengadaan Penyedia Jasa Pengkaji Teknis Badan Hukum Untuk Pemeriksaan Kelaikan Fungsi Bangunan Gedung Eksisting

1. LATAR BELAKANG

Penyelenggaraan bangunan gedung di Indonesia telah memiliki dasar hukum dan peraturan yang relatif telah lengkap. Pada tingkat nasional, telah ditetapkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung. Selanjutnya sebagai turunannya telah ditetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2005 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung. Sebagai peraturan operasionalisasi, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) telah menetapkan sekitar 20 Peraturan Menteri PUPR sejak tahun 2006 – 2017. Selain itu, terdapat juga cukup banyak Standar Nasional Indonesia (SNI) yang sebagai acuan penyelenggaraan bangunan gedung. Lebih lanjut pada tingkat daerah, sebagian besar daerah telah menetapkan Peraturan Daerah tentang Bangunan Gedung.

Dalam peraturan penyelenggaraan bangunan gedung disebutkan bahwa penyelenggaraan bangunan gedung harus dilaksanakan secara tertib administratif dan teknis untuk dapat memberikan kepastian hukum. Tertib administratif penyelenggaraan bangunan gedung diwujudkan melalui pemenuhan perizinan dalam tiap penyelenggaraan bangunan gedung, seperti Izin Mendirikan Bangunan (IMB) untuk proses pembangunan, Sertifikat Laik Fungsi (SLF) untuk proses pemanfaatan dan Rencana Teknis Pembongkaran (RTB) untuk proses pembongkaran. Sedangkan tertib teknis bangunan gedung diwujudkan melalui pemenuhan persyaratan tata bangunan dan persyaratan keandalan bangunan gedung.

Secara normatif, telah diatur bahwa pemilik/pengguna bangunan gedung wajib memiliki SLF sebelum dapat memanfaatkan bangunan gedung. Secara umum, SLF diterbitkan oleh pemerintah daerah atas permohonan pemilik/pengguna bangunan gedung, setelah dilakukan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung. Pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung merupakan proses pengkajian teknis bangunan gedung untuk mengetahui kelaikan fungsi yang meliputi pemenuhan persyaratan administratif dan teknis bangunan gedung.

Secara faktual, masih banyak bangunan gedung eksisting di Indonesia yang sudah dimanfaatkan walaupun belum memiliki SLF. Hal ini tentu menjadi permasalahan tersendiri dalam proses pemanfaatan bangunan gedung eksisting yang belum memiliki SLF. Secara administratif, dapat dikatakan bahwa belum ada jaminan legalitas bangunan gedung. Secara teknis, dapat dikatakan bahwa belum ada jaminan pemenuhan persyaratan tata bangunan maupun persyaratan keandalan bangunan gedung. Dengan kondisi demikian, maka pemilik/pengguna bangunan gedung patut berhati-hati dalam pemanfaatan bangunan gedung terhadap berbagai kemungkinan kecelakaan atau kegagalan bangunan yang mungkin terjadi.

Dalam peraturan penyelenggaraan bangunan gedung, diatur bahwa pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung eksisting dilakukan oleh penyedia jasa Pengkaji Teknis. Atas dasar itulah, (*nama pengguna jasa*) melakukan pengadaan penyedia jasa pengkaji teknis untuk melakukan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung ... (*nama bangunan gedung*) yang merupakan bangunan gedung eksisting.

2. MAKSUD DAN TUJUAN

Kegiatan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) ini dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan kelaikan fungsi bangunan gedung sebagai pertimbangan bagi pemilik/pengguna bangunan gedung dalam pemanfaatan bangunan gedung dan sebagai syarat permohonan penerbitan/perpanjangan SLF.

Adapun tujuan dari kegiatan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) ini yaitu untuk:

- a. mengetahui kelengkapan dokumen administratif bangunan gedung;
- b. mengetahui kondisi faktual bangunan gedung terhadap pemenuhan persyaratan teknis;
- c. mengetahui kesesuaian antara dokumen bangunan gedung dengan kondisi faktual bangunan gedung;
- d. mengetahui kesesuaian antara kondisi faktual bangunan gedung dengan persyaratan teknis sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- e. memperoleh rekomendasi kelaikan fungsi atau rekomendasi perbaikan bangunan gedung.

3. SASARAN

Sasaran dari kegiatan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) ini yaitu:

- a. diperolehnya kesimpulan pemenuhan persyaratan administratif bangunan gedung;
- b. diperolehnya kesimpulan pemenuhan persyaratan tata bangunan yang meliputi persyaratan peruntukan dan intensitas, persyaratan arsitektur bangunan gedung, dan persyaratan pengendalian dampak lingkungan; dan
- c. diperolehnya kesimpulan pemenuhan persyaratan teknis bangunan gedung yang meliputi persyaratan keselamatan, persyaratan kesehatan, persyaratan kenyamanan dan persyaratan kemudahan.

4. KELUARAN

Keluaran dari kegiatan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) ini yaitu:

- a. hasil pemeriksaan kelengkapan dokumen administratif bangunan gedung berupa daftar simak;
- b. hasil pemeriksaan kondisi bangunan gedung terhadap pemenuhan persyaratan teknis berupa daftar simak;
- c. hasil analisis dan evaluasi hasil pemeriksaan kelengkapan dokumen dan hasil pemeriksaan kondisi bangunan gedung; dan
- d. kesimpulan kelaikan fungsi bangunan gedung berdasarkan hasil analisis dan evaluasi.

5. PRODUK PELAPORAN

Pelaporan kegiatan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) ini yaitu:

- a. Laporan Pendahuluan, yang berisi:
 - i. pemahaman pekerjaan;
 - ii. metodologi dan rencana kerja;
 - iii. jadwal pelaksanaan pekerjaan
 - iv. pelaksana pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung;
 - v. daftar simak pemeriksaan kelengkapan dokumen; dan
 - vi. daftar simak pemeriksaan kondisi bangunan gedung.Laporan ini diserahkan paling lambat ... hari kalender sejak diterbitkannya Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK).
- b. Laporan Hasil Pemeriksaan Kelaikan Fungsi Bangunan Gedung, yang berisi:
 - i. hasil pemeriksaan kelengkapan dokumen bangunan gedung;
 - ii. hasil pemeriksaan kondisi bangunan gedung;
 - iii. hasil analisis dan evaluasi kelaikan fungsi bangunan gedung;
 - iv. kesimpulan kelaikan fungsi bangunan gedung; dan
 - v. lampiran-lampiran.Laporan ini diserahkan paling lambat ... hari kalender sejak diterbitkannya Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK).
- c. Surat Pernyataan Kelaikan Fungsi Bangunan Gedung
Surat ini diserahkan bersamaan dengan penyerahan Laporan Hasil Pemeriksaan Kelaikan Fungsi Bangunan Gedung.

6. LOKASI PEKERJAAN

Kegiatan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung ini dilakukan pada:

Nama bangunan gedung :
Alamat bangunan gedung :
Fungsi bangunan :
Jumlah lantai bangunan :
Luas lantai bangunan :

7. RUANG LINGKUP PEKERJAAN

Ruang lingkup kegiatan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) ini meliputi:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini penyedia jasa melakukan:

- i. pemahaman pekerjaan;
- ii. penyusunan metodologi dan rencana kerja;
- iii. penyusunan jadwal pelaksanaan pekerjaan
- iv. penjelasan pelaksana pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung;
- v. penyusunan daftar simak pemeriksaan kelengkapan dokumen; dan
- vi. penyusunan daftar simak pemeriksaan kondisi bangunan gedung.

b. Tahap Koordinasi Awal

Pada tahap ini dilakukan diskusi antara penyedia jasa dengan pengguna jasa terkait hal-hal yang telah dilakukan pada tahap persiapan.

c. Tahap Pemeriksaan Kelengkapan Dokumen Bangunan Gedung

Pada tahap ini penyedia jasa melakukan pemeriksaan terhadap ketersediaan dokumen bangunan gedung (menggunakan daftar simak) yang meliputi:

i. Dokumen administratif bangunan gedung, yaitu:

- 1) dokumen kepemilikan tanah;
- 2) dokumen bukti kepemilikan bangunan gedung;
- 3) dokumen IMB; dan
- 4) lampiran rencana teknis bangunan gedung.

ii. Dokumen pelaksanaan konstruksi bangunan gedung, yaitu:

- 1) *as built drawings*;
- 2) dokumen ikatan kerja;
- 3) laporan pengawasan konstruksi bangunan gedung;
- 4) rekomendasi teknis dari instansi terkait;
- 5) manual pengoperasian, pemeliharaan dan perawatan;
- 6) hasil *testing and commissioning*; dan/atau
- 7) hasil pengujian material.

iii. Dokumen pemeliharaan dan perawatan bangunan gedung, yaitu:

- 1) laporan pemeriksaan berkala bangunan gedung;
- 2) laporan *testing and commissioning* dalam proses pemeliharaan dan perawatan; dan/atau
- 3) laporan hasil perbaikan dan/atau penggantian peralatan dan perlengkapan bangunan gedung.

d. Tahap Pemeriksaan Kondisi Bangunan Gedung

Pada tahap ini penyedia jasa melakukan:

i. penyusunan daftar simak pemeriksaan kondisi bangunan gedung

ii. pemeriksaan persyaratan tata bangunan

- 1) pemeriksaan persyaratan peruntukan bangunan gedung;
- 2) pemeriksaan persyaratan intensitas bangunan gedung;
- 3) pemeriksaan persyaratan arsitektur bangunan gedung; dan
- 4) pemeriksaan persyaratan pengendalian dampak lingkungan.

iii. pemeriksaan persyaratan keandalan bangunan gedung

- 1) pemeriksaan persyaratan keselamatan bangunan gedung;
- 2) pemeriksaan persyaratan kesehatan bangunan gedung;
- 3) pemeriksaan persyaratan kenyamanan bangunan gedung; dan
- 4) pemeriksaan persyaratan kemudahan bangunan gedung.

e. Tahap Analisis dan Evaluasi Kelaikan Fungsi Bangunan Gedung

Pada tahap ini penyedia jasa melakukan kajian berdasarkan hasil pemeriksaan kelengkapan dokumen bangunan gedung dan hasil pemeriksaan kondisi bangunan gedung.

f. Tahap Penyusunan Laporan Pemeriksaan Kelaikan Fungsi Bangunan Gedung

Pada tahap ini penyedia jasa menyusun produk akhir kegiatan sebagai rekapitulasi dan dokumentasi dari semua proses yang telah dilaksanakan.

8. PERALATAN KERJA

Dalam melaksanakan kegiatan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) ini, penyedia jasa diwajibkan menyediakan peralatan kerja sesuai kebutuhan seperti misalnya:

- a. *Camera* untuk melakukan pendokumentasian proses pemeriksaan;
- b. *Laser Distance Meter* untuk melakukan pengukuran jarak;
- c. *Concrete Imaging and Rebar Imaging* untuk melakukan identifikasi sebaran dan ukuran pembesian dalam konstruksi beton;
- d. *Hammer Test* untuk melakukan pengukuran kekuatan beton;
- e. *Clamp Meter* untuk melakukan pengukuran arus listrik;
- f. *Thermal Imaging Camera* untuk melakukan pengukuran temperatur pada jaringan listrik, komponen elektrik maupun pada ruangan;
- g. *Air Quality Meter* untuk melakukan pengukuran kualitas udara dalam ruang (seperti kadar CO, kadar CO₂, tingkat kelembaban, dan temperatur);
- h. *Lux Meter* untuk melakukan pengukuran tingkat pencahayaan (luminansi)
- i. *Anemometer* untuk melakukan pengukuran kecepatan aliran udara dalam ruang;
- j. *Sound Level Meter* untuk melakukan pengukuran kebisingan dalam ruang.

9. PENDANAAN

Kegiatan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) ini dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp. (*terbilang*), yang didanai oleh pemilik/pengguna bangunan gedung. Adapun pendanaan tersebut dibagi dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap 1 sebesar 25% dilakukan setelah selesai dilakukan pemeriksaan kelengkapan dokumen administratif dan teknis bangunan gedung;
- b. Tahap 2 sebesar 25% dilakukan setelah selesai dilakukan pemeriksaan kondisi bangunan gedung sesuai daftar simak yang ditentukan;
- c. Tahap 3 sebesar 25% dilakukan setelah selesai dilakukan penyusunan laporan pemeriksaan kelaikan fungsi; dan
- d. Tahap 3 sebesar 25% dilakukan setelah SLF diterbitkan oleh Pemda.

10. JANGKA WAKTU PEKERJAAN

Kegiatan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) ini dilaksanakan dalam jangka waktu ... hari kalender. Adapun jadwal pelaksanaan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

NO	TAHAP	BLN KE-1				BLN KE-2				BLN KE-3				BLN
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
A	TAHAP I													
1	Persiapan	■												
2	Koordinasi Awal	■												
3	Pemeriksaan Dokumen Bangunan Gedung		■	■										
B	TAHAP II													
4	Pemeriksaan Kondisi Bangunan Gedung			■	■									
C	TAHAP III													
5	Analisis dan Evaluasi Kelaikan Fungsi				■	■								
6	Penyusunan Laporan Pemeriksaan Kelaikan Fungsi						■	■						
D	TAHAP IV													
7	Pendampingan Permohonan SLF								■	■	■	■	■	■
8	Penerimaan SLF													

11. PERSYARATAN BADAN USAHA

Kegiatan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) ini dilaksanakan oleh penyedia jasa pengkaji teknis badan usaha, dengan persyaratan sebagai berikut:

- a. Persyaratan Administratif meliputi:
 - i. akta pendirian perusahaan dan pengesahan pendirian perusahaan;
 - ii. tanda daftar perusahaan;
 - iii. surat keterangan domisili perusahaan;
 - iv. surat izin usaha jasa konstruksi;
 - v. nomor pokok wajib pajak perusahaan; dan

- vi. kartu tanda penduduk pemilik perusahaan.
- b. Persyaratan Teknis meliputi:
 - i. sertifikat badan usaha bidang pengkajian teknis atau pengawasan konstruksi;
 - ii. daftar tenaga pengkaji teknis (bidang arsitektur, struktur dan/atau utilitas bangunan gedung) yang memiliki sertifikat keahlian;
 - iii. referensi kerja pengalaman pengkajian teknis atau pengawasan pelaksanaan konstruksi bangunan gedung;

12. KEBUTUHAN PERSONIL

Penyedia jasa pengkaji teknis badan usaha menyediakan kebutuhan personil yang dibutuhkan untuk melaksanakan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) ini, meliputi:

- a. Tenaga Ahli Pengkaji Teknis Arsitektur sebanyak 1 orang dengan persyaratan:
 - i. lulusan minimal S1 jurusan arsitektur yang dibuktikan dengan ijazah;
 - ii. diakui sebagai tenaga ahli arsitektur yang dibuktikan dengan sertifikat keahlian (SKA) bidang arsitektur; dan
 - iii. memiliki pengalaman minimal 1 (satu) tahun dalam melakukan pengkajian teknis, pengawasan dan/atau pelaksana konstruksi bangunan gedung bidang arsitektur yang dibuktikan dengan referensi kerja
- b. Tenaga Ahli Pengkaji Teknis Struktur sebanyak 1 orang dengan persyaratan:
 - i. lulusan minimal S1 jurusan teknik sipil yang dibuktikan dengan ijazah;
 - ii. diakui sebagai tenaga ahli struktur bangunan yang dibuktikan dengan sertifikat keahlian (SKA) bidang struktur bangunan; dan
 - iii. memiliki pengalaman minimal 1 (satu) tahun dalam melakukan pengkajian teknis, pengawasan dan/atau pelaksana konstruksi bangunan gedung bidang struktur bangunan gedung yang dibuktikan dengan referensi kerja
- c. Tenaga Ahli Pengkaji Teknis Utilitas sebanyak 1 orang dengan persyaratan:
 - i. lulusan minimal S1 jurusan mesin atau elektro yang dibuktikan dengan ijazah;
 - ii. diakui sebagai tenaga ahli utilitas bangunan yang dibuktikan dengan sertifikat keahlian (SKA) bidang mekanikal atau elektrikal bangunan; dan
 - iii. memiliki pengalaman minimal 1 (satu) tahun dalam melakukan pengkajian teknis, pengawasan dan/atau pelaksana konstruksi bangunan gedung bidang utilitas bangunan gedung yang dibuktikan dengan referensi kerja
- d. Tenaga Ahli Pengkaji Teknis Tata Ruang Luar sebanyak 1 orang dengan persyaratan:
 - i. lulusan minimal S1 jurusan lansekap yang dibuktikan dengan ijazah;
 - ii. diakui sebagai tenaga ahli lansekap yang dibuktikan dengan sertifikat keahlian (SKA) bidang lansekap; dan
 - iii. memiliki pengalaman minimal 1 (satu) tahun dalam melakukan pengkajian teknis, pengawasan dan/atau pelaksana konstruksi bangunan gedung bidang tata ruang luar bangunan gedung yang dibuktikan dengan referensi kerja

Selain persyaratan teknis tersebut di atas, semua personil penyedia jasa pengkaji teknis wajib memiliki KTP dan NPWP.

E. Kerangka Acuan Kerja Pengadaan Penyedia Jasa Pengkaji Teknis Badan Hukum Untuk Pemeriksaan Kelaikan Fungsi Bangunan Gedung Pasca Bencana

Kerangka Acuan Kerja Pengadaan Penyedia Jasa Pengkaji Teknis Badan Hukum Untuk Pemeriksaan Kelaikan Fungsi Bangunan Gedung Pasca Bencana

1. LATAR BELAKANG

Penyelenggaraan bangunan gedung di Indonesia telah memiliki dasar hukum dan peraturan yang relatif telah lengkap. Pada tingkat nasional, telah ditetapkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung. Selanjutnya sebagai turunannya telah ditetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2005 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung. Sebagai peraturan operasionalisasi, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) telah menetapkan sekitar 20 Peraturan Menteri PUPR sejak tahun 2006 – 2017. Selain itu, terdapat juga cukup banyak Standar Nasional Indonesia (SNI) yang sebagai acuan penyelenggaraan bangunan gedung. Lebih lanjut pada tingkat daerah, sebagian besar daerah telah menetapkan Peraturan Daerah tentang Bangunan Gedung.

Dalam peraturan penyelenggaraan bangunan gedung disebutkan bahwa penyelenggaraan bangunan gedung harus dilaksanakan secara tertib administratif dan teknis untuk dapat memberikan kepastian hukum. Tertib administratif penyelenggaraan bangunan gedung diwujudkan melalui pemenuhan perizinan dalam tiap penyelenggaraan bangunan gedung, seperti Izin Mendirikan Bangunan (IMB) untuk proses pembangunan, Sertifikat Laik Fungsi (SLF) untuk proses pemanfaatan dan Rencana Teknis Pembongkaran (RTB) untuk proses pembongkaran. Sedangkan tertib teknis bangunan gedung diwujudkan melalui pemenuhan persyaratan tata bangunan dan persyaratan keandalan bangunan gedung.

Secara faktual, Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat kerawanan bencana tertinggi di dunia. Hal ini disebabkan karena posisi geografis Indonesia berada pada jalur *Ring of Fire* dunia. Jalur *Ring of Fire* merupakan keliling cekungan yang membentang mengitari Samudera Pasifik dengan sebaran gunung berapi yang banyak dan potensi gempa yang besar. Kondisi inilah yang mengakibatkan Indonesia memiliki kerawanan gempa, gunung meletus dan tsunami yang cukup tinggi. Selain itu, masih banyak ancaman kebencanaan lain di Indonesia akibat kondisi geografis, klimatologi, topografi dan ulah manusia, seperti misalnya banjir, tanah longsor, kebakaran, kekeringan, dan lain-lain.

Kerawanan bencana yang ada sangat berkaitan erat dengan penyelenggaraan bangunan gedung. Di satu sisi, pembangunan bangunan gedung yang tidak memenuhi persyaratan keandalan bangunan gedung dapat mengakibatkan kerentanan kegagalan bangunan saat terjadi bencana. Cukup banyak korban jiwa timbul pada saat terjadinya bencana yang disebabkan oleh kegagalan bangunan. Di sisi lain, pemanfaatan bangunan gedung yang selamat dari bencana memiliki kerentanan kegagalan bangunan apabila tidak dilakukan kajian teknis (*assessment*) terhadap kondisi bangunan gedung.

Berdasarkan peraturan penyelenggaraan bangunan gedung, diperlukan proses pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung pasca terjadinya bencana. Pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung pasca bencana merupakan proses pengkajian teknis bangunan gedung untuk mengetahui kelaikan fungsi, khususnya pemenuhan persyaratan keandalan bangunan gedung. Dengan dilakukannya pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung pasca bencana maka pemilik/pengguna bangunan gedung akan memiliki jaminan keselamatan, kesehatan, kenyamanan dan kemudahan dalam pemanfaatan bangunan gedung.

Dalam peraturan penyelenggaraan bangunan gedung, diatur bahwa pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung pasca bencana dilakukan oleh penyedia jasa Pengkaji Teknis. Oleh karena itu pasca terjadinya bencana ... (*nama bencana*) pada tanggal ... (*waktu terjadinya bencana*), (*nama pengguna jasa*) melakukan pengadaan penyedia jasa pengkaji teknis untuk melakukan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung ... (*nama bangunan gedung*) sebagai jaminan keselamatan, kesehatan, kenyamanan dan kemudahan dalam pemanfaatan bangunan gedung.

2. MAKSUD DAN TUJUAN

Kegiatan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) pasca bencana ini dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan kelaikan fungsi bangunan gedung pasca bencana sebagai pertimbangan bagi pemilik/pengguna bangunan gedung dalam pemanfaatan bangunan gedung atau sebagai dasar dilakukannya perbaikan (*retrofit*) apabila terjadi kerusakan bangunan gedung.

Adapun tujuan dari kegiatan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) pasca bencana ini yaitu untuk:

- a. mengetahui kondisi bangunan gedung dari aspek keselamatan;
- b. mengetahui rekomendasi pemanfaatan sementara bangunan gedung;
- c. mengetahui kondisi faktual bangunan gedung terhadap pemenuhan persyaratan teknis dan administratif;
- d. mengetahui kesesuaian antara dokumen bangunan gedung dengan kondisi faktual bangunan gedung;
- e. mengetahui kesesuaian antara kondisi faktual bangunan gedung dengan persyaratan teknis sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan; dan
- f. memperoleh rekomendasi kelaikan fungsi atau rekomendasi perbaikan bangunan gedung.

3. SASARAN

Sasaran dari kegiatan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) pasca bencana ini yaitu:

- a. diperolehnya kesimpulan pemenuhan persyaratan keselamatan bangunan gedung;
- b. diperolehnya rekomendasi pemanfaatan sementara bangunan gedung;
- c. memperoleh rekomendasi kelaikan fungsi atau rekomendasi perbaikan bangunan gedung; dan
- d. diperolehnya kesimpulan pemenuhan persyaratan administratif dan teknis bangunan gedung.

4. KELUARAN

Keluaran dari kegiatan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) pasca bencana ini yaitu:

- a. hasil pemeriksaan awal kondisi bangunan gedung dari aspek keselamatan;
- b. rekomendasi pemanfaatan sementara bangunan gedung;
- c. hasil pemeriksaan kondisi bangunan gedung terhadap pemenuhan persyaratan teknis dan administratif berupa daftar simak;
- d. hasil analisis dan evaluasi hasil pemeriksaan kelengkapan dokumen dan hasil pemeriksaan kondisi bangunan gedung; dan
- e. kesimpulan kelaikan fungsi bangunan gedung atau rekomendasi perbaikan bangunan gedung.

5. PRODUK PELAPORAN

Pelaporan kegiatan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) pasca bencana ini yaitu:

- a. Laporan Pendahuluan, yang berisi:
 - i. pemahaman pekerjaan;
 - ii. metodologi dan rencana kerja;
 - iii. jadwal pelaksanaan pekerjaan
 - iv. pelaksana pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung;
 - v. daftar simak pemeriksaan kelengkapan dokumen; dan
 - vi. daftar simak pemeriksaan kondisi bangunan gedung.

Laporan ini diserahkan paling lambat ... hari kalender sejak diterbitkannya Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK).

- b. Laporan Awal Pemeriksaan Persyaratan Keselamatan Bangunan Gedung, yang berisi:
 - i. hasil pemeriksaan persyaratan keselamatan bangunan gedung;
 - ii. rekomendasi pemanfaatan sementara bangunan gedung;
 - iii. rekomendasi perbaikan bangunan gedung.
- c. Laporan Hasil Pemeriksaan Kelaikan Fungsi Bangunan Gedung, yang berisi:
 - i. hasil pemeriksaan kelengkapan dokumen bangunan gedung;
 - ii. hasil pemeriksaan kondisi bangunan gedung;
 - iii. hasil analisis dan evaluasi kelaikan fungsi bangunan gedung;
 - iv. kesimpulan kelaikan fungsi bangunan gedung atau rekomendasi perbaikan bangunan gedung; dan
 - v. lampiran-lampiran.

Laporan ini diserahkan paling lambat ... hari kalender sejak diterbitkannya Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK).

- d. Surat Pernyataan Kelaikan Fungsi Bangunan Gedung
Surat ini diserahkan bersamaan dengan penyerahan Laporan Hasil Pemeriksaan Kelaikan Fungsi Bangunan Gedung.

6. LOKASI PEKERJAAN

Kegiatan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung pasca bencana ini dilakukan pada:

Nama bangunan gedung :
Alamat bangunan gedung :
Fungsi bangunan :
Jumlah lantai bangunan :
Luas lantai bangunan :

7. RUANG LINGKUP PEKERJAAN

Ruang lingkup kegiatan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) pasca bencana ini meliputi:

- a. Tahap Persiapan
Pada tahap ini penyedia jasa melakukan:
 - i. pemahaman pekerjaan;
 - ii. penyusunan metodologi dan rencana kerja;
 - iii. penyusunan jadwal pelaksanaan pekerjaan
 - iv. penjelasan pelaksana pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung;
 - v. penyusunan daftar simak pemeriksaan kelengkapan dokumen; dan
 - vi. penyusunan daftar simak pemeriksaan kondisi bangunan gedung.
- b. Tahap Pemeriksaan Awal
Pada tahap ini dilakukan pemeriksaan awal kondisi persyaratan keselamatan bangunan gedung dan rekomendasi pemanfaatan sementara bangunan gedung.
- c. Tahap Pemeriksaan Kelengkapan Dokumen Bangunan Gedung
Pada tahap ini penyedia jasa melakukan pemeriksaan terhadap ketersediaan dokumen bangunan gedung (menggunakan daftar simak) yang meliputi:
 - i. Dokumen administratif bangunan gedung, yaitu:
 - 1) dokumen kepemilikan tanah;
 - 2) dokumen bukti kepemilikan bangunan gedung;
 - 3) dokumen IMB; dan
 - 4) lampiran rencana teknis bangunan gedung.
 - ii. Dokumen pelaksanaan konstruksi bangunan gedung, yaitu:
 - 1) *as built drawings*;
 - 2) dokumen ikatan kerja;
 - 3) laporan pengawasan konstruksi bangunan gedung;
 - 4) rekomendasi teknis dari instansi terkait;
 - 5) manual pengoperasian, pemeliharaan dan perawatan;
 - 6) hasil *testing and commissioning*; dan/atau
 - 7) hasil pengujian material.
 - iii. Dokumen pemeliharaan dan perawatan bangunan gedung, yaitu:
 - 1) laporan pemeriksaan berkala bangunan gedung;

- 2) laporan *testing and commissioning* dalam proses pemeliharaan dan perawatan; dan/atau
 - 3) laporan hasil perbaikan dan/atau penggantian peralatan dan perlengkapan bangunan gedung.
- d. Tahap Pemeriksaan Kondisi Bangunan Gedung
Pada tahap ini penyedia jasa melakukan:
- i. penyusunan daftar simak pemeriksaan kondisi bangunan gedung
 - ii. pemeriksaan persyaratan tata bangunan
 - 1) pemeriksaan persyaratan peruntukan bangunan gedung;
 - 2) pemeriksaan persyaratan intensitas bangunan gedung;
 - 3) pemeriksaan persyaratan arsitektur bangunan gedung; dan
 - 4) pemeriksaan persyaratan pengendalian dampak lingkungan.
 - iii. pemeriksaan persyaratan keandalan bangunan gedung
 - 1) pemeriksaan persyaratan keselamatan bangunan gedung;
 - 2) pemeriksaan persyaratan kesehatan bangunan gedung;
 - 3) pemeriksaan persyaratan kenyamanan bangunan gedung; dan
 - 4) pemeriksaan persyaratan kemudahan bangunan gedung.
- e. Tahap Analisis dan Evaluasi Kelaikan Fungsi Bangunan Gedung
Pada tahap ini penyedia jasa melakukan kajian berdasarkan hasil pemeriksaan kelengkapan dokumen bangunan gedung dan hasil pemeriksaan kondisi bangunan gedung.
- f. Tahap Penyusunan Laporan Pemeriksaan Kelaikan Fungsi Bangunan Gedung
Pada tahap ini penyedia jasa menyusun produk akhir kegiatan sebagai rekapitulasi dan dokumentasi dari semua proses yang telah dilaksanakan.

8. PERALATAN KERJA

Dalam melaksanakan kegiatan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) pasca bencana ini, penyedia jasa diwajibkan menyediakan peralatan kerja sesuai kebutuhan seperti misalnya:

- a. *Camera* untuk melakukan pendokumentasian proses pemeriksaan;
- b. *Laser Distance Meter* untuk melakukan pengukuran jarak;
- c. *Concrete Imaging and Rebar Imaging* untuk melakukan identifikasi sebaran dan ukuran pembesian dalam konstruksi beton;
- d. *Hammer Test* untuk melakukan pengukuran kekuatan beton;
- e. *Clamp Meter* untuk melakukan pengukuran arus listrik;
- f. *Thermal Imaging Camera* untuk melakukan pengukuran temperatur pada jaringan listrik, komponen elektrik maupun pada ruangan;
- g. *Air Quality Meter* untuk melakukan pengukuran kualitas udara dalam ruang (seperti kadar CO, kadar CO₂, tingkat kelembaban, dan temperatur);
- h. *Lux Meter* untuk melakukan pengukuran tingkat pencahayaan (luminansi)
- i. *Anemometer* untuk melakukan pengukuran kecepatan aliran udara dalam ruang;
- j. *Sound Level Meter* untuk melakukan pengukuran kebisingan dalam ruang.

9. PENDANAAN

Kegiatan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) pasca bencana ini dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp. (*terbilang*), yang didanai oleh pemilik/pengguna bangunan gedung. Adapun pendanaan tersebut dibagi dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap 1 sebesar 25% dilakukan setelah dilakukan pemeriksaan awal kondisi persyaratan teknis bangunan gedung.
- b. Tahap 1 sebesar 25% dilakukan setelah selesai dilakukan pemeriksaan kelengkapan dokumen administratif dan teknis bangunan gedung;
- c. Tahap 2 sebesar 25% dilakukan setelah selesai dilakukan pemeriksaan kondisi bangunan gedung sesuai daftar simak yang ditentukan; dan
- d. Tahap 3 sebesar 25% dilakukan setelah selesai dilakukan penyusunan laporan pemeriksaan kelaikan fungsi.

10. JANGKA WAKTU PEKERJAAN

Kegiatan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) pasca bencana ini dilaksanakan dalam jangka waktu ... hari kalender. Adapun jadwal pelaksanaan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

NO	TAHAP	BLN KE-1				BLN KE-2				BLN KE-3				BLN
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
A	TAHAP I													
1	Persiapan	■												
2	Pemeriksaan Awal Kondisi Persyaratan Keselamatan		■	■										
3	Rekomendasi Pemanfaatan Sementara bg			■										
B	TAHAP II													
4	Pemeriksaan Dokumen Bangunan Gedung				■	■								
C	TAHAP III													
5	Pemeriksaan Kondisi Bangunan Gedung						■	■						
D	TAHAP IV													
6	Analisis dan Evaluasi Kelaikan Fungsi								■	■				
7	Penyusunan Laporan Pemeriksaan Kelaikan Fungsi										■	■		

11. PERSYARATAN BADAN USAHA

Kegiatan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) pasca bencana ini dilaksanakan oleh penyedia jasa pengkaji teknis badan usaha, dengan persyaratan sebagai berikut:

- a. Persyaratan Administratif meliputi:
 - i. akta pendirian perusahaan dan pengesahan pendirian perusahaan;
 - ii. tanda daftar perusahaan;
 - iii. surat keterangan domisili perusahaan;
 - iv. surat izin usaha jasa konstruksi;
 - v. nomor pokok wajib pajak perusahaan; dan
 - vi. kartu tanda penduduk pemilik perusahaan.
- b. Persyaratan Teknis meliputi:
 - i. sertifikat badan usaha bidang pengkajian teknis atau pengawasan konstruksi;
 - ii. daftar tenaga pengkaji teknis (bidang arsitektur, struktur dan/atau utilitas bangunan gedung) yang memiliki sertifikat keahlian;
 - iii. referensi kerja pengalaman pengkajian teknis atau pengawasan pelaksanaan konstruksi bangunan gedung;

12. KEBUTUHAN PERSONIL

Penyedia jasa pengkaji teknis badan usaha menyediakan kebutuhan personil yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) pasca bencana ini, meliputi:

- a. Tenaga Ahli Pengkaji Teknis Arsitektur sebanyak 1 orang dengan persyaratan:
 - i. lulusan minimal S1 jurusan arsitektur yang dibuktikan dengan ijazah;
 - ii. diakui sebagai tenaga ahli arsitektur yang dibuktikan dengan sertifikat keahlian (SKA) bidang arsitektur; dan
 - iii. memiliki pengalaman minimal 1 (satu) tahun dalam melakukan pengkajian teknis, pengawasan dan/atau pelaksana konstruksi bangunan gedung bidang arsitektur yang dibuktikan dengan referensi kerja
- b. Tenaga Ahli Pengkaji Teknis Struktur sebanyak 1 orang dengan persyaratan:
 - i. lulusan minimal S1 jurusan teknik sipil yang dibuktikan dengan ijazah;
 - ii. diakui sebagai tenaga ahli struktur bangunan yang dibuktikan dengan sertifikat keahlian (SKA) bidang struktur bangunan; dan
 - iii. memiliki pengalaman minimal 1 (satu) tahun dalam melakukan pengkajian teknis, pengawasan dan/atau pelaksana konstruksi bangunan gedung bidang struktur bangunan gedung yang dibuktikan dengan referensi kerja
- c. Tenaga Ahli Pengkaji Teknis Utilitas sebanyak 1 orang dengan persyaratan:
 - i. lulusan minimal S1 jurusan mesin atau elektro yang dibuktikan dengan ijazah;
 - ii. diakui sebagai tenaga ahli utilitas bangunan yang dibuktikan dengan sertifikat keahlian (SKA) bidang mekanikal atau elektrikal bangunan; dan
 - iii. memiliki pengalaman minimal 1 (satu) tahun dalam melakukan pengkajian teknis, pengawasan dan/atau pelaksana konstruksi bangunan gedung bidang utilitas bangunan gedung yang dibuktikan dengan referensi kerja
- d. Tenaga Ahli Pengkaji Teknis Tata Ruang Luar sebanyak 1 orang dengan persyaratan:

- i. lulusan minimal S1 jurusan lansekap yang dibuktikan dengan ijazah;
- ii. diakui sebagai tenaga ahli lansekap yang dibuktikan dengan sertifikat keahlian (SKA) bidang lansekap; dan
- iii. memiliki pengalaman minimal 1 (satu) tahun dalam melakukan pengkajian teknis, pengawasan dan/atau pelaksana konstruksi bangunan gedung bidang tata ruang luar bangunan gedung yang dibuktikan dengan referensi kerja

Selain persyaratan teknis tersebut di atas, semua personil penyedia jasa pengkaji teknis wajib memiliki KTP dan NPWP.

F. Kerangka Acuan Kerja Pengadaan Penyedia Jasa Pengkaji Teknis Badan Hukum Untuk Pemeriksaan Berkala Bangunan Gedung

Kerangka Acuan Kerja

Pengadaan Penyedia Jasa Pengkaji Teknis Badan Hukum Untuk Pemeriksaan Berkala Bangunan Gedung

1. LATAR BELAKANG

Penyelenggaraan bangunan gedung di Indonesia telah memiliki dasar hukum dan peraturan yang relatif telah lengkap. Pada tingkat nasional, telah ditetapkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung. Selanjutnya sebagai turunannya telah ditetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2005 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung. Sebagai peraturan operasionalisasi, Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) telah menetapkan sekitar 20 Peraturan Menteri PUPR sejak tahun 2006 – 2017. Selain itu, terdapat juga cukup banyak Standar Nasional Indonesia (SNI) yang sebagai acuan penyelenggaraan bangunan gedung. Lebih lanjut pada tingkat daerah, sebagian besar daerah telah menetapkan Peraturan Daerah tentang Bangunan Gedung.

Dalam peraturan penyelenggaraan bangunan gedung disebutkan bahwa penyelenggaraan bangunan gedung harus dilaksanakan secara tertib administratif dan teknis untuk dapat memberikan kepastian hukum. Tertib administratif penyelenggaraan bangunan gedung diwujudkan melalui pemenuhan perizinan dalam tiap penyelenggaraan bangunan gedung, seperti Izin Mendirikan Bangunan (IMB) untuk proses pembangunan, Sertifikat Laik Fungsi (SLF) untuk proses pemanfaatan dan Rencana Teknis Pembongkaran (RTB) untuk proses pembongkaran. Sedangkan tertib teknis bangunan gedung diwujudkan melalui pemenuhan persyaratan tata bangunan dan persyaratan keandalan bangunan gedung.

Secara normatif, telah diatur bahwa pemilik/pengguna bangunan gedung wajib memiliki SLF sebelum dapat memanfaatkan bangunan gedung. Secara umum, SLF diterbitkan oleh pemerintah daerah atas permohonan pemilik/pengguna bangunan gedung, setelah dilakukan pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung. Selanjutnya pada tahap pemanfaatan bangunan gedung, diatur juga bahwa diperlukan pemeriksaan berkala bangunan gedung. Pemeriksaan berkala bangunan gedung merupakan proses pengkajian teknis bangunan gedung secara periodik untuk komponen, sub komponen, perlengkapan, dan/atau peralatan bangunan gedung.

Secara umum, pemeriksaan berkala bangunan gedung bermanfaat untuk mengetahui kelaikan fungsi bangunan gedung termasuk keberfungsian semua komponen, sub komponen, perlengkapan, dan/atau peralatan bangunan gedung. Hasil dari pemeriksaan berkala bangunan gedung dapat meliputi kegiatan pemeliharaan apabila tidak terjadi kerusakan atau perawatan apabila terjadi kerusakan. Dengan demikian, dapat diartikan bahwa dengan dilakukannya pemeriksaan berkala bangunan gedung, maka pemilik/pengguna bangunan memiliki jaminan keandalan bangunan gedung. Selain itu, dengan dilakukannya pemeriksaan berkala bangunan gedung akan membantu mempermudah proses pemeriksaan kelaikan fungsi bangunan gedung saat akan dilakukan perpanjangan SLF.

Dalam peraturan penyelenggaraan bangunan gedung, diatur bahwa pemeriksaan berkala bangunan gedung dilakukan oleh penyedia jasa Pengkaji Teknis. Atas dasar itulah, (*nama pengguna jasa*) melakukan pengadaan penyedia jasa pengkaji teknis untuk melakukan pemeriksaan berkala bangunan gedung ... (*nama bangunan gedung*) dalam tahap pemanfaatan bangunan gedung.

2. MAKSUD DAN TUJUAN

Kegiatan pemeriksaan berkala bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) ini dimaksudkan untuk memperoleh kesimpulan kelaikan fungsi bangunan gedung

sebagai dasar dilakukannya kegiatan pemeliharaan dan/atau perawatan pada tahap pemanfaatan bangunan gedung dan sebagai salah satu dokumen perpanjangan SLF.

Adapun tujuan dari kegiatan pemeriksaan berkala bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) ini yaitu untuk:

- a. mengetahui kelengkapan dokumen komponen, sub komponen, perlengkapan, dan/atau peralatan bangunan gedung;
- b. mengetahui kondisi faktual kondisi komponen, sub komponen, perlengkapan, dan/atau peralatan bangunan gedung; dan
- c. memperoleh rekomendasi pemeliharaan dan/atau perawatan bangunan gedung.

3. SASARAN

Sasaran dari kegiatan pemeriksaan berkala bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) ini yaitu:

- a. diperolehnya kesimpulan kelaikan fungsi atau kerusakan kondisi komponen, sub komponen, perlengkapan, dan/atau peralatan bangunan gedung; dan
- b. diperolehnya rekomendasi pemeliharaan dan/atau perawatan bangunan gedung.

4. KELUARAN

Keluaran dari kegiatan pemeriksaan berkala bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) ini yaitu:

- a. hasil pemeriksaan kelengkapan dokumen berupa daftar simak;
- b. hasil pemeriksaan kondisi faktual kondisi komponen, sub komponen, perlengkapan, dan/atau peralatan bangunan gedung berupa daftar simak;
- c. rekomendasi pemeliharaan dan/atau perawatan bangunan gedung.

5. PRODUK PELAPORAN

Pelaporan kegiatan pemeriksaan berkala bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) ini yaitu:

- a. Laporan Pendahuluan, yang berisi:
 - i. pemahaman pekerjaan;
 - ii. metodologi dan rencana kerja;
 - iii. jadwal pelaksanaan pekerjaan
 - iv. pelaksana pemeriksaan berkala bangunan gedung;
 - v. daftar simak pemeriksaan kelengkapan dokumen komponen, sub komponen, perlengkapan, dan/atau peralatan bangunan gedung; dan
 - vi. daftar simak pemeriksaan kondisi komponen, sub komponen, perlengkapan, dan/atau peralatan bangunan gedung.

Laporan ini diserahkan paling lambat ... hari kalender sejak diterbitkannya Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK).

- b. Laporan Hasil Pemeriksaan Berkala Bangunan Gedung, yang berisi:
 - i. hasil pemeriksaan kelengkapan dokumen bangunan gedung;
 - ii. hasil pemeriksaan kondisi komponen, sub komponen, perlengkapan, dan/atau peralatan bangunan gedung;
 - iii. hasil rekomendasi pemeliharaan dan/atau perawatan bangunan gedung; dan
 - iv. lampiran-lampiran.

Laporan ini diserahkan paling lambat ... hari kalender sejak diterbitkannya Surat Perintah Mulai Kerja (SPMK).

6. LOKASI PEKERJAAN

Kegiatan pemeriksaan berkala bangunan gedung ini dilakukan pada:

Nama bangunan gedung :
Alamat bangunan gedung :
Fungsi bangunan :
Jumlah lantai bangunan :
Luas lantai bangunan :

7. RUANG LINGKUP PEKERJAAN

Ruang lingkup kegiatan pemeriksaan berkala bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) ini meliputi:

- a. Tahap Persiapan
Pada tahap ini penyedia jasa melakukan:
 - i. pemahaman pekerjaan;
 - ii. penyusunan metodologi dan rencana kerja;
 - iii. penyusunan jadwal pelaksanaan pekerjaan
 - iv. penjelasan pelaksana pemeriksaan berkala bangunan gedung;
 - v. penyusunan daftar simak pemeriksaan kelengkapan dokumen komponen, sub komponen, perlengkapan, dan/atau peralatan bangunan gedung; dan
 - vi. penyusunan daftar simak pemeriksaan kondisi komponen, sub komponen, perlengkapan, dan/atau peralatan bangunan gedung.
- b. Tahap Koordinasi Awal
Pada tahap ini dilakukan diskusi antara penyedia jasa dengan pengguna jasa terkait hal-hal yang telah dilakukan pada tahap persiapan.
- c. Tahap Pemeriksaan Kelengkapan Dokumen Bangunan Gedung
Pada tahap ini penyedia jasa melakukan pemeriksaan terhadap ketersediaan dokumen bangunan gedung (menggunakan daftar simak) yang meliputi:
 - i. *as built drawings*;
 - ii. manual pengoperasian, pemeliharaan dan perawatan;
 - iii. hasil *testing and commissioning*; dan/atau
 - iv. laporan hasil perbaikan dan/atau penggantian peralatan dan perlengkapan bangunan gedung.
- d. Tahap Pemeriksaan Kondisi Komponen, Sub Komponen, Perlengkapan, Dan/Atau Peralatan Bangunan Gedung
Pada tahap ini penyedia jasa melakukan:
 - i. penyusunan daftar simak pemeriksaan
 - ii. pemeriksaan kondisi komponen, sub komponen, perlengkapan, dan/atau peralatan bangunan gedung
- e. Tahap Penyusunan Laporan Pemeriksaan Berkala Bangunan Gedung
Pada tahap ini penyedia jasa menyusun produk akhir kegiatan sebagai rekapitulasi dan dokumentasi dari semua proses yang telah dilaksanakan.

8. PERALATAN KERJA

Dalam melaksanakan kegiatan pemeriksaan berkala bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) ini, penyedia jasa diwajibkan menyediakan peralatan kerja sesuai kebutuhan seperti misalnya:

- a. *Camera* untuk melakukan pendokumentasian proses pemeriksaan;
- b. *Laser Distance Meter* untuk melakukan pengukuran jarak;
- c. *Concrete Imaging and Rebar Imaging* untuk melakukan identifikasi sebaran dan ukuran pembesian dalam konstruksi beton;
- d. *Hammer Test* untuk melakukan pengukuran kekuatan beton;
- e. *Clamp Meter* untuk melakukan pengukuran arus listrik;
- f. *Thermal Imaging Camera* untuk melakukan pengukuran temperatur pada jaringan listrik, komponen elektrik maupun pada ruangan;
- g. *Air Quality Meter* untuk melakukan pengukuran kualitas udara dalam ruang (seperti kadar CO, kadar CO₂, tingkat kelembaban, dan temperatur);
- h. *Lux Meter* untuk melakukan pengukuran tingkat pencahayaan (luminansi)
- i. *Anemometer* untuk melakukan pengukuran kecepatan aliran udara dalam ruang;
- j. *Sound Level Meter* untuk melakukan pengukuran kebisingan dalam ruang.

9. PENDANAAN

Kegiatan pemeriksaan berkala bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) ini dilaksanakan dengan anggaran sebesar Rp. (*terbilang*), yang didanai oleh pemilik/pengguna bangunan gedung. Adapun pendanaan tersebut dibagi dengan tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap 1 sebesar 30% dilakukan setelah selesai dilakukan pemeriksaan kelengkapan dokumen;
- b. Tahap 2 sebesar 30% dilakukan setelah selesai dilakukan pemeriksaan kondisi komponen, sub komponen, perlengkapan, dan/atau peralatan bangunan gedung sesuai daftar simak yang ditentukan; dan

- c. Tahap 3 sebesar 40% dilakukan setelah selesai dilakukan penyusunan laporan pemeriksaan berkala.

10. JANGKA WAKTU PEKERJAAN

Kegiatan pemeriksaan berkala bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) ini dilaksanakan dalam jangka waktu ... hari kalender. Adapun jadwal pelaksanaan pekerjaan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

NO	TAHAP	BLN KE-1		
		1	2	3
A	TAHAP I			
1	Persiapan			
2	Koordinasi Awal			
3	Pemeriksaan Dokumen Komponen, Sub Komponen, Perlengkapan, Dan/Atau Peralatan Bangunan Gedung			
B	TAHAP II			
4	Pemeriksaan Kondisi Komponen, Sub Komponen, Perlengkapan, Dan/Atau Peralatan Bangunan Gedung			
C	TAHAP III			
5	Penyusunan Laporan Pemeriksaan Berkala			

11. PERSYARATAN BADAN USAHA

Kegiatan pemeriksaan berkala bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) ini dilaksanakan oleh penyedia jasa pengkaji teknis badan usaha, dengan persyaratan sebagai berikut:

- a. Persyaratan Administratif meliputi:
 - i. akta pendirian perusahaan dan pengesahan pendirian perusahaan;
 - ii. tanda daftar perusahaan;
 - iii. surat keterangan domisili perusahaan;
 - iv. surat izin usaha jasa konstruksi;
 - v. nomor pokok wajib pajak perusahaan; dan
 - vi. kartu tanda penduduk pemilik perusahaan.
- b. Persyaratan Teknis meliputi:
 - i. sertifikat badan usaha bidang pengkajian teknis atau pengawasan konstruksi;
 - ii. daftar tenaga pengkaji teknis (bidang arsitektur, struktur dan/atau utilitas bangunan gedung) yang memiliki sertifikat keahlian;
 - iii. referensi kerja pengalaman pengkajian teknis atau pengawasan pelaksanaan konstruksi bangunan gedung;

12. PERSYARATAN PERSONIL

Penyedia jasa pengkaji teknis badan usaha menyediakan kebutuhan personil yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan pemeriksaan berkala bangunan gedung (*nama bangunan gedung*) in, meliputi:

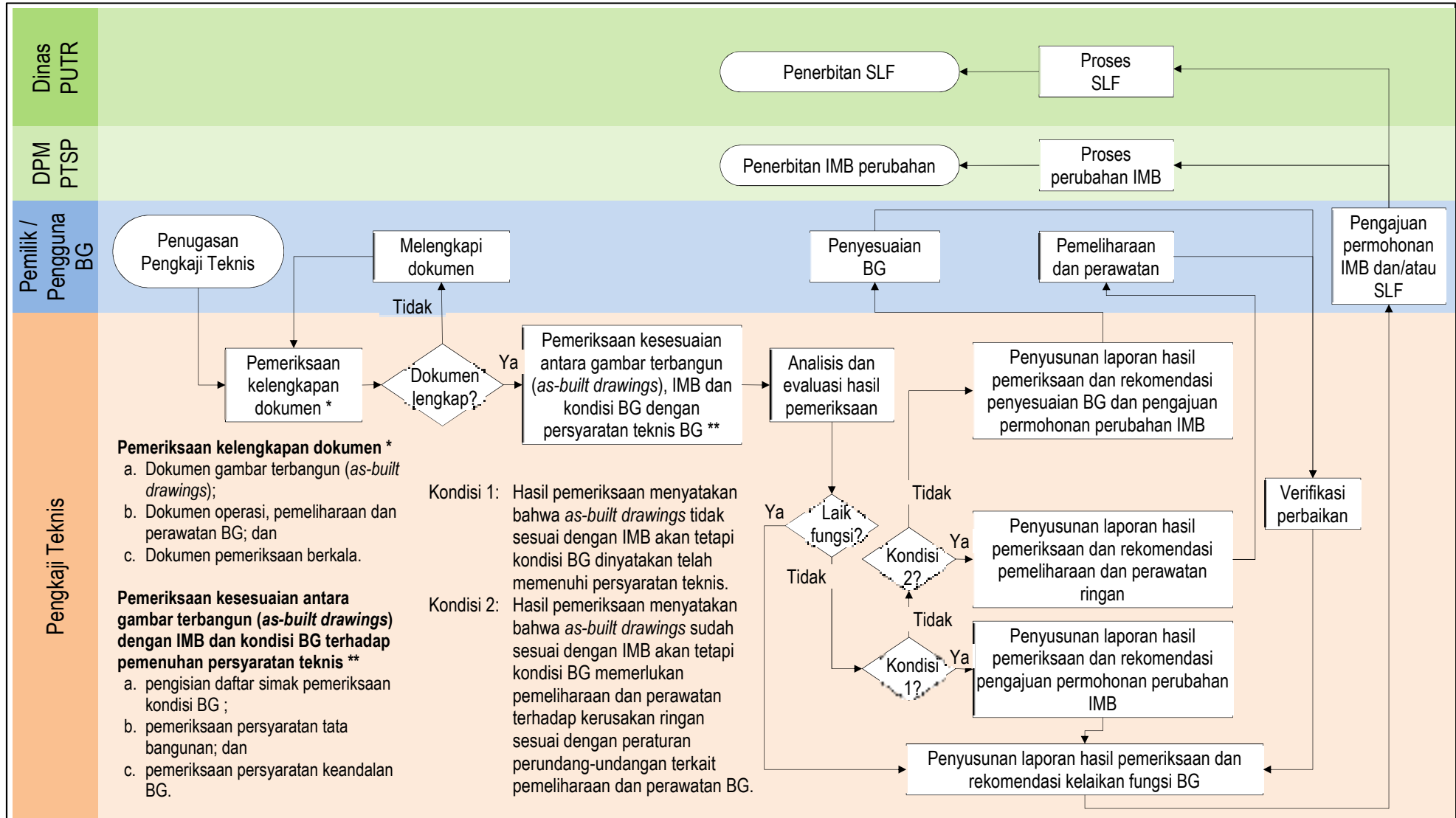
- a. Tenaga Ahli Pengkaji Teknis Arsitektur sebanyak 1 orang dengan persyaratan:
 - i. lulusan minimal S1 jurusan arsitektur yang dibuktikan dengan ijazah;
 - ii. diakui sebagai tenaga ahli arsitektur yang dibuktikan dengan sertifikat keahlian (SKA) bidang arsitektur; dan
 - iii. memiliki pengalaman minimal 1 (satu) tahun dalam melakukan pengkajian teknis, pengawasan dan/atau pelaksana konstruksi bangunan gedung bidang arsitektur yang dibuktikan dengan referensi kerja
- b. Tenaga Ahli Pengkaji Teknis Struktur sebanyak 1 orang dengan persyaratan:
 - i. lulusan minimal S1 jurusan teknik sipil yang dibuktikan dengan ijazah;
 - ii. diakui sebagai tenaga ahli struktur bangunan yang dibuktikan dengan sertifikat keahlian (SKA) bidang struktur bangunan; dan
 - iii. memiliki pengalaman minimal 1 (satu) tahun dalam melakukan pengkajian teknis, pengawasan dan/atau pelaksana konstruksi bangunan gedung bidang struktur bangunan gedung yang dibuktikan dengan referensi kerja
- c. Tenaga Ahli Pengkaji Teknis Utilitas sebanyak 1 orang dengan persyaratan:
 - i. lulusan minimal S1 jurusan mesin atau elektro yang dibuktikan dengan ijazah;
 - ii. diakui sebagai tenaga ahli utilitas bangunan yang dibuktikan dengan sertifikat keahlian (SKA) bidang mekanikal atau elektrikal bangunan; dan

- iii. memiliki pengalaman minimal 1 (satu) tahun dalam melakukan pengkajian teknis, pengawasan dan/atau pelaksana konstruksi bangunan gedung bidang utilitas bangunan gedung yang dibuktikan dengan referensi kerja
- d. Tenaga Ahli Pengkaji Teknis Tata Ruang Luar sebanyak 1 orang dengan persyaratan:
 - i. lulusan minimal S1 jurusan lansekap yang dibuktikan dengan ijazah;
 - ii. diakui sebagai tenaga ahli lansekap yang dibuktikan dengan sertifikat keahlian (SKA) bidang lansekap; dan
 - iii. memiliki pengalaman minimal 1 (satu) tahun dalam melakukan pengkajian teknis, pengawasan dan/atau pelaksana konstruksi bangunan gedung bidang tata ruang luar bangunan gedung yang dibuktikan dengan referensi kerja

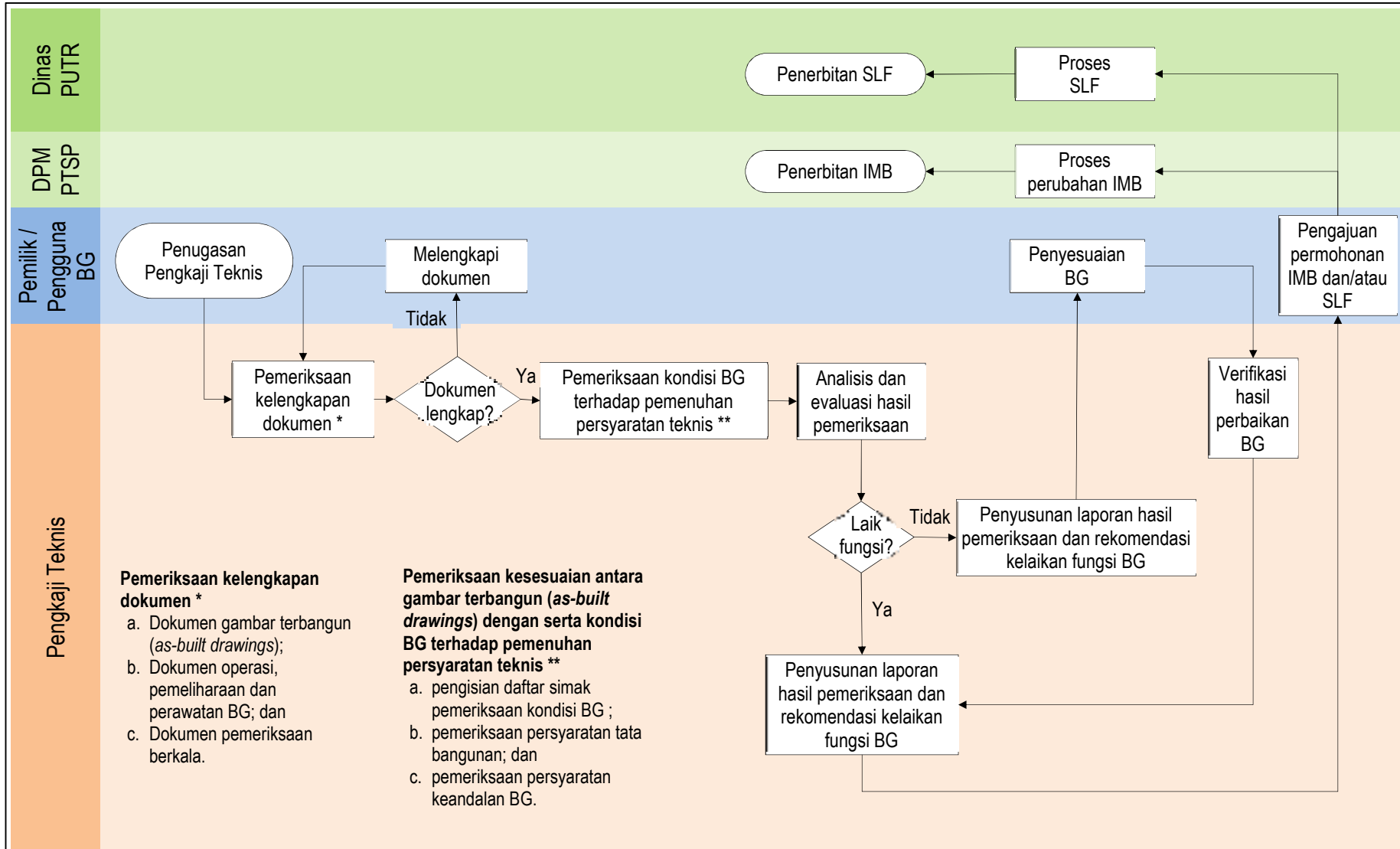
Selain persyaratan teknis tersebut di atas, semua personil penyedia jasa pengkaji teknis wajib memiliki KTP dan NPWP.

3. Bagan Tata Cara Pelaksanaan Tugas Pengkaji Teknis

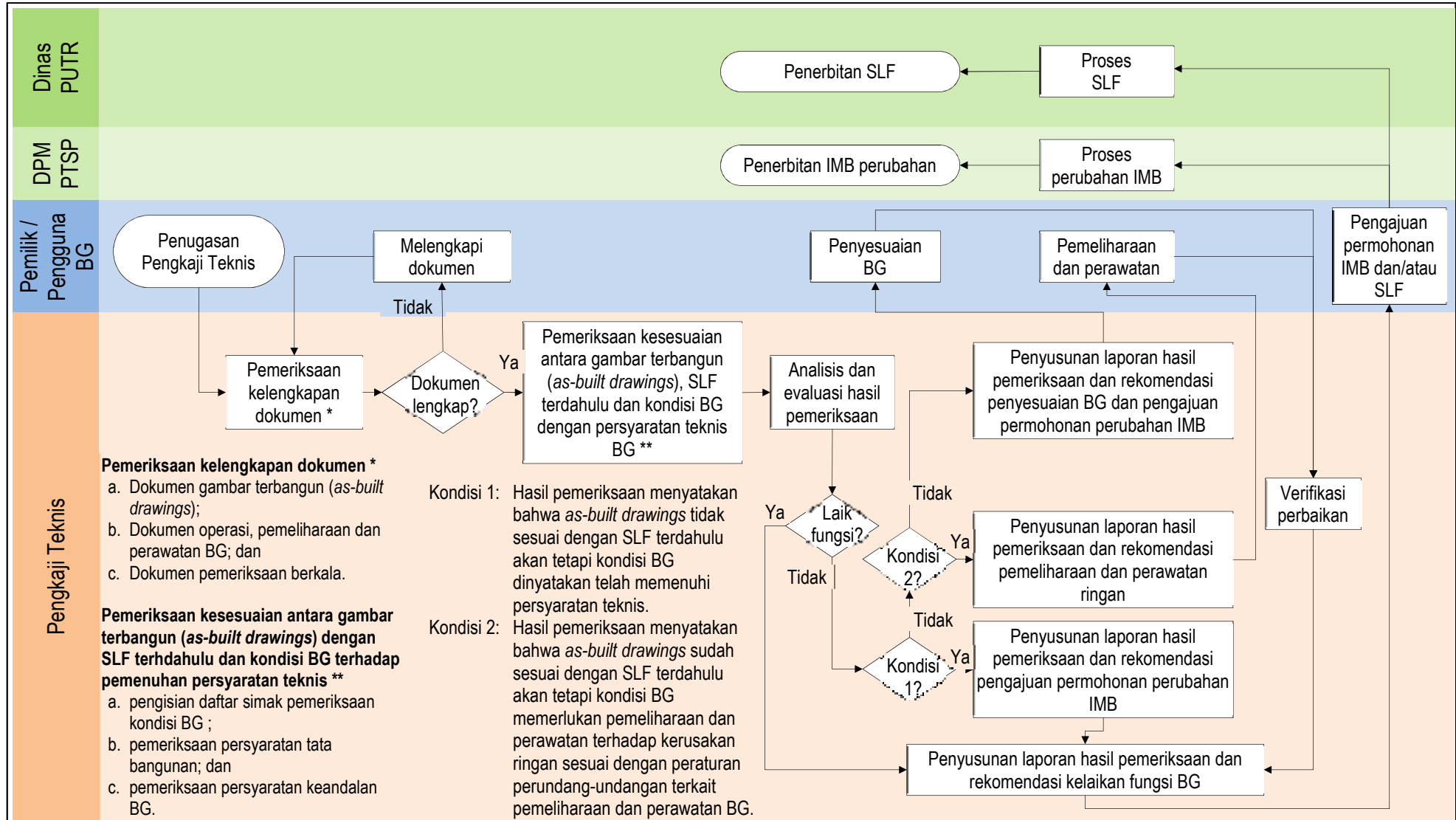
A. Bagan Tata Cara Pelaksanaan Tugas Pengkaji Teknis Dalam Rangka Pemeriksaan Kelaikan Fungsi Bangunan Gedung Eksisting dan Telah Memiliki IMB untuk Penerbitan SLF Pertama



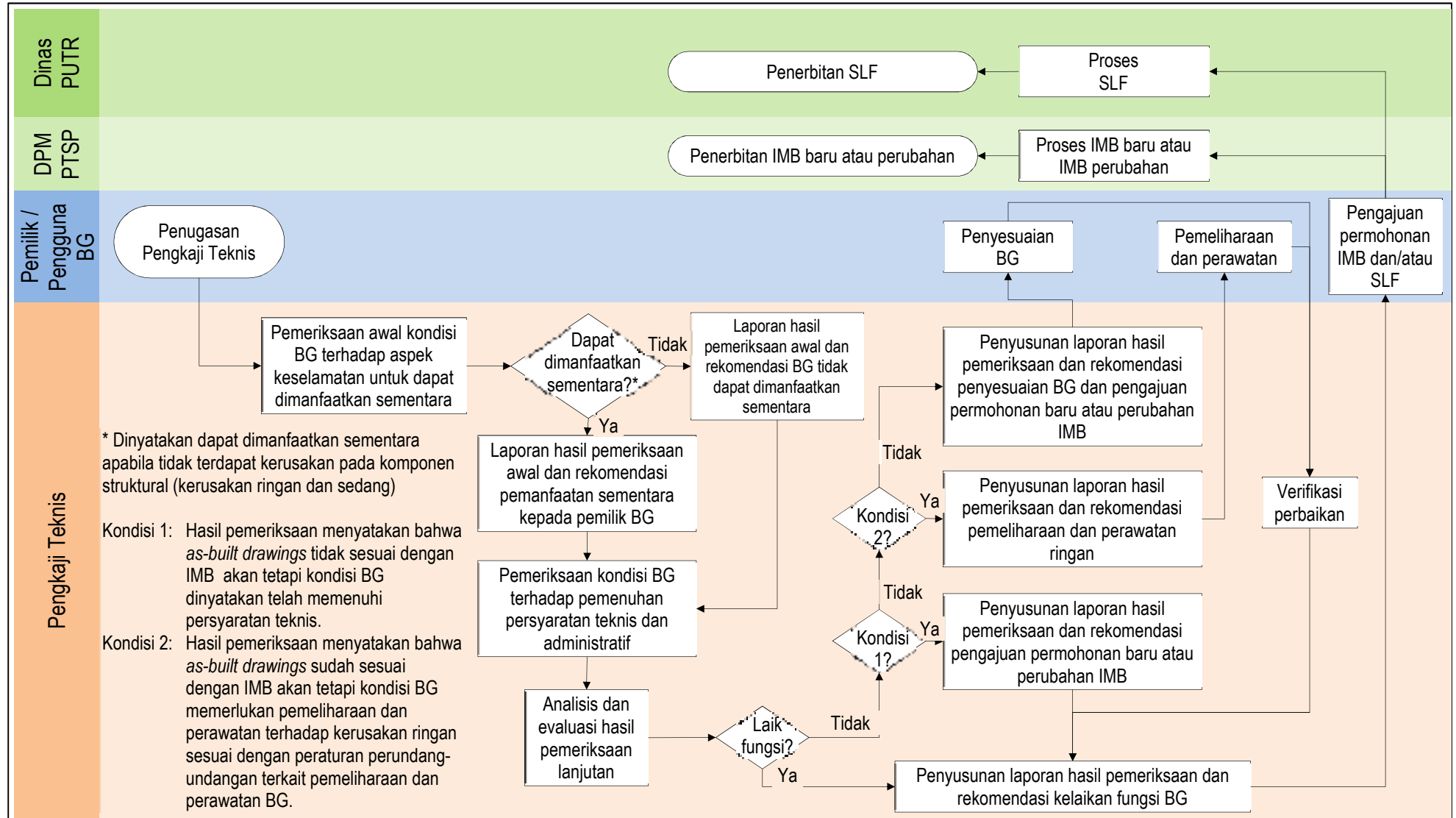
B. Bagan Tata Cara Pelaksanaan Tugas Pengkaji Teknis Dalam Rangka Pemeriksaan Kelaikan Fungsi Bangunan Gedung Eksisting yang Belum Memiliki IMB untuk Penerbitan SLF Pertama



C. Bagan Tata Cara Pelaksanaan Tugas Pengkaji Teknis Dalam Rangka Pemeriksaan Kelaikan Fungsi Bangunan Gedung Perpanjangan SLF



D. Bagan Tata Cara Pelaksanaan Tugas Pengkaji Teknis Dalam Rangka Pemeriksaan Kelaikan Fungsi Bangunan Gedung Pasca Bencana

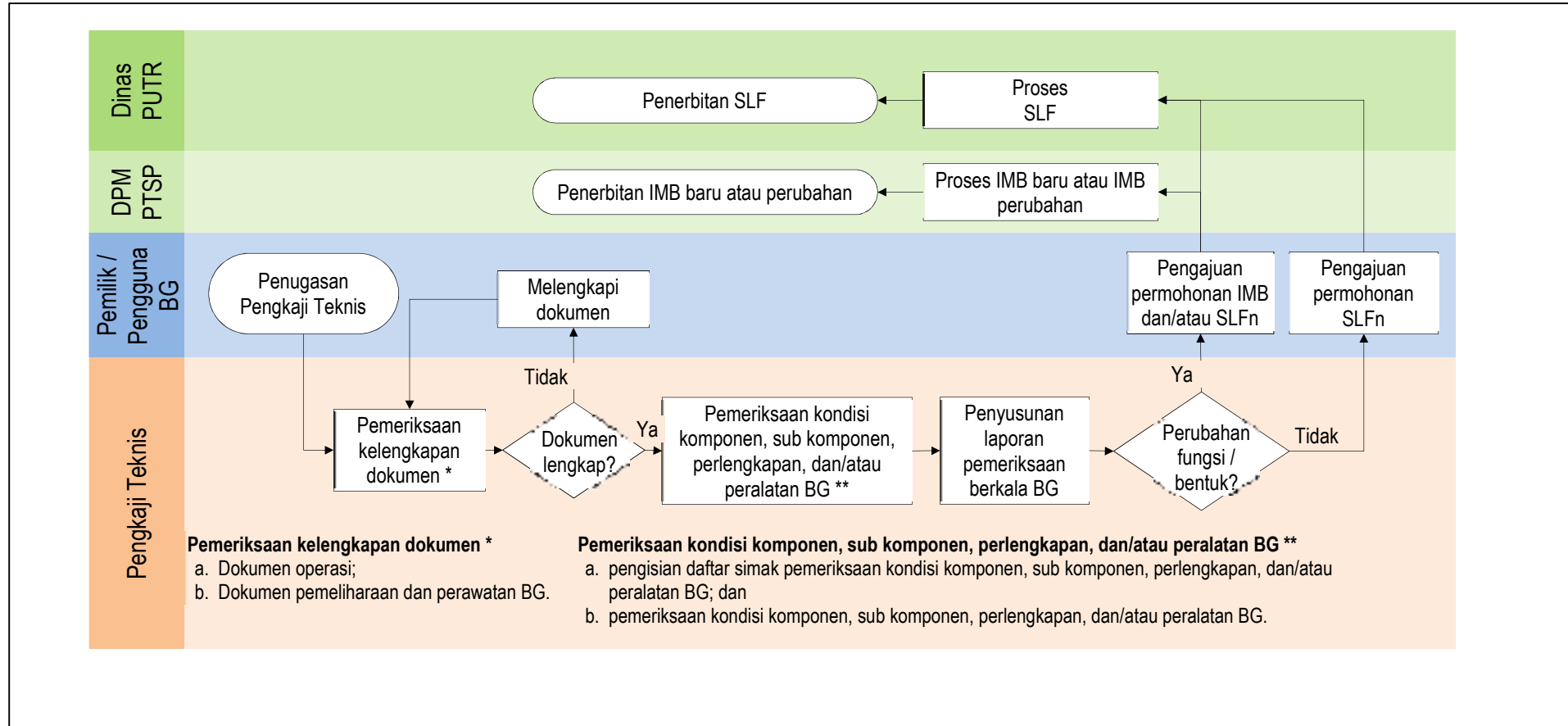


* Dinyatakan dapat dimanfaatkan sementara apabila tidak terdapat kerusakan pada komponen struktural (kerusakan ringan dan sedang)

Kondisi 1: Hasil pemeriksaan menyatakan bahwa *as-built drawings* tidak sesuai dengan IMB akan tetapi kondisi BG dinyatakan telah memenuhi persyaratan teknis.

Kondisi 2: Hasil pemeriksaan menyatakan bahwa *as-built drawings* sudah sesuai dengan IMB akan tetapi kondisi BG memerlukan pemeliharaan dan perawatan terhadap kerusakan ringan sesuai dengan peraturan perundang-undangan terkait pemeliharaan dan perawatan BG.

E. Bagan Tata Cara Pelaksanaan Tugas Pengkaji Teknis Dalam Rangka Pemeriksaan Berkala Bangunan Gedung



4. Daftar Simak Pemeriksaan Kelaikan Fungsi Bangunan Gedung

A. Daftar Simak Pemeriksaan Kelengkapan Dokumen Bangunan Gedung

PENGKOLONGAN BG ASPEK PEMERIKSAAN	Sederhana 1 Lt	Sederhana 2 Lt	Tdk Sederhana / Khusus s.d. 5 lt	Tdk Sederhana / Khusus > 5 lt
	I DOKUMEN ADMINISTRATIF BANGUNAN GEDUNG			
A Dokumen Kepemilikan Tanah				
1 Surat Bukti Status Hak Atas Tanah atau Surat Perjanjian Pemanfaatan Tanah	✓	✓	✓	✓
2 Data Kondisi Atau Situasi Tanah	✓	✓	✓	✓
3 Surat Pernyataan Bahwa Tanah Tidak Dalam Status Sengketa	✓	✓	✓	✓
B Data Pemilik Bangunan Gedung Atau Surat Bukti Kepemilikan Bangunan Gedung	✓	✓	✓	✓
C Dokumen IMB	✓	✓	✓	✓
D Rencana Teknis Bangunan Gedung				
1 Rencana Teknis Sederhana Dengan Informasi Yang Lengkap	✓	-	-	-
2 Rencana Teknis Arsitektur Bangunan Gedung				
a Gambar Situasi Atau Rencana Tapak	-	✓	✓	✓
b Gambar Denah	-	✓	✓	✓
c Gambar Tampak	-	✓	✓	✓
d Gambar Potongan	-	✓	✓	✓
e Gambar Detail Arsitektur	-	-	✓	✓
f Spesifikasi Umum Perampungan Bangunan Gedung	-	-	✓	✓
3 Rencana Teknis Struktur Bangunan Gedung				
a Perhitungan Struktur	-	-	✓	✓
b Hasil Penyelidikan Tanah	-	-	✓	✓
c Gambar Rencana Pondasi Termasuk Detailnya	-	✓	✓	✓
d Rencana <i>Basement</i> Termasuk Detailnya	-	-	✓	✓
e Gambar Rencana Kolom, Balok, Plat Dan Detailnya	-	✓	✓	✓
f Gambar Rencana Rangka Atap, Penutup, Dan Detailnya	-	✓	✓	✓
g Spesifikasi Umum Struktur	-	-	✓	✓
h Spesifikasi Khusus	-	-	✓	✓
i Model Atau Hasil Tes	-	-	✓	✓
4 Rencana Teknis Utilitas Bangunan Gedung				
a Perhitungan Utilitas	-	-	✓	✓
b Perhitungan Tingkat Kebisingan & Getaran	-	-	✓	✓
c Gambar Sistem Sanitasi	-	✓	✓	✓
d Gambar Sistem Pengelolaan Air Hujan Dan Drainase	-	✓	✓	✓
e Gambar Sistem Instalasi Listrik	-	✓	✓	✓
f Gambar Sistem Proteksi Kebakaran	-	-	✓	✓
g Gambar Sistem Penghawaan/Ventilasi	-	-	✓	✓
h Gambar Sistem Transportasi Vertikal	-	-	✓	✓
i Gambar Sistem Komunikasi Intern Dan Ekstern	-	-	✓	✓
j Gambar Sistem Penangkal/Proteksi Petir	-	-	✓	✓

PENGKOLONGAN BG	Sederhana 1 Lt	Sederhana 2 Lt	Tdk Sederhana / Khusus s.d. 5 lt	Tdk Sederhana / Khusus > 5 lt
	ASPEK PEMERIKSAAN			
k Spesifikasi Umum Utilitas Bangunan Gedung	-	-	✓	✓
5 Rencana Teknis Tata Ruang Luar Bangunan Gedung	-	-	✓	✓
II DOKUMEN PELAKSANAAN KONSTRUKSI BANGUNAN GEDUNG				
A Gambar Sesuai Terbangun (<i>As Built Drawing</i>)				
1 Gambar Terbangun Sesuai Rencana Teknis (bila tidak ada perubahan dalam pelaksanaan konstruksi) atau Rencana Terbangun Sederhana Dengan Informasi Lengkap (bila ada perubahan saat pelaksanaan konstruksi)	✓	✓	-	-
2 Gambar Terbangun Arsitektur	-	-	✓	✓
3 Gambar Terbangun Struktur	-	-	✓	✓
4 Gambar Terpasang Utilitas/Instalasi	-	-	✓	✓
5 Gambar Terbangun Tata Ruang Luar	-	-	✓	✓
B Dokumen Pendukung Lainnya				
1 Dokumentasi Setiap Tahap Pelaksanaan Konstruksi Bangunan Gedung	✓	✓	✓	✓
2 Laporan Inspeksi Berkala Pelaksanaan Konstruksi Bangunan Gedung	✓	✓	✓	✓
3 Dokumen Ikatan Kerja	-	-	✓	✓
4 Laporan Pengawasan Konstruksi Bangunan Gedung	-	-	✓	✓
5 Rekomendasi Teknis Dari Instansi Terkait	-	-	✓	✓
6 Manual Pengoperasian, Pemeliharaan Dan Perawatan	-	-	✓	✓
7 Hasil Pengetesan Dan Pengujian	-	-	✓	✓
8 Hasil Pengujian Material Dan Lainnya	-	-	✓	✓
III DOKUMEN PEMELIHARAAN DAN PERAWATAN BANGUNAN GEDUNG				
1 Laporan Pemeriksaan Berkala Bangunan Gedung	-	-	✓	✓
2 Laporan Pengetesan Dan Pengujian	-	-	✓	✓
3 Laporan Hasil Perbaikan Dan/Atau Penggantian Peralatan Dan Perlengkapan	-	-	✓	✓

B. Daftar Simak Pemeriksaan Persyaratan Teknis Bangunan Gedung

A. PEMERIKSAAN PERSYARATAN TATA BANGUNAN GEDUNG

A.1. Pemeriksaan Persyaratan Peruntukan Bangunan Gedung

1. Fungsi Bangunan Gedung

Pengamatan Visual	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
Hasil:	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

2. Pemanfaatan Setiap Ruang Dalam Bangunan Gedung

Sampel Ruang Dalam Ke-...	Pengamatan Visual	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
1	Hasil:	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
2	Hasil:	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
3	Hasil:	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
dst	Hasil:	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

3. Pemanfaatan Ruang Luar Pada Persil Bangunan Gedung

Sampel Ruang Luar Ke-...	Pengamatan Visual	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
1	Hasil:	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
2	Hasil:	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
3	Hasil:	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
dst	Hasil:	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

A.2. Pemeriksaan Persyaratan Intensitas Bangunan Gedung

1. Luas Lantai Dasar Bangunan

Pengukuran Kondisi Faktual	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
Hasil:m ²	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

2. Luas Dasar Basement

Pengukuran Kondisi Faktual	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
Hasil: m ²	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

3. Luas Total Lantai Bangunan

Pengukuran Kondisi Faktual	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
Hasil: m ²	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

4. Jumlah Lantai Bangunan

Pengukuran Kondisi Faktual	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
Hasil: Lantai	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

5. Jumlah Lantai Basement

Pengukuran Kondisi Faktual	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
Hasil: Lantai	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

6. Ketinggian Bangunan

Pengukuran Kondisi Faktual	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
Hasil: Meter	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

7. Luas Daerah Hijau Dalam Persil

Pengukuran Kondisi Faktual	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
Hasil: m ²	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

8. Jarak Sempadan Jalan/Sungai/Pantai/Danau/Rel Kereta Api/Jalur Tegangan Tinggi

Komponen	Pengukuran	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
Jarak Sempadan Jalan	Hasil: m ²	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
Jarak Sempadan Sungai	Hasil: m ²	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
Jarak Sempadan Pantai	Hasil: m ²	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
Jarak Sempadan Danau	Hasil: m ²	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

Jarak Sempadan Rel Kereta Api	Hasil: m ²	<input type="checkbox"/> Sesuai	<input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
Jarak Sempadan Jalur Tegangan Tinggi	Hasil: m ²	<input type="checkbox"/> Sesuai	<input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

9. Jarak Bangunan Gedung Dengan Batas Persil

Komponen	Pengukuran	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	
Jarak Bangunan dengan Batas Kiri	Hasil: m	<input type="checkbox"/> Sesuai	<input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
Jarak Bangunan dengan Batas Kanan	Hasil: m	<input type="checkbox"/> Sesuai	<input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
Jarak Bangunan dengan Batas Belakang	Hasil: m	<input type="checkbox"/> Sesuai	<input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

10. Jarak Antar Bangunan

Komponen	Pengukuran	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	
Jarak dengan Bangunan 1	Hasil: m	<input type="checkbox"/> Sesuai	<input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
Jarak dengan Bangunan 2	Hasil: m	<input type="checkbox"/> Sesuai	<input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
Jarak dengan Bangunan 3	Hasil: m	<input type="checkbox"/> Sesuai	<input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
dst	Hasil: m	<input type="checkbox"/> Sesuai	<input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

A.3. Pemeriksaan Penampilan Bangunan Gedung

1. Bentuk Bangunan Gedung

Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

2. Bentuk Denah Bangunan Gedung

Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

3. Tampak Bangunan

Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

4. Bentuk dan Penutup Atap Bangunan Gedung

Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

5. Profil, Detail, dan Material Bangunan

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

6. Batas Fisik Atau Pagar Pekarangan

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

7. Kulit Atau Selubung Bangunan

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Sedang	<input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai	<input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
------------	---	---	---------------------------------	--

A.4. Pemeriksaan Tata Ruang-Dalam Bangunan Gedung

1. Kebutuhan Ruang Utama

Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	
<input type="checkbox"/> Sesuai	<input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

2. Bidang-Bidang Dinding

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Sedang	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
2	<input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Sedang	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
Dst	<input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

3. Dinding-Dinding Penyekat

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Sedang	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
2	<input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Sedang	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
Dst	<input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

4. Pintu/Jendela

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Sedang	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
2	<input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Sedang	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
Dst	<input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

5. Tinggi Ruang

Sampel ke-...	Pengukuran	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
1	Hasil: ... meter	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
2	Hasil: ... meter	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
3	Hasil: ... meter	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
Dst	Hasil: ... meter	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

6. Tinggi Lantai Dasar

Pengukuran	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
Hasil: ... meter	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

7. Ruang Rongga Atap

Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Sedang	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
<input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Berat	

8. Penutup Lantai

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Sedang	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
2	<input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

	<input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

9. Penutup Langit-Langit

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

A.5. Pemeriksaan Keseimbangan, Keserasian dan Keselarasan Dengan Lingkungan

1. Tinggi (Peil) Pekarangan

Pengukuran	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
Hasil: ... meter	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

2. Ruang Terbuka Hijau Pekarangan

Pengukuran	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
Hasil: ... m2	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

3. Pemanfaatan Ruang Sempadan Bangunan

Pengamatan Visual	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
Hasil: ...	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

4. Daerah Hijau Bangunan

Pengukuran	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
Hasil: ... m2	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

5. Tata Tanaman

Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

6. Tata Perkerasan Pekarangan

Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

7. Sirkulasi Manusia dan Kendaraan

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
Sirkulasi Manusia	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
Sirkulasi Kendaraan	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

8. Jalur Utama Pedestrian

Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

9. Perabot Lanskap (Landscape Furniture)

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

	<input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

10. Pertandaan (Signage)

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

11. Pencahayaan Ruang Luar Bangunan Gedung

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

B. PEMERIKSAAN PERSYARATAN KESELAMATAN

B.1. Pemeriksaan Sistem Struktur Bangunan Gedung

1. Pondasi (Apabila Dapat Diamati)

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pengukuran	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual dengan Rencana Teknis dan Gambar Terbangun	Penggunaan Peralatan Non-Destruktif	Pengujian Kekuatan dan Material (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...	Hasil: ...

2. Kolom

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pengukuran	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual dengan Rencana Teknis dan Gambar Terbangun	Penggunaan Peralatan Non-Destruktif	Pengujian Kekuatan dan Material (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...	Hasil: ...

<input type="checkbox"/> Rusak Berat				
--------------------------------------	--	--	--	--

3. Balok Lantai

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pengukuran	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual dengan Rencana Teknis dan Gambar Terbangun	Penggunaan Peralatan Non-Destruktif	Pengujian Kekuatan dan Material (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...	Hasil: ...

4. Pelat Lantai

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pengukuran	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual dengan Rencana Teknis dan Gambar Terbangun	Penggunaan Peralatan Non-Destruktif	Pengujian Kekuatan dan Material (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...	Hasil: ...

5. Rangka Atap

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pengukuran	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual dengan Rencana Teknis dan Gambar Terbangun	Penggunaan Peralatan Non-Destruktif	Pengujian Kekuatan dan Material (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...	Hasil: ...

6. Dinding Basement

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pengukuran	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual dengan Rencana Teknis dan Gambar Terbangun	Penggunaan Peralatan Non-Destruktif	Pengujian Kekuatan dan Material (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...	H sil: ...

7. Pelat Lantai Basement

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pengukuran	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual dengan Rencana Teknis dan Gambar Terbangun	Penggunaan Peralatan Non-Destruktif	Pengujian Kekuatan dan Material (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...	H sil: ...

8. Komponen Struktur Lainnya

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pengukuran	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual dengan Rencana Teknis dan Gambar Terbangun	Penggunaan Peralatan Non-Destruktif	Pengujian Kekuatan dan Material (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...	H sil: ...

B.1. Pemeriksaan Sistem Proteksi bahaya kebakaran

a) Sistem Proteksi Pasif

1. Pintu Tahan Api

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

2. Jendela Tahan Api

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rus k Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

3. Bahan Pelapis Interior Tahan Api

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

4. Perlengkapan dan Perabot Tahan Api

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

5. Penghalang Api

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

6. Partisi Penghalang Asap

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

b) Sistem Proteksi Aktif

7. Sistem Pipa Tegak

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

<input type="checkbox"/> Rusak Berat	
--------------------------------------	--

8. Sistem Springkler Otomatik

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

9. Pompa Pemadam Kebakaran

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Te nis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

10. Ketersediaan Air

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Ketersediaan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Tersedia <input type="checkbox"/> Tersedia	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Tersedia <input type="checkbox"/> Tersedia	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Tersedia <input type="checkbox"/> Tersedia	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Tersedia <input type="checkbox"/> Tersedia	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

11. Alat Pemadam Api Ringan

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Ketersediaan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Tersedia <input type="checkbox"/> Tersedia	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yai u ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Tersedia <input type="checkbox"/> Tersedia	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Tersedia <input type="checkbox"/> Tersedia	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Tersedia <input type="checkbox"/> Tersedia	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

12. Sistem Deteksi Kebakaran

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

13. Sistem Alarm Kebakaran

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

14. Sistem Komunikasi Darurat

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

15. Ventilasi Mekanik

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak	<input type="checkbox"/> Sesuai	Hasil: ...

	<input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

16. Sistem Pengendali Asap

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

c) Sistem Evakuasi Darurat

17. Tangga Kebakaran

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

18. Pintu Kebakaran

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

19. Bukan Penyelamatan

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

20. Lif Kebakaran

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

21. Penerangan Darurat

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

22. Tanda Petunjuk Arah Keluar

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak	<input type="checkbox"/> Sesuai	Hasil: ...

	<input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

23. Peralatan Pendukung Lainnya

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

d) Sistem Manajemen Proteksi

24. Unit Manajemen Kebakaran:

Ketersediaan	Kondisi	Keterangan
<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak Tersedia	<input type="checkbox"/> Berfungsi <input type="checkbox"/> Tidak Berfungsi	

25. Organisasi Proteksi Kebakaran

Ketersediaan	Kondisi	Keterangan
<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak Tersedia	<input type="checkbox"/> Berfungsi <input type="checkbox"/> Tidak Berfungsi	

26. Tata Laksana Operasional

Ketersediaan	Kondisi	Keterangan
<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak Tersedia	<input type="checkbox"/> Berfungsi <input type="checkbox"/> Tidak Berfungsi	

27. Sumber Daya Manusia

Ketersediaan	Kondisi	Keterangan
<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak Tersedia	<input type="checkbox"/> Berfungsi <input type="checkbox"/> Tidak Berfungsi	

B.3. Pemeriksaan Sistem Penangkal Petir

1. Sistem Kepala Penangkal Petir

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

2. Sistem Hantaran Penangkal Petir

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

3. Sistem Pembumihan

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

B.4. Pemeriksaan Sistem Instalasi Listrik

1. Sumber Listrik

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

2. Panel Listrik

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

3. Instalasi Listrik

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

4. Sistem Pembumian

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

B.5. Pemeriksaan Sistem Pengamanan Bencana Bahan Peledak

1. Prosedur Pengamanan Bahan Peledak

Ketersediaan	Kondisi	Keterangan
<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak Tersedia	<input type="checkbox"/> Berfungsi <input type="checkbox"/> Tidak Berfungsi	

2. Peralatan Pengamanan Bahan Peledak

Ketersediaan	Kondisi	Keterangan
<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak Tersedia	<input type="checkbox"/> Berfungsi <input type="checkbox"/> Tidak Berfungsi	

3. Petugas Pengamanan Bahan Peledak

Ketersediaan	Kondisi	Keterangan
<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak Tersedia	<input type="checkbox"/> Berfungsi <input type="checkbox"/> Tidak Berfungsi	

C. PEMERIKSAAN PERSYARATAN KESEHATAN

C.1. Pemeriksaan Sistem Penghawaan

1. Ventilasi Alami

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

	<input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat		
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

2. Ventilasi Mekanik

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

3. Sistem Pengkondisian Udara

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

4. Kadar Karbonmonoksida

Sampel Ruang ke-...	Pengukuran Menggunakan Peralatan
1	Hasil: ... ppm
2	Hasil: ... ppm
3	Hasil: ... ppm
Dst	Hasil: ... ppm

5. Kadar Karbondioksida

Sampel Ruang ke-...	Pengukuran Menggunakan Peralatan
1	Hasil: ... ppm
2	Hasil: ... ppm
3	Hasil: ... ppm
Dst	Hasil: ... ppm

C.2. Pemeriksaan Sistem Pencahayaan

1. Sistem Pencahayaan Alami

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

2. Sistem Pencahayaan Buatan

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

3. Luminansi Pencahayaan Alami

Sampel Ruang ke-...	Pengukuran Menggunakan Peralatan
1	Hasil: ... lux
2	Hasil: ... lux
3	Hasil: ... lux
Dst	Hasil: ... lux

4. Luminansi Pencahayaan Buatan

Sampel Ruang ke-...	Pengukuran Menggunakan Peralatan
1	Hasil: ... lux
2	Hasil: ... lux
3	Hasil: ... lux
Dst	Hasil: ... lux

C.3. Pemeriksaan Sistem Penyediaan Air Bersih/Minum

1. Sumber Air Bersih/Minum

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

	<input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat		
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

2. Sistem Distribusi Air Bersih/Minum

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

3. Kualitas Air Bersih/Minum

Sampel ke-...	Pemeriksaan Visual terhadap Kondisi Kualitas	Pengujian Kualitas (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Tidak Baik, yaitu ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Tidak Baik, yaitu ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Tidak Baik, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Baik <input type="checkbox"/> Tidak Baik, yaitu ...	Hasil: ...

4. Debit Air Bersih/Minum

Sampel ke-...	Pengukuran Menggunakan Peralatan
1	Hasil: ...
2	Hasil: ...
3	Hasil: ...
Dst	Hasil: ...

C.4. Pemeriksaan Sistem Pengelolaan Air Kotor dan/atau Air Limbah (Black Water)

1. Peralatan Saniter

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

2. Instalasi Inlet/Outlet

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

3. Sistem Jaringan Pembuangan

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

4. Sistem Penampungan Dan Pengolahan

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

C.5. Pemeriksaan Sistem Pengelolaan Kotoran dan Sampah

1. Inlet Pembuangan

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

	<input type="checkbox"/> Rusak Berat		
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

2. Penampungan Sementara Dalam Persil

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

3. Pengolahan Dalam Persil

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

C.6. Pemeriksaan Sistem Pengelolaan Air Hujan (Grey Water)

1. Sistem Penangkap Air Hujan, Termasuk Talang

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

2. Sistem Penyaluran Air Hujan, Termasuk Pipa Tegak Dan Drainase Dalam Persil

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

3. Sistem Penampungan, Pengolahan, Peresapan Dan/Atau Pembuangan Air Hujan

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

C.7. Pemeriksaan Penggunaan Bahan Bangunan Gedung

1. Bahan Bangunan yang Mengandung Bahan Berbahaya/Beracun

Pengukuran Menggunakan Peralatan
<input type="checkbox"/> Tidak Ada <input type="checkbox"/> Ada, yaitu ...

2. Bahan Bangunan yang Menyebabkan Efek Silau Dan Pantulan

Pengukuran Menggunakan Peralatan
<input type="checkbox"/> Tidak Ada <input type="checkbox"/> Ada, yaitu ...

3. Bahan Bangunan yang Menyebabkan Efek Peningkatan Suhu

Pengukuran Menggunakan Peralatan
<input type="checkbox"/> Tidak Ada <input type="checkbox"/> Ada, yaitu ...

C.8. Pemeriksaan Sistem Gas Medik

Sampel ke-...	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
------------	--	---	------------

D. PEMERIKSAAN PERSYARATAN KENYAMANAN

D.1. Pemeriksaan Ruang Gerak Dalam Bangunan Gedung

1. Jumlah Pengguna atau Batas Okupansi

Sampel Ruang ke-...	Pengamatan Visual	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	
1	Hasil: ... orang	<input type="checkbox"/> Sesuai	<input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
2	Hasil: ... orang	<input type="checkbox"/> Sesuai	<input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
3	Hasil: ... orang	<input type="checkbox"/> Sesuai	<input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
Dst	Hasil: ... orang	<input type="checkbox"/> Sesuai	<input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

2. Kapasitas Dan Tata Letak Perabot

Sampel Ruang ke-...	Pengamatan Visual	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	
1	Hasil: ...	<input type="checkbox"/> Sesuai	<input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
2	Hasil: ...	<input type="checkbox"/> Sesuai	<input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
3	Hasil: ...	<input type="checkbox"/> Sesuai	<input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
Dst	Hasil: ...	<input type="checkbox"/> Sesuai	<input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

D.2. Pemeriksaan Kondisi Udara Dalam Ruang

1. Temperatur Ruang

Sampel Ruang ke-...	Pengukuran Menggunakan Peralatan
1	Hasil: ... °C
2	Hasil: ... °C
3	Hasil: ... °C
Dst	Hasil: ... °C

2. Kelembaban Ruang

Sampel Ruang ke-...	Pengukuran Menggunakan Peralatan
1	Hasil: ... %
2	Hasil: ... %
3	Hasil: ... %
Dst	Hasil: ... %

D.3. Pemeriksaan Pandangan Dari dan Ke Dalam Bangunan Gedung

1. Pandangan dari Dalam Ruang ke Luar Bangunan

Sampel Ruang ke-...	Pengamatan Visual	
1	<input type="checkbox"/> Tidak Mengganggu	<input type="checkbox"/> Mengganggu, yaitu ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Mengganggu	<input type="checkbox"/> Mengganggu, yaitu ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Mengganggu	<input type="checkbox"/> Mengganggu, yaitu ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Mengganggu	<input type="checkbox"/> Mengganggu, yaitu ...

2. Pandangan dari Luar Bangunan

Sampel Ruang ke-...	Pengamatan Visual	
1	<input type="checkbox"/> Tidak Mengganggu	<input type="checkbox"/> Mengganggu, yaitu ...
2	<input type="checkbox"/> Tidak Mengganggu	<input type="checkbox"/> Mengganggu, yaitu ...
3	<input type="checkbox"/> Tidak Mengganggu	<input type="checkbox"/> Mengganggu, yaitu ...
Dst	<input type="checkbox"/> Tidak Mengganggu	<input type="checkbox"/> Mengganggu, yaitu ...

D.4. Pemeriksaan Kondisi Getaran dan Kebisingan Dalam Bangunan Gedung

1. Tingkat Getaran

Sampel Ruang ke-...	Pengukuran Menggunakan Peralatan
1	Hasil: ...
2	Hasil: ...
3	Hasil: ...
Dst	Hasil: ...

2. Tingkat Kebisingan

Sampel Ruang ke-...	Pengukuran Menggunakan Peralatan
1	Hasil: ...
2	Hasil: ...
3	Hasil: ...
Dst	Hasil: ...

E. PEMERIKSAAN PERSYARATAN KEMUDAHAN

E.1. Pemeriksaan Sarana Hubungan Horisontal Antarruang/Antarbangunan

1. Kondisi Buka-an Pintu

Sampel ke-...	Pengukuran Dimensi dan Arah Buka-an	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	Dimensi: ... Arah Buka-an: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	Dimensi: ... Arah Buka-an: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	Dimensi: ... Arah Buka-an: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	Dimensi: ... Arah Buka-an: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

2. Kondisi Koridor

Sampel ke-...	Pengukuran	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
1	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
2	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
3	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
Dst	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

3. Sistem Ban Berjalan

Sampel ke-...	Pengukuran	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

E.2. Pemeriksaan Sarana Hubungan Vertikal Antarlantai

1. Tangga

Sampel ke-...	Pengukuran	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
1	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
2	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
3	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
Dst	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

2. Ram

Sampel ke-...	Pengukuran	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
1	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
2	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
3	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
Dst	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

3. Sistem Lif

Sampel ke-...	Pengukuran	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

4. Sistem Eskalator

Sampel ke-...	Pengukuran	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

3	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

E.3. Pemeriksaan Kelengkapan Prasarana dan Sarana Bangunan Gedung

1. Toilet

Sampel ke-...	Pengukuran	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

2. Fasilitas Parkir

Sampel ke-...	Pengukuran	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
1	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
2	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
3	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
Dst	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

3. Ruang Ibadah

Sampel ke-...	Pengukuran	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
1	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
2	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
3	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
Dst	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

4. Ruang Laktasi

Sampel ke-...	Pengukuran	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
1	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
2	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
3	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
Dst	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

5. Ruang Ganti

Sampel ke-...	Pengukuran	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
1	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
2	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
3	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
Dst	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

6. Tempat Sampah

Sampel ke-...	Pengukuran	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun
1	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
2	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
3	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...
Dst	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...

7. Sistem Komunikasi

Sampel ke-...	Pengukuran	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

8. Sistem Informasi

Sampel ke-...	Pengukuran	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
2	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

9. Kelengkapan lainnya

Sampel ke-...	Pengukuran	Pengamatan Visual terhadap Kerusakan	Pemeriksaan Kesesuaian Kondisi Faktual Dengan Rencana Teknis Dan Gambar Terbangun	Pengetesan Dan Pengujian (Apabila Diperlukan)
1	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

2	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
3	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...
Dst	Dimensi: ...	<input type="checkbox"/> Tidak Rusak <input type="checkbox"/> Rusak Ringan <input type="checkbox"/> Rusak Sedang <input type="checkbox"/> Rusak Berat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai, yaitu ...	Hasil: ...

5. Panduan Penggunaan Peralatan Non-Destruktif Tertentu Dalam Pemeriksaan Kelaikan Fungsi Bangunan Gedung

A. Panduan Penggunaan *Thermal Imaging Camera*

1) Pengamatan visual menggunakan alat *Thermal Imaging Camera*

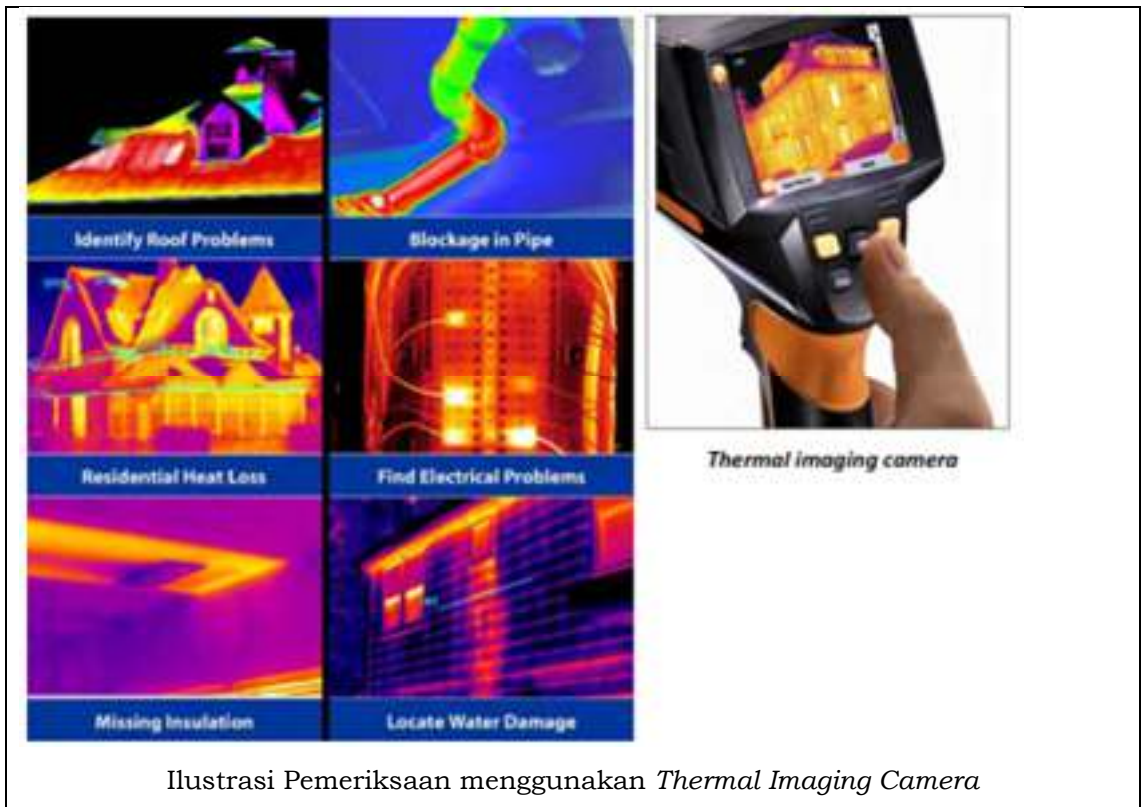
Thermal Imaging Camera adalah kamera yang mendeteksi panas dalam rentang sinar infra merah, yaitu sekitar 900-14.000 nm dan mengubahnya menjadi tayangan gambar atau video berwarna hitam putih. Kamera ini dapat ‘melihat’ semua obyek dalam kondisi gelap total sekalipun

2) Cara Penggunaan

Arahkan *Thermal Imaging Camera* ke obyek yang ditinjau. Layar display akan menayangkan gambaran obyek sesuai dengan suhunya. Bagian obyek yang bersuhu tinggi akan berwarna merah mengarah ke putih. Sedangkan yang bersuhurendah berwarna biru mengarah ke violet

3) Obyek yang diperiksa

Instalasi listrik, system plambing air minum/air limbah



Ilustrasi Pemeriksaan menggunakan *Thermal Imaging Camera*

B. Panduan Penggunaan *Hammer Test*

1) Pengujian menggunakan alat *Rebound Test Hammer / Concrete Test Hammer/ Palu Beton*

Palu beton adalah alat yang digunakan untuk mengetahui keseragaman material beton tanpa merusak struktur. Terdapat beberapa macam palu beton yaitu:

- Palu beton tipe N untuk menguji beton dengan ketebalan 100 mm atau lebih dengan ukuran partikel maksimum 32 mm.
- Palu beton tipe NR dilengkapi dengan kertas pencatat. Nilai-nilai lentingan dicatat sebagai *bar chart* dan mampu mencatat hasil 4000 test.
- Palu beton tipe LR beroperasi pada tekanan energi tiga kali lebih kecil, ideal untuk ketebalan dinding 50 – 100 mm atau untuk menguji komponen yang kecil.

2) Cara Penggunaan

Letakkan batang penekan palu beton pada permukaan beton yang akan diuji secara tegak lurus, tetapkan tekanan yang digunakan dan tekan palu beton sampai batang penekan menghilang, lepaskan palu beton. Nilai lentingan yang ditunjukkan pada layar adalah nilai kekuatan beton saat tes/ aktual lapangan untuk dibandingkan dengan nilai kekuatan beton rencana.

3) Obyek yang diperiksa

Kolom, balok struktur



Ilustrasi Pemeriksaan menggunakan *Rebound Test Hammer / Concrete Test Hammer/ Palu Beton*

C. Panduan Penggunaan *Air Quality Meter*

1) Pengujian menggunakan alat sistem penghawaan

Beberapa alat yang digunakan untuk menguji sistem penghawaan diantaranya adalah thermometer, CO (*Carbon Monoxide*) meter, CO₂ (*Carbon Dioxide*) meter, RH (*Relative Humidity*) meter, *Air quality meter*. *Air quality meter* mampu mengukur beberapa indikator kualitas udara seperti CO, CO₂, O₂, kelembaban, titik embun, suhu ruangan serta menyimpan data pengukuran dalam *SD Card*.

2) Cara Penggunaan

Pasang sensor sesuai jenis pengukuran yang akan dilakukan terhadap indikator tertentu dari udara (CO, CO₂, O₂, kelembaban, titik embun, suhu ruangan). Hasil pengukuran dapat langsung dibaca pada layar dan data hasil pengukur tersimpan dalam *SD Card* untuk kemudian diunduh ke dalam program Excel secara langsung.

Ambang batas kondisi ideal:

- Temperatur/ suhu = 18-28 derajat celcius
- Kadar CO maksimum = 100 ppm
- Kadar CO₂ maksimum = 1000 ppm
- Kelembaban = 40 – 60%

3) Obyek yang diperiksa

Udara



Gambar 2. 4 Ilustrasi Gambar Alat

Ilustrasi *Air Quality Meter*

D. Panduan Penggunaan *Lux Meter*

1) Pengujian menggunakan *Lux Meter*

Lux meter merupakan alat untuk mengukur besarnya intensitas cahaya di suatu tempat sehingga dapat diketahui apakah suatu ruangan memiliki kualitas pencahayaan yang baik atau tidak.

2) Cara Penggunaan

Arahkan alat pengukur pada suatu ruang atau bagian dari ruang yang ingin diketahui kualitas pencahayaannya. Hasil pengukuran dapat langsung dibaca pada layar.

Ambang batas kondisi ideal sesuai SNI 03-6197-2000 adalah:

- Rumah tinggal = 60 - 250 lux
- Perkantoran = 150 - 750 lux
- Lembaga pendidikan = 200 - 750 lux
- Hotel & Restoran = 100 - 500 lux
- Rumah sakit/ balai pengobatan = 250 - 500 lux
- Pertokoan/ ruang pameran = 250 - 500 lux
- Industri (umum) = 1 - 2000 lux
- Rumah ibadah = 200 lux

3) Obyek yang diperiksa

Pencahayaan pada ruang atau bagian ruang



Ilustrasi *Lux Meter*

E. Panduan Penggunaan *Anemometer*

1) Pengujian menggunakan *Anemometer*

Anemometer merupakan alat untuk mengukur besarnya kecepatan angin. Untuk kecepatan angina yang rendah sebaiknya menggunakan *hot wire anemometer*.

2) Cara Penggunaan

Pegang alat pengukur dan posisikan antena pengukur secara tegak pada suatu ruang atau bagian dari ruang yang ingin diketahui kecepatan anginnya. Hasil pengukuran dapat langsung dibaca pada layar.

Ambang batas ideal dan persyaratan ventilasi:

- Volume udara ideal adalah 0,283 m³/menit/orang dengan kecepatan angin antara 0,15-0,25 m/detik.
- Ruangan kerja yang tidak menggunakan pendingin harus memiliki lubang ventilasi minimal 15% dari luas lantai dengan menerapkan sistem ventilasi silang.

3) Obyek yang diperiksa

Kecepatan angin pada ruang atau bagian ruang



Ilustrasi *Anemometer*

F. Panduan Penggunaan *Sound Level Meter*

1) Pengujian menggunakan *Sound Level Meter*

Sound Level Meter merupakan alat untuk mengukur tingkat intensitas di tempat kerja.

2) Cara Penggunaan

- Atur pembobotan waktu (lambat, cepat dan impulsf) dan frekuensi (A,C dan Z) sesuai keperluan.
- Posisikan mikrofon alat ukur setinggi posisi telinga manusia di tempat kerja. Hindari terjadinya refleksi bunyi dari tubuh atau penghalang sumber bunyi.
- Arahkan mikrofon alat ukur dengan sumber bunyi secara tegak lurus.'
- Catat hasil pengukuran

3) Obyek yang diperiksa

Tingkat kebisingan pada suatu tempat. Tingkat kebisingan yang diperkenankan ada di ruang kerja maksimum 85 desibel (Kepmenkes No. 1405/MENKES/SK/XI/2002 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Kerja Perkantoran dan Industri).



Ilustrasi *Sound Level Meter*

G. Panduan Penggunaan *Laser Distance Meter*

1) Pengukuran Jarak menggunakan *Laser Distance Meter*

Laser Disto Meter merupakan alat untuk mengukur jarak menggunakan laser.

2) Cara Penggunaan

- Tempatkan alat pada bagian dasar di satu titik.
- Arahkan sinar laser pada titik yang akan diukur jaraknya. Sinar laser yang terpantul akan dilengkapi kembali oleh *laser distance meter*.
- Jarak diukur oleh alat berdasarkan interval waktu antara pengiriman dan penerimaan kembali sinar laser.

3) Obyek yang diperiksa

Ruangan, koridor, tangga, ram, jalur kendaraan, jalur pedestrian dan area parkir.



Ilustrasi *Laser Distance Meter*

H. Panduan Penggunaan *Clamp Meter*

1) Pengujian menggunakan alat *Clamp Meter*

Clamp meter adalah alat yang digunakan untuk mengukur arus listrik AC, voltase AC dan DC, tahanan, dan kontinuitas arus listrik.

2) Cara Penggunaan

Buka penjepit *clamp meter*, tempatkan secara hati-hati bukaan alat terhadap konduktor yang akan diukur. Yakinkan tidak ada konduktor lain dalam bukaan alat. Tutup penjepit kembali, atur kenop untuk pemilihan jenis pengukuran dan nilai maksimum yang diukur untuk mendapatkan pembacaan yang terbaik.

3) Obyek yang diperiksa

Instalasi listrik



Ilustrasi Pemeriksaan menggunakan *Clamp Meter*

BUPATI PASER,

YUSRIANSYAH SYARKAWI

LAMPIRAN V
PERATURAN BUPATI PASER
NOMOR 59 TAHUN 2018
TENTANG
PENYELENGGARAAN BANGUNAN GEDUNG
KABUPATEN PASER

KELENGKAPAN DOKUMEN DALAM PROSES PENGAWASAN DAN
PENERTIBAN PENYELENGGARAAN BANGUNAN GEDUNG

1. Daftar dan Laporan Pengawasan Penyelenggaraan Bangunan Gedung

A. Daftar Pengawasan Bangunan Gedung pada Masa Pelaksanaan
Konstruksi Bangunan Gedung

NO	NAMA PEMILIK BG	FUNGSI BG	JENIS BG	ALAMAT BG	WAKTU MULAI PELAKSANAAN KONSTRUKSI BG	SUMBER INFORMASI	
						INFORMASI PEMILIK BG	LAPORAN MASYARAKAT
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							

B. Laporan Hasil Pengawasan pada Masa Pelaksanaan Konstruksi
Bangunan Gedung

KOP SURAT DPUTR

LAPORAN HASIL PENGAWASAN
PADA MASA PELAKSANAAN KONSTRUKSI BANGUNAN GEDUNG

NOMOR :

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala DPUTR Nomor..... tanggal.....perihal Penugasan Pengawasan pada Masa Pelaksanaan Konstruksi Bangunan Gedung, maka pada hari ini.....tanggal.....bulan.....tahun....., Saya/Kami¹⁾ yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama/NIP :
Jabatan : *(Ketua/Sekretaris/Anggota)*
2. Nama/NIP :
Jabatan : *(Ketua/Sekretaris/Anggota)*
3. Nama/NIP :
Jabatan : *(Ketua/Sekretaris/Anggota)*

telah melakukan pemantauan dan evaluasi secara langsung terhadap proses pelaksanaan konstruksi bangunan gedung sebanyak ... (*jumlah*) bangunan gedung sesuai daftar yang diberikan oleh DPUTR dan sebanyak ... (*jumlah*) bangunan gedung di luar daftar tersebut.

Pemantauan dan evaluasi proses pelaksanaan konstruksi bangunan gedung dilakukan terhadap:

1. ketersediaan dan kelengkapan dokumen IMB; dan
2. kesesuaian pelaksanaan konstruksi dengan dokumen IMB.

Daftar hasil pemantauan dan evaluasi proses pelaksanaan konstruksi bangunan gedung yang telah dilakukan beserta rekomendasi yang diberikan, tercantum dalam lampiran laporan ini.

Demikian laporan pengawasan pada masa pelaksanaan konstruksi bangunan gedung ini dibuat dengan sebenarnya.

Tim Pengawasan pada Masa Pelaksanaan Konstruksi Bangunan Gedung ⁴⁾ :

1.(nama jelas)tanda tangan
NIP.
2.Nama jelastanda tangan
NIP
3.Nama jelastanda tangan
NIP

Lampiran Laporan Pengawasan pada Masa Pelaksanaan Konstruksi Bangunan Gedung

NO	NAMA PEMILIK BG	FUNGSI BG	JENIS BG	ALAMAT BG	WAKTU MULAI PELAKSANAAN KONSTRUKSI BG	KETERSEDIAAN IMB	KELENGKAPAN IMB	KESESUAIAN PELAKSANAAN KONSTRUKSI DENGAN IMB	REKOMENDASI
1						<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak Tersedia	<input type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Tidak Lengkap	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
2						<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak Tersedia	<input type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Tidak Lengkap	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
3						<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak Tersedia	<input type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Tidak Lengkap	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
4						<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak Tersedia	<input type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Tidak Lengkap	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
5						<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak Tersedia	<input type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Tidak Lengkap	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
6						<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak Tersedia	<input type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Tidak Lengkap	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
7						<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak Tersedia	<input type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Tidak Lengkap	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
8						<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak Tersedia	<input type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Tidak Lengkap	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
9						<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak Tersedia	<input type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Tidak Lengkap	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
10						<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak Tersedia	<input type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Tidak Lengkap	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
11						<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak Tersedia	<input type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Tidak Lengkap	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
12						<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak Tersedia	<input type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Tidak Lengkap	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
13						<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak Tersedia	<input type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Tidak Lengkap	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
14						<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak Tersedia	<input type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Tidak Lengkap	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
15						<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak Tersedia	<input type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Tidak Lengkap	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
16						<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak Tersedia	<input type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Tidak Lengkap	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
17						<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak Tersedia	<input type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Tidak Lengkap	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
18						<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak Tersedia	<input type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Tidak Lengkap	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
19						<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak Tersedia	<input type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Tidak Lengkap	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
20						<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tidak Tersedia	<input type="checkbox"/> Lengkap <input type="checkbox"/> Tidak Lengkap	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	

C. Daftar Pengawasan Bangunan Gedung pada Masa Pemanfaatan
Bangunan Gedung

NO	NAMA PEMILIK BG	FUNGSI BG	JENIS BG	ALAMAT BG	WAKTU MULAI PEMANFAATAN BG	SUMBER INFORMASI	
						PERTIMBANGAN DPUPR	LAPORAN MASYARAKAT
1							
2							
3							
4							
5							
6							
7							
8							
9							
10							
11							
12							
13							
14							
15							
16							
17							
18							
19							
20							

D. Laporan Hasil Pengawasan pada Masa Pemanfaatan Bangunan Gedung

KOP SURAT DPUTR

**LAPORAN HASIL PENGAWASAN
PADA MASA PEMANFAATAN BANGUNAN GEDUNG**

NOMOR :

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala DPUTR Nomor..... tanggal.....perihal Penugasan Pengawasan pada Masa Pemanfaatan Bangunan Gedung, maka pada hari ini.....tanggal.....bulan.....tahun....., Saya/Kami¹⁾ yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama/NIP :
Jabatan : (Ketua/Sekretaris/Anggota)
2. Nama/NIP :
Jabatan : (Ketua/Sekretaris/Anggota)
3. Nama/NIP :
Jabatan : (Ketua/Sekretaris/Anggota)

telah melakukan pemantauan dan evaluasi secara langsung terhadap proses pemanfaatan bangunan gedung sebanyak ... (*jumlah*) bangunan gedung sesuai daftar yang diberikan oleh DPUTR.

Pemantauan dan evaluasi proses pemanfaatan bangunan gedung dilakukan terhadap:

1. ketersediaan dokumen IMB;
2. kesesuaian pemanfaatan bangunan gedung dengan dokumen IMB;
3. ketersediaan dokumen SLF;
4. kesesuaian pemanfaatan bangunan gedung dengan dokumen SLF;
5. batas waktu berakhirnya SLF;
6. perbaikan bangunan gedung sesuai batas waktu dalam jaminan tertulis pemilik bangunan gedung saat penerbitan SLF bangunan gedung eksisting; dan
7. pemanfaatan bangunan gedung yang dilindungi dan dilestarikan.

Daftar hasil pemantauan dan evaluasi proses pemanfaatan bangunan gedung yang telah dilakukan beserta rekomendasi yang diberikan, tercantum dalam lampiran laporan ini.

Demikian laporan pengawasan pada masa pemanfaatan bangunan gedung ini dibuat dengan sebenarnya.

Tim Pengawasan pada Masa Pemanfaatan Bangunan Gedung ⁴⁾ :

1.(*nama jelas*)tanda tangan
NIP.
2.*Nama jelas*tanda tangan
NIP
3.*Nama jelas*tanda tangan
NIP

Lampiran Laporan Pengawasan pada Masa Pemanfaatan Bangunan Gedung

NO	NAMA PEMILIK BG	FUNGSI BG	JENIS BG	ALAMAT BG	WAKTU MULAI PEMANFAATAN BG	KETERSEDIAAN IMB	KESESUAIAN PEMANFAATAN DENGAN IMB	KETERSEDIAAN SLF	KESESUAIAN PEMANFAATAN DENGAN SLF	KETERANGAN LAIN	REKOMENDASI
1						<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tdk Tersedia	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tdk Tersedia	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai		
2						<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tdk Tersedia	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tdk Tersedia	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai		
3						<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tdk Tersedia	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tdk Tersedia	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai		
4						<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tdk Tersedia	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tdk Tersedia	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai		
5						<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tdk Tersedia	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tdk Tersedia	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai		
6						<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tdk Tersedia	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tdk Tersedia	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai		
7						<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tdk Tersedia	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tdk Tersedia	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai		
8						<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tdk Tersedia	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tdk Tersedia	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai		
9						<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tdk Tersedia	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tdk Tersedia	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai		
10						<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tdk Tersedia	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tdk Tersedia	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai		
11						<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tdk Tersedia	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tdk Tersedia	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai		
12						<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tdk Tersedia	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tdk Tersedia	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai		
13						<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tdk Tersedia	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tdk Tersedia	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai		
14						<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tdk Tersedia	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tdk Tersedia	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai		
15						<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tdk Tersedia	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tdk Tersedia	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai		
16						<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tdk Tersedia	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tdk Tersedia	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai		
17						<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tdk Tersedia	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tdk Tersedia	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai		
18						<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tdk Tersedia	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tdk Tersedia	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai		
19						<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tdk Tersedia	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tdk Tersedia	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai		
20						<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tdk Tersedia	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	<input type="checkbox"/> Tersedia <input type="checkbox"/> Tdk Tersedia	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai		

2. Surat-Surat dalam Proses Pengawasan dan Penertiban Pada Masa Pelaksanaan Konstruksi Bangunan Gedung

A. Surat Pemberitahuan Penghentian Sementara Pelaksanaan Konstruksi Tanpa IMB

KOP SURAT DPUTR

... (kab/kota), ... (tgl) ... (bln) ... (thn)

Nomor :
Lampiran :
Perihal : Surat Pemberitahuan Penghentian Sementara Pembangunan
Karena Pelaksanaan Konstruksi Tanpa IMB

Kepada Yth.,
Pemilik Bangunan Gedung
Alamat:.....
di-.....

Berdasarkan laporan hasil pengawasan pada masa pelaksanaan konstruksi bangunan gedung yang dilakukan oleh Penilik Bangunan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn) diketahui bahwa pelaksanaan konstruksi bangunan gedung bapak/ibu/saudara/i dilakukan tanpa dilengkapi dokumen IMB.

Mengingat ketentuan dalam Peraturan Daerah Bangunan Gedung Kabupaten/Kota Nomor ... Tahun ... Tentang Bangunan Gedung dan Peraturan Bupati PASER Nomor ... Tahun ... Tentang Penyelenggaraan Bangunan Gedung, mengatur bahwa pelaksanaan konstruksi bangunan gedung harus dilengkapi dokumen IMB yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah.

Oleh karena itu, bersamaan dengan ini kami sampaikan pemberitahuan Penghentian Sementara Pembangunan kepada bapak/ibu/saudara/i. Seluruh kegiatan pelaksanaan konstruksi bangunan gedung harus dihentikan dan akan disegel. Dalam hal ini, bapak/ibu/saudara/i harus melakukan permohonan IMB.

Dalam hal bapak/ibu/saudara/i tidak melakukan hal tersebut di atas dalam jangka waktu 14 (empat belas) hari kalender, maka akan diberikan perintah pembongkaran bangunan gedung.

Segala bentuk kerugian yang ditimbulkan dari penertiban menjadi tanggung jawab pemilik bangunan gedung.

Demikian, disampaikan untuk diketahui dan menjadi perhatian.

Kepala DPUTR Kabupaten/Kota.....

.....
NIP.....

Tembusan:
1. Bupati PASER
2. DPMPSTSP
3. Satpol PP

B. Surat Perintah Pembongkaran Bangunan Gedung Karena Pelaksanaan
Konstruksi Tanpa IMB

KOP SURAT DPUTR

... (kab/kota), ... (tgl) ... (bln) ... (thn)

Nomor :
Lampiran :
Perihal : Surat Perintah Pembongkaran Bangunan Gedung
Karena Pelaksanaan Konstruksi Tanpa IMB

Kepada Yth.,
Pemilik Bangunan Gedung
Alamat:.....
di-.....

Dengan hormat,
Menindaklanjuti Surat Pemberitahuan Penghentian Sementara Pembangunan karena pelaksanaan konstruksi tanpa IMB dengan nomor ... yang diterbitkan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn), disampaikan bahwa berdasarkan hasil pengawasan yang dilakukan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn) diketahui bahwa bapak/ibu/saudara/i belum melakukan rekomendasi yang diberikan.

Mengingat ketentuan dalam Peraturan Daerah Bangunan Gedung Kabupaten/Kota Nomor ... Tahun ... Tentang Bangunan Gedung dan Peraturan Bupati PASER Nomor ... Tahun ... Tentang Penyelenggaraan Bangunan Gedung, mengatur bahwa pelaksanaan konstruksi bangunan gedung harus dilengkapi dokumen IMB yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah.

Oleh karena itu, bersamaan dengan ini kami sampaikan perintah pembongkaran bangunan gedung kepada bapak/ibu/saudara/i. Dalam hal ini, bapak/ibu/saudara/i harus melakukan pembongkaran bangunan gedung.

Dalam hal bapak/ibu/saudara/i tidak melakukan hal tersebut di atas dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari kalender, maka kami akan melakukan pembongkaran bangunan gedung yang biayanya dibebankan pada bapak/ibu/saudara/i. Besarnya biaya akan diperhitungkan sesuai dengan biaya yang timbul dalam proses pembongkaran.

Segala bentuk kerugian yang ditimbulkan dari penertiban menjadi tanggung jawab pemilik bangunan gedung.

Demikian, disampaikan untuk diketahui dan menjadi perhatian.

Kepala DPUTR Kabupaten/Kota.....

.....
NIP.....

Tembusan:
1. Bupati PASER
2. DPMPTSP
3. Satpol PP

C. Surat Peringatan Pelaksanaan Konstruksi Bangunan Gedung Tidak Sesuai dengan IMB

KOP SURAT DPUTR

... (kab/kota), ... (tgl) ... (bln) ... (thn)

Nomor :
Lampiran :
Perihal : Surat Peringatan Pertama
Pelaksanaan Konstruksi Tidak Sesuai dengan IMB

Kepada Yth.,
Pemilik Bangunan Gedung
Alamat:.....
di-.....

Dengan hormat,

Berdasarkan laporan hasil pengawasan pada masa pelaksanaan konstruksi bangunan gedung yang dilakukan oleh Penilik Bangunan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn) diketahui bahwa pelaksanaan konstruksi bangunan gedung bapak/ibu/saudara/i tidak sesuai dengan dokumen IMB yang telah diterbitkan Pemerintah Daerah.

Mengingat ketentuan dalam Peraturan Daerah Bangunan Gedung Kabupaten/Kota Nomor ... Tahun ... Tentang Bangunan Gedung dan Peraturan Bupati PASER Nomor ... Tahun ... Tentang Penyelenggaraan Bangunan Gedung, mengatur bahwa pelaksanaan konstruksi bangunan gedung harus sesuai dengan IMB yang telah diterbitkan Pemerintah Daerah.

Oleh karena itu, bersamaan dengan ini kami sampaikan Peringatan Pertama kepada bapak/ibu/saudara/i untuk melakukan:

1. perbaikan terhadap pelanggaran pelaksanaan konstruksi bangunan gedung yang tidak sesuai IMB; atau
2. permohonan IMB apabila secara administratif dan teknis memungkinkan.

Dalam hal bapak/ibu/saudara/i tidak melakukan hal tersebut di atas dalam jangka waktu 7 (tujuh) hari kalender, maka akan diberikan surat peringatan kedua.

Segala bentuk kerugian yang ditimbulkan dari penertiban menjadi tanggung jawab pemilik bangunan gedung.

Demikian, disampaikan untuk diketahui dan menjadi perhatian.

Kepala DPUTR Kabupaten/Kota ...

.....
NIP.....

Tembusan:
1. Bupati PASER
2. DPMPTSP
3. Satpol PP

KOP SURAT DPUTR

... (kab/kota), ... (tgl) ... (bln) ... (thn)

Nomor :
Lampiran :
Perihal : Surat Peringatan Kedua
Pelaksanaan Konstruksi Tidak Sesuai dengan IMB

Kepada Yth.,
Pemilik Bangunan Bangunan Gedung
Alamat:.....
di-.....

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Peringatan Pertama pelaksanaan konstruksi tidak sesuai dengan IMB dengan nomor ... yang diterbitkan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn), disampaikan bahwa berdasarkan hasil pengawasan yang dilakukan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn) diketahui bahwa bapak/ibu/saudara/i belum melakukan rekomendasi yang diberikan.

Mengingat ketentuan dalam Peraturan Daerah Bangunan Gedung Kabupaten/Kota Nomor ... Tahun ... Tentang Bangunan Gedung dan Peraturan Bupati PASER Nomor ... Tahun ... Tentang Penyelenggaraan Bangunan Gedung, mengatur bahwa pelaksanaan konstruksi bangunan gedung harus sesuai dengan IMB yang telah diterbitkan Pemerintah Daerah.

Oleh karena itu, bersamaan dengan ini kami sampaikan Peringatan Kedua kepada bapak/ibu/saudara/i untuk melakukan:

1. perbaikan terhadap pelanggaran pelaksanaan konstruksi bangunan gedung yang tidak sesuai IMB; atau
2. permohonan IMB apabila secara administratif dan teknis memungkinkan.

Dalam hal bapak/ibu/saudara/i tidak melakukan hal tersebut di atas dalam jangka waktu 7 (tujuh) hari kalender, maka akan diberikan surat peringatan ketiga.

Segala bentuk kerugian yang ditimbulkan dari penertiban menjadi tanggung jawab pemilik bangunan gedung.

Demikian, disampaikan untuk diketahui dan menjadi perhatian.

Kepala DPUTR Kabupaten/Kota ...

.....
NIP.....

Tembusan:
1. Bupati PASER
2. DPMPTSP
3. Satpol PP

KOP SURAT DPUTR

... (kab/kota), ... (tgl) ... (bln) ... (thn)

Nomor :
Lampiran :
Perihal : Surat Peringatan Ketiga
Pelaksanaan Konstruksi Tidak Sesuai dengan IMB

Kepada Yth.,
Pemilik Bangunan Bangunan Gedung
Alamat:.....
di-.....

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Peringatan Kedua pelaksanaan konstruksi tidak sesuai dengan IMB dengan nomor ... yang diterbitkan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn), disampaikan bahwa berdasarkan hasil pengawasan yang dilakukan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn) diketahui bahwa bapak/ibu/saudara/i belum melakukan rekomendasi yang diberikan.

Mengingat ketentuan dalam Peraturan Daerah Bangunan Gedung Kabupaten/Kota Nomor ... Tahun ... Tentang Bangunan Gedung dan Peraturan Bupati PASER Nomor ... Tahun ... Tentang Penyelenggaraan Bangunan Gedung, mengatur bahwa pelaksanaan konstruksi bangunan gedung harus sesuai dengan IMB yang telah diterbitkan Pemerintah Daerah.

Oleh karena itu, bersamaan dengan ini kami sampaikan Peringatan Ketiga kepada bapak/ibu/saudara/i untuk melakukan:

1. perbaikan terhadap pelanggaran pelaksanaan konstruksi bangunan gedung yang tidak sesuai IMB; atau
2. permohonan IMB apabila secara administratif dan teknis memungkinkan.

Dalam hal bapak/ibu/saudara/i tidak melakukan hal tersebut di atas dalam jangka waktu 7 (tujuh) hari kalender, maka akan dilakukan pembatasan kegiatan pembangunan.

Segala bentuk kerugian yang ditimbulkan dari penertiban menjadi tanggung jawab pemilik bangunan gedung.

Demikian, disampaikan untuk diketahui dan menjadi perhatian.

Kepala DPUTR Kabupaten/Kota ...

.....
NIP.....

Tembusan:
1. Bupati PASER
2. DPMPTSP
3. Satpol PP

D. Surat Pemberitahuan Pembatasan Kegiatan Pembangunan

KOP SURAT DPUTR

... (kab/kota), ... (tgl) ... (bln) ... (thn)

Nomor :
Lampiran :
Perihal : Surat Pemberitahuan Pembatasan Kegiatan Pembangunan
 Karena Pelaksanaan Konstruksi Tidak Sesuai dengan IMB

Kepada Yth.,
Pemilik Bangunan Gedung
Alamat:.....
di-.....

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Peringatan Ketiga pelaksanaan konstruksi tidak sesuai dengan IMB dengan nomor ... yang diterbitkan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn), disampaikan bahwa berdasarkan hasil pengawasan yang dilakukan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn) diketahui bahwa bapak/ibu/saudara/i belum melakukan rekomendasi yang diberikan.

Mengingat ketentuan dalam Peraturan Daerah Bangunan Gedung Kabupaten/Kota Nomor ... Tahun ... Tentang Bangunan Gedung dan Peraturan Bupati PASER Nomor ... Tahun ... Tentang Penyelenggaraan Bangunan Gedung, mengatur bahwa pelaksanaan konstruksi bangunan gedung harus sesuai dengan IMB yang telah diterbitkan Pemerintah Daerah.

Oleh karena itu, bersamaan dengan ini kami sampaikan pemberitahuan mengenai pembatasan kegiatan pembangunan kepada bapak/ibu/saudara/i. Kegiatan pelaksanaan konstruksi bangunan gedung pada lokasi kegiatan pembangunan yang melanggar harus dihentikan dan akan disegel. Dalam hal ini, bapak/ibu/saudara/i harus melakukan:

1. perbaikan terhadap pelanggaran pelaksanaan konstruksi bangunan gedung yang tidak sesuai IMB; atau
2. permohonan IMB apabila secara administratif dan teknis memungkinkan.

Dalam hal bapak/ibu/saudara/i tidak melakukan hal tersebut di atas dalam jangka waktu 14 (empat belas) hari kalender, maka akan dilakukan penghentian sementara pembangunan dan pembekuan IMB.

Segala bentuk kerugian yang ditimbulkan dari penertiban menjadi tanggung jawab pemilik bangunan gedung.

Demikian, disampaikan untuk diketahui dan menjadi perhatian.

Kepala DPUTR Kabupaten/Kota.....

.....
NIP.....

- Tembusan:
1. Bupati PASER
 2. DPMPTSP
 3. Satpol PP

E. Surat Pemberitahuan Penghentian Sementara Pembangunan dan Pembekuan IMB

KOP SURAT DPUTR

... (kab/kota), ... (tgl) ... (bln) ... (thn)

Nomor :
Lampiran :
Perihal : Surat Pemberitahuan Penghentian Sementara Pembangunan dan Pembekuan IMB Karena Pelaksanaan Konstruksi Tidak Sesuai dengan IMB

Kepada Yth.,
Pemilik Bangunan Gedung
Alamat:.....
di-.....

Dengan hormat,
Menindaklanjuti Surat Pemberitahuan Pembatasan Kegiatan Pembangunan karena pelaksanaan konstruksi tidak sesuai dengan IMB dengan nomor ... yang diterbitkan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn), disampaikan bahwa berdasarkan hasil pengawasan yang dilakukan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn) diketahui bahwa bapak/ibu/saudara/i belum melakukan rekomendasi yang diberikan.

Mengingat ketentuan dalam Peraturan Daerah Bangunan Gedung Kabupaten/Kota Nomor ... Tahun ... Tentang Bangunan Gedung dan Peraturan Bupati PASER Nomor ... Tahun ... Tentang Penyelenggaraan Bangunan Gedung, mengatur bahwa pelaksanaan konstruksi bangunan gedung harus sesuai dengan IMB yang telah diterbitkan Pemerintah Daerah.

Oleh karena itu, bersamaan dengan ini kami sampaikan pemberitahuan mengenai penghentian sementara pembangunan dan pembekuan IMB kepada bapak/ibu/saudara/i. Seluruh kegiatan pelaksanaan konstruksi bangunan gedung harus dihentikan sementara dan akan disegel. Selain itu, IMB yang dimiliki dinyatakan dibekukan untuk sementara waktu. Dalam hal ini, bapak/ibu/saudara/i harus melakukan:

1. perbaikan terhadap pelanggaran pelaksanaan konstruksi bangunan gedung yang tidak sesuai IMB; atau
2. permohonan IMB apabila secara administratif dan teknis memungkinkan.

Dalam hal bapak/ibu/saudara/i tidak melakukan hal tersebut di atas dalam jangka waktu 14 (empat belas) hari kalender, maka akan dilakukan penghentian tetap pembangunan, pencabutan IMB, dan perintah pembongkaran.

Segala bentuk kerugian yang ditimbulkan dari penertiban menjadi tanggung jawab pemilik bangunan gedung.

Demikian, disampaikan untuk diketahui dan menjadi perhatian.

Kepala DPUTR Kabupaten/Kota.....

.....
NIP.....

Tembusan:
1. Bupati PASER
2. DPMPTSP
3. Satpol PP

F. Surat Penghentian Tetap Pembangunan, Pencabutan IMB, dan Perintah Pembongkaran

KOP SURAT DPUTR

... (kab/kota), ... (tgl) ... (bln) ... (thn)

Nomor :
Lampiran :
Perihal : Surat Pemberitahuan Penghentian Tetap Pembangunan, Pencabutan IMB, dan Perintah Pembongkaran Karena Pelaksanaan Konstruksi Tidak Sesuai dengan IMB

Kepada Yth.,
Pemilik Bangunan Gedung
Alamat:.....
di-.....

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Pemberitahuan Penghentian Sementara Pembangunan dan Pembekuan IMB karena pelaksanaan konstruksi tidak sesuai dengan IMB dengan nomor ... yang diterbitkan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn), disampaikan bahwa berdasarkan hasil pengawasan yang dilakukan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn) diketahui bahwa bapak/ibu/saudara/i belum melakukan rekomendasi yang diberikan.

Mengingat ketentuan dalam Peraturan Daerah Bangunan Gedung Kabupaten/Kota Nomor ... Tahun ... Tentang Bangunan Gedung dan Peraturan Bupati PASER Nomor ... Tahun ... Tentang Penyelenggaraan Bangunan Gedung, mengatur bahwa pelaksanaan konstruksi bangunan gedung harus sesuai dengan IMB yang telah diterbitkan Pemerintah Daerah.

Oleh karena itu, bersamaan dengan ini kami sampaikan pemberitahuan mengenai penghentian tetap pembangunan, pencabutan IMB, dan perintah pembongkaran kepada bapak/ibu/saudara/i. Seluruh kegiatan pelaksanaan konstruksi bangunan gedung harus dihentikan tetap dan akan disegel. Selain itu, IMB yang dimiliki dinyatakan dicabut. Dalam hal ini, bapak/ibu/saudara/i harus melakukan pembongkaran bangunan gedung.

Dalam hal bapak/ibu/saudara/i tidak melakukan hal tersebut di atas dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari kalender, maka kami akan melakukan pembongkaran bangunan gedung yang biayanya dibebankan pada bapak/ibu/saudara/i. Besarnya biaya akan diperhitungkan sesuai dengan biaya yang timbul dalam proses pembongkaran.

Demikian, disampaikan untuk diketahui dan menjadi perhatian.

Kepala DPUTR Kabupaten/Kota.....

.....
NIP.....

Tembusan:
1. Bupati PASER
2. DPMPTSP
3. Satpol PP

3. Surat-Surat dalam Proses Pengawasan dan Penertiban pada Masa Pemanfaatan Bangunan Gedung

A. Surat Peringatan Pemanfaatan Bangunan Gedung Tanpa IMB

KOP SURAT DPUTR

... (kab/kota), ... (tgl) ... (bln) ... (thn)

Nomor :
Lampiran :
Perihal : Surat Peringatan Pertama
Pemanfaatan Bangunan Gedung Tanpa IMB

Kepada Yth.,
Pemilik Bangunan Gedung
Alamat:.....
di-.....

Dengan hormat,

Berdasarkan laporan hasil pengawasan pada masa pemanfaatan bangunan gedung yang dilakukan oleh Penilik Bangunan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn) diketahui bahwa pemanfaatan bangunan gedung bapak/ibu/saudara/i dilakukan tanpa dilengkapi perizinan berupa IMB yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah.

Mengingat ketentuan dalam Peraturan Daerah Bangunan Gedung Kabupaten/Kota Nomor ... Tahun ... Tentang Bangunan Gedung dan Peraturan Bupati PASER Nomor ... Tahun ... Tentang Penyelenggaraan Bangunan Gedung, mengatur bahwa pemanfaatan bangunan gedung harus dilakukan sesuai dengan fungsi dan klasifikasi yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah dalam IMB.

Oleh karena itu, bersamaan dengan ini kami sampaikan Peringatan Pertama kepada bapak/ibu/saudara/i untuk melakukan permohonan IMB bangunan gedung eksisting.

Dalam hal bapak/ibu/saudara/i tidak melakukan hal tersebut di atas dalam jangka waktu 7 (tujuh) hari kalender, maka akan diberikan surat peringatan kedua.

Segala bentuk kerugian yang ditimbulkan dari penertiban menjadi tanggung jawab pemilik bangunan gedung.

Demikian, disampaikan untuk diketahui dan menjadi perhatian.

Kepala DPUTR Kabupaten/Kota ...

.....
NIP.....

Tembusan:
1. Bupati PASER
2. DPMPTSP
3. Satpol PP

KOP SURAT DPUTR

... (kab/kota), ... (tgl) ... (bln) ... (thn)

Nomor :
Lampiran :
Perihal : Surat Peringatan Kedua
Pemanfaatan Bangunan Gedung Tanpa IMB

Kepada Yth.,
Pemilik Bangunan Bangunan Gedung
Alamat:.....
di-.....

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Peringatan Pertama pemanfaatan bangunan gedung tanpa IMB dengan nomor ... yang diterbitkan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn), disampaikan bahwa berdasarkan hasil pengawasan yang dilakukan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn) diketahui bahwa bapak/ibu/saudara/i belum melakukan rekomendasi yang diberikan.

Mengingat ketentuan dalam Peraturan Daerah Bangunan Gedung Kabupaten/Kota Nomor ... Tahun ... Tentang Bangunan Gedung dan Peraturan Bupati PASER Nomor ... Tahun ... Tentang Penyelenggaraan Bangunan Gedung, mengatur bahwa pemanfaatan bangunan gedung harus dilakukan sesuai dengan fungsi dan klasifikasi yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah dalam IMB.

Oleh karena itu, bersamaan dengan ini kami sampaikan Peringatan Kedua kepada bapak/ibu/saudara/i untuk melakukan permohonan IMB bangunan gedung eksisting.

Dalam hal bapak/ibu/saudara/i tidak melakukan hal tersebut di atas dalam jangka waktu 7 (tujuh) hari kalender, maka akan diberikan surat peringatan ketiga.

Segala bentuk kerugian yang ditimbulkan dari penertiban menjadi tanggung jawab pemilik bangunan gedung.

Demikian, disampaikan untuk diketahui dan menjadi perhatian.

Kepala DPUTR Kabupaten/Kota ...

.....
NIP.....

Tembusan:
1. Bupati PASER
2. DPMPTSP
3. Satpol PP

KOP SURAT DPUTR

... (kab/kota), ... (tgl) ... (bln) ... (thn)

Nomor :
Lampiran :
Perihal : Surat Peringatan Ketiga
Pemanfaatan Bangunan Gedung Tanpa IMB

Kepada Yth.,
Pemilik Bangunan Gedung
Alamat:.....
di-.....

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Peringatan Kedua pemanfaatan bangunan gedung tanpa IMB dengan nomor ... yang diterbitkan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn), disampaikan bahwa berdasarkan hasil pengawasan yang dilakukan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn) diketahui bahwa bapak/ibu/saudara/i belum melakukan rekomendasi yang diberikan.

Mengingat ketentuan dalam Peraturan Daerah Bangunan Gedung Kabupaten/Kota Nomor ... Tahun ... Tentang Bangunan Gedung dan Peraturan Bupati PASER Nomor ... Tahun ... Tentang Penyelenggaraan Bangunan Gedung, mengatur bahwa pemanfaatan bangunan gedung harus dilakukan sesuai dengan fungsi dan klasifikasi yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah dalam IMB.

Oleh karena itu, bersamaan dengan ini kami sampaikan Peringatan Ketiga kepada bapak/ibu/saudara/i untuk melakukan permohonan IMB bangunan gedung eksisting.

Dalam hal bapak/ibu/saudara/i tidak melakukan hal tersebut di atas dalam jangka waktu 7 (tujuh) hari kalender, maka akan dilakukan penghentian sementara pemanfaatan bangunan gedung.

Segala bentuk kerugian yang ditimbulkan dari penertiban menjadi tanggung jawab pemilik bangunan gedung.

Demikian, disampaikan untuk diketahui dan menjadi perhatian.

Kepala DPUTR Kabupaten/Kota ...

.....
NIP.....

Tembusan:
1. Bupati PASER
2. DPMPTSP
3. Satpol PP

B. Surat Pemberitahuan Penghentian Sementara Pemanfaatan Bangunan Gedung Tanpa IMB

KOP SURAT DPUTR

... (kab/kota), ... (tgl) ... (bln) ... (thn)

Nomor :
Lampiran :
Perihal : Surat Pemberitahuan Penghentian Sementara
Pemanfaatan Bangunan Gedung Tanpa IMB

Kepada Yth.,
Pemilik Bangunan Gedung
Alamat:.....
di-.....

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Peringatan Ketiga pemanfaatan bangunan gedung tanpa IMB dengan nomor ... yang diterbitkan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn), disampaikan bahwa berdasarkan hasil pengawasan yang dilakukan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn) diketahui bahwa bapak/ibu/saudara/i belum melakukan rekomendasi yang diberikan.

Mengingat ketentuan dalam Peraturan Daerah Bangunan Gedung Kabupaten/Kota Nomor ... Tahun ... Tentang Bangunan Gedung dan Peraturan Bupati PASER Nomor ... Tahun ... Tentang Penyelenggaraan Bangunan Gedung, mengatur bahwa pemanfaatan bangunan gedung harus dilakukan sesuai dengan fungsi dan klasifikasi yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah dalam IMB.

Oleh karena itu, bersamaan dengan ini kami sampaikan pemberitahuan mengenai penghentian sementara pemanfaatan bangunan gedung tanpa IMB kepada bapak/ibu/saudara/i. Seluruh kegiatan pemanfaatan bangunan gedung harus dihentikan sementara dan akan disegel. Dalam hal ini, bapak/ibu/saudara/i harus melakukan permohonan IMB bangunan gedung eksisting.

Dalam hal bapak/ibu/saudara/i tidak melakukan hal tersebut di atas dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari kalender, maka akan dilakukan penghentian tetap pemanfaatan bangunan gedung dan perintah pembongkaran bangunan gedung.

Segala bentuk kerugian yang ditimbulkan dari penertiban menjadi tanggung jawab pemilik bangunan gedung.

Demikian, disampaikan untuk diketahui dan menjadi perhatian.

Kepala DPUTR Kabupaten/Kota.....

.....
NIP.....

Tembusan:
1. Bupati PASER
2. DPMPTSP
3. Satpol PP

C. Surat Penghentian Tetap Pemanfaatan Bangunan Gedung dan Perintah
Pembongkaran Bangunan Gedung Tanpa IMB

KOP SURAT DPUTR

... (kab/kota), ... (tgl) ... (bln) ... (thn)

Nomor :
Lampiran :
Perihal : Surat Pemberitahuan Penghentian Tetap Pemanfaatan Bangunan Gedung
Tanpa IMB dan Perintah Pembongkaran Bangunan Gedung

Kepada Yth.,
Pemilik Bangunan Gedung
Alamat:.....
di-.....

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Pemberitahuan Penghentian Sementara pemanfaatan bangunan gedung tanpa IMB dengan nomor ... yang diterbitkan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn), disampaikan bahwa berdasarkan hasil pengawasan yang dilakukan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn) diketahui bahwa bapak/ibu/saudara/i belum melakukan rekomendasi yang diberikan.

Mengingat ketentuan dalam Peraturan Daerah Bangunan Gedung Kabupaten/Kota Nomor ... Tahun ... Tentang Bangunan Gedung dan Peraturan Bupati PASER Nomor ... Tahun ... Tentang Penyelenggaraan Bangunan Gedung, mengatur bahwa pemanfaatan bangunan gedung harus dilakukan sesuai dengan fungsi dan klasifikasi yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah dalam IMB.

Oleh karena itu, bersamaan dengan ini kami sampaikan pemberitahuan mengenai penghentian tetap pemanfaatan bangunan gedung tanpa IMB dan perintah pembongkaran bangunan gedung kepada bapak/ibu/saudara/i. Seluruh kegiatan pemanfaatan bangunan gedung harus dihentikan tetap dan akan disegel. Dalam hal ini, bapak/ibu/saudara/i harus melakukan pembongkaran bangunan gedung.

Dalam hal bapak/ibu/saudara/i tidak melakukan hal tersebut di atas dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari kalender, maka kami akan melakukan pembongkaran bangunan gedung yang biayanya dibebankan pada bapak/ibu/saudara/i. Besarnya biaya akan diperhitungkan sesuai dengan biaya yang timbul dalam proses pembongkaran.

Demikian, disampaikan untuk diketahui dan menjadi perhatian.

Kepala DPUTR Kabupaten/Kota.....

.....
NIP.....

Tembusan:
1. Bupati PASER
2. DPMPTSP
3. Satpol PP

D. Surat Peringatan Pemanfaatan Bangunan Gedung Tidak Sesuai IMB

KOP SURAT DPUTR

... (kab/kota), ... (tgl) ... (bln) ... (thn)

Nomor :
Lampiran :
Perihal : Surat Peringatan Pertama
Pemanfaatan Bangunan Gedung Tidak Sesuai dengan IMB

Kepada Yth.,
Pemilik Bangunan Gedung
Alamat:.....
di-.....

Dengan hormat,

Berdasarkan laporan hasil pengawasan pada masa pemanfaatan bangunan gedung yang dilakukan oleh Penilik Bangunan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn) diketahui bahwa pemanfaatan bangunan gedung bapak/ibu/saudara/i dilakukan tidak sesuai dengan IMB yang diterbitkan Pemerintah Daerah.

Mengingat ketentuan dalam Peraturan Daerah Bangunan Gedung Kabupaten/Kota Nomor ... Tahun ... Tentang Bangunan Gedung dan Peraturan Bupati PASER Nomor ... Tahun ... Tentang Penyelenggaraan Bangunan Gedung, mengatur bahwa pemanfaatan bangunan gedung harus dilakukan sesuai dengan fungsi dan klasifikasi yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah dalam IMB.

Oleh karena itu, bersamaan dengan ini kami sampaikan Peringatan Pertama kepada bapak/ibu/saudara/i untuk melakukan:

1. penyesuaian kegiatan pemanfaatan bangunan gedung sesuai IMB;
2. perbaikan bangunan gedung sesuai IMB; atau
3. permohonan IMB eksisting, apabila secara administratif dan teknis memungkinkan.

Dalam hal bapak/ibu/saudara/i tidak melakukan hal tersebut di atas dalam jangka waktu 7 (tujuh) hari kalender, maka akan diberikan surat peringatan kedua.

Segala bentuk kerugian yang ditimbulkan dari penertiban menjadi tanggung jawab pemilik bangunan gedung.

Demikian, disampaikan untuk diketahui dan menjadi perhatian.

Kepala DPUTR Kabupaten/Kota ...

.....
NIP.....

Tembusan:
1. Bupati PASER
2. DPMPTSP
3. Satpol PP

KOP SURAT DPUTR

... (kab/kota), ... (tgl) ... (bln) ... (thn)

Nomor :
Lampiran :
Perihal : Surat Peringatan Kedua
Pemanfaatan Bangunan Gedung Tidak Sesuai dengan IMB

Kepada Yth.,
Pemilik Bangunan Gedung
Alamat:.....
di-.....

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Peringatan Pertama pemanfaatan bangunan gedung tidak sesuai dengan IMB dengan nomor ... yang diterbitkan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn), disampaikan bahwa berdasarkan hasil pengawasan yang dilakukan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn) diketahui bahwa bapak/ibu/saudara/i belum melakukan rekomendasi yang diberikan.

Mengingat ketentuan dalam Peraturan Daerah Bangunan Gedung Kabupaten/Kota Nomor ... Tahun ... Tentang Bangunan Gedung dan Peraturan Bupati PASER Nomor ... Tahun ... Tentang Penyelenggaraan Bangunan Gedung, mengatur bahwa pemanfaatan bangunan gedung harus dilakukan sesuai dengan fungsi dan klasifikasi yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah dalam IMB.

Oleh karena itu, bersamaan dengan ini kami sampaikan Peringatan Kedua kepada bapak/ibu/saudara/i untuk melakukan:

1. penyesuaian kegiatan pemanfaatan bangunan gedung sesuai IMB;
2. perbaikan bangunan gedung sesuai IMB; atau
3. permohonan IMB eksisting, apabila secara administratif dan teknis memungkinkan.

Dalam hal bapak/ibu/saudara/i tidak melakukan hal tersebut di atas dalam jangka waktu 7 (tujuh) hari kalender, maka akan diberikan surat peringatan ketiga.

Segala bentuk kerugian yang ditimbulkan dari penertiban menjadi tanggung jawab pemilik bangunan gedung.

Demikian, disampaikan untuk diketahui dan menjadi perhatian.

Kepala DPUTR Kabupaten/Kota ...

.....
NIP.....

Tembusan:
1. Bupati PASER
2. DPMPTSP
3. Satpol PP

KOP SURAT DPUTR

... (kab/kota), ... (tgl) ... (bln) ... (thn)

Nomor :
Lampiran :
Perihal : Surat Peringatan Ketiga
Pemanfaatan Bangunan Gedung Tidak Sesuai dengan IMB

Kepada Yth.,
Pemilik Bangunan Bangunan Gedung
Alamat:.....
di-.....

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Peringatan Kedua pemanfaatan bangunan gedung tidak sesuai dengan IMB dengan nomor ... yang diterbitkan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn), disampaikan bahwa berdasarkan hasil pengawasan yang dilakukan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn) diketahui bahwa bapak/ibu/saudara/i belum melakukan rekomendasi yang diberikan.

Mengingat ketentuan dalam Peraturan Daerah Bangunan Gedung Kabupaten/Kota Nomor ... Tahun ... Tentang Bangunan Gedung dan Peraturan Bupati PASER Nomor ... Tahun ... Tentang Penyelenggaraan Bangunan Gedung, mengatur bahwa pemanfaatan bangunan gedung harus dilakukan sesuai dengan fungsi dan klasifikasi yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah dalam IMB.

Oleh karena itu, bersamaan dengan ini kami sampaikan Peringatan Ketiga kepada bapak/ibu/saudara/i untuk melakukan:

1. penyesuaian kegiatan pemanfaatan bangunan gedung sesuai IMB;
2. perbaikan bangunan gedung sesuai IMB; atau
3. permohonan IMB eksisting, apabila secara administratif dan teknis memungkinkan.

Dalam hal bapak/ibu/saudara/i tidak melakukan hal tersebut di atas dalam jangka waktu 7 (tujuh) hari kalender, maka akan dilakukan penghentian sementara pemanfaatan bangunan gedung.

Segala bentuk kerugian yang ditimbulkan dari penertiban menjadi tanggung jawab pemilik bangunan gedung.

Demikian, disampaikan untuk diketahui dan menjadi perhatian.

Kepala DPUTR Kabupaten/Kota ...

.....
NIP.....

Tembusan:
1. Bupati PASER
2. DPMPTSP
3. Satpol PP

E. Surat Pemberitahuan Penghentian Sementara Pemanfaatan Bangunan Gedung yang Tidak Sesuai IMB

KOP SURAT DPUTR

... (kab/kota), ... (tgl) ... (bln) ... (thn)

Nomor :
Lampiran :
Perihal : Surat Pemberitahuan Penghentian Sementara
Pemanfaatan Bangunan Gedung Tidak Sesuai IMB

Kepada Yth.,
Pemilik Bangunan Gedung
Alamat:.....
di-.....

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Peringatan Ketiga pemanfaatan bangunan gedung tidak sesuai dengan IMB dengan nomor ... yang diterbitkan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn), disampaikan bahwa berdasarkan hasil pengawasan yang dilakukan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn) diketahui bahwa bapak/ibu/saudara/i belum melakukan rekomendasi yang diberikan.

Mengingat ketentuan dalam Peraturan Daerah Bangunan Gedung Kabupaten/Kota Nomor ... Tahun ... Tentang Bangunan Gedung dan Peraturan Bupati PASER Nomor ... Tahun ... Tentang Penyelenggaraan Bangunan Gedung, mengatur bahwa pemanfaatan bangunan gedung harus dilakukan sesuai dengan fungsi dan klasifikasi yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah dalam IMB.

Oleh karena itu, bersamaan dengan ini kami sampaikan pemberitahuan mengenai penghentian sementara pemanfaatan bangunan gedung tidak sesuai IMB kepada bapak/ibu/saudara/i. Seluruh kegiatan pemanfaatan bangunan gedung harus dihentikan sementara dan akan disegel. Dalam hal ini, bapak/ibu/saudara/i harus melakukan:

1. penyesuaian kegiatan pemanfaatan bangunan gedung sesuai IMB;
2. perbaikan bangunan gedung sesuai IMB; atau
3. permohonan IMB eksisting, apabila secara administratif dan teknis memungkinkan.

Dalam hal bapak/ibu/saudara/i tidak melakukan hal tersebut di atas dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari kalender, maka akan dilakukan penghentian tetap pemanfaatan bangunan gedung dan perintah pembongkaran bangunan gedung.

Segala bentuk kerugian yang ditimbulkan dari penertiban menjadi tanggung jawab pemilik bangunan gedung.

Demikian, disampaikan untuk diketahui dan menjadi perhatian.

Kepala DPUTR Kabupaten/Kota.....

.....
NIP.....

Tembusan:
1. Bupati PASER
2. DPMPTSP
3. Satpol PP

F. Surat Penghentian Tetap Pemanfaatan Bangunan Gedung dan Perintah
Pembongkaran Bangunan yang Tidak Sesuai IMB

KOP SURAT DPUTR

... (kab/kota), ... (tgl) ... (bln) ... (thn)

Nomor :
Lampiran :
Perihal : Surat Pemberitahuan Penghentian Tetap Pemanfaatan Bangunan Gedung
Tidak Sesuai IMB dan Perintah Pembongkaran Bangunan Gedung

Kepada Yth.,
Pemilik Bangunan Gedung
Alamat:.....
di-.....

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Pemberitahuan Penghentian Sementara pemanfaatan bangunan gedung tidak sesuai IMB dengan nomor ... yang diterbitkan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn), disampaikan bahwa berdasarkan hasil pengawasan yang dilakukan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn) diketahui bahwa bapak/ibu/saudara/i belum melakukan rekomendasi yang diberikan.

Mengingat ketentuan dalam Peraturan Daerah Bangunan Gedung Kabupaten/Kota Nomor ... Tahun ... Tentang Bangunan Gedung dan Peraturan Bupati PASER Nomor ... Tahun ... Tentang Penyelenggaraan Bangunan Gedung, mengatur bahwa pemanfaatan bangunan gedung harus dilakukan sesuai dengan fungsi dan klasifikasi yang ditetapkan oleh Pemerintah Daerah dalam IMB.

Oleh karena itu, bersamaan dengan ini kami sampaikan pemberitahuan mengenai penghentian tetap pemanfaatan bangunan gedung tidak sesuai IMB dan perintah pembongkaran bangunan gedung kepada bapak/ibu/saudara/i. Seluruh kegiatan pemanfaatan bangunan gedung harus dihentikan tetap dan akan disegel. Dalam hal ini, bapak/ibu/saudara/i harus melakukan pembongkaran bangunan gedung.

Dalam hal bapak/ibu/saudara/i tidak melakukan hal tersebut di atas dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari kalender, maka kami akan melakukan pembongkaran bangunan gedung yang biayanya dibebankan pada bapak/ibu/saudara/i. Besarnya biaya akan diperhitungkan sesuai dengan biaya yang timbul dalam proses pembongkaran.

Demikian, disampaikan untuk diketahui dan menjadi perhatian.

Kepala DPUTR Kabupaten/Kota.....

.....
NIP.....

Tembusan:
1. Bupati PASER
2. DPMPTSP
3. Satpol PP

G. Surat Peringatan Pemanfaatan Bangunan Gedung Tanpa SLF

KOP SURAT DPUTR

... (kab/kota), ... (tgl) ... (bln) ... (thn)

Nomor :
Lampiran :
Perihal : Surat Peringatan Pertama
Pemanfaatan Bangunan Gedung Tanpa SLF

Kepada Yth.,
Pemilik Bangunan Gedung
Alamat:.....
di-.....

Dengan hormat,

Berdasarkan laporan hasil pengawasan pada masa pemanfaatan bangunan gedung yang dilakukan oleh Penilik Bangunan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn) diketahui bahwa pemanfaatan bangunan gedung bapak/ibu/saudara/i dilakukan tanpa dilengkapi dokumen SLF yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah.

Mengingat ketentuan dalam Peraturan Daerah Bangunan Gedung Kabupaten/Kota Nomor ... Tahun ... Tentang Bangunan Gedung dan Peraturan Bupati PASER Nomor ... Tahun ... Tentang Penyelenggaraan Bangunan Gedung, mengatur bahwa pemanfaatan bangunan gedung hanya dapat dilakukan setelah memperoleh SLF yang telah diterbitkan oleh Pemerintah Daerah.

Oleh karena itu, bersamaan dengan ini kami sampaikan Peringatan Pertama kepada bapak/ibu/saudara/i untuk melakukan permohonan SLF bangunan gedung eksisting.

Dalam hal bapak/ibu/saudara/i tidak melakukan hal tersebut di atas dalam jangka waktu 7 (tujuh) hari kalender, maka akan diberikan surat peringatan kedua.

Segala bentuk kerugian yang ditimbulkan dari penertiban menjadi tanggung jawab pemilik bangunan gedung.

Demikian, disampaikan untuk diketahui dan menjadi perhatian.

Kepala DPUTR Kabupaten/Kota ...

.....
NIP.....

Tembusan:
1. Bupati PASER
2. DPMPTSP
3. Satpol PP

KOP SURAT DPUTR

... (kab/kota), ... (tgl) ... (bln) ... (thn)

Nomor :
Lampiran :
Perihal : Surat Peringatan Kedua
Pemanfaatan Bangunan Gedung Tanpa SLF

Kepada Yth.,
Pemilik Bangunan Gedung
Alamat:.....
di-.....

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Peringatan Pertama pemanfaatan bangunan gedung tanpa SLF dengan nomor ... yang diterbitkan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn), disampaikan bahwa berdasarkan hasil pengawasan yang dilakukan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn) diketahui bahwa bapak/ibu/saudara/i belum melakukan rekomendasi yang diberikan.

Mengingat ketentuan dalam Peraturan Daerah Bangunan Gedung Kabupaten/Kota Nomor ... Tahun ... Tentang Bangunan Gedung dan Peraturan Bupati PASER Nomor ... Tahun ... Tentang Penyelenggaraan Bangunan Gedung, mengatur bahwa pemanfaatan bangunan gedung hanya dapat dilakukan setelah memperoleh SLF yang telah diterbitkan oleh Pemerintah Daerah.

Oleh karena itu, bersamaan dengan ini kami sampaikan Peringatan Kedua kepada bapak/ibu/saudara/i untuk melakukan permohonan SLF bangunan gedung eksisting.

Dalam hal bapak/ibu/saudara/i tidak melakukan hal tersebut di atas dalam jangka waktu 7 (tujuh) hari kalender, maka akan diberikan surat peringatan ketiga.

Segala bentuk kerugian yang ditimbulkan dari penertiban menjadi tanggung jawab pemilik bangunan gedung.

Demikian, disampaikan untuk diketahui dan menjadi perhatian.

Kepala DPUTR Kabupaten/Kota ...

.....
NIP.....

Tembusan:
1. Bupati PASER
2. DPMPTSP
3. Satpol PP

KOP SURAT DPUTR

... (kab/kota), ... (tgl) ... (bln) ... (thn)

Nomor :
Lampiran :
Perihal : Surat Peringatan Ketiga
Pemanfaatan Bangunan Gedung Tanpa SLF

Kepada Yth.,
Pemilik Bangunan Gedung
Alamat:.....
di-.....

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Peringatan Kedua pemanfaatan bangunan gedung tanpa SLF dengan nomor ... yang diterbitkan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn), disampaikan bahwa berdasarkan hasil pengawasan yang dilakukan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn) diketahui bahwa bapak/ibu/saudara/i belum melakukan rekomendasi yang diberikan.

Mengingat ketentuan dalam Peraturan Daerah Bangunan Gedung Kabupaten/Kota Nomor ... Tahun ... Tentang Bangunan Gedung dan Peraturan Bupati PASER Nomor ... Tahun ... Tentang Penyelenggaraan Bangunan Gedung, mengatur bahwa pemanfaatan bangunan gedung hanya dapat dilakukan setelah memperoleh SLF yang telah diterbitkan oleh Pemerintah Daerah.

Oleh karena itu, bersamaan dengan ini kami sampaikan Peringatan Ketiga kepada bapak/ibu/saudara/i untuk melakukan permohonan SLF bangunan gedung eksisting.

Dalam hal bapak/ibu/saudara/i tidak melakukan hal tersebut di atas dalam jangka waktu 7 (tujuh) hari kalender, maka akan dilakukan penghentian sementara pemanfaatan bangunan gedung.

Segala bentuk kerugian yang ditimbulkan dari penertiban menjadi tanggung jawab pemilik bangunan gedung.

Demikian, disampaikan untuk diketahui dan menjadi perhatian.

Kepala DPUTR Kabupaten/Kota ...

.....
NIP.....

Tembusan:
1. Bupati PASER
2. DPMPTSP
3. Satpol PP

H. Surat Pemberitahuan Penghentian Sementara Pemanfaatan Bangunan Gedung Tanpa SLF

KOP SURAT DPUTR

... (kab/kota), ... (tgl) ... (bln) ... (thn)

Nomor :
Lampiran :
Perihal : Surat Pemberitahuan Penghentian Sementara
Pemanfaatan Bangunan Gedung Tanpa SLF

Kepada Yth.,
Pemilik Bangunan Gedung
Alamat:.....
di-.....

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Peringatan Ketiga pemanfaatan bangunan gedung tanpa SLF dengan nomor ... yang diterbitkan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn), disampaikan bahwa berdasarkan hasil pengawasan yang dilakukan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn) diketahui bahwa bapak/ibu/saudara/i belum melakukan rekomendasi yang diberikan.

Mengingat ketentuan dalam Peraturan Daerah Bangunan Gedung Kabupaten/Kota Nomor ... Tahun ... Tentang Bangunan Gedung dan Peraturan Bupati PASER Nomor ... Tahun ... Tentang Penyelenggaraan Bangunan Gedung, mengatur bahwa pemanfaatan bangunan gedung hanya dapat dilakukan setelah memperoleh SLF yang telah diterbitkan oleh Pemerintah Daerah.

Oleh karena itu, bersamaan dengan ini kami sampaikan pemberitahuan mengenai penghentian sementara pemanfaatan bangunan gedung tanpa SLF kepada bapak/ibu/saudara/i. Seluruh kegiatan pemanfaatan bangunan gedung harus dihentikan sementara dan akan disegel. Dalam hal ini, bapak/ibu/saudara/i harus melakukan permohonan SLF bangunan gedung eksisting.

Dalam hal bapak/ibu/saudara/i tidak melakukan hal tersebut di atas dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari kalender, maka akan dilakukan penghentian tetap pemanfaatan bangunan gedung.

Segala bentuk kerugian yang ditimbulkan dari penertiban menjadi tanggung jawab pemilik bangunan gedung.

Demikian, disampaikan untuk diketahui dan menjadi perhatian.

Kepala DPUTR Kabupaten/Kota.....

.....
NIP.....

Tembusan:
1. Bupati PASER
2. DPMPTSP
3. Satpol PP

I. Surat Penghentian Tetap Pemanfaatan Bangunan Gedung Tanpa SLF

KOP SURAT DPUTR

... (kab/kota), ... (tgl) ... (bln) ... (thn)

Nomor :
Lampiran :
Perihal : Surat Pemberitahuan Penghentian Tetap
Pemanfaatan Bangunan Gedung Tanpa SLF

Kepada Yth.,
Pemilik Bangunan Gedung
Alamat:.....
di-.....

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Pemberitahuan Penghentian Sementara pemanfaatan bangunan gedung tanpa SLF dengan nomor ... yang diterbitkan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn), disampaikan bahwa berdasarkan hasil pengawasan yang dilakukan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn) diketahui bahwa bapak/ibu/saudara/i belum melakukan rekomendasi yang diberikan.

Mengingat ketentuan dalam Peraturan Daerah Bangunan Gedung Kabupaten/Kota Nomor ... Tahun ... Tentang Bangunan Gedung dan Peraturan Bupati PASER Nomor ... Tahun ... Tentang Penyelenggaraan Bangunan Gedung, mengatur bahwa pemanfaatan bangunan gedung hanya dapat dilakukan setelah memperoleh SLF yang telah diterbitkan oleh Pemerintah Daerah.

Oleh karena itu, bersamaan dengan ini kami sampaikan pemberitahuan mengenai penghentian tetap pemanfaatan bangunan gedung tanpa SLF kepada bapak/ibu/saudara/i. Seluruh kegiatan pemanfaatan bangunan gedung harus dihentikan tetap dan akan disegel. Dalam hal ini, bapak/ibu/saudara/i harus melakukan permohonan SLF bangunan gedung eksiting.

Penyegelan akan dicabut dan pemanfaatan bangunan gedung dapat kembali dilakukan setelah bapak/ibu/saudara/i memiliki SLF.

Demikian, disampaikan untuk diketahui dan menjadi perhatian.

Kepala DPUTR Kabupaten/Kota.....

.....
NIP.....

Tembusan:
1. Bupati PASER
2. DPMPTSP
3. Satpol PP

J. Surat Peringatan Pemanfaatan Bangunan Gedung yang Tidak Sesuai SLF

KOP SURAT DPUTR

... (kab/kota), ... (tgl) ... (bln) ... (thn)

Nomor :
Lampiran :
Perihal : Surat Peringatan Pertama
Pemanfaatan Bangunan Gedung Tidak Sesuai dengan SLF

Kepada Yth.,
Pemilik Bangunan Gedung
Alamat:.....
di-.....

Dengan hormat,

Berdasarkan laporan hasil pengawasan pada masa pemanfaatan bangunan gedung yang dilakukan oleh Penilik Bangunan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn) diketahui bahwa pemanfaatan bangunan gedung bapak/ibu/saudara/i dilakukan tidak sesuai dengan dokumen SLF yang diterbitkan oleh Pemerintah Daerah.

Mengingat ketentuan dalam Peraturan Daerah Bangunan Gedung Kabupaten/Kota Nomor ... Tahun ... Tentang Bangunan Gedung dan Peraturan Bupati PASER Nomor ... Tahun ... Tentang Penyelenggaraan Bangunan Gedung, mengatur bahwa kelaikan fungsi bangunan gedung meliputi pemenuhan persyaratan administratif dan teknis bangunan gedung sesuai dengan SLF yang telah diterbitkan oleh Pemerintah Daerah.

Oleh karena itu, bersamaan dengan ini kami sampaikan Peringatan Pertama kepada bapak/ibu/saudara/i untuk melakukan:

1. penyesuaian pemanfaatan dengan SLF yang dimiliki;
2. perbaikan bangunan gedung sesuai SLF yang dimiliki; atau
3. permohonan SLF bangunan gedung eksisting.

Dalam hal bapak/ibu/saudara/i tidak melakukan hal tersebut di atas dalam jangka waktu 7 (tujuh) hari kalender, maka akan diberikan surat peringatan kedua.

Segala bentuk kerugian yang ditimbulkan dari penertiban menjadi tanggung jawab pemilik bangunan gedung.

Demikian, disampaikan untuk diketahui dan menjadi perhatian.

Kepala DPUTR Kabupaten/Kota ...

.....
NIP.....

Tembusan:
1. Bupati PASER
2. DPMPTSP
3. Satpol PP

KOP SURAT DPUTR

... (kab/kota), ... (tgl) ... (bln) ... (thn)

Nomor :
Lampiran :
Perihal : Surat Peringatan Kedua
Pemanfaatan Bangunan Gedung Tidak Sesuai dengan SLF

Kepada Yth.,
Pemilik Bangunan Bangunan Gedung
Alamat:.....
di-.....

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Peringatan Pertama pemanfaatan bangunan gedung tidak sesuai dengan SLF dengan nomor ... yang diterbitkan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn), disampaikan bahwa berdasarkan hasil pengawasan yang dilakukan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn) diketahui bahwa bapak/ibu/saudara/i belum melakukan rekomendasi yang diberikan.

Mengingat ketentuan dalam Peraturan Daerah Bangunan Gedung Kabupaten/Kota Nomor ... Tahun ... Tentang Bangunan Gedung dan Peraturan Bupati PASER Nomor ... Tahun ... Tentang Penyelenggaraan Bangunan Gedung, mengatur bahwa kelaikan fungsi bangunan gedung meliputi pemenuhan persyaratan administratif dan teknis bangunan gedung sesuai dengan SLF yang telah diterbitkan oleh Pemerintah Daerah.

Oleh karena itu, bersamaan dengan ini kami sampaikan Peringatan Kedua kepada bapak/ibu/saudara/i untuk melakukan:

1. penyesuaian pemanfaatan dengan SLF yang dimiliki;
2. perbaikan bangunan gedung sesuai SLF yang dimiliki; atau
3. permohonan SLF bangunan gedung eksisting.

Dalam hal bapak/ibu/saudara/i tidak melakukan hal tersebut di atas dalam jangka waktu 7 (tujuh) hari kalender, maka akan diberikan surat peringatan ketiga.

Segala bentuk kerugian yang ditimbulkan dari penertiban menjadi tanggung jawab pemilik bangunan gedung.

Demikian, disampaikan untuk diketahui dan menjadi perhatian.

Kepala DPUTR Kabupaten/Kota ...

.....
NIP.....

Tembusan:
1. Bupati PASER
2. DPMPTSP
3. Satpol PP

KOP SURAT DPUTR

... (kab/kota), ... (tgl) ... (bln) ... (thn)

Nomor :
Lampiran :
Perihal : Surat Peringatan Ketiga
Pemanfaatan Bangunan Gedung Tidak Sesuai dengan SLF

Kepada Yth.,
Pemilik Bangunan Bangunan Gedung
Alamat:.....
di-.....

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Peringatan Kedua pemanfaatan bangunan gedung tidak sesuai dengan SLF dengan nomor ... yang diterbitkan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn), disampaikan bahwa berdasarkan hasil pengawasan yang dilakukan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn) diketahui bahwa bapak/ibu/saudara/i belum melakukan rekomendasi yang diberikan.

Mengingat ketentuan dalam Peraturan Daerah Bangunan Gedung Kabupaten/Kota Nomor ... Tahun ... Tentang Bangunan Gedung dan Peraturan Bupati PASER Nomor ... Tahun ... Tentang Penyelenggaraan Bangunan Gedung, mengatur bahwa kelaikan fungsi bangunan gedung meliputi pemenuhan persyaratan administratif dan teknis bangunan gedung sesuai dengan SLF yang telah diterbitkan oleh Pemerintah Daerah.

Oleh karena itu, bersamaan dengan ini kami sampaikan Peringatan Ketiga kepada bapak/ibu/saudara/i untuk melakukan:

1. penyesuaian pemanfaatan dengan SLF yang dimiliki;
2. perbaikan bangunan gedung sesuai SLF yang dimiliki; atau
3. permohonan SLF bangunan gedung eksisting.

Dalam hal bapak/ibu/saudara/i tidak melakukan hal tersebut di atas dalam jangka waktu 7 (tujuh) hari kalender, maka akan dilakukan penghentian sementara pemanfaatan bangunan gedung dan pembekuan SLF.

Segala bentuk kerugian yang ditimbulkan dari penertiban menjadi tanggung jawab pemilik bangunan gedung.

Demikian, disampaikan untuk diketahui dan menjadi perhatian.

Kepala DPUTR Kabupaten/Kota ...

.....
NIP.....

Tembusan:
1. Bupati PASER
2. DPMPTSP
3. Satpol PP

K. Surat Pemberitahuan Penghentian Sementara Pemanfaatan Bangunan Gedung yang Tidak Sesuai SLF dan Pembekuan SLF

KOP SURAT DPUTR

... (kab/kota), ... (tgl) ... (bln) ... (thn)

Nomor :
Lampiran :
Perihal : Surat Pemberitahuan Penghentian Sementara Pemanfaatan
Bangunan Gedung Tidak Sesuai SLF dan Pembekuan SLF

Kepada Yth.,
Pemilik Bangunan Gedung
Alamat:.....
di-.....

Dengan hormat,
Menindaklanjuti Surat Peringatan Ketiga pemanfaatan bangunan gedung tidak sesuai SLF dengan nomor ... yang diterbitkan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn), disampaikan bahwa berdasarkan hasil pengawasan yang dilakukan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn) diketahui bahwa bapak/ibu/saudara/i belum melakukan rekomendasi yang diberikan.

Mengingat ketentuan dalam Peraturan Daerah Bangunan Gedung Kabupaten/Kota Nomor ... Tahun ... Tentang Bangunan Gedung dan Peraturan Bupati PASER Nomor ... Tahun ... Tentang Penyelenggaraan Bangunan Gedung, mengatur bahwa kelaikan fungsi bangunan gedung meliputi pemenuhan persyaratan administratif dan teknis bangunan gedung sesuai dengan SLF yang telah diterbitkan oleh Pemerintah Daerah.

Oleh karena itu, bersamaan dengan ini kami sampaikan pemberitahuan mengenai penghentian sementara pemanfaatan bangunan gedung tidak sesuai SLF dan pembekuan SLF kepada bapak/ibu/saudara/i. Seluruh kegiatan pemanfaatan bangunan gedung harus dihentikan sementara dan akan disegel. Selain itu, SLF yang dimiliki dinyatakan dibekukan untuk sementara waktu. Dalam hal ini, bapak/ibu/saudara/i harus melakukan:

1. penyesuaian pemanfaatan dengan SLF yang dimiliki;
2. perbaikan bangunan gedung sesuai SLF yang dimiliki; atau
3. permohonan SLF bangunan gedung eksisting.

Dalam hal bapak/ibu/saudara/i tidak melakukan hal tersebut di atas dalam jangka waktu 30 (tiga puluh) hari kalender, maka akan dilakukan penghentian tetap pemanfaatan bangunan gedung dan pencabutan SLF.

Segala bentuk kerugian yang ditimbulkan dari penertiban menjadi tanggung jawab pemilik bangunan gedung.

Demikian, disampaikan untuk diketahui dan menjadi perhatian.

Kepala DPUTR Kabupaten/Kota.....

.....
NIP.....

Tembusan:
1. Bupati PASER
2. DPMPSTP
3. Satpol PP

L. Surat Penghentian Tetap Pemanfaatan Bangunan Gedung yang Tidak Sesuai SLF dan Pencabutan SLF

KOP SURAT DPUTR

... (kab/kota), ... (tgl) ... (bln) ... (thn)

Nomor :
Lampiran :
Perihal : Surat Pemberitahuan Penghentian Tetap Pemanfaatan
Bangunan Gedung Tidak Sesuai SLF dan Pencabutan SLF

Kepada Yth.,
Pemilik Bangunan Gedung
Alamat:.....
di-.....

Dengan hormat,

Menindaklanjuti Surat Pemberitahuan Penghentian Sementara pemanfaatan bangunan gedung tidak sesuai SLF dengan nomor ... yang diterbitkan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn), disampaikan bahwa berdasarkan hasil pengawasan yang dilakukan pada ... (tgl) ... (bln) ... (thn) diketahui bahwa bapak/ibu/saudara/i belum melakukan rekomendasi yang diberikan.

Mengingat ketentuan dalam Peraturan Daerah Bangunan Gedung Kabupaten/Kota Nomor ... Tahun ... Tentang Bangunan Gedung dan Peraturan Bupati PASER Nomor ... Tahun ... Tentang Penyelenggaraan Bangunan Gedung, mengatur bahwa kelaikan fungsi bangunan gedung meliputi pemenuhan persyaratan administratif dan teknis bangunan gedung sesuai dengan SLF yang telah diterbitkan oleh Pemerintah Daerah.

Oleh karena itu, bersamaan dengan ini kami sampaikan pemberitahuan mengenai penghentian tetap pemanfaatan bangunan gedung tidak sesuai SLF dan pencabutan SLF kepada bapak/ibu/saudara/i. Seluruh kegiatan pemanfaatan bangunan gedung harus dihentikan tetap dan akan disegel. Selain itu, SLF yang dimiliki dinyatakan dicabut. Dalam hal ini, bapak/ibu/saudara/i harus melakukan permohonan SLF bangunan gedung eksiting.

Penyegelan akan dicabut dan pemanfaatan bangunan gedung dapat kembali dilakukan setelah bapak/ibu/saudara/i memiliki SLF.

Demikian, disampaikan untuk diketahui dan menjadi perhatian.

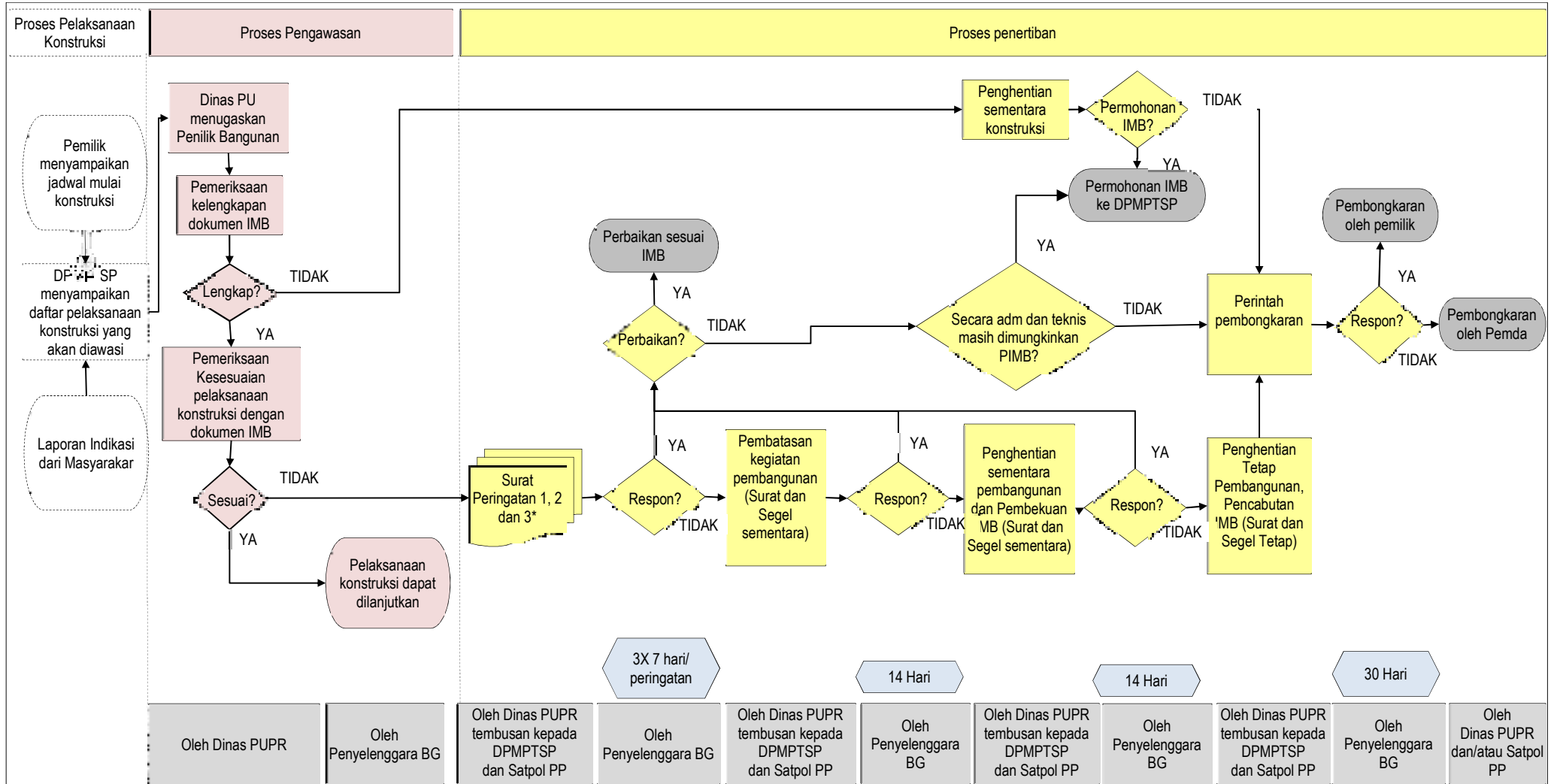
Kepala DPUTR Kabupaten/Kota.....

.....
NIP.....

Tembusan:
1. Bupati PASER
2. DPMPTSP
3. Satpol PP

4. Bagan Tata Cara Pengawasan dan Penertiban Penyelenggaraan Bangunan Gedung

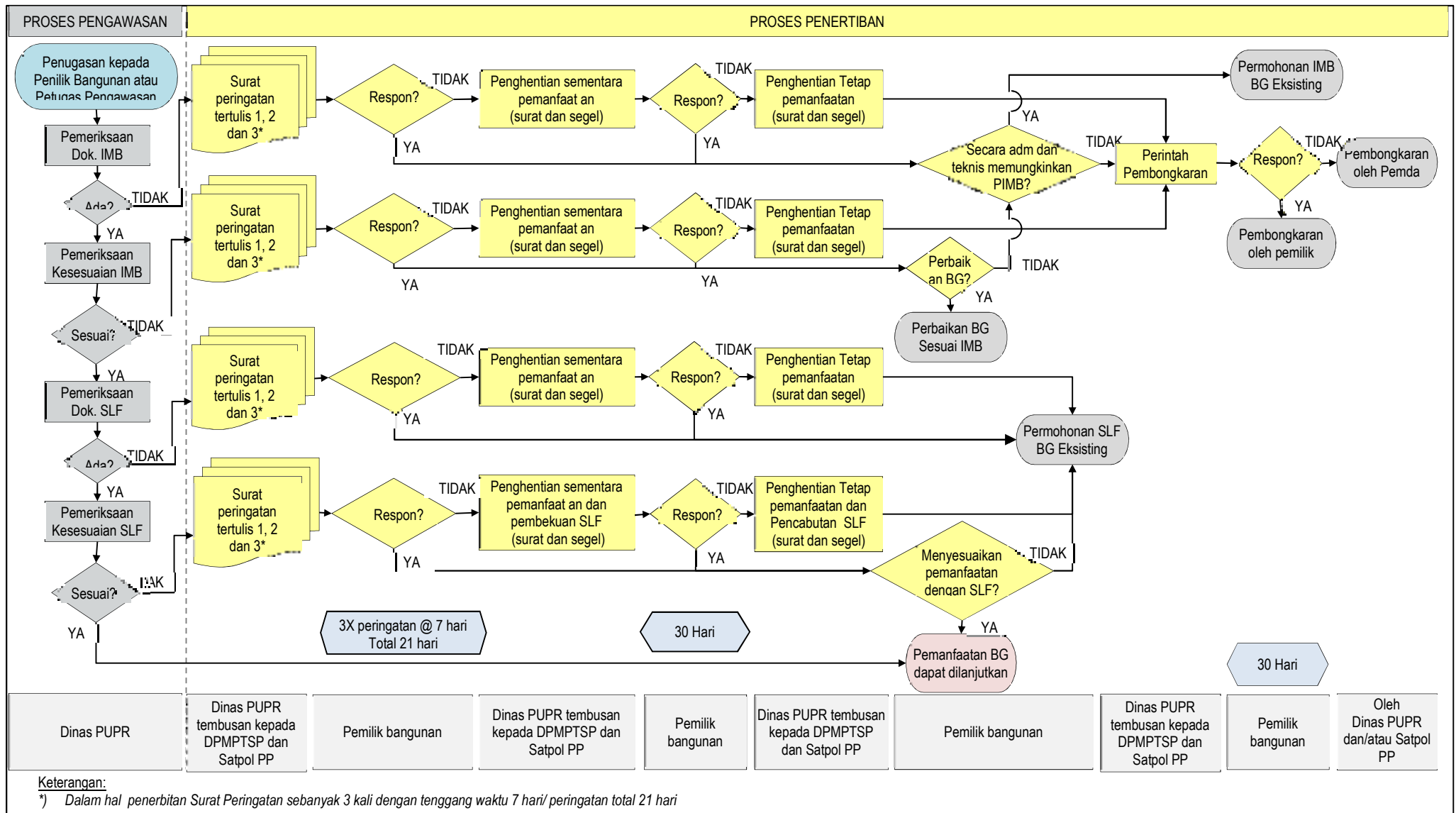
A. Bagan Tata Cara Pengawasan dan Penertiban Bangunan Gedung pada Masa Konstruksi



Keterangan:

*) Dalam hal penerbitan Surat Peringatan sebanyak 3 kali dengan tenggang waktu 7 hari kalender/ peringatan total 21 hari

B. Bagan Tata Cara Pengawasan dan Penertiban Bangunan Gedung pada Masa Pemanfaatan



BUPATI PASER,

YUSRIANSYAH SYARKAWI

LAMPIRAN VI
PERATURAN BUPATI PASER
NOMOR 59 TAHUN 2018
TENTANG
PENYELENGGARAAN BANGUNAN GEDUNG
KABUPATEN PASER

KELENGKAPAN DOKUMEN DALAM PROSES PENYELENGGARAAN PENILIK
BANGUNAN

1. Tata Cara Penugasan dan Surat Penugasan

A. Tata Cara Penugasan Penilik Bangunan pada Masa Konstruksi



KEPUTUSAN KEPALA DINAS.....
NOMOR/....
TENTANG
TENTANG
PENUGASAN PENILIK BANGUNAN
KABUPATEN PASER

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
KEPALA DINAS.....
KABUPATEN PASER,

Menimbang : a. bahwa dalam rangka penyelenggaraan bangunan gedung tahun....., khususnya pada masa konstruksi dan masa pemanfaatan diperlukan adanya Penilik Bangunan untuk melakukan pemantauan, pemeriksaan dan evaluasi untuk dilaporkan kepada DPUTR
b. bahwa laporan yang dimaksud dalam huruf a meliputi pemantauan, pemeriksaan dan evaluasi atas kondisi nyata di lokasi;
c. bahwa nama-nama yang tertera pada Lampiran Keputusan ini yang dipilih sebagai Penilik Bangunan Kabupaten/Kota, Tahun, serta berdasarkan penugasan dari instansi teknis terkait, dianggap cakap dan memenuhi syarat sebagai Penilik Bangunan Kabupaten/Kota Tahun;
d. bahwa untuk maksud tersebut dalam huruf a, b, dan c, perlu ditetapkan dengan Keputusan Kepala Dinas.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 134, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4247);
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587)
3. Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2005 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan

Gedung (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 83, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4532)

4. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor .../PRT/M/2017 Tahun 2017 tentang Tim Ahli Bangunan Gedung, Pengkaji Teknis dan Penilik Bangunan;
5. Peraturan Daerah Kabupaten/Kota..... Nomor Tahun tentang Bangunan Gedung (Lembaran Daerah Kabupaten/Kota Tahun Nomor);
6. Peraturan Daerah Kabupaten/Kota Nomor Tahun tentang Bentuk Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah dan Sekretariat DPRD Kabupaten/Kota;
7. Keputusan Bupati PASER Kabupaten/Kota Nomor Tahun tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas (instansi teknis pembina penyelenggaraan bangunan gedung).

Memperhatikan: 1. Surat DPMPTSP Nomor: tanggal..... tentang nama bangunan gedung yang sudah diterbitkan IMB nya
2. Surat Pelaksana Pengelolaan Penilik Bangunan Nomor: tanggal..... tentang bangunan gedung yang dipilih sebagai objek sasaran
3. Surat Pelaksana Pengelolaan Penilik Bangunan Nomor: tanggal..... tentang Penilik Bangunan yang tersedia

MEMUTUSKAN:

- Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA DPUTR TENTANG PENUGASAN PENILIK BANGUNAN
- KESATU : Menugaskan secara kasus per kasus nama-nama yang tertera pada Lampiran, dengan sebagai Penilik Bangunan Kabupaten/Kota Tahun;
- KEDUA : Penilik Bangunan bertugas melakukan pemantauan, pemeriksaan dan evaluasi atas pelaksanaan konstruksi bangunan gedung:
a. Lokasi Proyek :
b. Rentang Waktu Tugas :
- KETIGA : Setelah melaksanakan tugasnya Penilik Bangunan harus memberikan laporan tertulis kepada Pelaksana Pengelolaan Penilik Bangunan paling lama 3(tiga) hari setelah batas waktu tugas berakhir;

DITETAPKAN DI :
PADA TANGGAL :

KEPALA DPUTR,

.....

Keputusan ini disampaikan kepada :
Bupati PASER Kabupaten Paser.

Lampiran : Keputusan Kepala DPUTR.....
Nomor :
Tanggal :
Tentang : Penetapan Nama-nama Anggota Penilik Bangunan Gedung Kabupaten Paser tahun.....

**NAMA-NAMA ANGGOTA PENILIK BANGUNAN GEDUNG
KABUPATEN PASER TAHUN 2018**

NO	NAMA	UNSUR	NIP	JABATAN/BIDANG KEAHLIAN
a	b	c	d	e
1				
2				
3				
4				
5				
Dst.				

Ditetapkan di

Pada tanggal

Kepala DPUTR.....

.....

B. Tata Cara Penugasan Penilik Bangunan pada Masa Pemanfaatan



KEPUTUSAN KEPALA DINAS.....
NOMOR/....
TENTANG
TENTANG
PENUGASAN PENILIK BANGUNAN
KABUPATEN/KOTA.....

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
KEPALA DINAS.....
KABUPATEN/KOTA.....,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka penyelenggaraan bangunan gedung tahun....., khususnya pada masa konstruksi dan masa pemanfaatan diperlukan adanya Penilik Bangunan untuk melakukan pemantauan, pemeriksaan dan evaluasi untuk dilaporkan kepada DPUTR
- b. bahwa laporan yang dimaksud dalam huruf a meliputi pemantauan, pemeriksaan dan evaluasi atas kondisi nyata di lokasi;
- c. bahwa nama-nama yang tertera pada Lampiran Keputusan ini yang dipilih sebagai Penilik Bangunan Kabupaten/Kota, Tahun, serta berdasarkan penugasan dari instansi teknis terkait, dianggap cakap dan memenuhi syarat sebagai Penilik Bangunan Kabupaten/Kota Tahun
- d. bahwa untuk maksud tersebut dalam huruf a, b, dan c, perlu ditetapkan dengan Keputusan Kepala Dinas.
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2002 Nomor 134, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4247);
2. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587)
3. Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2005 tentang Peraturan Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2002 tentang Bangunan Gedung (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 83, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4532)
4. Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor .../PRT/M/2017 Tahun 2017 tentang Tim Ahli Bangunan Gedung, Pengkaji Teknis dan Penilik Bangunan;
5. Peraturan Daerah Kabupaten/Kota..... Nomor Tahun tentang Bangunan Gedung (Lembaran Daerah Kabupaten/Kota Tahun Nomor);
6. Peraturan Daerah Kabupaten/Kota Nomor Tahun tentang Bentuk Susunan Organisasi dan Tata Kerja Perangkat Daerah dan Sekretariat DPRD Kabupaten/Kota
7. Keputusan Bupati PASER Kabupaten/Kota Nomor Tahun tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas (instansi teknis pembina penyelenggaraan bangunan gedung).
- Memperhatikan: 1. Surat DPMPSTP Nomor: tanggal..... tentang nama bangunan gedung yang sudah diterbitkan IMB nya
2. Surat Pelaksana Pengelolaan Penilik Bangunan Nomor: tanggal..... tentang bangunan gedung yang dipilih sebagai objek sasaran

3. Surat Pelaksana Pengelolaan Penilik Bangunan Nomor:
tanggal..... tentang Penilik Bangunan yang tersedia

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : KEPUTUSAN KEPALA DPUTR TENTANG PENUGASAN PENILIK BANGUNAN

KESATU : Menugaskan secara kasus per kasus nama-nama yang tertera pada Lampiran, dengan sebagai Penilik Bangunan Kabupaten/Kota Tahun

KEDUA : Penilik Bangunan bertugas melakukan pemantauan, pemeriksaan dan evaluasi atas pemanfaatan bangunan gedung:
a. Lokasi Proyek :
b. Rentang Waktu Tugas :

KETIGA : Setelah melaksanakan tugasnya Penilik Bangunan harus memberikan laporan tertulis kepada Pelaksana Pengelolaan Penilik Bangunan paling lama 3(tiga) hari setelah batas waktu tugas berakhir;

Ditetapkan di
Pada tanggal

KEPALA DPUTR,

.....

Keputusan ini disampaikan kepada :
Bupati PASER Kabupaten/Kota

Lampiran : Keputusan Kepala DPUTR.....
Nomor :
Tanggal :
Tentang : Penetapan Nama-nama Anggota Penilik Bangunan Gedung
Kabupaten/Kota..... tahun.....

**NAMA-NAMA ANGGOTA PENILIK BANGUNAN GEDUNG
KABUPATEN/KOTA..... TAHUN.....**

NO	NAMA	UNSUR	NIP	JABATAN/BIDANG KEAHLIAN
a	b	c	d	e
1				
2				
3				
4				
5				
Dst.				

Ditetapkan di

Pada tanggal

Kepala DPUTR.....

.....

C. Panduan Penugasan Penilik Bangunan dari Unsur PNS

BIDANG PENDIDIKAN	PNS (JENJANG JABATAN FUNGSIONAL)		
	TEKNIK TATA BANGUNAN DAN PERUMAHAN AHLI MUDA	TEKNIK TATA BANGUNAN DAN PERUMAHAN AHLI MADYA	TEKNIK TATA BANGUNAN DAN PERUMAHAN AHLI UTAMA
- TEKNIK ARSITEKTUR, - TEKNIK SIPIL, - TEKNIK LINGKUNGAN, - TEKNIK PLANOLOGI, - TEKNIK ELEKTRO, - TEKNIK FISIKA (FISIKA BANGUNAN), - TEKNIK MESIN, - ARSITEKTUR LANSEKAP, - TEKNIK INFORMATIKA	bangunan gedung dapat dipergunakan untuk bangunan gedung dengan fungsi hunian dan bangunan gedung untuk kepentingan umum sampai dengan 4 lapis dan/atau luas lantai maksimum 5.000 m ²	bangunan gedung dengan fungsi hunian dan bangunan gedung tertentu sampai dengan 8 lapis dan/atau luas lantai maksimum 20.000 m ² .	semua jenis bangunan gedung baik dengan fungsi bangunan hunian maupun bangunan gedung dengan fungsi bukan hunian (bangunan gedung tertentu) yang lebih dari 8 lapis dan/atau luas lantai lebih dari 20.000 m ² .
	bangunan gedung dengan fungsi hunian yang dipersyaratkan dan bangunan gedung untuk kepentingan umum sampai dengan 4 lapis dengan ketentuan: a. Fondasi dangkal b. Fondasi dalam dengan kedalaman tiang maksimal 12 m c. Dinding penahan tanah dengan ketinggian maksimal 4 m d. Galian terbuka dengan kedalaman maksimal 3 m	bangunan gedung dengan fungsi hunian dan bangunan gedung tertentu sampai dengan 8 lapis, dengan ketentuan: a. Fondasi dalam dengan kedalaman tiang maksimal 24 m Dengan/tanpa fondasi rakit (<i>raft</i>) b. Dinding penahan tanah dengan ketinggian maksimal 8 m c. Galian terbuka dengan kedalaman maksimal 6 m Penurunan muka air tanah/ <i>dewatering</i> minimal 4 m dari muka air tanah (MAT)	semua jenis bangunan gedung baik bangunan dengan fungsi hunian maupun bangunan gedung tertentu yang lebih dari 8 lapis, yang kegiatannya berkaitan dengan pembangunan dalam semua jenis kondisi tanah.
	bangunan gedung dengan fungsi hunian yang dipersyaratkan dan bangunan gedung untuk kepentingan umum sampai dengan 4 lapis, dengan ketentuan: a. Struktur beton sistem konvensional bentangan maksimal 8 m b. Struktur baja dengan bentangan maksimal 12 m	bangunan gedung dengan fungsi hunian dan bangunan gedung tertentu sampai dengan 8 lapis, dengan ketentuan: a. Struktur beton konvensional dengan bentangan maksimal 12 m b. Struktur baja dengan bentangan maksimal 18 m	semua jenis bangunan gedung baik bangunan dengan fungsi hunian maupun bangunan gedung tertentu yang lebih dari 8 lapis.
	bangunan gedung fungsi hunian yang dipersyaratkan dan bangunan gedung kepentingan umum dengan ketentuan listrik tegangan rendah maksimal catu daya terpasang di bawah 100 KVA.	bangunan gedung dengan fungsi hunian dan bangunan gedung tertentu, dengan ketentuan listrik tegangan rendah maksimal catu daya terpasang 2.000 KVA.	semua jenis bangunan gedung baik bangunan dengan fungsi hunian maupun bangunan gedung dengan daya dan tegangan listrik tidak terbatas.
	bangunan gedung dengan fungsi hunian yang dipersyaratkan dan bangunan gedung kepentingan umum	bangunan gedung dengan fungsi hunian dan bangunan gedung tertentu dengan maksimal 1.000 titik sambungan	semua jenis bangunan gedung baik bangunan gedung dengan fungsi hunian maupun bangunan gedung tertentu

BIDANG PENDIDIKAN	PNS (JENJANG JABATAN FUNGSIONAL)		
	TEKNIK TATA BANGUNAN DAN PERUMAHAN AHLI MUDA	TEKNIK TATA BANGUNAN DAN PERUMAHAN AHLI MADYA	TEKNIK TATA BANGUNAN DAN PERUMAHAN AHLI UTAMA
	dengan maksimal 100 titik sambungan telepon/data, sambungan peringatan dini dan/atau titik <i>speaker</i> .	telepon/data, sambungan peringatan dini dan/atau titik <i>speaker</i> .	dengan penggunaan sistem elektronik yang tidak terbatas, termasuk otomatisasi sistem bangunan (<i>building automation system</i>) dan/atau aplikasi bangunan cerdas (<i>smart building</i>).
	bangunan gedung dengan fungsi hunian yang dipersyaratkan dan bangunan gedung kepentingan umum sampai dengan 4 lapis dan/atau luas maksimal 5.000 m ²	bangunan gedung dengan fungsi hunian dan bangunan gedung tertentu sampai dengan 15 lapis dan/atau luas maksimal 20.000 m ²	semua jenis bangunan gedung baik bangunan gedung dengan fungsi hunian maupun bangunan gedung tertentu yang lebih dari 15 lapis.
	bangunan gedung fungsi hunian yang dipersyaratkan dan bangunan gedung kepentingan umum sampai dengan 4 lapis, luas lantai maksimum 5.000 m ² dan/atau risiko kebakaran rendah.	bangunan gedung dengan fungsi hunian dan bangunan gedung tertentu sampai dengan 8 lapis, luas lantai maksimum 20.000 m ² dan/atau risiko kebakaran sedang.	semua jenis bangunan gedung baik bangunan gedung dengan fungsi hunian maupun bangunan gedung tertentu yang lebih dari 8 lapis, luas lantai lebih dari 20.000 m ² dan/atau risiko kebakaran tinggi.
	bangunan gedung fungsi hunian yang dipersyaratkan dan bangunan gedung kepentingan umum sampai dengan 7 lapis atau satu zona layanan lif (<i>single zone</i>) dan/atau tangga berjalan (eskalator) dengan okupasi dalam gedung maksimal 5.000 orang-.	bangunan gedung dengan fungsi hunian dan bangunan gedung tertentu sampai dengan 15 lapis atau satu zona layanan lif (<i>single zone</i>) dengan/tanpa podium maksimum 7 lapis.	semua jenis bangunan gedung baik bangunan gedung dengan fungsi hunian maupun bangunan gedung tertentu yang lebih dari 15 lapis atau lebih dari satu zona layanan lif (<i>multi zone</i>).
	bangunan gedung fungsi hunian yang dipersyaratkan dan bangunan gedung kepentingan umum dengan sistem tata udara maksimal 50 TR (1 TR = 12.000 BTU, 1 TR = 1.5 PK)	bangunan gedung dengan fungsi hunian dan bangunan gedung tertentu sampai dengan sistem tata udara maksimal 1.000 TR (1 TR = 12.000 BTU, 1 TR = 1.5 PK).	semua jenis bangunan gedung baik bangunan gedung dengan fungsi hunian maupun bangunan gedung tertentu yang lebih dari, dengan sistem tata udara tanpa batas.
	bangunan gedung fungsi hunian yang dipersyaratkan dan bangunan gedung tertentu sampai dengan menggunakan bio septik sederhana (septik tank) yang	bangunan gedung dengan fungsi hunian dan bangunan gedung tertentu dengan menggunakan instalasi pengolahan air limbah (IPAL) yang mengandung limbah	semua jenis bangunan gedung baik bangunan gedung dengan fungsi hunian maupun bangunan gedung tertentu dengan instalasi pengolahan semua jenis

BIDANG PENDIDIKAN	PNS (JENJANG JABATAN FUNGSIONAL)		
	TEKNIK TATA BANGUNAN DAN PERUMAHAN AHLI MUDA	TEKNIK TATA BANGUNAN DAN PERUMAHAN AHLI MADYA	TEKNIK TATA BANGUNAN DAN PERUMAHAN AHLI UTAMA
	mengandung limbah domestik.	domestik.	limbah.
	bangunan gedung fungsi hunian yang dipersyaratkan dan bangunan gedung kepentingan umum sampai dengan luas ruang terbuka maksimal 5.000 m ²	bangunan gedung dengan fungsi hunian dan bangunan gedung tertentu dengan luas ruang terbuka maksimal 20.000 m ² dan/atau menggunakan taman di atap bangunan gedung (roof garden)	semua jenis bangunan gedung baik bangunan gedung dengan fungsi hunian maupun bangunan gedung tertentu dengan luas ruang terbuka lebih dari 20.000 m ²

D. Panduan Penugasan Penilik Bangunan dari Unsur PPPK

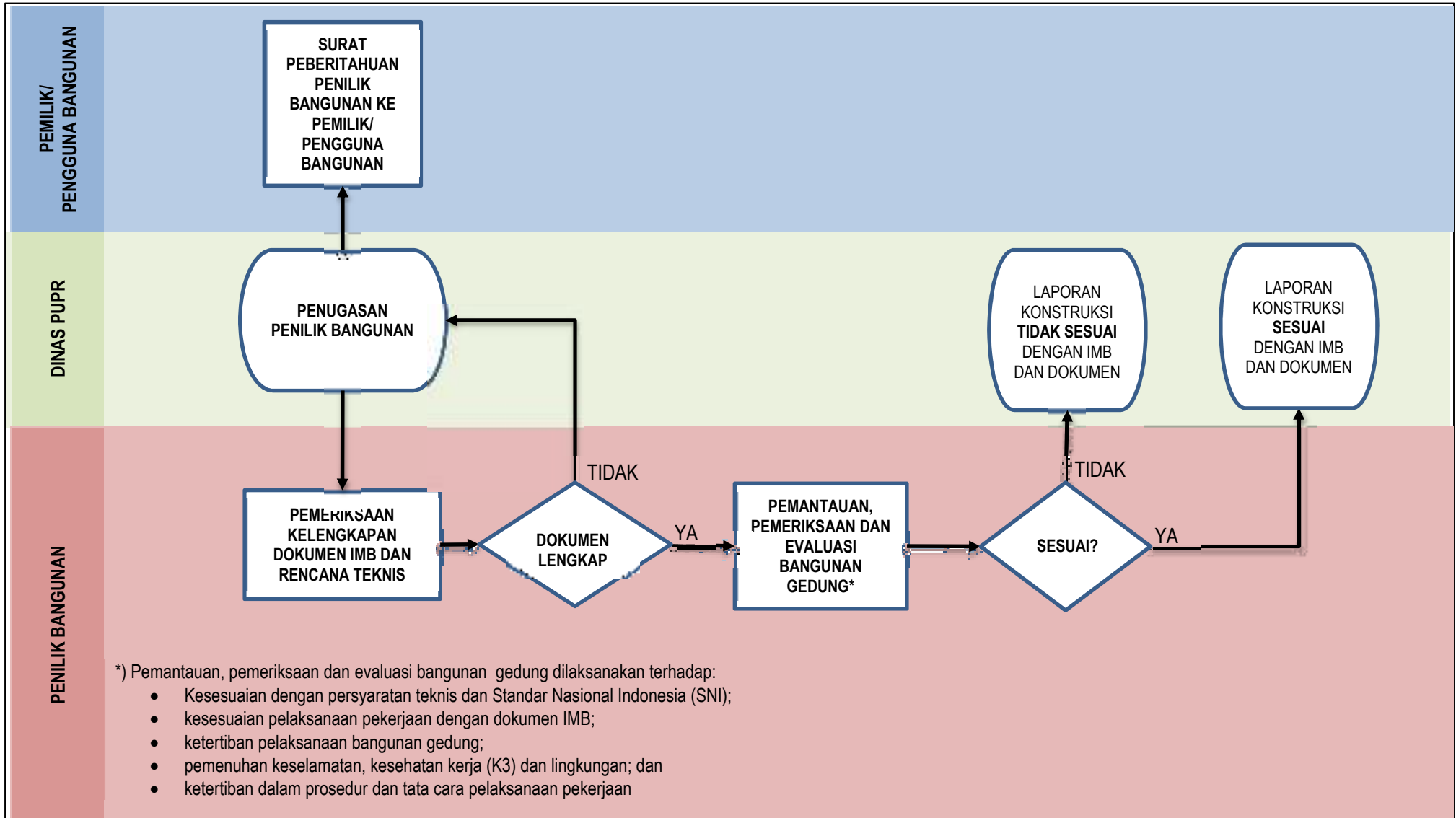
NO	BIDANG KEAHLIAN	PPPK			
		AHLI MUDA	AHLI MADYA	AHLI UTAMA	ASOSIASI PROFESI
1	ARSITEKTUR	bangunan gedung dapat dipergunakan untuk bangunan gedung dengan fungsi hunian dan bangunan gedung untuk kepentingan umum sampai dengan 4 lapis dan/atau luas lantai maksimum 5.000 m ²	bangunan gedung dengan fungsi hunian dan bangunan gedung tertentu sampai dengan 8 lapis dan/atau luas lantai maksimum 20.000 m ² .	semua jenis bangunan gedung baik dengan fungsi bangunan hunian maupun bangunan gedung dengan fungsi bukan hunian (bangunan gedung tertentu) yang lebih dari 8 lapis dan/atau luas lantai lebih dari 20.000 m ² .	Ikatan Arsitek Indonesia (IAI)
2	GEOTEKNIK	bangunan gedung dengan fungsi hunian yang dipersyaratkan dan bangunan gedung untuk kepentingan umum sampai dengan 4 lapis dengan ketentuan: a. Fondasi dangkal b. Fondasi dalam dengan kedalaman tiang maksimal 12 m c. Dinding penahan tanah dengan ketinggian maksimal 4 m d. Galian terbuka dengan kedalaman maksimal 3 m	bangunan gedung dengan fungsi hunian dan bangunan gedung tertentu sampai dengan 8 lapis, dengan ketentuan: a. Fondasi dalam dengan kedalaman tiang maksimal 24 m Dengan/tanpa fondasi rakit (<i>raft</i>) b. Dinding penahan tanah dengan ketinggian maksimal 8 m c. Galian terbuka dengan kedalaman maksimal 6 m d. Penurunan muka air tanah/ <i>dewatering</i> minimal 4 m dari muka air tanah (MAT)	semua jenis bangunan gedung baik bangunan dengan fungsi hunian maupun bangunan gedung tertentu yang lebih dari 8 lapis, yang kegiatannya berkaitan dengan pembangunan dalam semua jenis kondisi tanah.	Himpunan Ahli Teknik Tanah Indonesia (HATTI)
3	STRUKTUR/TEKNIK BANGUNAN GEDUNG	bangunan gedung dengan fungsi hunian yang dipersyaratkan dan bangunan gedung untuk kepentingan umum sampai dengan 4 lapis, dengan ketentuan: a. Struktur beton sistem konvensional bentangan maksimal 8 m b. Struktur baja dengan bentangan maksimal 12 m	bangunan gedung dengan fungsi hunian dan bangunan gedung tertentu sampai dengan 8 lapis, dengan ketentuan: a. Struktur beton konvensional dengan bentangan maksimal 12 m b. Struktur baja dengan bentangan maksimal 18 m	semua jenis bangunan gedung baik bangunan dengan fungsi hunian maupun bangunan gedung tertentu yang lebih dari 8 lapis.	Himpunan Ahli Konstruksi Indonesia (HAKI)

NO	BIDANG KEAHLIAN	PPPK			
		AHLI MUDA	AHLI MADYA	AHLI UTAMA	ASOSIASI PROFESI
4	ARUS KUAT/CATU DAYA	bangunan gedung fungsi hunian yang dipersyaratkan dan bangunan gedung kepentingan umum dengan ketentuan listrik tegangan rendah maksimal catu daya terpasang di bawah 100 KVA.	bangunan gedung dengan fungsi hunian dan bangunan gedung tertentu, dengan ketentuan listrik tegangan rendah maksimal catu daya terpasang 2.000 KVA.	semua jenis bangunan gedung baik bangunan dengan fungsi hunian maupun bangunan gedung dengan daya dan tegangan listrik tidak terbatas.	Asosiasi Profesional Elektrikal Indonesia (APEI) & Himpunan Ahli Elektro Indonesia (HAEI)
5	ARUS LEMAH/ TATA SUARA/ KOMUNIKASI/ SINYAL	bangunan gedung dengan fungsi hunian yang dipersyaratkan dan bangunan gedung kepentingan umum dengan maksimal 100 titik sambungan telepon/data, sambungan peringatan dini dan/atau titik <i>speaker</i> .	bangunan gedung dengan fungsi hunian dan bangunan gedung tertentu dengan maksimal 1.000 titik sambungan telepon/data, sambungan peringatan dini dan/atau titik <i>speaker</i> .	semua jenis bangunan gedung baik bangunan gedung dengan fungsi hunian maupun bangunan gedung tertentu dengan penggunaan sistem elektronik yang tidak terbatas, termasuk otomatisasi sistem bangunan (<i>building automation system</i>) dan/atau aplikasi bangunan cerdas (<i>smart building</i>).	Asosiasi Profesional Elektrikal Indonesia (APEI) & Himpunan Ahli Elektro Indonesia (HAEI)
6	PLAMBING	bangunan gedung dengan fungsi hunian yang dipersyaratkan dan bangunan gedung kepentingan umum sampai dengan 4 lapis dan/atau luas maksimal 5.000 m ²	bangunan gedung dengan fungsi hunian dan bangunan gedung tertentu sampai dengan 15 lapis dan/atau luas maksimal 20.000 m ²	semua jenis bangunan gedung baik bangunan gedung dengan fungsi hunian maupun bangunan gedung tertentu yang lebih dari 15 lapis.	Persatuan Insinyur Profesional Indonesia (PIPI)
7	PROTEKSI KEBAKARAN	bangunan gedung fungsi hunian yang dipersyaratkan dan bangunan gedung kepentingan umum sampai dengan 4 lapis, luas lantai maksimum 5.000 m ² dan/atau risiko kebakaran rendah.	bangunan gedung dengan fungsi hunian dan bangunan gedung tertentu sampai dengan 8 lapis, luas lantai maksimum 20.000 m ² dan/atau risiko kebakaran sedang.	semua jenis bangunan gedung baik bangunan gedung dengan fungsi hunian maupun bangunan gedung tertentu yang lebih dari 8 lapis, luas lantai lebih dari 20.000 m ² dan/atau risiko kebakaran tinggi.	

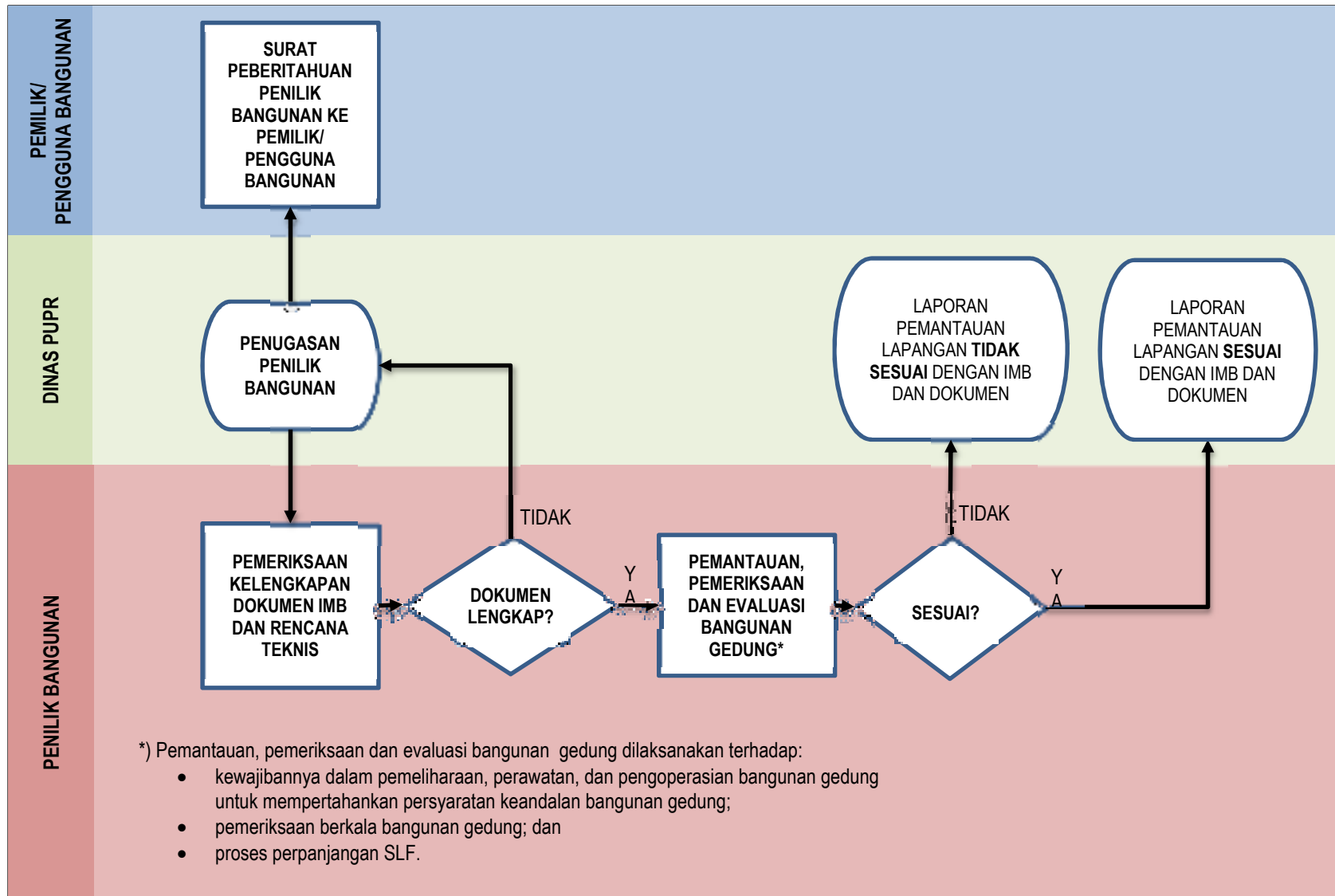
NO	BIDANG KEAHLIAN	PPPK			
		AHLI MUDA	AHLI MADYA	AHLI UTAMA	ASOSIASI PROFESI
8	TRANSPORTASI VERTIKAL	bangunan gedung fungsi hunian yang dipersyaratkan dan bangunan gedung kepentingan umum sampai dengan 7 lapis atau satu zona layanan lif (<i>single zone</i>) dan/atau tangga berjalan (eskalator) dengan okupasi dalam gedung maksimal 5.000 orang-.	bangunan gedung dengan fungsi hunian dan bangunan gedung tertentu sampai dengan 15 lapis atau satu zona layanan lif (<i>single zone</i>) dengan/tanpa podium maksimum 7 lapis.	semua jenis bangunan gedung baik bangunan gedung dengan fungsi hunian maupun bangunan gedung tertentu yang lebih dari 15 lapis atau lebih dari satu zona layanan lif (<i>multi zone</i>).	
9	TATA UDARA	bangunan gedung fungsi hunian yang dipersyaratkan dan bangunan gedung kepentingan umum dengan sistem tata udara maksimal 50 TR (1 TR = 12.000 BTU, 1 TR = 1.5 PK)	bangunan gedung dengan fungsi hunian dan bangunan gedung tertentu sampai dengan sistem tata udara maksimal 1.000 TR (1 TR = 12.000 BTU, 1 TR = 1.5 PK).	semua jenis bangunan gedung baik bangunan gedung dengan fungsi hunian maupun bangunan gedung tertentu yang lebih dari, dengan sistem tata udara tanpa batas.	Ikatan Ahli Fisika Bangunan Indonesia (IAFBI)
10	LIMBAH	bangunan gedung fungsi hunian yang dipersyaratkan dan bangunan gedung tertentu sampai dengan menggunakan bio septik sederhana (septik tank) yang mengandung limbah domestik.	bangunan gedung dengan fungsi hunian dan bangunan gedung tertentu dengan menggunakan instalasi pengolahan air limbah (IPAL) yang mengandung limbah domestik.	semua jenis bangunan gedung baik bangunan gedung dengan fungsi hunian maupun bangunan gedung tertentu dengan instalasi pengolahan semua jenis limbah.	
11	DRAINASE/LANSEKAP	bangunan gedung fungsi hunian yang dipersyaratkan dan bangunan gedung kepentingan umum sampai dengan luas ruang terbuka maksimal 5.000 m ²	bangunan gedung dengan fungsi hunian dan bangunan gedung tertentu dengan luas ruang terbuka maksimal 20.000 m ² dan/atau menggunakan taman di atap bangunan gedung (roof garden)	semua jenis bangunan gedung baik bangunan gedung dengan fungsi hunian maupun bangunan gedung tertentu dengan luas ruang terbuka lebih dari 20.000 m ²	Himpunan Ahli Teknik Hidrolika Indonesia (HATHI) & Ikatan Arsitektur Lansekap Indonesia (IALI)

2. Bagan Tata Cara Pelaksanaan Tugas Penilik Bangunan

A. Bagan Tata Cara Pelaksanaan Tugas Penilik Bangunan pada Masa Konstruksi



B. Bagan Tata Cara Pelaksanaan Tugas Penilik Bangunan pada Masa Pemanfaatan



3. Daftar Simak Pemantauan, Pemeriksaan, dan Evaluasi

A. Daftar Simak Pemantauan, Pemeriksaan, dan Evaluasi pada Masa Konstruksi

NO	PEKERJAAN	PEMANTAUAN, PEMERIKSAAN & EVALUASI TERHADAP	KONDISI		KETERANGAN
			RENCANA	NYATA	
1	PERSIAPAN/ MOBILISASI	pengukuran tapak			
		tes beban			
		k3			
		penyerahan lahan			
2	GEOTEKNIK/ PONDASI	hasil tes tanah			
		tata letak & elevasi			
		mutu bahan			
3	STRUKTUR ATAS	analisa struktur			
		tata letak & elevasi			
		kualitas			
4	MEKANIKAL	plumbing			
		pompa mekanik			
		lift/eskalator			
		tata udara			
		proteksi kebakaran			
5	ELEKTRIKAL	catu daya			
		penangkal petir			
		pembumian			
		penerangan			
		tata suara			
		komunikasi/data			
		sinyal/alarm			
		CCTV			
		sistem pengamanan			
otomatisasi					
6	ARSITEKTURAL	lantai			
		dinding			
		langit-langit			
		penutup atap			
		dekorasi			
7	RUANG LUAR	rambu/penunjuk arah			
		tanaman			
		perkerasan			
		peralatan taman			
		jalur kendaraan darurat			
		septik tank/IPAL			
8	LAIN-LAIN	sumur retensi/detensi			
		pembersihan			
		serah terima pekerjaan			
		manual O & M			
		gambar terbangun			
		kelengkapan dokumen			

B. Laporan Penilik Bangunan pada Masa Konstruksi

LAPORAN PENILIK BANGUNAN PADA MASA KONSTRUKSI

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala DPUTR Nomor..... tanggal..... perihal Penugasan Penilik Bangunan, maka pada hari ini..... tanggal..... bulan..... tahun....., Saya/Kami¹⁾ yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama (unsur PNS) :
- NIP :
2. Nama (unsur PPPK) :
- Bidang Keahlian :
3. Dst.

telah melakukan pemantauan, pemeriksaan, dan evaluasi secara langsung terhadap hasil Pelaksanaan Konstruksi Bangunan Gedung..... yang, dan dengan memperhatikan :

1. Dokumen IMB beserta lampirannya (Dokumen Rencana Teknis IMB yang telah disahkan, surat pernyataan).
2. Kelengkapan hasil penilaian, pemeriksaan, dan pengujian sekurang-kurangnya:
 - a. Foto visual kemajuan pekerjaan (sekurang-kurangnya 0%, 50%, dan 100%),
 - b. Laporan konsultan pengawas, laporan pelaksanaan pekerjaan, Jaminan-jaminan, dll.

Untuk itu Saya/Kami¹⁾ menyatakan pelaksanaan konstruksi bangunan gedung:

1. Nama Pemilik/Pengguna Bangunan Gedung:
2. Fungsi Bangunan Gedung:
3. Alamat:

sesuai/tidak sesuai¹⁾ dengan ketentuan IMB dan lampirannya.

Demikian Laporan ini atas Pelaksanaan Konstruksi ini dibuat dengan sebenarnya.

Tim Pemeriksaan Pengawasan Pelaksanaan Konstruksi⁴⁾ :

1.Nama jelastanda tangan
 NIP.
2.Nama jelastanda tangan
3. Dst.

C. Daftar Simak Kesesuaian Rencana Teknis dan Hasil Pelaksanaan Konstruksi

NO	URAIAN	KESESUAIAN	KETERANGAN
1.	Rencana Arsitektur	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
2.	Rencana Struktur	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
3.	Rencana Mekaikal	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
4.	Rencana Elektrikal	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
5.	Rencana Tata Ruang Luar	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	

Catatan: rincian uraian rencana teknis yang diawasi disesuaikan dengan Persyaratan Teknis Permohonan IMB.

D. Daftar Simak Pemeriksaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Masa Konstruksi

NO	URAIAN	KESESUAIAN	KET
1.	Persyaratan Umum	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
2.	Tempat Kerja dan Peralatan	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
3.	Perancah (<i>SC AFFOLDS</i>)	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
4.	Tangga Kerja Lepas (<i>ladder</i>) dan Tangga Kerja Sementara (<i>stairs</i>).	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
5.	Peralatan untuk mengangkat (<i>lifting appliance</i>)	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
6.	Tali, Rantai-Rantai dan Perlengkapan lainnya.	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
7.	Permesinan	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
8.	Peralatan Pemindahan Tanah	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
9.	Pekerjaan-Pekerjaan Bawah Tanah	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
10.	Penggalian-Penggalian	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
11.	Pemancangan Tiang Pancang	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
12.	Pekerjaan Beton	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
13.	Operasi lain dalam pembangunan gedung	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
14.	Pembongkaran (<i>demolition</i>)	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	

Catatan: rincian uraian ketentuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja mengacu pada Keputusan Bersama Menteri Tenaga Kerja dan Menteri Pekerjaan Umum No. Kep-174/MEN/1986/ No. 104/KPTS/1986. Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Tempat Kegiatan Konstruksi.

E. Daftar Simak Pemantauan, Pemeriksaan, dan Evaluasi pada Masa Pemanfaatan

NO	PEKERJAAN	PEMANTAUAN, PEMERIKSAAN & EVALUASI TERHADAP	KONDISI		KETERANGAN
			RENCANA	NYATA	
1	PERSIAPAN	manual pemeliharaan			
		manual perawatan			
		manual pengoperasian			
		organisasi pengelolaan			
2	ARSITEKTURAL	fungsi ruang			
		jalur evakuasi			
		rambu-rambu mitigasi			
		tata letak perabot			
		tata letak ruangan			
3	STRUKTURAL	kondisi struktur utama			pasca bencana
		kondisi struktur sekunder			
		kondisi elemen non struktural			
4	MEKANIKAL	mutu air bersih			
		mutu air limbah			
		kondisi lift/eskalator			
		kondisi tata udara			
		kondisi proteksi kebakaran			
5	ELEKTRIKAL	kondisi genset			
		kondisi perkabelan			
		kondisi penangkal petir			
		kondisi pembumian			
		kondisi penerangan			
		kondisi tata suara			
		kondisi komunikasi			
		sinyal/alarm			
		CCTV			
		sistem pengamanan			
otomatisasi					
<i>smart building</i>					
6	RUANG LUAR	kondisi tanaman			
		kondisi perkerasan			
		kondisi peralatan taman			
		kondisi septik tank/ipal			
		kondisi sumur retensi/detensi			
7	KEAMANAN	kondisi kamera CCTV			
		sistem pengamanan			
		kondisi pintu akses			
		organisasi tanggap darurat			
		pengamanan lingkungan			
8	LAPORAN	laporan harian			
		lapora mingguan			
		laporan bulanan			
		laporan pemeriksaan berkala			
		buku log			
9	LAIN-LAIN	riwayat o & m			
		kelengkapan dokumen tenaga kerja kompeten			
		latihan tanggap darurat			

F. Laporan Penilik Bangunan pada Masa Pemanfaatan

LAPORAN PENILIK BANGUNAN PADA MASA PEMANFAATAN

Berdasarkan Surat Keputusan Kepala DPUTR Nomor..... tanggal..... perihal Penugasan Penilik Bangunan, maka pada hari ini..... tanggal..... bulan..... tahun....., Saya/Kami¹⁾ yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama (unsur PNS) :
- NIP :
2. Nama (unsur PPPK) :
- Bidang Keahlian :
3. Dst.

telah melakukan pemantauan, pemeriksaan, dan evaluasi secara langsung terhadap hasil Pelaksanaan Konstruksi Bangunan Gedung..... yang, dan dengan memperhatikan :

1. Dokumen IMB beserta lampirannya (Dokumen Rencana Teknis IMB yang telah disahkan, surat pernyataan).
2. Kelengkapan hasil penilaian, pemeriksaan, dan pengujian sekurang-kurangnya:
 - c. Foto visual kemajuan pekerjaan (sekurang-kurangnya 0%, 50%, dan 100%),
 - d. Laporan konsultan pengawas, laporan pelaksanaan pekerjaan, Jaminan-jaminan, dll.

Untuk itu Saya/Kami¹⁾ menyatakan pelaksanaan konstruksi bangunan gedung:

1. Nama Pemilik/Pengguna Bangunan Gedung:
2. Fungsi Bangunan Gedung:
3. Alamat:

sesuai/tidak sesuai¹⁾ dengan ketentuan IMB dan lampirannya.

Demikian Laporan ini atas Pelaksanaan Konstruksi ini dibuat dengan sebenarnya.

Tim Pemeriksaan Pengawasan Pelaksanaan Konstruksi⁴⁾ :

1.Nama jelastanda tangan
NIP.
2.Nama jelastanda tangan
3. Dst.

G. Daftar Simak Pemeriksaan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada Masa Pemanfaatan

NO	URAIAN	KESESUAIAN	KET
1.	Persyaratan Umum	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
2.	Tempat Kerja dan Peralatan	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
3.	Jalur Evakuasi	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
4.	Batas okupansi	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
5.	Penampatan peralatan proteksi kebakaran	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
6.	Rambu-rambu mitigasi	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
7.	Organisasi Tanggap Darurat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
8.	Peralatan Tanggap Darurat	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
9.	Kamera CCTV	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
10.	Peralatan komunikasi (<i>paging system</i>)	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
11.	Tangga Kerja Lepas (<i>ladder</i>) dan Tangga Kerja Sementara (<i>stairs</i>).	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
12.	Peralatan untuk mengangkat (<i>lifting appliance</i>)	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
13.	Operasi lainnya dalam pemanfaatan bangunan gedung	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	
14.	Evaluasi Pasca Konstruksi (<i>post occupancy evaluation</i>)	<input type="checkbox"/> Sesuai <input type="checkbox"/> Tidak Sesuai	

Catatan: rincian uraian ketentuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja mengacu pada Keputusan Bersama Menteri Tenaga Kerja dan Menteri Pekerjaan Umum No. Kep-174/MEN/1986/ No. 104/KPTS/1986. Tentang Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Tempat Kegiatan Konstruksi.

BUPATI PASER,

YUSRIANSYAH SYARKAWI

LAMPIRAN VII
PERATURAN BUPATI PASER
NOMOR 59 TAHUN 2018
TENTANG
PENYELENGGARAAN BANGUNAN GEDUNG
KABUPATEN PASER

KELENGKAPAN DOKUMEN DALAM PROSES PENYELENGGARAAN
PEMBONGKARAN BANGUNAN GEDUNG

1. Surat-Surat dalam Proses Penyelenggaraan Pembongkaran

A. Surat Pemberitahuan Pembongkaran Bangunan Gedung Rumah
Tinggal

SURAT PEMBERITAHUAN PEMBONGKARAN BANGUNAN GEDUNG RUMAH TINGGAL	
Kepada Yth. Kepala DPUTR	
Dengan hormat, Yang bertanda tangan di bawah ini :	
1. Nama	:
2. Alamat	:
3. No KTP	:
4. No Telepon/HP	:
5. Email	:
Adalah pemilik bangunan gedung rumah tinggal:	
• Lokasi	:
• Desa/Kelurahan	:
• Kecamatan	:
• Luas Bangunan	: m ²
• Tinggi Bangunan/Lantai	: m/Lantai
Dengan ini kami memberitahukan bahwa bangunan gedung rumah tinggal tersebut di atas akan kami bongkar pada tanggal.....	
Demikian surat pemberitahuan pembongkaran bangunan gedung rumah tinggal ini kami sampaikan untuk dapat diketahui oleh pihak-pihak yang berwenang.	
..... 2018	
Pemilik,	
(_____)	

B. Surat Permohonan Persetujuan Pembongkaran Bangunan Gedung
Bukan Rumah Tinggal

KOP SURAT

**SURAT PERMOHONAN
PERSETUJUAN PEMBONGKARAN BANGUNAN GEDUNG BUKAN RUMAH TINGGAL**

Kepada Yth.
Kepala Dinas
di tempat,

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Bentuk Usaha : Perseorangan/Badan Usaha/Badan Hukum
2. Nama :
3. Alamat :
4. No Telepon/HP :
5. Email :
6. No KTP :
7. Jabatan dalam Perusahaan :
8. Nama Perusahaan :
9. Alamat Perusahaan :
10. No Telepon Perusahaan :

Dengan ini mengajukan permohonan persetujuan pembongkaran bangunan gedung bukan rumah tinggal.

Data bangunan gedung:

- Lokasi :
- Desa/Kelurahan :
- Kecamatan :
- Fungsi : Fungsi Hunian
 Fungsi Keagamaan
 Fungsi Usaha
 Fungsi Sosial Budaya
 Fungsi Khusus
- Luas Bangunan : m²
- Tinggi Bangunan/Lantai : m/Lantai

Data Tanah:

- a. Total Luas tanah : m²
- b. Bukti Hak Atas Tanah

No	Nama Dokumen	Nomor dan tahun dokumen	Lokasi Desa / Kelurahan	Luas tanah (m2)	Atas nama
1.					
2.					
3.					

(untuk nama dokumen pilih sertifikat hak atas tanah, akte jual beli, girik, petuk, dan/atau bukti kepemilikan tanah lainnya sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang pertanahan.)

Rencana waktu pelaksanaan pembongkaran:

Demikian permohonan persetujuan pembongkaran bangunan gedung bukan rumah tinggal ini kami ajukan untuk dapat diproses sebagaimana ketentuan yang berlaku.

.....,

Pemohon

(_____)

C. Surat Permohonan Persetujuan Rencana Teknis Pembongkaran (RTB)
Bangunan Gedung

KOP SURAT

**SURAT PERMOHONAN
PERSETUJUAN RENCANA TEKNIS PEMBONGKARAN (RTB) BANGUNAN GEDUNG**

Kepada Yth.
Kepala Dinas
di tempat,

Dengan hormat,
Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama :
2. Alamat :
3. No Telepon/HP :
4. Email :
5. No KTP :
6. Jabatan dalam Perusahaan :
7. Nama Perusahaan :
8. Alamat Perusahaan :
9. No Telepon Perusahaan :

Dengan ini mengajukan permohonan persetujuan Rencana Teknis Pembongkaran (RTB) bangunan gedung.

Bersama surat ini kami lampirkan Dokumen Rencana Teknis Pembongkaran (RTB).

Demikian permohonan persetujuan Rencana Teknis Pembongkaran (RTB) bangunan gedung ini kami ajukan untuk dapat diproses sebagaimana ketentuan yang berlaku.

.....,

Pemohon

(_____)

D. Surat Penetapan Pembongkaran Bangunan Gedung Ilegal

KOP SURAT

....., 2018

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Penetapan Pembongkaran Bangunan Gedung**

Kepada Yth.
Pemilik Bangunan Gedung dengan alamat Jl. Veteran No. 12 Kabupaten Tegal
di-
Tempat

Dengan hormat,
Berdasarkan hasil identifikasi oleh petugas kami di lapangan pada tanggal dapat disimpulkan bahwa bangunan gedung milik saudara memiliki kriteria sebagai bangunan ilegal karena:

- fungsi bangunan gedung tidak sesuai dengan peruntukan lahan;
- dibangun di atas tanah yang bukan milik pemilik bangunan gedung tanpa persetujuan pemegang hak atas tanah;
- tidak memiliki surat bukti kepemilikan bangunan gedung; dan/atau
- tidak memiliki dokumen IMB

Dengan demikian bangunan gedung milik saudara masuk dalam daftar bangunan gedung yang ditetapkan untuk dibongkar.

Demikian surat penetapan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Kepala DPUTR,

.....
NIP.

Keterangan:

- pilih 1-4 kriteria yang sesuai

E. Surat Penetapan Pembongkaran Bangunan Gedung yang Terindikasi Tidak Laik Fungsi dan Pemanfaatannya Menimbulkan Bahaya bagi Pengguna, Masyarakat, dan Lingkungannya

KOP SURAT

....., 2018

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Penetapan Pembongkaran Bangunan Gedung**

Kepada Yth.
Pemilik Bangunan Gedung dengan alamat Jl. Haji Encep No. 99 Kota Bandung
di-
Tempat

Dengan hormat,
Berdasarkan hasil identifikasi kondisi fisik bangunan gedung oleh petugas kami di lapangan pada tanggal dapat disimpulkan bahwa bangunan gedung milik saudara terindikasi tidak laik fungsi dan pemanfaatannya menimbulkan bahaya bagi pengguna, masyarakat, dan lingkungannya.

Dengan demikian bangunan gedung milik saudara masuk dalam daftar bangunan gedung yang ditetapkan untuk dibongkar.

Demikian surat penetapan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Kepala DPUTR,

.....
NIP.

F. Surat Penetapan Pembongkaran Bangunan Gedung yang Berdasarkan Hasil Pengkajian Teknis Dinyatakan Tidak Laik Fungsi dan Tidak Dapat Diperbaiki Lagi

KOP SURAT

....., 2018

Nomor :

Lampiran : 1 (satu) berkas

Perihal : **Penetapan Pembongkaran Bangunan Gedung**

Kepada Yth.

Pemilik Bangunan Gedung dengan alamat Jl. Geulis No. 5 Kota Lhokseumawe

di-

Tempat

Dengan hormat,

Berdasarkan penilaian atas hasil pengkajian teknis bangunan gedung milik saudara, dapat disimpulkan bahwa bangunan gedung milik saudara tidak laik fungsi dan tidak dapat diperbaiki lagi.

Dengan demikian bangunan gedung milik saudara masuk dalam daftar bangunan gedung yang ditetapkan untuk dibongkar.

Demikian surat penetapan ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Kepala DPUTR,

.....
NIP.

G. Surat Perintah Perbaikan Bangunan Gedung

KOP SURAT

....., 2018

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Perintah Perbaikan Bangunan Gedung**

Kepada Yth.
Pemilik Bangunan Gedung dengan alamat Perumahan KORPRI Blok C-8 No.5 Tapis
Tanah Grogot
di-
Tempat

Dengan hormat,
Berdasarkan hasil pengkajian teknis terhadap bangunan gedung milik saudara, dapat disimpulkan bahwa bangunan gedung milik saudara tidak laik fungsi namun masih dapat diperbaiki.

Dengan demikian diperintahkan kepada Saudara untuk melakukan perbaikan pada bangunan gedung milik saudara dengan mengacu pada rekomendasi perbaikan bangunan gedung dari Pengkaji Teknis. DPUTR akan melakukan pemeriksaan kesesuaian antara rekomendasi dan hasil perbaikan.

Demikian surat perintah ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Kepala DPUTR,

.....
NIP.

H. Surat Perintah Pembongkaran Bangunan Gedung yang Pelaksanaannya Tidak Menimbulkan Dampak Luas terhadap Keselamatan Umum dan Lingkungan

KOP SURAT

....., 2018

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Perintah Pembongkaran Bangunan Gedung**

Kepada Yth.
Pemilik Bangunan Gedung dengan alamat Perumahan KORPRI Blok C-8 No.5
Tapis - Tanah Grogot
di-
Tempat

Dengan hormat,
Berdasarkan Surat Penetapan Pembongkaran No..... dan memperhatikan hasil penilaian dampak pembongkaran bahwa pelaksanaan pembongkaran bangunan gedung milik Saudara tidak menimbulkan dampak luas terhadap keselamatan umum dan lingkungan, dengan ini diperintahkan kepada Saudara untuk melakukan pembongkaran bangunan gedung milik Saudara.

Proses pelaksanaan pembongkaran bangunan gedung harus dilaporkan secara berkala kepada DPUTR.

Demikian surat perintah ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

Kepala DPUTR,

.....
NIP.

Tembusan:

1. Bupati
2. Kepala Satpol PP
3. Camat
4. Lurah
5. Arsip

I. Surat Perintah Pembongkaran Bangunan Gedung yang Pelaksanaannya Dapat Menimbulkan Dampak Luas terhadap Keselamatan Umum dan Lingkungan

KOP SURAT

....., 2018

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Perintah Pembongkaran Bangunan Gedung**

Kepada Yth.
Pemilik Bangunan Gedung dengan alamat Perumahan KORPRI Blok C-8 No.5
Tapis - Tanah Grogot
di-
Tempat

Dengan hormat,
Berdasarkan Surat Penetapan Pembongkaran No..... dan memperhatikan dokumen RTB yang telah disetujui, dengan ini diperintahkan kepada Saudara untuk melakukan pembongkaran pada bangunan gedung milik Saudara. Pembongkaran harus dilakukan dengan mengacu pada RTB yang telah disetujui tersebut.

Proses pelaksanaan pembongkaran bangunan gedung harus dilaporkan secara berkala kepada DPUTR dan DPUTR akan melakukan pengawasan secara berkala atas kesesuaian laporan pelaksanaan pembongkaran dengan RTB.

Demikian surat perintah ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama Saudara, kami ucapkan terima kasih.

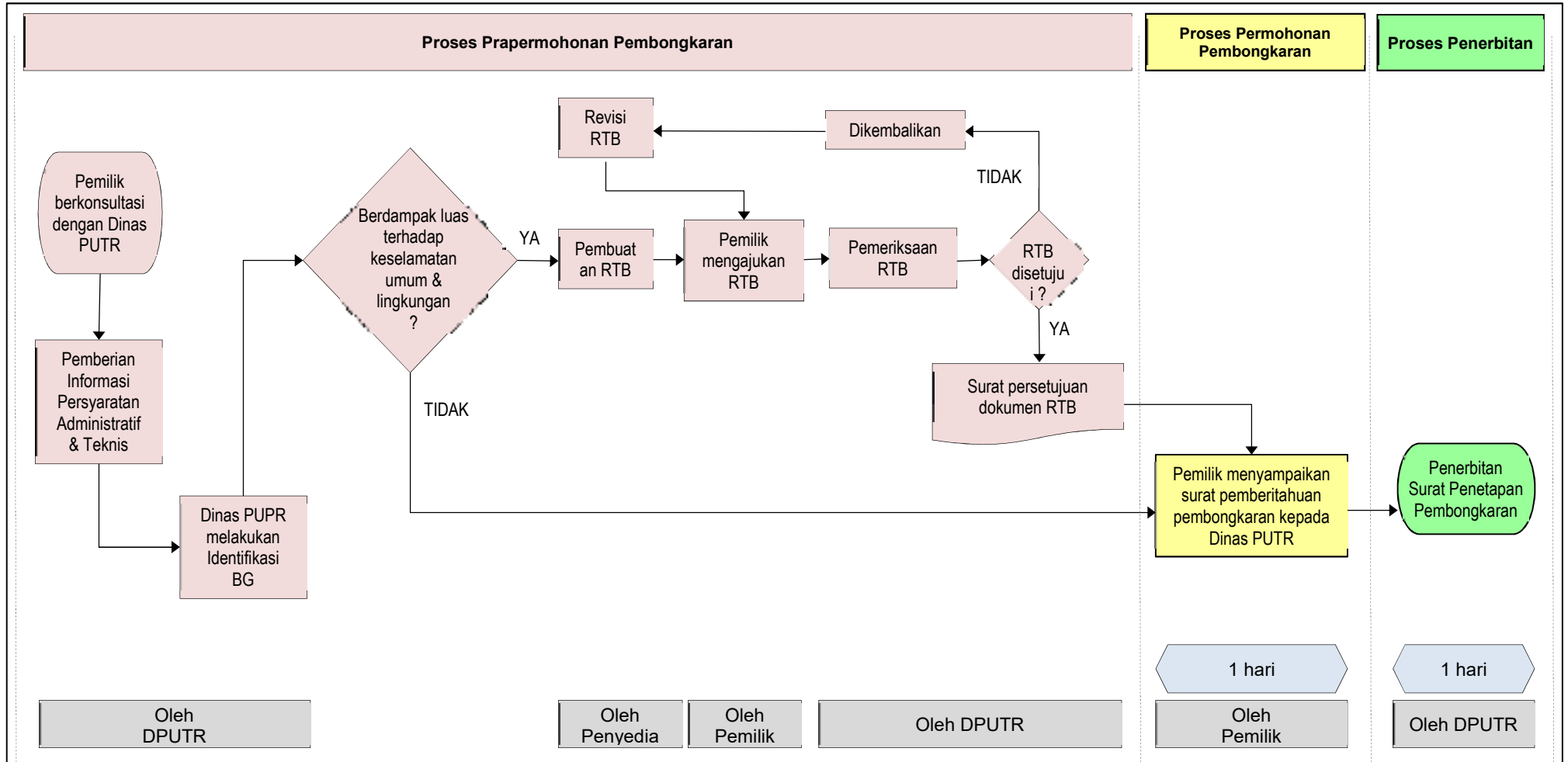
Kepala DPUTR,

.....
NIP.

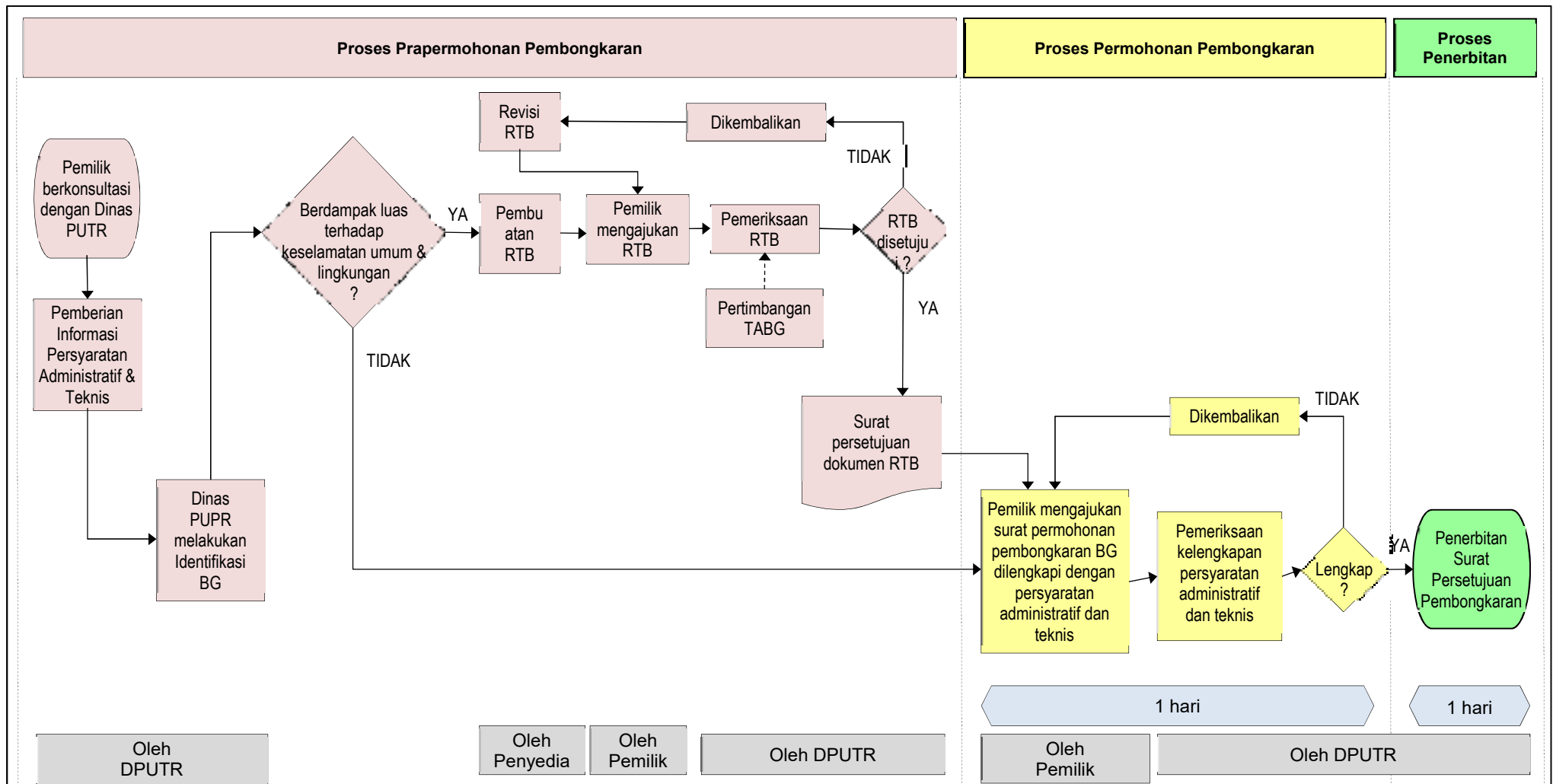
Tembusan:
1. Bupati
2. Kepala Satpol PP
3. Camat
4. Lurah
5. Arsip

2. Bagan Tata Cara Penyelenggaraan Pembongkaran Bangunan Gedung

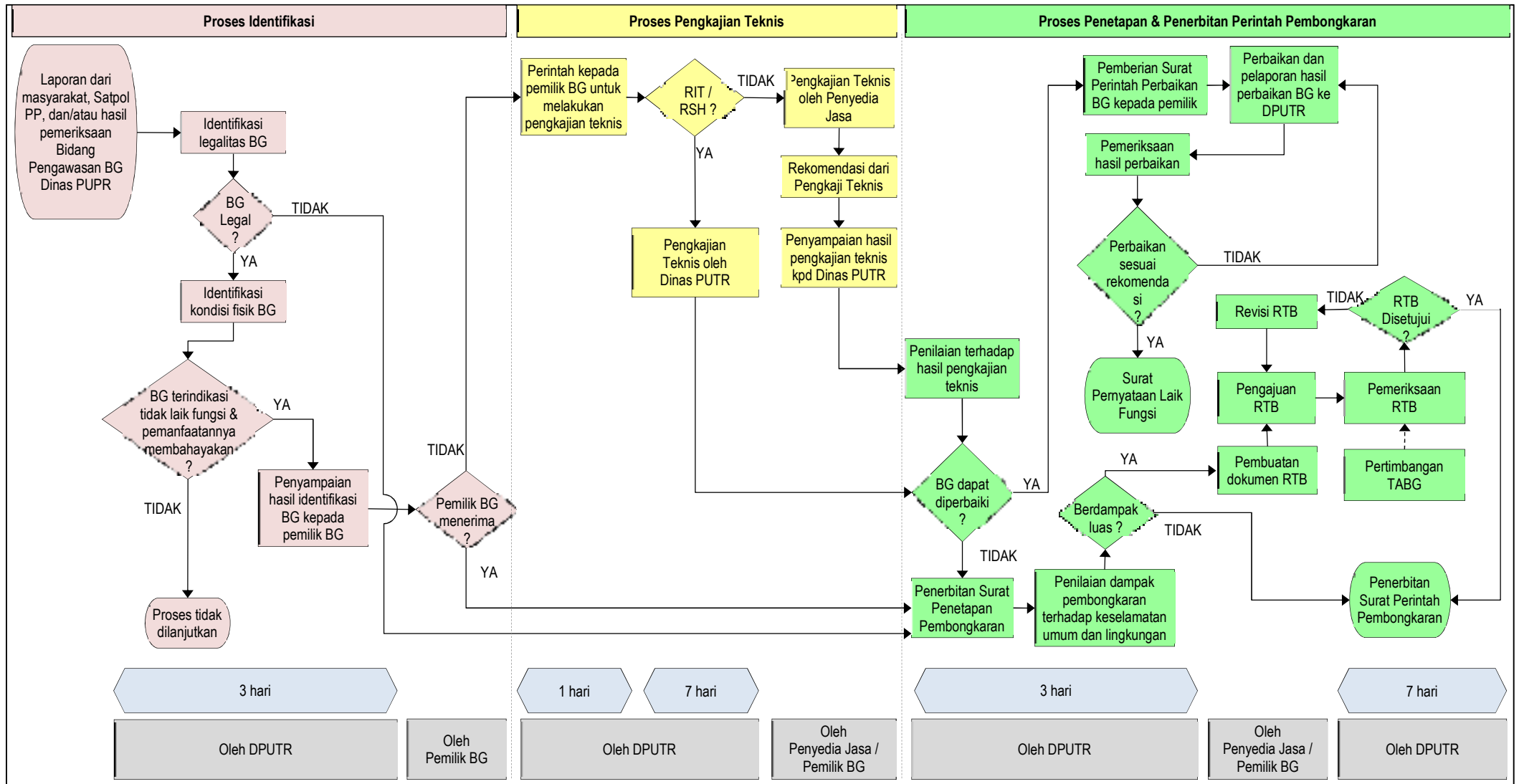
A. Bagan Tata Cara Penetapan Pembongkaran Bangunan Gedung Rumah Tinggal



B. Bagan Tata Cara Persetujuan Pembongkaran Bangunan Gedung Bukan Rumah Tinggal



C. Bagan Tata Cara Penerbitan Perintah Pembongkaran oleh DPUTR



BUPATI PASER,

YUSRIANSYAH SYARKAWI

LAMPIRAN VIII
PERATURAN BUPATI PASER
NOMOR 59 TAHUN 2018
TENTANG
PENYELENGGARAAN BANGUNAN GEDUNG
KABUPATEN PASER

KELENGKAPAN DOKUMEN DALAM PROSES PENYELENGGARAAN
PENDATAAN BANGUNAN GEDUNG

1. Formulir Survei Pendataan Bangunan Gedung Eksisting

FORMULIR SURVEY PENDATAAN BG		
Tanggal Pendataan	:
Legalitas BG	:	<input type="radio"/> Legal <input type="radio"/> Tidak Legal
No. IMB	:
No. SLF	:
DATA PEMILIK		
Type Pemilik		<input type="radio"/> Perorangan <input type="radio"/> Usaha <input type="radio"/> Negara
Perorangan	Badan Usaha	Negar
Nama	Nama Badan Usaha	Nama Institusi
No Identitas	No Akte Pendirian	No IKMN
Jenis ID <input type="radio"/> KTP <input type="radio"/> SIM <input type="radio"/> Passport		HDNO
ALAMAT PEMILIK		
Provinsi	:
Alamat	:
Kabupaten	:
Kecamatan	:
No. Telp	:
Desa	:
No. Fax	:
RT	:
Email	:
RW	:
DATA TANAH		
Status Hak Atas Tanah		
Nama Pemilik	:
No. Identitas	:
Jenis ID	:	<input type="radio"/> KTP <input type="radio"/> SIM <input type="radio"/> Passport
No. Bukti Kepemilikan	:
Jenis Bukti	:	<input type="radio"/> SHM <input type="radio"/> HGB <input type="radio"/> Letter C <input type="radio"/> Girik
Provinsi Tanah	:

Kabupaten Tanah :
 Kecamatan Tanah :
 Desa Tanah :

Data Tanah

Luas Tanah (m²) :

Peruntukan Tanah : Hutan Produksi Industri
 Hutan Rakyat Pariwisata
 Pertanian Ibadah
 Perikanan Pendidikan
 Pertambangan Hankam
 Pemukiman

KDB Max :

KLB Max :

KDH Max :

KTB Max :



DATA BANGUNAN GEDUNG

Nama Bangunan Gedung :

Fungsi BG : Hunian Usaha Keagamaan Sosial Budaya Khusus

Jumlah lantai	Luas BG (m ²)
Ketinggian BG (m)	Luas Lantai Basemen
Tanggal dimulai konstruksi	Tanggal selesai konstruksi
Provinsi BG	Kabupaten BG
Kecamatan BG	Desa BG
RT BG	RW BG
Alamat BG	

KLASIFIKASI BG

Kompleksitas BG <input type="radio"/> Sederhana <input type="radio"/> Tidak Sederhana <input type="radio"/> Khusus	Kepadatan Lokasi <input type="radio"/> Padat <input type="radio"/> Sedang <input type="radio"/> Renggang
Tingkat Permanensi <input type="radio"/> Permanen <input type="radio"/> Semi Permanen <input type="radio"/> Darurat	Ketinggian BG <input type="radio"/> Tinggi <input type="radio"/> Sedang <input type="radio"/> Rendah
Tingkat Resiko Kebakaran <input type="radio"/> Tinggi <input type="radio"/> Sedang <input type="radio"/> Rendah	Kepemilikan <input type="radio"/> Perorangan <input type="radio"/> Badan Usaha <input type="radio"/> Negara
Resiko Gempa <input type="radio"/> Zona 1 <input type="radio"/> Zona 2 <input type="radio"/> Zona 3 <input type="radio"/> Zona 4 <input type="radio"/> Zona 5	Koordinat LS : BT :

Nilai Bangunan saat didirikan : Rp (opsional)

Nilai Bangunan saat ini : Rp (opsional)

DATA TEKNIS

KOEFISIEN SEMPADAN

Koefisien Dasar Bangunan :	Koefisien Lantai Bangunan :
Koefisien Daerah Hijau :	Koefisien Tapak Basemen :
Garis Sempadan Bangunan :	<input type="radio"/> Gambar Rencana Teknis <input type="radio"/> Gambar Sesuai Pelaksanaan

RUANG HIJAU TERBUKA PEKARANGAN

- RTH Luas RTH Dokumen RTH

DAMPAK LINGKUNGAN

- Limbah B3 Sistem Penampungan & Pengolahan Dokumen Lingkungan AMDAL

FASILITAS BANGUNAN GEDUNG

- Dokumen Aksesibilitas Dokumen transportasi BG

Transportasi dalam BG : Lift Tangga Berjalan Lantai Berjalan

STRUKTUR

<input type="radio"/> Dokumen Teknis Tanah <input type="radio"/> Dokumen Lampiran Struktur	Struktur Bangunan Bawah <input type="radio"/> Pondasi Dangkal <input type="radio"/> Pondasi Dala
Struktur Bangunan Utama <input type="radio"/> Beton <input type="radio"/> Baja <input type="radio"/> Kayu	Struktur Atap <input type="radio"/> Beton <input type="radio"/> Baja <input type="radio"/> Kayu
Kebakaran <input type="radio"/> MPK / RTDK <input type="radio"/> Dokumen Lampiran	Penangkal Kebakaran <input type="radio"/> Aktif <input type="radio"/> Pasif

LISTRIK, PETIR, KOMUNIKASI, PENCAHAYAAN & SANITASI

Daya Listrik (Watt) :	<input type="radio"/> Dokumen Instalasi Listrik
<input type="radio"/> Instalasi Penangkal Petir	<input type="radio"/> Dokumen Penangkal Petir
<input type="radio"/> Dokumen Pencahayaan	<input type="radio"/> Dokumen Instalasi Komunikasi
Instalasi Komunikasi <input type="radio"/> PABX <input type="radio"/> LAN / WAN <input type="radio"/> Interkom <input type="radio"/> Lain-lain	Sanitasi <input type="radio"/> Pengolahan Limbah Domestik
Sumber Air Bersih <input type="radio"/> PDAM <input type="radio"/> Air Tanah	<input type="radio"/> Sistem Sanitasi <input type="radio"/> Pengolahan Air Hujan <input type="radio"/> Sistem Drainase <input type="radio"/> Instalasi Gas <input type="radio"/> Dokumen Lampiran Sanitasi

DOKUMEN

- | | |
|---|--|
| <input type="radio"/> Surat Advis KRK
No. Surat Advis KRK :
..... | <input type="radio"/> Surat Kepemilikan Tanah Sewa |
| <input type="radio"/> Surat Permohonan IMB | <input type="radio"/> Copy Sertifikat Tanah |
| <input type="radio"/> Surat Permohonan SLF | <input type="radio"/> Surat Pajak |
| <input type="radio"/> Fotocopy Identitas Pemohon | <input type="radio"/> SIPPT |
| <input type="radio"/> Surat Kuasa IMB | <input type="radio"/> Tabel Ceklis Dokumen |
| <input type="radio"/> Surat K3 | <input type="radio"/> Tabel Ceklis Teknis |
| <input type="radio"/> Rekomendasi Desa | <input type="radio"/> Surat Setoran Retribusi Daerah |
| <input type="radio"/> Rekomendasi Kecamatan | <input type="radio"/> Surat Ketetapan Retribusi Daerah |
| | <input type="radio"/> Berita Acara Pemeriksaan |

PENYEDIA JASA

Penyedia Jasa Arsitektur	Penyedia Jasa Struktur	Penyedia Jasa Utilitas
Nama Perencana	Nama Perencana	Nama Perencana
No. Sertifikat	No. Sertifikat	No. Sertifikat
Alamat	Alamat	Alamat

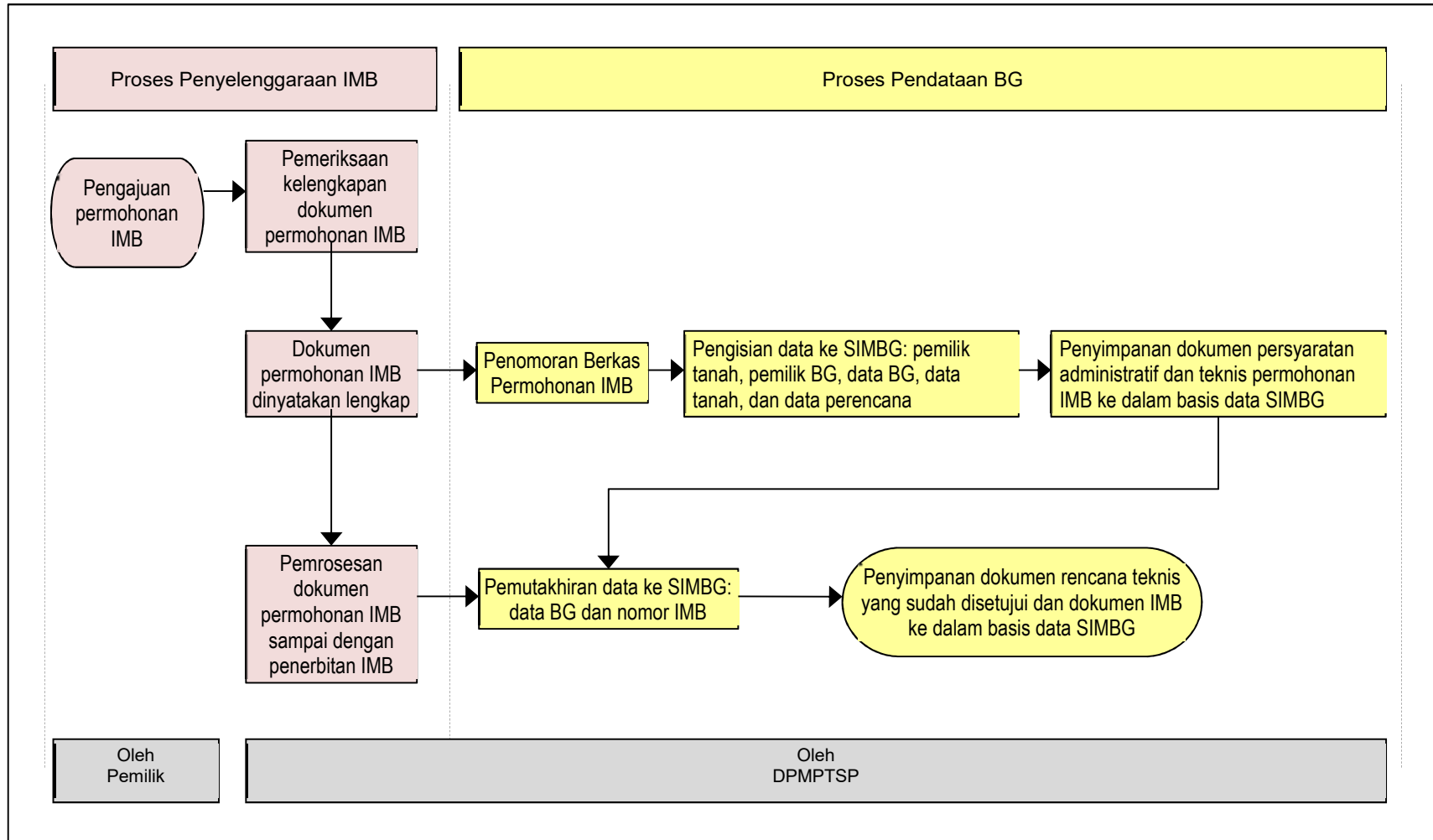
Nama Pelaksana	Nama Pelaksana	Nama Pelaksana
No. Sertifikat	No. Sertifikat	No. Sertifikat
Alamat	Alamat	Alamat

Nama Pengawas	Nama Pengawas	Nama Pengawas
No. Sertifikat	No. Sertifikat	No. Sertifikat
Alamat	Alamat	Alamat

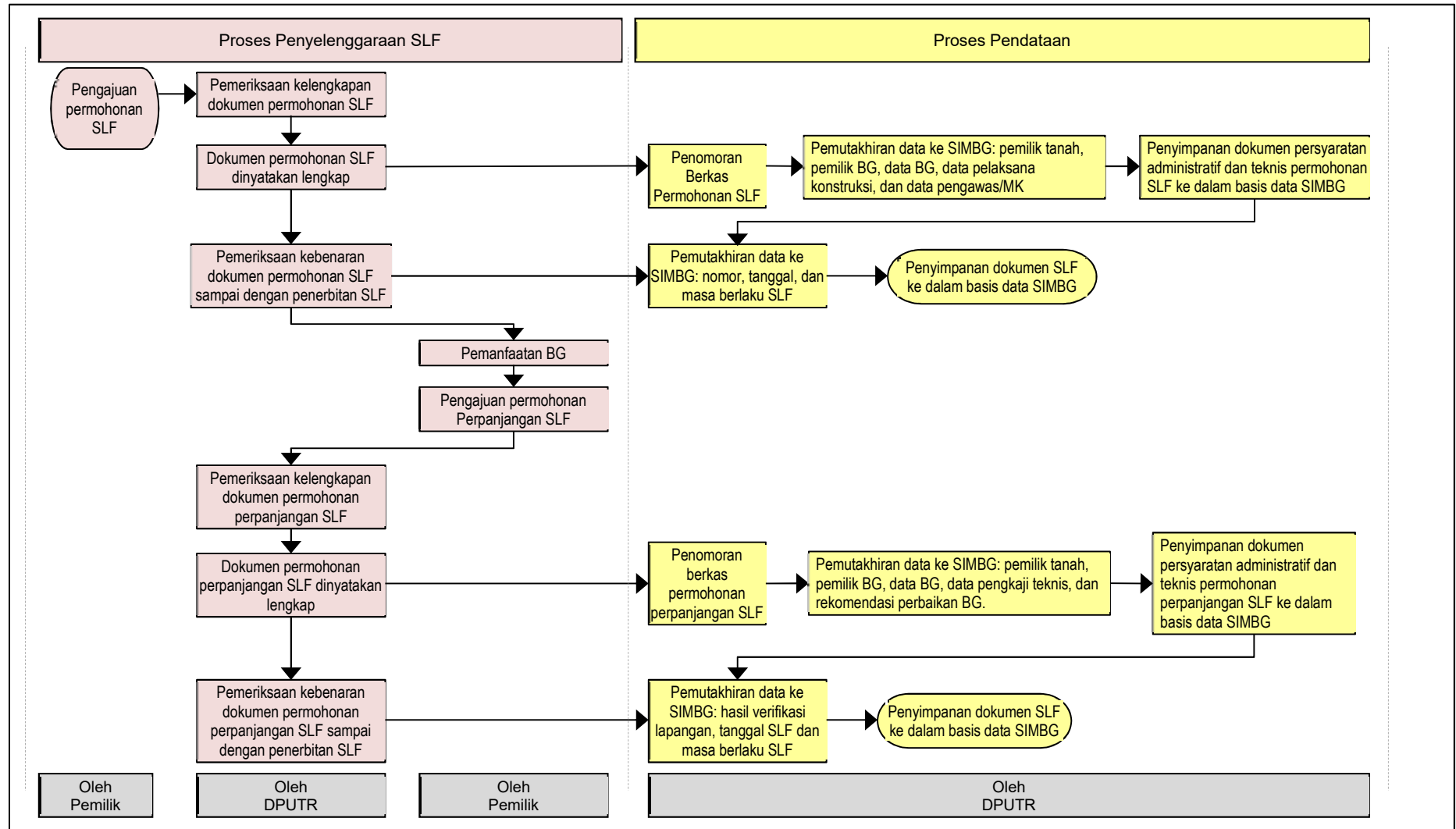
Nama Pengkaji Teknis	Nama Pengkaji Teknis	Nama Pengkaji Teknis
No. Sertifikat	No. Sertifikat	No. Sertifikat
Alamat	Alamat	Alamat

2. Bagan Tata Cara Penyelenggaraan Pendataan Bangunan Gedung

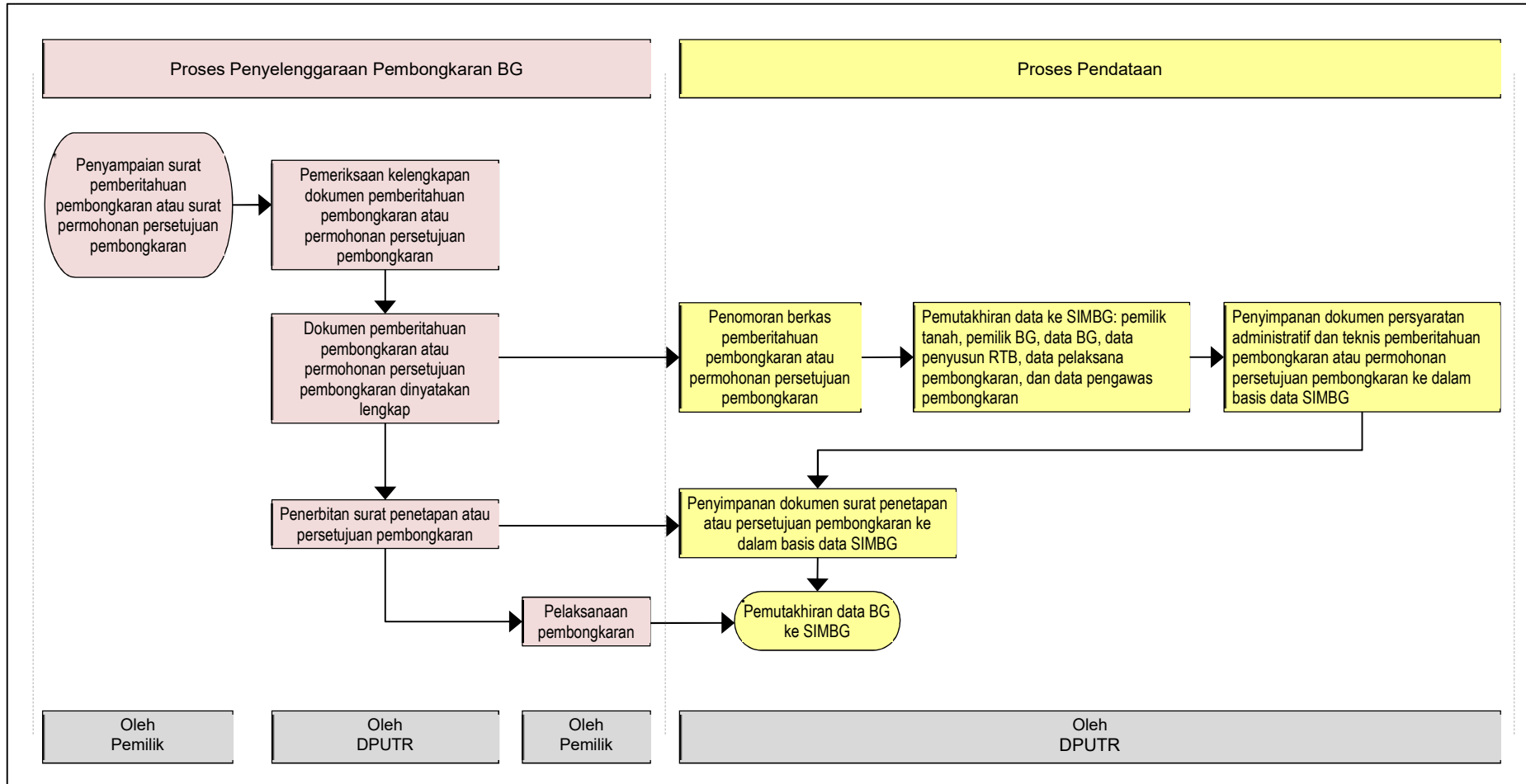
A. Bagan Tata Cara Pendataan Bangunan Gedung pada Penyelenggaraan IMB



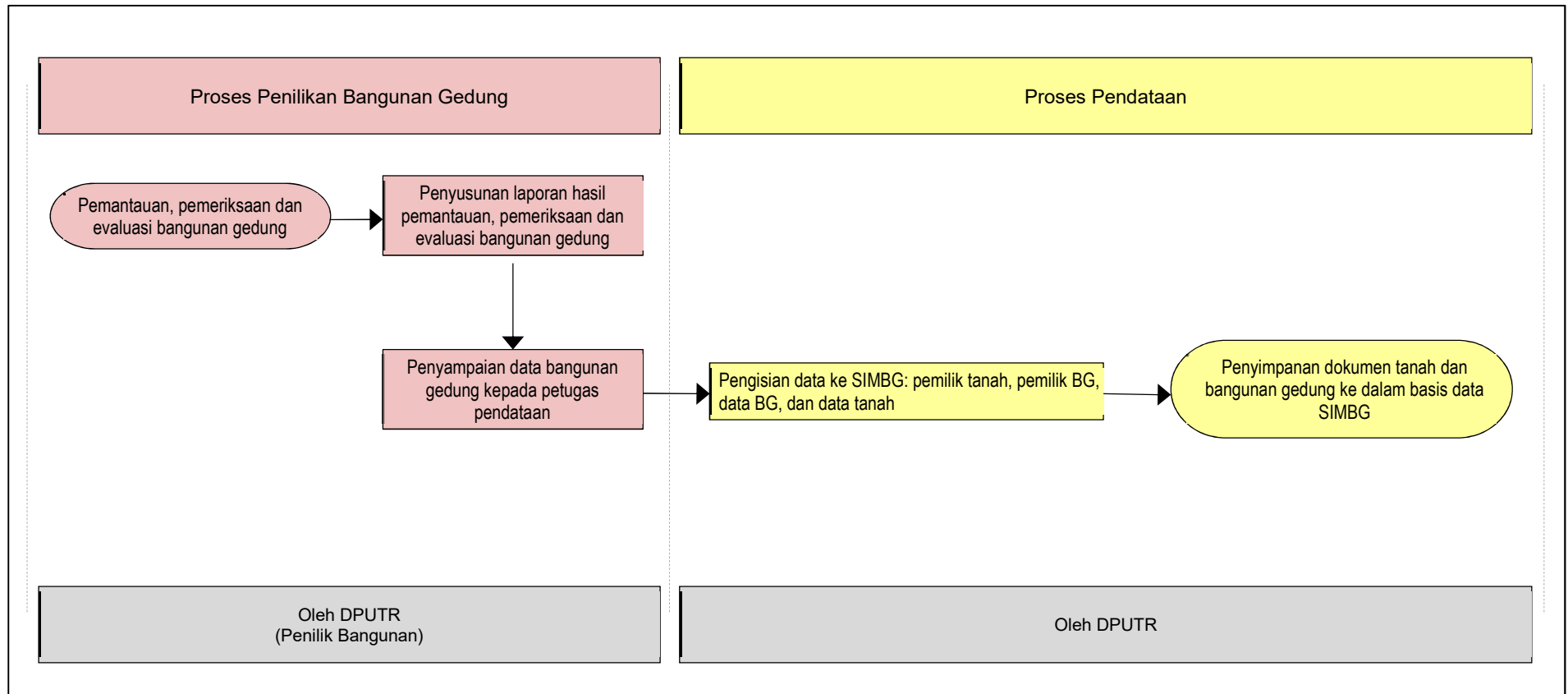
B. Bagan Tata Cara Pendataan Bangunan Gedung pada Penyelenggaraan SLF



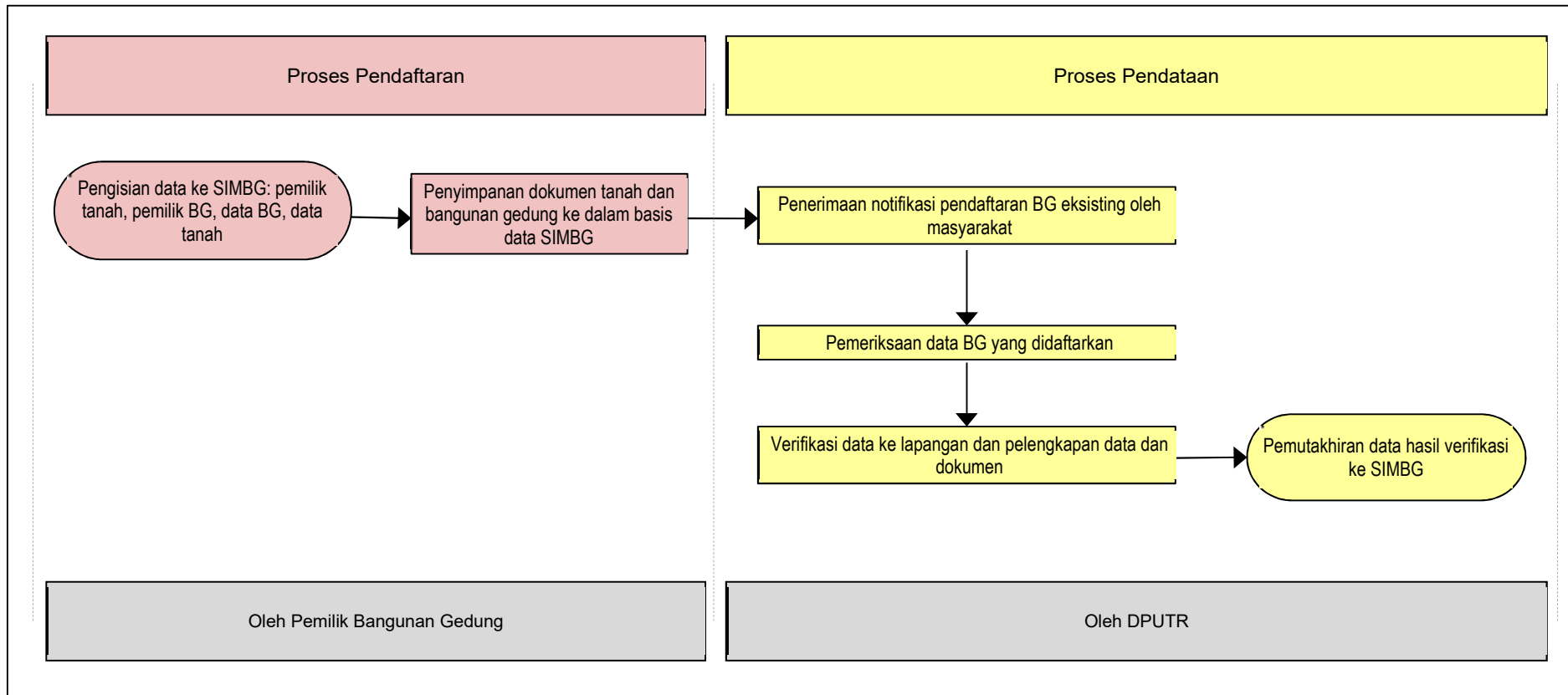
C. Bagan Tata Cara Pendataan Bangunan Gedung pada Penyelenggaraan Pembongkaran



D. Bagan Tata Cara Pendataan Bangunan Gedung Eksisting



E. Bagan Tata Cara Pendaftaran Bangunan Gedung Eksisting



BUPATI PASER,

YUSRIANSYAH SYARKAWI

LAMPIRAN IX
 PERATURAN BUPATI PASER
 NOMOR 59 TAHUN 2018
 TENTANG
 PENYELENGGARAAN BANGUNAN GEDUNG
 KABUPATEN PASER

KELENGKAPAN DOKUMEN DALAM PROSES LAYANAN *ONLINE*
 PENYELENGGARAAN BANGUNAN GEDUNG














1. Bagan Tata Cara Pelaksanaan Layanan *Online* Permohonan Penerbitan
 IMB

No.	Kegiatan	Pelaku/ Penyelenggara				Keluaran	Waktu	T
		Pemohon	Sistem Online	DPMPTSP	Tim Teknis			
1	Pendaftaran/ login online					Data elektronik pemohon		Proses Prapermohonan IMB
2	Pengiriman kode verifikasi					Notifikasi email/sms		
3	Pengiriman verifikasi identitas					Notifikasi email/sms		
4	Pengisian e-form permohonan KRK dan pernyataan untuk mengikuti ketentuan KRK					Data elektronik permohonan dan pernyataan		
5	Pengiriman dokumen KRK dan informasi persyaratan administrasi dan teknis secara elektronik					Surat, data elektronik dan notifikasi email/sms		
6	Pemenuhan persyaratan administrasi dan persyaratan teknis					Dokumen administrasi dan dokumen teknis		
7	Pengiriman e-form permohonan IMB serta unggah persyaratan administrasi dan teknis					Data elektronik permohonan dan persyaratan		Proses Permohonan IMB
8	Pengiriman tanda terima dokumen secara elektronik					Notifikasi email/sms dan data elektronik		
9	Pencetakan tanda terima dokumen					Dokumen tanda terima		
10	Pemeriksaan kelengkapan dokumen					Notifikasi email/sms	1 hari	
11	Input pendataan BG					Data elektronik	1 hari	Proses Penerbitan IMB
12	Pengiriman surat elektronik pemberitahuan kelengkapan persyaratan					Surat elektronik dan notifikasi sms	Sesuai penggolongan	
13	Penilaian Dokumen Rencana Teknis					Notifikasi email/sms		
14	Persetujuan tertulis					Surat elektronik		
15	Penetapan Nilai Retribusi IMB					Data perhitungan	1 hari	
16	Penerbitan SKRD melalui surat elektronik					Data elektronik dan notifikasi email/sms	1 hari	
17	Pembayaran retribusi IMB					Notifikasi email/sms		
18	Unggah bukti pembayaran retribusi IMB					Notifikasi email/sms		
19	Penerbitan IMB					Dokumen dan notifikasi email/sms	1 hari	
20	Pemutakhiran pendataan BG					Data elektronik		
21	Info nomor antrian/ kode pengambilan IMB dikirim secara elektronik					Notifikasi email/sms	1 hari	
22	Pengambilan IMB					Penyerahan dokumen dan notifikasi email/sms		

2. Bagan Tata Cara Pelaksanaan Layanan *Online* Permohonan Penerbitan/Perpanjangan SLF

No.	Kegiatan	Pelaku/ Penyelenggara					Keluaran	Waktu	Tahap
		Pengawas/ MK, Tim Teknis atau Pengkaji Teknis	Pemohon	Sistem <i>Online</i>	DPUPR	Tim Teknis			
1	Surat pernyataan kelaikan fungsi BG						Dokumen surat		Pra per
2	Pendaftaran/ <i>login online</i>						Data elektronik pemohon		Proses Permohonan SLF
3	Pengiriman kode verifikasi						Notifikasi email/sms		
4	Pengiriman verifikasi identitas						Notifikasi email/sms		
5	Pemenuhan persyaratan administrasi dan persyaratan teknis						Dokumen administrasi dan dokumen teknis		
6	Pengiriman e-form permohonan SLF serta unggah persyaratan administrasi dan teknis						Data permohonan elektronik dan persyaratan		
7	Pengiriman tanda terima dokumen secara elektronik						Notifikasi email/sms dan data elektronik		
8	Pencetakan tanda terima dokumen						Dokumen tanda terima		
9	Pengiriman surat elektronik pemberitahuan kelengkapan dok. permohonan						Surat elektronik dan notifikasi sms		
10	Pemeriksaan kelengkapan dokumen						Notifikasi email/sms	3 hari	
11	Input pendataan BG dan rekomendasi penerbitan SLF						Data elektronik dan notifikasi email/sms		
12	Penerbitan SLF						Dokumen sertifikat dan notifikasi email/ sms	1 hari	
13	Pemutakhiran pendataan BG						Data elektronik		
14	Info nomor antrian/ kode pengambilan SLF dikirim secara elektronik						Notifikasi email/sms		
15	Pengambilan SLF						Penyerahan dokumen dan notifikasi email/sms		

3. Bagan Tata Cara Pelaksanaan Layanan *Online* Permohonan Pengesahan RTB

No.	Kegiatan	Pelaku/ Penyelenggara			Keluaran	Waktu	Tahap
		Pemohon	Sistem Online	DPUPR			
1	Surat persetujuan dokumen RTB				Dokumen surat		Pra-permohonan
2	Pendaftaran/ login online				Data elektronik pemohon		Proses Permohonan Penetapan/Peretujuan Pembongkaran
3	Pengiriman kode verifikasi				Notifikasi email/sms		
4	Pengiriman verifikasi identitas		tidak diterima		Notifikasi email/sms		
5	Pemenuhan persyaratan administrasi dan persyaratan teknis		ya		Dokumen administrasi dan dokumen teknis		
6	Pengiriman e-form pemberitahuan pembongkaran serta unggah persyaratan administrasi dan teknis				Data elektronik permohonan dan persyaratan		
7	Pengiriman tanda terima dokumen secara elektronik				Notifikasi email/sms dan data elektronik		
8	Pencetakan tanda terima dokumen				Dokumen tanda terima		
9	Pengiriman surat elektronik pemberitahuan kelengkapan dok. persyaratan				Surat elektronik dan notifikasi sms	1 hari	
10	Pemeriksaan kelengkapan dokumen		tidak lengkap		Notifikasi email/sms		
11	Surat Penetapan/ persetujuan Pembongkaran		ya		Surat dan notifikasi email/ sms	1 hari	Proses Penerbitan Surat Penetapan/ Persetujuan Pembongkaran
12	Pemutakhiran pendataan BG				Data elektronik		
13	Info nomor antrian/ kode pengambilan surat penetapan/ persetujuan pembongkaran				Notifikasi email/sms		
14	Pengambilan surat penetapan/ persetujuan pembongkaran				Penyerahan dokumen dan notifikasi email/sms		

4. Bagan Tata Cara Pelaksanaan Layanan *Online* Pengaduan Masyarakat

No.	Kegiatan	Pelaku/ Penyelenggara			Keluaran	Waktu	Tahap
		Pelapor	Sistem Online	DPMPTSP/DP UPR			
1	Pendaftaran/ login online				Data elektronik pemohon		Proses Tanggapan Pengaduan
2	Pengiriman kode verifikasi				Notifikasi email/sms		
3	Pengiriman verifikasi identitas		 tidak diterima ya		Notifikasi email/sms		
4	Pelapor bisa mengisi e-form laporan pengaduan, dapat disertai lampiran dokumen, foto dan video secara elektronik				Data elektronik dan notifikasi email/sms		
5	Pengiriman tanda terima pengaduan secara elektronik				Notifikasi email/sms dan data elektronik		
6	Pencetakan tanda terima pengaduan				Dokumen tanda terima		
7	Pengaduan disortir dan diproses				Notifikasi email/sms	1 hari	Proses Tindak Lanjut Pengaduan
8	Substansi aduan direspon/ dijawab petugas pelaksana		 ya tidak		Notifikasi email/sms		
9	Laporan pengaduan diteruskan kepada instansi yang berwenang diikuti tindak lanjut proses pengaduan pada penyelenggaraan bangunan gedung				Notifikasi email/sms	1 hari	
10	Informasi/laporan hasil tindak lanjut pengaduan masyarakat				Notifikasi email/sms		
11	Jawaban dan informasi proses tindak lanjut pengaduan masyarakat				Informasi di laman pengaduan dan notifikasi email/sms		

BUPATI PASER,

YUSRIANSYAH SYARKAWI